

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Endah Ayu Wulandari  
NIM 09108241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2013**

## PERSETUJUAN

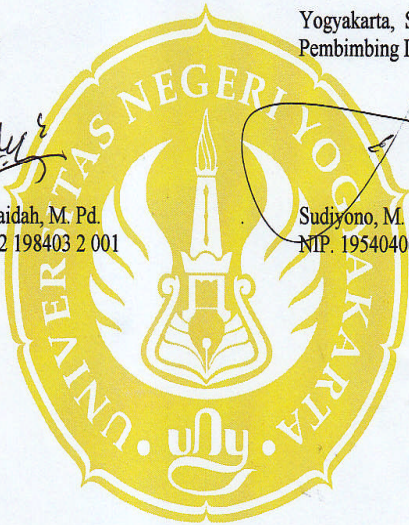
Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates” yang disusun oleh Endah Ayu Wulandari, NIM: 09108241061 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.  
NIP. 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, September 2013  
Pembimbing II

Sudiyono, M. Si.  
NIP. 19540406 198303 1 004



### PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi tunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, September 2013

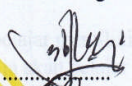



Yang menyatakan,

  
Endah Ayu Wulandari  
NIM 09108241061

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES" yang disusun oleh Endah Ayu Wulandari, NIM 09108241061 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 September 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		30 September 2013
Rahayu Condro Murti, M. Si.	Sekretaris Penguji		27 September 2013
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Penguji Utama		25 September 2013
Sudiyono, M. Si.	Penguji Pendamping		30 September 2013

Yogyakarta, 04 OCT 2013  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



## ***MOTTO***

Jika anak dibesarkan dalam kecaman, ia akan belajar menyalahkan  
Jika anak dibesarkan dalam permusuhan, ia akan belajar berkelahi  
Jika anak dibesarkan dalam ketakutan, ia akan menjadi penakut di masa depan  
Jika anak dibesarkan dalam belas kasihan, ia akan belajar menyesali dirinya  
Jika anak dibesarkan dalam olok-olokan, ia akan menjadi pemalu  
Jika anak dibesarkan dalam kecemburuan, ia akan belajar iri hati  
Jika anak dibesarkan dalam aib, ia akan belajar merasa bersalah

Jika anak dibesarkan dalam toleransi, ia akan belajar bersabar  
Jika anak dibesarkan dalam dorongan, ia akan belajar percaya diri  
Jika anak dibesarkan dalam pujian, ia akan belajar menghargai  
Jika anak dibesarkan dalam restu dan persetujuan, ia akan belajar menyukai dirinya

Jika anak dibesarkan dalam penghargaan, ia akan belajar memiliki cita-cita  
Jika anak dibesarkan dalam suasana saling memberi, ia akan belajar murah hati  
Jika anak dibesarkan dalam kejujuran dan keadilan, ia akan belajar kebenaran dan keadilan

Jika anak dibesarkan dalam rasa aman, ia akan belajar mempercayai orang-orang sekitar

Jika anak dibesarkan dalam persahabatan, ia akan mengetahui bahwa hidup ini menyenangkan

Jika anak dibesarkan dalam ketentraman, ia akan belajar memiliki pikiran yang damai

**(Dorothy L. Nottle)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang tertera di bawah ini.

1. Orang tua tercinta yaitu Maulani dan Endang Tatik Awiansih.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa Bangsa dan Agama

# **PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES**

Oleh  
Endah Ayu Wulandari  
NIM 09108241061

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan: (1) nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa, dan (2) cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Objek penelitian ini meliputi: upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan: nilai-nilai karakter yang ditanamkan terhadap siswa, terdiri atas 18 nilai karakter yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan terhadap siswa melalui: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas pembelajaran di kelas, dan pengkomunikasian dengan orang tua/wali siswa.

Kata kunci: *penanaman, nilai, karakter*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates”**. Skripsi ini disusun sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dr. Sugito, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sudiyono, M. Si. selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini



6. Para dosen Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah memberikan ilmu dan membekali penulis dengan pengetahuan.
7. Kepala SD Negeri 4 Wates yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengambilan data di SD-nya.
8. Seluruh guru SD Negeri 4 Wates yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Demikianlah skripsi ini saya buat semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Oktober 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB II   KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Karakter.....	10
B. Hakikat Penanaman Nilai.....	11
C. Nilai-Nilai Karakter .....	12
D. Hakikat Pendidikan Karakter .....	45
E. Proses Pendidikan karakter.....	47
F. Penelitian yang Relevan.....	50
G. Kerangka Berpikir.....	51
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	53

1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
2. Bentuk Penelitian .....	53
B. Fokus Penelitian.....	56
C. Teknik Pengumpulan Data .....	56
1. Observasi.....	56
2. Wawancara.....	57
3. Studi Dokumen .....	59
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
1. Subjek Penelitian.....	59
2. Objek Penelitian .....	60
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Visi dan Misi Sekolah .....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	64
1. Religius.....	65
2. Jujur .....	79
3. Toleransi .....	86
4. Disiplin .....	94
5. Kerja Keras .....	111
6. Kreatif.....	119
7. Mandiri .....	129
8. Demokratis.....	135
9. Rasa Ingin Tahu .....	139
10. Semangat Kebangsaan.....	143
11. Cinta Tanah Air.....	149
12. Menghargai Prestasi .....	155
13. Bersahabat/Komunikatif.....	166
14. Cinta Damai .....	173
15. Gemar Membaca .....	178
16. Peduli Lingkungan .....	183

17. Peduli Sosial .....	198
18. Tanggung Jawab.....	203
C. Pembahasan .....	214
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	229
B. Saran .....	229
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>231</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>234</b>



## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Analisis Penanaman Nilai Religius.....	77
Tabel 2. Cara Menanamkan Nilai Religius .....	78
Tabel 3. Analisis Penanaman Nilai Jujur ... ..	85
Tabel 4. Cara Menanamkan Nilai Jujur .....	86
Tabel 5. Analisis Penanaman Nilai Toleransi ... ..	93
Tabel 6. Cara Menanamkan Nilai Toleransi .....	93
Tabel 7. Analisis Penanaman Nilai Disiplin ... ..	109
Tabel 8. Cara Menanamkan Nilai Disiplin .....	110
Tabel 9. Analisis Penanaman Nilai Kerja Keras ....	117
Tabel 10. Cara Menanamkan Nilai Kerja Keras .....	118
Tabel 11. Analisis Penanaman Nilai Kreatif ... ..	128
Tabel 12. Cara Menanamkan Nilai Kreatif .....	129
Tabel 13. Analisis Penanaman Nilai Mandiri .....	134
Tabel 14. Cara Menanamkan Nilai Mandiri.....	135
Tabel 15. Analisis Penanaman Nilai Demokratis ... ..	138
Tabel 16. Cara Menanamkan Nilai Demokratis.....	138
Tabel 17. Analisis Penanaman Nilai Rasa Ingin Tahu .....	142
Tabel 18. Cara Menanamkan Nilai Rasa Ingin Tahu.....	143
Tabel 19. Analisis Penanaman Nilai Semangat Kebangsaan ... ..	148
Tabel 20. Cara Menanamkan Semangat Kebangsaan .....	148
Tabel 21. Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air ....	154
Tabel 22. Cara Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air .....	155
Tabel 23. Analisis Penanaman Nilai Menghargai Prestasi ... ..	165
Tabel 24. Cara Menanamkan Nilai Menghargai Prestasi .....	165
Tabel 25. Analisis Penanaman Nilai Bersahabat/Komunikatif .....	172
Tabel 26. Cara Menanamkan Nilai Bersahabat/Komunikatif .....	173
Tabel 27. Analisis Penanaman Nilai Cinta Damai ... ..	177
Tabel 28. Cara Menanamkan Nilai Cinta Damai .....	178

Tabel 29. Analisis Penanaman Nilai Gemar Membaca ... ..	182
Tabel 30. Cara Menanamkan Nilai Gemar Membaca .....	183
Tabel 31. Analisis Penanaman Nilai Peduli Lingkungan .....	196
Tabel 32. Cara Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan .....	197
Tabel 33. Analisis Penanaman Nilai Peduli Sosial .... ..	202
Tabel 34. Cara Menanamkan Nilai Peduli Sosial .....	203
Tabel 35. Analisis Penanaman Nilai Tanggung Jawab .....	213
Tabel 36. Cara Menanamkan Nilai Tanggung Jawab .....	214

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Observasi.....	235
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	242
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	280
Lampiran 4. Nilai-Nilai Karakter dan Cara Menanamkannya .....	305
Lampiran 5. Dokumentasi Penanaman Nilai-Nilai Karakter .....	322
Lampiran 6. Surat Perijinan .....	358
Lampiran 7. Surat Keterangan.....	361

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia. Sejak lahir atau bahkan sejak dalam kandungan orang tua mulai memberikan stimulus pendidikan untuk anaknya. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan orang tua untuk menjadikan anaknya dapat bersikap atau berperilaku layaknya seorang manusia yang dapat meraih kebahagiaan di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 (2010: 3) adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan bukan hanya suatu proses memberikan ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*), tetapi pendidikan juga berperan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan spiritual. Kecerdasan intelektual diperlukan agar peserta didik memiliki wawasan yang luas serta mampu bersaing dalam era globalisasi seperti saat ini. Kecerdasan intelektual ini perlu diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional dan spiritual merupakan kecerdasan yang diperlukan agar seseorang dapat menjalankan perannya sebagai makhluk Tuhan dan



mahluk sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi namun tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional dan spiritual menjadikan seseorang bersikap egois dan kurang memiliki kepekaan terhadap orang lain.

Pendidikan di Indonesia saat ini belum memberikan keseimbangan antara pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Masnur Muslich (2011: 17), bahwa “dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajaran”. Alhasil, saat ini semakin banyak orang-orang yang cerdas secara intelektual namun belum cukup cerdas secara emosional dan spiritual. Pendapat tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian (2001: 8) bahwa “saat ini banyak orang berpendidikan yang tampak menjanjikan, namun mengalami kemandekan dalam karirnya bahkan tersingkirkan akibat rendahnya kecerdasan emosi mereka”. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya para koruptor di Indonesia, hukum yang dapat dijual beli, penyalahgunaan jabatan dan kekuasaan, perilaku tidak etis dari para pejabat tinggi negara, kasus plagiat dalam dunia pendidikan, dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan di atas menunjukkan pendidikan di Indonesia masih lemah dalam hal penginternalisasian nilai-nilai karakter.

Karakter merupakan aplikasi nilai-nilai positif seperti jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, toleransi, kerja sama, adil, disiplin, kerja

keras, dan lain sebagainya dalam sikap dan perilaku seseorang yang terpatri dalam dirinya serta membedakan antara dirinya dengan orang lain.

Pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan bangsa Indonesia yang berkaitan dengan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya mengenalkan, mengembangkan, serta membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik serta bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Heri Gunawan (2012: 27) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan merupakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter pada ruang lingkup informal telah diberikan orang tua kepada para anak-anak melalui ungkapan-ungkapan yang memiliki makna. Ungkapan-ungkapan tersebut seperti “*aja dumeh pinter, tumindake keblinger*” yang berarti janganlah mentang-mentang pintar, lalu kebijaksanaanya menyimpang dari aturan yang seharusnya (Soesilo, 2006: 38). Ungkapan tersebut mengajarkan agar orang yang pintar tidak menggunakan kepintarannya untuk membodohi/merugikan orang lain. Selain itu Suwardi Endraswara (2003: 85) mengemukakan tentang ungkapan orang Jawa “*cecengilan iku ngedohake rejeki*” dalam bahasa Indonesia bermakna

pertengkaran sesama saudara/siapa pun akan mengakibatkan anugerah rejeki semakin jauh). Ungkapan tersebut mengingatkan akan pentingnya menjaga kerukunan. Pendidikan karakter pada ruang lingkup formal merupakan bagian dari pendidikan agama dan kewarganegaraan. Pendidikan agama dan kewarganegaraan diharapkan mampu membekali peserta didik agar memiliki karakter yang kuat, namun realitanya kedua mata pelajaran ini lebih banyak memberikan stimulus secara kognitif daripada stimulus secara afektif maupun psikomotorik.

Pendidikan karakter hendaknya diberikan diberbagai jenjang pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan wahana bagi peserta didik agar memperoleh bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Waktu sekitar 6 tahun yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar di sekolah menjadi salah satu alasan pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar.

Pendidikan karakter di sekolah dasar bukanlah sekedar memberikan pengetahuan baik buruk kepada peserta didik, namun hingga siswa merasa senang terhadap nilai-nilai karakter, dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh komponen pendidikan di sekolah. Kebijakan kepala sekolah serta budaya yang ada di sekolah juga turut mewarnai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Pendapat peneliti ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Darmiyati Zuchdi (2009: 66-69), yang disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah memerlukan upaya yang lebih konkret.
2. Sekolah masih mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kendala-kendala tersebut sebagian besar karena suasana di sekolah yang kurang mendukung serta gaya kepemimpinan yang kurang baik.
3. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang berupa keteladanan, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan pembiasaan belum terlaksana secara optimal.
4. Iklim pendidikan karakter yang belum sepenuhnya kondusif.
5. Teman sebaya, media elektronik, majalah/koran, dan orang tua merupakan faktor dari luar yang kerap mempengaruhi pembentukan karakter siswa.
6. *Output* ( hasil pencapaian) pendidikan karakter di sekolah dasar masih tergolong kategori sedang pada point keterampilan personal dan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaknai bahwa pendidikan karakter perlu diberikan pada jenjang sekolah dasar (SD) dengan dukungan semua komponen pendidikan. Hal ini juga diperkuat dengan peraturan Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 60 tahun 2011 tentang Pengembangan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. Pada peraturan tersebut dalam Bab V tentang Standar Minimal Pelayanan Pendidikan karakter pasal



11(<http://hukum.jogjakota.go.id/data/11-060.pdf>) disebutkan bahwa setiap sekolah wajib mengembangkan pendidikan karakter.

Sesuai dengan isi peraturan tersebut maka sekolah-sekolah yang ada di Yogyakarta diwajibkan mengembangkan pendidikan karakter, terutama pada sekolah-sekolah unggulan/favorit. Salah satu SD unggulan di Yogyakarta adalah SD Negeri 4 Wates. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengajaran Lapangan(PPL) di SD Negeri 4 Wates pada bulan Juli-September 2012, dapat diketahui bahwa kelebihan SD Negeri 4 Wates diantaranya sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Negeri 4 Wates berhasil mengikuti kompetensi sebagai sekolah adiwiyata di tingkat nasional.
2. Sekolah Dasar Negeri 4 Wates berhasil mencetak siswa-siswa berprestasi melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan pengembangan diri. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan siswa-siswa SD Negeri 4 Wates di bidang olahraga, keagamaan, seni, olimpiade *sains*, dan lain sebagainya.
3. Sekolah Dasar Negeri 4 Wates merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Kulon Progo. Hal ini dibuktikan dengan tingginya animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putra/putrinya di SD N 4 Wates, sehingga untuk menentukan siswa baru diadakan serangkaian tes penerimaan peserta didik baru (PPDB). Serangkaian tes tersebut antara lain psikotes, tes akademik, dan tes wawancara.

4. Sekolah Dasar Negeri 4 Wates ditunjuk oleh Bupati menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Kulon Progo. <http://sdn4-wates.sch.id>
5. Sekolah Dasar Negeri 4 Wates berhasil mengirimkan 2 orang guru untuk mengikuti program Proyek Bridge Australia – Indonesia.
6. Sekolah Dasar Negeri 4 Wates merupakan sekolah yang dijadikan tujuan bagi guru-guru SD Inpres Kuipons yang terletak di Kabupaten Jayapura, Propinsi Papua untuk melakukan studi banding. <http://sdn4-wates.sch.id>

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, peneliti cukup beralasan jika penelitian ini dilakukan di SD, khususnya di SD Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo. Dengan Demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates” untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pendidikan di Indonesia saat ini belum memberikan keseimbangan antara pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
2. Mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan lebih banyak memberikan stimulus secara kognitif daripada stimulus secara afektif maupun psikomotorik.
3. Pendidikan karakter di sekolah belum dilaksanakan secara konkret.

4. Iklim pendidikan karakter di beberapa sekolah belum sepenuhnya kondusif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang: penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 4 Wates.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 4 Wates?
2. Bagaimanakah nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 4 Wates?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memaparkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 4 Wates.
2. Memaparkan cara mengatualisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa SD Negeri 4 Wates.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa konsep bagi pengembangan studi kebijakan pendidikan khususnya pada konsep yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai informasi tentang pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dasar.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dan referensi skripsi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta bekal bagi peneliti sebagai calon guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau acuan peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam terkait penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Karakter**

Manusia antara satu dengan yang lainnya memiliki ciri-ciri yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui bentuk fisik maupun karakternya. Karakter menurut Heri Gunawan (2012:3) adalah “keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain”, sehingga seseorang dapat dikenal melalui karakternya. Karakter seseorang dapat diketahui melalui perilaku yang ditunjukkan oleh dirinya sendirinya. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (2012:11), “karakter merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak, sehingga karakter seseorang dapat dilihat berdasarkan perilakunya.”

Pendapat lain menurut Simon Philips dalam Masnur Muslich (2011: 70), “karakter adalah kumpulan tata nilai yang membentuk kesatuan serta menjadi landasan dalam pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.” Menurut Mulyasa (2012: 3), bahwa “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.” Hal senada juga disampaikan oleh Darmiyati Zuchdi (2009: 86) menyatakan bahwa “karakter lebih ditekankan pada aplikasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mengarah kepada sikap dan perilaku manusia.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aplikasi nilai-nilai positif yang telah ada dalam diri individu tersebut seperti perilaku jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, toleransi, kerja sama, adil, disiplin, dan kerja keras, sehingga akan membeda antara individu yang satu dengan yang lain.

## **B. Hakikat Penanaman Nilai**

Sebagaimana telah diuraikan pada sub bab di atas, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter berkaitan dengan penanaman nilai. Mulyasa (2012: 167) menjelaskan pendapatnya bahwa penanaman nilai karakter dapat diartikan sebagai proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika mereka menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, kemudian dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga membentuk karakter. Dengan demikian, penanaman nilai menentukan pembentukan karakter dalam diri seseorang. Lebih lanjut Mulyasa (2012: 167) memaparkan pendapatnya yaitu:

tahap-tahap penanaman nilai dalam pendidikan karakter mencakup (a) transformasi nilai, pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa melalui komunikasi verbal, (b) transaksi nilai, yaitu tahap pendidikan karakter melalui interaksi antara peserta didik dengan guru yang bersifat timbal balik, (c) transinternalisasi, yakni penampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

Masnur Muslich (2011: 137) mengemukakan pendapatnya bahwa “pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberikan penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Sedangkan menurut Zubaedi (2011: 38) menyatakan pendapatnya bahwa “pengembangan

karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai basis karakter yang baik.” Dari berbagai pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa penanaman nilai karakter merupakan proses memasukkan nilai-nilai dalam diri seseorang sehingga membentuk karakter yang menuntukan sikap, perilaku, dan tindakan seseorang dalam kehidupan nyata.

### **C. Nilai-Nilai Karakter**

Berikut ini dibicarakan secara berturut-turut macam-macam nilai karakter serta cara menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa ketika di sekolah. Nilai-nilai karakter beserta cara menanamkan dalam diri siswa tersebut dipaparkan di bawah ini.

#### **1. Religius**

Religius menurut Kemendiknas (2010) adalah “sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.” Dengan demikian, nilai religius hendaknya ditanamkan kepada siswa, karena nilai inilah yang menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat menjalin hubungan yang baik secara vertikal maupun horizontal.

Hubungan manusia secara vertikal merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan hubungan manusia secara horisontal merupakan hubungan antara manusia dengan sesama makhluk. Hubungan manusia dengan Tuhan maupun terhadap sesama manusia hendaknya dilakukan secara proporsional. Apabila salah satu atau

keduanya tidak terpenuhi akan terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan ini, sedangkan apabila nilai religius dapat terpenuhi akan mewujudkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjalin hubungan yang harmonis antar sesama manusia.

Seseorang yang memiliki karakter religius akan senantiasa menjadikan ajaran agamanya sebagai landasan dalam setiap pikiran, perkataan, dan perbuatan atas dasar agama yang dianutnya. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Mustari (2011: 1) bahwa religius adalah nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan, sehingga setiap pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianut.

Pikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang merupakan kesatuan dari iman. Iman merupakan pondasi bagi seseorang dalam menjalani kehidupan di bumi. Seseorang yang memiliki iman akan merasa tenang dalam menjalani hidup ini. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Said Mursi (2004: 46) bahwa pendidikan keimanan akan memberikan pengaruh berupa timbulnya ketenangan jiwa dan membantu manusia dalam menghadapi cobaan hidup. Pendidikan tentang iman ini hendaknya diberikan terhadap anak sejak kecil, agar iman tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan tercermin dalam perilakunya, sehingga ketika dewasa, anak tidak mudah goyah oleh godaan duniawi.



Lebih lanjut Syaikh Muhammad Said Mursi (2004: 48) menguraikan pendapatnya tentang hal-hal yang perlu dilakukan orang tua/guru untuk mendidik keimanan terhadap anak antara lain: (1) menemani anak ke masjid dan membiasakan sholat, (2) mengarahkan anak untuk menghafal minimal tiga juz dari Al Qur'an, (3) membiasakan siswa untuk menyedekahkan sebagian uang jajannya, meski hanya sekali seminggu, dan (4) membiasakan anak untuk membaca Al Qur'an minimal satu ayat sehari. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat menjadi tameng bagi anak agar menjadikan anak terbiasa untuk gemar beribadah di masjid, senang berinteraksi dengan Al Qur'an, ringan untuk membantu orang lain, mampu menahan amarah, terhindar perilaku seperti tamak, mengambil hak orang lain (korupsi), serta tindakan yang mengumbar nafsu.

Upaya untuk mendidik keimanan anak tersebut hendaknya didukung melalui pembiasaan dan pengkondisian nilai religius ketika di sekolah. Nilai religius menurut Kemendiknas (2010: 25) hal itu dapat ditanamkan terhadap siswa di sekolah melalui berbagai cara antara lain: (1) merayakan hari besar keagamaan, (2) menyediakan fasilitas untuk beribadah, (3) memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah, dan (4) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Aktualisasi nilai religius di sekolah sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemendiknas di atas, menunjukkan bahwa guru hendaknya memberi contoh dan memfasilitasi siswa untuk melaksanakan ibadah sesuai tuntunan agamanya dan

menghormati pemeluk agama lain, sehingga tercipta kerukunan hidup umat beragama.

Kerukunan hidup umat beragama menurut Ajat Sudrajat, dkk (2009: 155) adalah “suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya.” Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Kaafirun ayat 6 yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “untukmu agamamu dan untukkulah agamaku”. Berdasarkan ayat tersebut, hendaknya seseorang beribadah sesuai agamanya serta tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti ajaran agamanya. Ayat dalam surat Al Kafiruun tersebut didukung dengan surat Al Baqarah ayat 256 yang berarti “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat...”

Lebih Lanjut, Ajat Sudrajat, dkk (2009: 155) mengemukakan pendapatnya bahwa kerukunan hidup umat beragama tidak diartikan sebagai ruang untuk mencampurkan unsur-unsur tertentu dari agama yang berbeda, sebab hal tersebut justru akan menimbulkan kekacauan dan merusak nilai agama itu sendiri. Oleh karena itu, ketika bergaul dengan pemeluk agama yang berbeda, hendaknya bisa memilah antara hal yang bersifat mendasar dari agamanya dan hal yang bersifat interaksi antar sesama manusia sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai religius memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan hendaknya diberikan kepada anak sejak kecil, sehingga ketika beranjak dewasa, anak sudah memiliki dasar iman yang kuat untuk menghadapi berbagai cobaan hidup. Nilai religius juga bermakna toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Toleran terhadap pemeluk agama lain dapat diartikan dengan menghormati pemeluk agama lain dengan tetap memperhatikan hal yang bersifat mutlak dalam ajaran agama yang dianut. Dengan demikian, seseorang yang memiliki karakter religius akan mampu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Penanaman nilai religius terhadap siswa dilakukan dengan cara memberi contoh dan memfasilitasi siswa untuk beribadah sesuai agamanya, memperdalam ilmu agamanya, dan menghormati pemeluk agama lain.

## **2. Jujur**

Jujur menurut Kemendiknas (2010: 25) adalah “perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.” Dengan kata lain seseorang dapat dipercaya oleh orang lain jika ia mampu jujur terhadap dirinya sendiri. Jujur menurut Gede Raka,dkk (2011: 108) bahwa berarti “tidak mengambil yang tidak menjadi haknya” sehingga jika ia memperoleh segala sesuatu yang bukan hak/milikinya, ia akan mengembalikannya kepada pihak yang berhak memperolehnya. Apabila

dalam diri seseorang telah tertanam sifat jujur, orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan haknya atas usaha atau tindakan yang telah dilakukan.

Mohamad Mustari (2011: 16) mengemukakan pendapatnya bahwa jujur juga berarti keselarasan antara perkataan dan perbuatan, sehingga melalui sikap dan perilaku jujur ini menjadikan seseorang dapat dipercaya, hatinya merasa tenang serta disenangi oleh orang lain. Selanjutnya perilaku jujur dalam pendidikan di sekolah hendaknya memberikan kesempatan bagi para siswa untuk terbiasa berperilaku jujur atau tidak mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya. Lebih lanjut Mohamad Mustari (2011: 19) menjelaskan bahwa para siswa di sekolah sebaiknya dibiasakan untuk menyampaikan sesuatu secara objektif, berani mengakui kesalahan dan kekurangan yang ia miliki, tidak mencontek, tidak berbohong, serta tidak memanipulasi data/fakta.

Upaya lain untuk dapat membentuk nilai kejujuran, menurut Kemendiknas (2010: 25) menyatakan pendapatnya bahwa sekolah hendaknya melakukan berbagai upaya untuk mengaktualisasikan nilai kejujuran yaitu: (1) menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, (2) menyediakan kantin kejujuran, (3) menyediakan kotak saran/pengaduan dan (4) melarang siswa membawa alat komunikasi atau melakukan kecurangan saat mengerjakan soal ulangan/ujian.

Sesuai pendapat Muhamad Mustari dan Kemendiknas tersebut, penanaman nilai jujur terhadap siswa membiasakan dan memfasilitasi

siswa agar dapat berperilaku jujur, salah satunya dengan cara melarang siswa untuk mencontek ketika ulangan/ujian. Larangan untuk tidak mencontek ini sebaiknya dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan yang merangsang pikiran siswa, sehingga anak akan dapat menentukan perilaku seperti apa yang sebaiknya dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan karena anak cenderung tidak suka jika dilarang. Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Akram Misbah Utsman (2005: 39), bahwa:

anak-anak tidak menyukai metode dikte dan nasihat secara langsung, karena cara tersebut mereka anggap sebagai suatu usaha untuk mematikan keinginan mereka, serta campur tangan orang lain terhadap kehidupan pribadi mereka. Metode penggunaan logika dan saling menghormati akan menimbulkan rasa mau menerima dan rasa tenang dalam diri anak, mereka merasa bahwa mereka diikutsertakan dalam mengambil keputusan, sehingga anak merasa bahwa nilai dirinya bertambah dan keberadaannya diperhitungkan oleh orang tua.

Pendapat di atas didukung oleh Syaikh Muhammad Said Mursi (2004: 452) yang menyatakan bahwa membimbing anak menemukan gagasan yang Anda tawarkan lebih baik daripada jika Anda menyampaikan gagasan secara langsung tentang hal yang harus dilakukannya.

Lebih lanjut Syaikh Muhammad Said Mursi (2004: 52) mengemukakan pendapatnya tentang cara untuk melatih anak untuk jujur, antara lain: (1) mengenalkan hakikat puasa dan melatih siswa untuk melaksanakannya, (2) membiasakan anak agar tidak berbohong

meskipun hanya sedikit, dan (3) membiasakan siswa untuk berani mengakui kesalahannya, misalnya ketika tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan perilaku yang menunjukkan keberanian seseorang untuk mengatakan atau bertindak sesuai dengan kenyataan maupun kemampuan yang dimilikinya, tanpa mengambil sesuatu yang bukan menjadi haknya, sehingga menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Penanaman nilai jujur terhadap siswa di sekolah dapat dilakukan dengan cara membiasakan dan memfasilitasi siswa untuk mengatakan hal yang sebenarnya, mengembalikan hak orang lain, mengerjakan tugas sesuai kemampuannya, dan mengakui kesalahannya. Upaya guna membiasakan dan memfasilitasi siswa untuk berperilaku jujur tersebut hendaknya dilakukan guru dengan cara memberikan stimulus terhadap siswa, sehingga siswa tidak merasa seperti robot yang selalu diperintah atau dipaksa ketika melakukan sesuatu.

### **3. Toleransi**

Toleransi menurut Kemendinas (2010: 25) adalah “sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.” Manusia juga diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai perbedaan. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Hujuraat (49) ayat 13 yang berarti

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah menciptakan manusia secara berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Indonesia sebagai negara kepulauan tentunya memiliki beragam budaya yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut hendaknya bukan menjadi pemisah melainkan sebagai pemersatu bangsa. Hal ini sebagaimana semboyan “*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti meskipun berbeda-beda namun tetap satu jua.

Perbedaan bukanlah sesuatu yang selalu menjadi faktor utama timbulnya suatu konflik. Perbedaan akan menjadi sesuatu yang indah jika seseorang mampu menempatkan perbedaan tersebut sebagaimana mestinya. Pelangi nampak terlihat indah karena memiliki gugusan warna yang berbeda yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Dengan demikian, sebagai guru sebaiknya menjadi contoh dan memfasilitasi siswa agar dapat mengambil pelajaran dari sebuah pelangi, sehingga siswa dapat hidup rukun di atas perbedaan yang dimiliki oleh setiap orang.

Zubaedi (2011: 64) menyatakan pendapatnya bahwa terdapat tiga langkah untuk menanamkan nilai toleransi terhadap anak, antara lain: (1) mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, (2) menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, dan (3) menentang stereotip dan tidak berprasangka.

Guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan kesempatan belajar yang sama kepada setiap siswa, tanpa membedakan asal daerah, agama yang dianut, status keluarga, dan pekerjaan atau jabatan orang tua atau wali siswa. Selain itu, siswa juga dibimbing agar saling menghormati dan menghargai terhadap temannya yang berbeda agama, suku, ras, golongan, yaitu dengan cara membentuk kelompok belajar atau bermain secara heterogen, membiasakan siswa untuk menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta membiasakan siswa untuk mengucapkan tiga kata ajaib yaitu “maaf, tolong, dan terima kasih”.

#### **4. Disiplin**

Disiplin menurut Kemendiknas (2010: 25) adalah “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.” Perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dilakukan dengan landasan kesadaran diri akan pentingnya berperilaku disiplin, bukan atas dasar rasa takut terhadap hukuman apabila melanggar peraturan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gede Raka, dkk (2011: 113) bahwa “orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin diri yang tinggi karena mereka adalah orang-orang yang melakukan kebaikan atas kemauannya sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain.” Oleh karena itu nilai disiplin hendaknya dijadikan kebiasaan atau budaya diri sendiri, supaya tertanam rasa kesadaran untuk melaksanakan peraturan yang berlaku.



Nilai disiplin menurut Kemendiknas (2010: 25) dapat ditanamkan terhadap siswa di sekolah dengan cara yaitu: (1) mengecek kehadiran siswa, (2) memiliki tata tertib sekolah, dan (3) memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan. Di samping itu, Nurul Zuriah (2008: 209) juga menjelaskan bahwa nilai disiplin dapat ditanamkan melalui pengkodisian lingkungan seperti memasang tata tertib di tempat yang mudah dibaca siswa, menempelkan slogan tentang nilai disiplin serta memasang cermin di tempat tertentu. Hal itu sesuai dengan pandangan Kemendiknas (2010: 33) bahwa siswa yang berperilaku disiplin antara lain ditunjukkan melalui kerapihan serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Seseorang yang dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan orang yang beruntung. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al 'Ashr (103) ayat 1-3 yang artinya sebagai berikut.

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Terjemah ayat di atas menunjukkan bahwa seseorang yang tidak dapat menggunakan waktu dengan baik, ia akan mengalami kerugian. Salah satu bentuk seseorang tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik yaitu kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Abdullah Gymnastiar (2001: 9) mengemukakan pendapatnya bahwa pekerjaan yang ditunda semakin lama akan semakin menumpuk serta timbul rasa enggan untuk

memulai mengerjakannya kembali. Oleh karena itu, guru perlu menjadi contoh dan membiasakan siswa untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan cara: (1) siswa diberi tugas dengan batas waktu tertentu, (2) memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan (2) membiasakan siswa untuk sholat di awal waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan/kepatuhan terhadap peraturan, kerapian serta dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Nilai disiplin dapat ditanamkan kepada siswa melalui keteladanan dari para guru yang menunjukkan kedisiplinan, pembiasaan mentaati peraturan, serta pengkondisian lingkungan sekolah yang dapat mendukung pengpenanaman nilai disiplin.

## **5. Kerja Keras**

Kerja keras menurut Kemendiknas (2010: 33) adalah “perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.” Upaya tersebut ditunjukkan oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu pada saat seorang siswa mengalami kesulitan belajar, siswa diharapkan mampu menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru walaupun merasa kesulitan, oleh karena itu

dengan semangat dan kerja keras untuk belajar secara sungguh-sungguh kesulitan belajar tersebut akan dapat diatasi.

Nilai kerja keras menurut Kemendiknas (2010: 26) dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: (1) menciptakan suasana kompetisi yang sehat, (2) memasang slogan/motto tentang kerja keras, dan (3) menciptakan suasana pantang menyerah/daya tahan belajar di kelas. Upaya untuk menciptakan suasana pantang menyerah saat belajar di kelas dapat dilakukan dengan cara membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswa, sehingga siswa memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan semangat kerja keras. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tung Desem Waringin yang dikutip oleh Lutvi Avandi (2009) dalam <http://lutviavandi.com/kerja-keras-mengembalikan-jati-diri-bangsa.html> menyatakan bahwa “saat bersemangat, seluruh sel otak dan otot akan membentuk koneksi sehingga siap untuk bekerja. Pekerjaan apa pun dapat dilakukan dengan mudah seolah-olah kita punya energi yang luar biasa dahsyat.”

Semangat siswa untuk bekerja keras tersebut hendaknya diimbangi dengan kecerdasan dan keikhlasan saat melakukan suatu pekerjaan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Abdullah Gymnastiar (2006: 107) bahwa “salah satu kunci kesuksesan adalah bekerja keras dengan cerdas dan ikhlas. Artinya kita harus menggunakan strategi dalam bekerja, tidak hanya potensi fisik yang kita kerahkan, namun kita pun harus memiliki potensi lainnya dari diri kita, yaitu akal dan *qolbu* (hati).”

Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga sebaiknya dibimbing agar menyelesaikan tugas dengan rasa ikhlas, karena setiap pekerjaan akan bernilai ibadah jika dilakukan dengan ikhlas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja keras merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai kerja keras dapat ditanamkan melalui pemberian tugas, menyediakan fasilitas yang mendorong siswa untuk bekerja keras serta penciptaan kondisi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa hendaknya juga dibimbing agar bekerja secara cerdas dan ikhlas.

## **6. Kreatif**

Kreatif menurut Kemendiknas (2010: 26) adalah “berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.” Dengan demikian, kreatif dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengoptimalkan potensi yang ia miliki dengan cara menciptakan sesuatu yang benar-benar baru maupun memodifikasi dari sesuatu yang telah ada.

Nilai kreatif menurut Kemendiknas (2010: 26) dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: (1) menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, dan (2) memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik autentik

maupun modifikasi. Selain itu menurut Gede Raka, dkk (2011: 129) mengemukakan pendapatnya bahwa pengembangan potensi kreatif setiap siswa dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penyelenggaraan festival kreativitas.

Nilai kreatif juga dapat ditanamkan dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan memberikan pujian terhadap siswa. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Mohammad Fauzil Adhim (2007: 195) bahwa:

kreativitas bisa kita tumbuhkan dengan membangun sikap pengasuhan yang baik. anak-anak kita akan terdorong kreativitasnya jika mereka menerima perlakuan yang wajar dan terhormat dari lingkungannya. Anak yang sering mendapat pujian yang spontan dari orangtua cenderung lebih cerdas dan kreatif.

Pendapat lain menurut Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Warumu (2003: 119), menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu dilakukan guru agar tercipta kondisi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak, yaitu: (1) ruangan kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan diskusi kelas, (2) ruangan kelas perlu dilengkapi dengan gambar-gambar, alat-alat laboratorium, dan alat-alat yang dapat membantu munculnya kreativitas, (3) guru perlu membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan, (4) guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan ide, (5) guru bersedia mendengarkan pendapat dari siswa, (6) guru menggunakan metode yang merangsang kreativitas.

Sesuai pendapat Monty P.Satiadarma dan Fidelis E.Warumu di atas, guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memikirkan dan mengembangkan ide. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu memfasilitasi siswa untuk mengubah puisi menjadi prosa. Nursisto (1999: 48) menyatakan pendapatnya sebagai berikut.

Salah satu cara untuk mengembangkan daya kreasi yaitu dengan menyadur puisi. Menyadur puisi adalah memprosakan sebuah puisi dengan bebas. Dalam menyadur, guru atau siswa dapat mengembangkan puisi sesuai pemahamannya sehingga terbentuk prosa yang jauh lebih panjang dari bentuk puisinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan upaya seseorang untuk mendayagunakan seluruh potensi yang ia miliki sehingga menghasilkan sesuatu yang baru serta bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Adapun nilai kreatif dapat ditanamkan melalui pemberian kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, mengadakan berbagai kegiatan yang bernuansa kreativitas, melibatkan siswa dalam festival kreativitas, serta penciptaan kondisi pembelajaran yang merangsang kreativitas.

## **7. Mandiri**

Mandiri menurut Kemendiknas (2010: 26) adalah “sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.” Artinya seseorang akan merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan masalah atau pekerjaannya, bukan hanya sekedar mengandalkan kemampuan atau bantuan orang lain. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Mustari (2011: 94)

bahwa orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu mampu berpikir dan bertindak atas keputusannya sendiri, tidak perlu bantuan orang lain, berani mengambil resiko, serta mampu menyelesaikan masalah.

Nilai mandiri menurut Kemendiknas (2010: 26) dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: (1) menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian siswa, dan (2) menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri.

Hal lain, menurut S.Davi (2010: 131) menjelaskan bahwa ‘Kemandirian tergantung dari rasa cinta dan dukungan Anda.’ Dengan demikian seorang guru memiliki peran yang penting untuk dapat menanamkan nilai mandiri kepada siswa, supaya dapat terbentuk pribadi yang mandiri. Hal tersebut harus dilakukan atas dasar rasa cinta kepada siswa, bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban rutinitas. Bentuk ungkapan rasa cinta guru terhadap siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan dukungan pada semua aktivitas positif siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mandiri merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kemampuannya untuk mampu menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain. Penanaman nilai mandiri dapat dilakukan melalui pemberian tugas, pengadaan berbagai kegiatan yang mendorong kemandirian, serta dukungan dan cinta dari guru yang mampu meyakinkan siswanya untuk dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

## **8. Demokratis**

Demokratis menurut Kemendiknas (2010: 27) yaitu “cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.” Sehingga demokratis identik dengan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat dan menentukan pilihan yang dilandasi oleh kesamaan hak dan kewajiban. Oleh karena itu untuk dapat menanamkan nilai demokratis perlu adanya wadah yang dapat memudahkan seseorang guna menyampaikan aspirasinya.

Menurut Kemendiknas (2010: 27) nilai demokratis dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: (1) melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan; (2) mengadakan pemilihan pengurus kelas melalui musyawarah; (3) menentukan peraturan atau tata tertib sekolah dengan melibatkan siswa; (4) memberi kesempatan bagi siswa untuk bersikap demokratis melalui metode pembelajaran diskusi. Dengan demikian, guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk bebas menyampaikan pendapatnya. Guru sebaiknya juga membimbing siswa agar tetap menjaga etika ketika penyampaian pendapat, sehingga siswa juga dapat belajar bertanggung jawab atas tindakan yang ia lakukan.

Mohamad Mustari (2011: 175) mengemukakan pendapatnya bahwa nilai-nilai demokratis hendaknya dipelajari melalui pengalaman, sehingga sekolah perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk memiliki kebebasan memilih, kebebasan bertindak, dan kebebasan



mendapat hasil atas tindakannya yang membentuk tanggung jawab personal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa demokratis merupakan sikap dan perilaku yang menghargai orang lain atas dasar kesamaan hak dan kewajiban. Nilai demokratis dapat ditanamkan melalui kegiatan pemilihan pengurus kelas yang dilakukan dengan musyawarah mufakat, melibatkan siswa dalam pengambilan kebijakan di sekolah, serta penggunaan metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap demokratis. Guru sebaiknya juga membimbing para siswa agar dapat menggunakan kebebasan yang mereka miliki dengan tetap memperhatikan etika dalam penyampaian pendapat.

## **9. Rasa Ingin Tahu**

Rasa ingin tahu menurut Kemendiknas (2010: 27) adalah “sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Dengan demikian rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Keinginan untuk memperoleh informasi tersebut dapat juga dikatakan sebagai emosi ingin tahu. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Mustari (2011: 104) bahwa “rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Adapun tindakan yang dapat dilakukan guru

untuk mengaktualisasikan rasa ingin tahu terhadap siswa, yaitu melalui strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi keingintahuan siswa.

Penanaman rasa ingin tahu menurut Kemendiknas (2010: 27) dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong rasa ingin tahu siswa seperti inkuiri, pemecahan masalah, *group investigation*, dan lain sebagainya, (2) menyediakan berbagai media informasi (cetak maupun elektronik) yang dapat digunakan siswa, dan (3) mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Guru sebagai pendidik hendaknya memberi dukungan kepada siswa ketika siswa menunjukkan rasa keingintahuannya terhadap suatu hal. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk menemukan jawaban dari rasa ingin tahunya.

Pendapat lain menurut S. Devi ( 2010: 172) menyatakan bahwa salah satu cara menanamkan rasa ingin tahu siswa yaitu dengan memberikan perhatian penuh atau dengan memberikan sebuah penghargaan apabila siswa mengajukan pertanyaan. Sehingga dengan begitu siswa tidak merasa takut untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya. Meskipun demikian, guru sebaiknya mengarahkan siswa agar rasa ingin tahunya tersebut tidak mengganggu orang lain, misalnya dengan cara membimbing siswa untuk mengetahui saat yang tepat untuk bertanya, etika ketika bertanya, serta hal-hal etis yang ingin ditanyakan/diketahui.

Rasa ingin tahu merupakan hal yang positif untuk dikembangkan dalam diri anak, namun rasa ingin tahu dapat menjadi negatif jika keingintahuannya tersebut merugikan dirinya dan orang lain. Hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, misalnya keingintahuan seseorang tentang sesuatu yang menjadi *privacy* orang lain; keingintahuan seseorang untuk mencari kelemahan orang lain; serta keingintahuan seseorang untuk mencelakakan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu merupakan emosi yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang suatu hal yang diekspresikan melalui sikap mendengar, melihat, dan memperhatikan tentang hal ingin ia ketahui. Penanaman nilai rasa ingin tahu kepada siswa dapat dilakukan melalui pemberian tugas, penyediaan fasilitas yang dapat menjawab rasa ingin tahu siswa, penciptaan suasana pembelajaran yang menimbulkan rasa ingin tahu, pembelajaran di luar kelas, serta memberikan tanggapan yang baik pada saat siswa berani untuk bertanya. Guru sebaiknya juga mengarahkan siswa agar rasa keingintahuan siswa tidak merugikan dirinya dan orang lain.

#### **10. Semangat Kebangsaan**

Semangat kebangsaan menurut Kemendiknas (2010: 34) adalah “cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.” Oleh karena itu semangat kebangsaan tersebut perlu

ditanamkan sejak dini kepada siswa, agar generasi penerus bangsa memiliki semangat untuk memajukan bangsanya, sehingga nantinya tidak ada lagi pejabat negara yang menyalahgunakan kekuasaan dan kewenangannya demi kepentingan pribadi dan golongan.

Penanaman nilai semangat kebangsaan menurut Kemendiknas (2010: 34) dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) mengadakan upacara rutin sekolah, (2) mengadakan upacara pada hari-hari besar nasional, (3) menyelenggarakan upacara hari kepahlawanan nasional, (4) melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, (5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, dan (6) mendiskusikan hari besar nasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semangat kebangsaan merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan semangatnya untuk membela kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nilai semangat kebangsaan dapat ditanamkan melalui pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional yang rela berkorban demi bangsa Indonesia, melibatkan siswa dalam pelaksanaan upacara rutin sekolah dan hari besar nasional, mengadakan suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan dalam diri siswa.

## **11. Cinta Tanah Air**

Cinta Tanah Air menurut Kemendiknas (2010: 27) adalah “cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial,

budaya, ekonomi, dan politik bangsa.” Dengan kata lain cinta tanah air memiliki arti yang sama dengan nasionalisme. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mohamad Mustari (2011: 190) bahwa nasionalisme dapat dimengerti sebagai gerakan untuk melindungi tanah air. Akan tetapi pengakuan cinta tanah air tidak hanya diungkapkan dengan kata-kata saja melainkan membutuhkan kesetiaan, kepedulian, pengorbanan, dan penghargaan terhadap segala sesuatu yang menjadi milik tanah air. Disamping itu untuk mampu mengpenanaman cinta tanah air terdapat hal-hal yang harus dibuktikan sebagai bukti cinta tanah air .

Pembuktian cinta tanah air menurut Kemendiknas (2010: 27) dapat dilakukan cara yaitu: (1) menggunakan produk buatan dalam negeri, (2) menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, (3) memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia, dan (4) menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Sejalan dengan pendapat di atas, M.Sahlan Syafei (2002: 78) menjelaskan bahwa cinta tanah air dapat ditanamkan kepada siswa melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan memasang gambar para pahlawan pada dinding sekolah. Kunjungan ke tempat bersejarah bertujuan untuk mengenalkan serta memberikan bukti yang nyata bagi siswa tentang sejarah negara Indonesia. Sedangkan pemasangan gambar para pahlawan bertujuan untuk mengenalkan sosok para pahlawan yang rela berkorban demi kecintaannya pada tanah air Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kebanggaan dan kecintaannya terhadap segala kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Sedangkan cinta tanah air dapat ditanamkan dengan mengenalkan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, mengadakan studi wisata ke tempat-tempat bersejarah, serta memasang foto/gambar para pahlawan yang disertai dengan riwayat hidup dan jasa-jasa para pahlawan.

## **12. Menghargai prestasi**

Menghargai prestasi menurut Kemendiknas (2010: 35) adalah “sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.” Dapat dicontohkan bahwa prestasi tidak hanya dalam bentuk tingginya skor yang dicapai pada saat ulangan/ujian, namun mencakup semua hal yang dilakukan seseorang sehingga berguna untuk dirinya dan orang lain. Di samping itu menghargai prestasi juga berarti merasa senang atas kesuksesan orang lain, sehingga tidak ada rasa iri terhadap orang lain, melainkan perasaan senang terhadap keberhasilan orang lain sehingga dapat memacu semangat untuk dapat berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan/menghasilkan prestasi.

Prestasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan guru dapat dilakukan dengan memberikan contoh untuk menghargai setiap usaha yang telah dilakukan siswa dengan cara memberikan penghargaan.

Karena dengan menghargai usaha yang dilakukan baik dalam proses maupun hasil akan meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk tidak mudah putus asa. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Gede Raka, dkk (2011: 126) bahwa “kebajikan akan berkembang pada masyarakat yang menghargai perilaku yang mencerminkan kebajikan karena perilaku yang berkembang adalah perilaku yang dihargai/diapresiasi oleh masyarakat sekitar.”

Berlandaskan hal tersebut, penanaman menghargai prestasi menurut Kemendiknas (2010: 28) dengan cara antara lain: (1) memberikan penghargaan atas hasil prestasi siswa, (2) memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, dan (3) menciptakan suasana pembelajaran yang memotivasi siswa untuk berprestasi. Dengan demikian, tindakan yang perlu dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk dapat berprestasi dalam berbagai bidang kegiatan, sedangkan guna memacu prestasi dapat dilakukan dengan memberikan hadiah, pujian, atau apresiasi.

Jadi dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku untuk menghargai prestasi diri sendiri dan orang lain serta memiliki semangat untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Menghargai prestasi dapat ditanamkan dengan memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk dapat berlomba-lomba meraih prestasi, sedangkan guna memacu setiap usaha dan prestasi siswa

melalui dilakukan dengan cara pemberian hadiah, penghargaan, atau pujian.

### **13. Bersahabat/komunikatif**

Bersahabat/komunikatif menurut Kemendiknas (2010: 28) adalah tindakan untuk memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat terlepas dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga hal tersebut dibutuhkan agar dapat hidup bermasyarakat. Karena pentingnya nilai bersahabat/komunikatif, manusia sebagai makhluk sosial hendaknya menjaga hubungan ini dengan sebaik-baiknya supaya dapat saling bekerja sama. Adapun penanamannya perlu diatur sebaik mungkin, supaya dalam berinteraksi tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Penanaman nilai bersahabat/komunikatif menurut Kemendiknas (2010: 28) dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) menciptakan suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antar warga sekolah, (2) berkomunikasi dengan bahasa yang santun, (3) menciptakan suasana sekolah yang saling menghargai, (4) menciptakan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, (5) pembelajaran yang dialogis, dan (6) guru mendengarkan keluhan siswa.

Peran guru dalam mendesain pembelajaran, menentukan tugas, mengadakan kegiatan untuk siswa, serta menampilkan perilaku senang



berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain diperlukan untuk mendukung terciptanya suasana bersahabat/komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bersahabat/komunikatif merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesenangannya untuk bekerja sama serta membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sedangkan nilai bersahabat/komunikatif dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar kelompok, mengadakan kegiatan yang dapat mendorong kerja sama diantara para siswa, memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan di sekolah, serta menampilkan perilaku yang mencerminkan sikap senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

#### **14. Cinta Damai**

Cinta damai menurut Kemendiknas (2010: 28) adalah “sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya”. Sosok pribadi yang membuat orang lain merasa aman atas kehadirannya merupakan cerminan bahwa ia telah memiliki karakter cinta damai dalam dirinya. Kehadirannya bukanlah merupakan suatu ancaman bagi orang di sekitarnya, serta keberadaannya akan selalu dirindukan oleh orang di sekelilingnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa melalui perilaku cinta damai, setiap orang diharapkan menjadi sosok yang dapat memberikan perasaan senang dan aman bagi orang lain.

Penanaman cinta damai di sekolah menurut Kemendiknas (2008: 28) dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) menciptakan suasana sekolah/kelas yang damai dan harmonis, dan (2) membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan. Suasana sekolah/kelas yang penuh kedamaian serta anti kekerasan dapat diwujudkan dengan cara menghargai adanya perbedaan, berani mengakui kesalahan, membiasakan untuk mengucapkan maaf, tolong, dan terima kasih, serta membiasakan siswa untuk mudah memaafkan kesalahan orang lain.

Diane Tillman (2004: 7-40) yang diterjemahkan oleh Adi Respati, dkk memaparkan pendapatnya tentang cara menanamkan nilai cinta damai untuk anak usia 8 sampai 14 tahun, antara lain: (1) memfasilitasi siswa untuk membayangkan dunia yang penuh kedamaian, (2) meminta siswa untuk menyatakan pendapat mereka tentang dunia yang penuh kedamaian dalam sebuah tulisan, (3) memfasilitasi siswa untuk memikirkan perbedaan antara dunia yang penuh damai dan dunia yang penuh konflik, (4) mengajak siswa untuk menyanyikan lagu tentang kedamaian, (5) mengajak siswa untuk rekreasi ke tempat-tempat yang penuh kedamaian, seperti desa, pegunungan, dan lain sebagainya, (6) memfasilitasi siswa sejenak untuk berpikir hening, tenang, dan santai, (7) memfasilitasi siswa untuk membuat slogan, gambar atau poster tentang kedamaian, dan (8) mengajak siswa untuk bermain bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cinta damai merupakan sikap dan perilaku yang mencerninkan kecintaannya pada

suasana kerukunan, sehingga kehadirannya bukanlah merupakan suatu ancaman, serta keberadaannya selalu dirindukan oleh orang di sekelilingnya. Penanaman nilai cinta damai terhadap siswa di sekolah dapat dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran di kelas yang menjunjung nilai kerukunan.

#### **15. Gemar membaca**

Gemar membaca menurut Kemendiknas (2010: 29) adalah “kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.” Sehingga seseorang yang gemar membaca tercermin dari kebiasaannya yaitu tidak ingin melewatkan untuk membaca buku ketika waktu luang meskipun hanya dalam hitungan menit. Membaca pada hakekatnya merupakan aktivitas membuka jendela dunia yang berguna untuk menambah wawasan keilmuan, menggali informasi dan memperbaharui pola pikir setiap orang, sehingga akan turut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Gede Raka (2011: 124) menyatakan pendapatnya bahwa “buku yang dibaca dapat menjadi sumber inspirasi bagi seseorang.” Oleh karena itu sekolah perlu menyediakan buku-buku pengembangan diri dan karakter yang telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan para siswa. Selain itu untuk menumbuhkan nilai gemar membaca pada siswa dibutuhkan cara yang tepat untuk dapat menanamkan secara konkret.

Penanaman nilai gemar membaca menurut Kemendiknas (2010: 29) dapat dilakukan dengan cara yaitu: (1) menyediakan fasilitas dan suasana

yang menyenangkan untuk membaca, dan (2) pembelajaran yang memotivasi siswa untuk membaca buku.

Sekolah hendaknya menyediakan berbagai buku yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk menumbuhkan motivasi membaca bagi siswa. Coony R.Semiawan (2002: 29-30) mengemukakan bahwa suasana sekolah dan rumah harus menunjang kebiasaan membaca yaitu dengan menyediakan bacaan yang mengasyikan, sehingga menjadikan anak betah membaca dan berkeinginan juga mencari bacaan lain untuk menambah pengetahuannya. Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Mohammad Fauzil Adhim (2007: 158 dan 160) bahwa:

memberikan buku sesuai dengan minat anak akan memacu anak untuk cepat memahami isi buku. Buku-buku yang sesuai dengan minat anak juga memberikan perasaan positif yang lebih. Ini membuat sikap anak terhadap kegiatan membaca akan lebih baik sehingga mereka lebih sigap menyambut kehadiran sebuah buku.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gemar membaca merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan kecintaannya pada kegiatan membaca, jika terdapat waktu luang maka digunakan untuk membaca. Gemar membaca dapat ditanamkan dengan menyediakan berbagai buku yang bermanfaat untuk siswa, memberikan tugas yang dapat mendorong siswa untuk membaca, serta menciptakan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang nyaman digunakan untuk membaca.

## **16. Peduli Lingkungan**

Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 29) adalah “sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.” Peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Gede Raka, dkk (2011: 131) “bahwa pendidikan karakter di sekolah hendaknya memasukkan kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari tema pendidikan untuk menguatkan kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik.”

Peduli lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 29) dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: (1) membiasakan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah, (2) menyediakan tempat pembuangan sampah dan cuci tangan, (3) menyediakan kamar mandi dan air bersih, (4) melakukan pembiasaan memilah jenis sampah, (5) membuat kompos dari sampah organik, dan (6) menyediakan peralatan kebersihan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kecintaannya terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui kegiatan yang melibatkan siswa

untuk menjaga atau merawat kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekitarnya, mengadakan lomba kebersihan, serta menyediakan berbagai peralatan yang dapat digunakan siswa untuk menjaga dan merawat kebersihan lingkungan.

## **17. Peduli Sosial**

Peduli sosial menurut Kemendiknas (2010: 29) adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.” Peduli sosial hendaknya mulai ditanamkan sejak kecil, karena kepedulian terhadap sesama akan dapat menumbuhkan sikap kasih sayang dan perasaan empati terhadap suatu hal yang dialami oleh orang lain. Sehingga dengan ditanamkan sikap dan perilaku peduli sosial akan memperkecil perilaku dan tindakan acuh tak acuh atau sombong terhadap keadaan yang dialami oleh orang lain.

Peduli sosial menurut Kemendiknas (2010: 29) dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu: (1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, (2) memfasilitasi siswa untuk menyumbang, (3) berempati kepada sesama teman, dan (4) melakukan aksi sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepeduliannya terhadap kesulitan, musibah, atau bencana yang dialami orang lain. Peduli sosial dapat ditanamkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk korban bencana alam, menciptakan suasana pembelajaran yang dapat

menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, mengajak siswa untuk berkunjung ke panti asuhan, serta mengajak siswa untuk menjenguk teman/ atau guru yang sedang sakit.

#### **18. Tanggung jawab**

Tanggung jawab menurut Kemendiknas (2010: 30) adalah “sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.” Dengan kata lain sikap tanggung jawab mempunyai pengaruh yang penting dalam kehidupan manusia, karena menyangkut tanggung jawab pada diri sendiri, lingkungan, masyarakat serta dengan Tuhan. Masing-masing tanggung jawab tersebut hendaknya dilakukan dengan keikhlasan dan kesadaran pribadi, sehingga akan tercipta keseimbangan antara hak dan kewajiban manusia. Oleh karena itu penanaman pembelajaran dengan mengedepankan prinsip-prinsip nilai tanggung jawab perlu dibuat sedemikian rupa sehingga siswa mampu mengaplikasikan nilai tanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Nilai tanggung jawab menurut Kemendiknas (2010: 30) dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara: (1) memfasilitasi siswa untuk membuat laporan setiap kegiatan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, (2) membiasakan siswa untuk melakukan tugas tanpa disuruh, dan (3) membiasakan siswa melaksanakan piket secara teratur. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Masnur Muslich (2011:

177) bahwa “nilai tanggung jawab dapat diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan kelas dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.”

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, M.Sahlan Syafei (2002: 76, 80) menjelaskan bahwa tindakan yang dapat dilakukan guru untuk mendidik anak agar bertanggung jawab yaitu: (1) Anak diminta membiasakan diri untuk memelihara, menyimpan, menggunakan sarana belajarnya dengan tertib. (2) Anak diajak untuk turut serta membersihkan lingkungan dan yang lainnya. Dengan demikian, peran dan pengawasan dari guru merupakan hal yang dibutuhkan dalam mengaktualisasikan nilai tanggung jawab kepada para siswa.

#### **D. Hakikat Pendidikan karakter**

Kemendiknas (2011: 5) menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan karakter merupakan:

pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendapat di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan karakter memiliki kesamaan tujuan dengan pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yaitu agar peserta didik mampu melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.



Menurut Masnur Muslich (2011: 84) memaparkan bahwa:

pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah hendaknya mencakup ranah pengetahuan (kognitif), afektif (sikap), dan psikomotorik (tindakan). Sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya terhenti pada taraf pengetahuan, melainkan perlu untuk diberikan kesempatan merasakan nilai-nilai karakter dalam dirinya melalui berbagai stimulus seperti diskusi, simulasi, bermain peran, dan sebagainya. Sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan nilai-nilai karakter pada tindakan nyata, seperti kerja bakti, menengok teman yang sakit, piket kelas, pemilihan pengurus kelas, dan sebagainya.

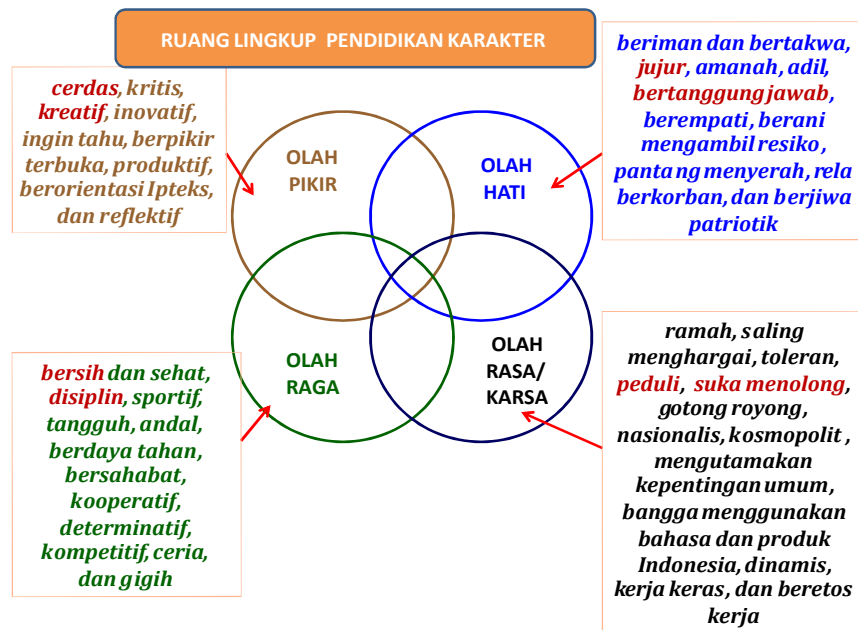
Pendapat lain menurut Darmiyati Zuchdi (2009: 86), mengemukakan pendapatnya bahwa “pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, melainkan menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.” Dengan kata lain bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang tidak hanya berhenti pada tingkatan anak dapat membedakan suatu hal dianggap yang benar atau salah. Namun pendidikan karakter yang diberikan sampai seorang anak terbiasa melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan anak dalam melakukan kebaikan inilah yang diharapkan akan membentuk karakter dalam dirinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Russels Williams dalam Heri Guanawan (2012: 24) bahwa “karakter laksana ‘otot’, yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, ‘otot-otot’ karakter akan menjadi kuat dan mewujudkan menjadi kebiasaan (*habit*).”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mengenalkan, mengembangkan, serta membiasakan nilai-nilai karakter melalui berbagai stimulus dan latihan agar peserta didik menjadi insan yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik serta bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

#### **E. Proses Pendidikan Karakter**

Kemendiknas (2011: 9) memaparkan pendapatnya bahwa proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat. Totalitas psikologis dan sosio kultural tersebut digambarkan pada bagan berikut.



Gambar 1  
Konfigurasi Pendidikan Karakter

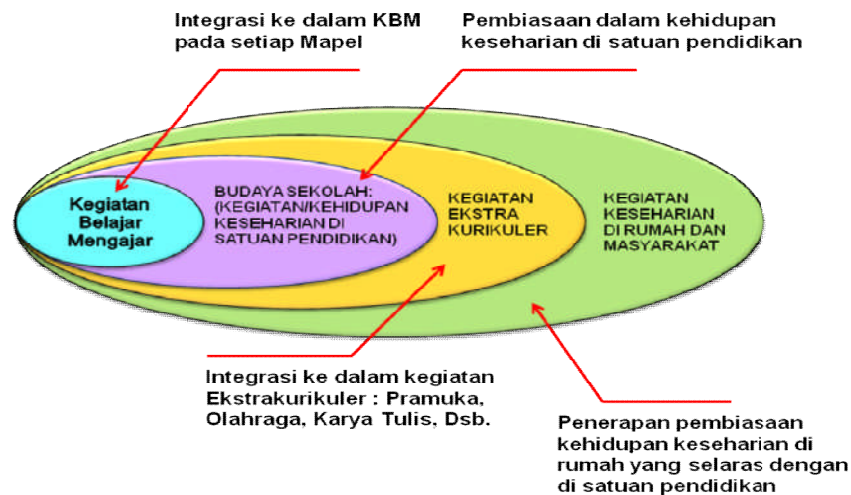
Berdasarkan bagan di atas, pendidikan karakter merupakan perpaduan antara olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa. Keempat komponen tersebut merupakan suatu kesatuan dan saling melengkapi satu sama lain untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Lickona dalam Zubaedi (2011: 39) mengemukakan pendapatnya bahwa “karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Sesuai pendapat tersebut, karakter yang baik terbentuk melalui pengetahuan tentang kebaikan, keinginan/motivasi untuk berbuat baik, dan perilaku yang mencerminkan perbuatan baik.

Seseorang belum dapat dikatakan berkarakter baik jika belum bisa memadukan antara hati, pikiran, dan tindakan (Heri Gunawan, 2012: 193-194). Misalnya seseorang siswa melihat ada sampah yang berserakan, secara

teori ia mengetahui bahwa jika ada sampah yang berserakan hendaknya diambil serta dibuang ditempat sampah. Namun jika hatinya merasa bahwa membersihkan sampah di sekolah hanyalah tanggung jawab petugas kebersihan sekolah, ia akan membiarkan sampah begitu saja. hal yang berbeda akan dilakukan oleh siswa yang merasa bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab setiap orang. Melalui kesadaran/kepeduliannya terhadap lingkungan, siswa akan tergerak untuk mengambil sampah dan membuang di tempat yang semestinya. Tindakan siswa saat melihat sampah yang berserakan kemudian mengambilnya dan membuangnya di tempat sampah merupakan perpaduan dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa. Tindakan seperti itu dapat menjadi kebiasaan baik bagi siswa untuk peduli terhadap lingkungannya.

Kebiasaan berbuat baik di sekolah, dapat terinternalisasi dalam diri seseorang dan membentuk karakter dirinya apabila mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat di sekitarnya (Kemendiknas, 2010: 29). Kebiasaan siswa untuk berbuat baik menjadi terganggu jika orang-orang di dalam keluarga maupun masyarakat sekitar memberikan contoh untuk berbuat tidak baik. Oleh karenanya, pendidikan karakter bagi anak hendaknya dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat secara terpadu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, hendaknya bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat sekitar untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter mulia.

Zubaedi (2011: 17) memaparkan pendapatnya bahwa penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan media masaa. Hal tersebut didukung oleh pemaparan Kemendiknas (2010: 28), bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut yaitu: (1) integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar, (2) pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan poendidikan, (3) integrasi ke dalam kegiatan ekstrakuriku ler, dan (4) penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan. Gambar tentang konteks mikro pendidikan karakter disajikan di bawah ini.



Gambar.2  
Konteks Mikro Pendidikan Karakter

Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah dapat dilakukan melaui berbagai kegiatan. Mulyasa (2012: 168-169) menjelaskan

pendapatnya bahwa kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Sri Kusmaryatiningsih (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Budi Pekerti Di Sekolah Dasar, menyimpulkan bahwa penanaman budi pekerti diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai cara, yaitu: keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin, dan kegiatan secara sistematis.

Agus Maimun (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Nilai di Sekolah Dasar Kota Malang Jawa Timur, menyimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai yang harus ada dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah cinta dan kasih sayang terhadap sesama, jujur dan integritas, rasa tanggung jawab terhadap tugas, disiplin diri, kepedulian dan empati, bekerja sama, mandiri dan percaya diri, suka menolong sesama, komitmen dan keteguhan hati, berperilaku adil, keberanian dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, rasa bangga dan percaya diri, toleransi, perilaku humor dalam berinteraksi dengan orang lain, loyal, respek/ menghormati orang lain dan kreatif atau banyak akal. (2) Strategi pembelajaran nilai yang seharusnya dilaksanakan di sekolah dasar sesuai dengan karakteristik siswa adalah keteladanan, pembiasaan, bermain peran, dan *problem solving*.

Sri Juidiani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan

Kurikulum, menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada, muatan lokal, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

#### **G. Kerangka Berpikir**

Sekolah sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan secara formal memiliki peran dan tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Salah satu yang yang dibutuhkan masyarakat Indonesia saat ini yaitu lahirnya generasi-generasi muda yang memiliki karakter yang mulia. Generasi yang memiliki karakter mulia inilah yang nantinya diharapkan dapat memperbaiki kondisi bangsa yang saat ini mengalami krisis moral. Salah satu solusi untuk melahirkan generasi yang memiliki karakter mulia yaitu melalui pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan di sekolah tersebut. Kebijakan sekolah serta peran guru merupakan hal pokok dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah. Dengan demikian, guru sebagai pendidik memiliki peran utama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter tersebut kepada para siswa. Nilai-nilai karakter yang ditentukan sekolah serta cara yang ditempuh pihak sekolah dan guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

## **H. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dikembangkan berdasarkan rumusan masalah dan digunakan sebagai rambu-rambu untuk memperoleh data penelitian.

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Apakah SD Negeri 4 Wates menanamkan 18 nilai karakter yang direkomendasikan oleh Kemendiknas (2010) yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab?
2. Cara-cara apa yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Negeri 4 Wates untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa?



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter di SD Negeri 4 Wates yaitu di Jalan Stasiun No.4 Wates, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan April sampai Juni 2013.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara naratif atau dalam bentuk uraian kata-kata, tentang upaya yang dilakukan sekolah atau guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2012: 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 22) mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa yang berupa kejadian/fenomena/gejala sosial yaitu makna dibalik kejadian tersebut.

Hasil penelitian kualitatif ini dijabarkan dalam bentuk deskripsi kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka/statistik. Alasan peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut.

1. Data yang diperlukan peneliti merupakan data yang berbentuk uraian kata-kata. Data tersebut berisi gambaran secara narasi tentang upaya yang dilakukan guru atau sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
2. Peneliti ingin memahami makna dibalik data yang tampak. SD N 4 Wates dikenal sebagai sekolah yang unggulan dan favorit, karena itu peneliti ingin mencari informasi secara lebih mendalam tentang upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
3. Peneliti ingin memahami interaksi sosial yang terjadi di lingkungan SD N 4 Wates. Sugiyono (2009: 24) menjelaskan bahwa interaksi sosial hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif, yaitu melalui observasi berperan serta dan wawancara mendalam.
4. Peneliti ingin mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada upaya yang dilakukan sekolah atau guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di SD Negeri 4 Wates.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan fokus penelitian dan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Berkaitan dengan observasi, Djam'an dan Aan Komariah (2011: 105) mendefinisikan bahwa "observasi adalah observasi langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian." Alasan penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu untuk memperoleh data secara lebih akurat, karena peneliti dapat mengamati secara langsung tentang upaya yang dilakukan guru atau pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat, dan obyektif terhadap kondisi objek penelitian. Observasi pada penelitian ini meliputi kegiatan pengembangan diri di sekolah serta aktivitas guru dalam pembelajaran di kelas. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

## 2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2009: 231) mengartikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Tujuan wawancara yaitu untuk mencari informasi secara lebih mendalam serta membuktikan kebenaran data atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara terbagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci disertai dengan alternatif jawabannya sehingga menyerupai *check list*.
- b. Wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga responden memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menyampaikan pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara semiterstruktur dan wawancara tidak terstruktur termasuk jenis wawancara mendalam. Mc Miller dan Schumacher dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 130) menjelaskan bahwa wawancara mendalam adalah

tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, menggambarkan dunia mereka, menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011: 135) menjelaskan bahwa wawancara semiterstruktur merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggali informasi, pendapat, atau ide dari informan berdasarkan beberapa pokok pertanyaan yang telah disiapkan peneliti sebagai pedoman wawancara.

Penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Deddy Mulyana (2004: 180) mengemukakan bahwa wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Sugiyono (2009: 234) menjelaskan bahwa dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih banyak mendengarkan yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis jawaban responden selanjutnya peneliti dapat menentukan pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Alasan pemilihan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu untuk mencari informasi secara lebih mendalam tentang aspek/fokus observasi yang tidak muncul setelah peneliti melakukan observasi secara berulang-ulang. Aspek/fokus observasi yang tidak muncul tersebut, selanjutnya disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini akan dilampirkan pada saat laporan penelitian.

### 3. Studi Dokumen

Berkaitan dengan studi dokumen, Sugiyono (2009: 240) menjelaskan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto atau video yang diambil secara langsung oleh peneliti dan arsip atau kumpulan foto-foto yang dimiliki pihak oleh sekolah. Alasan pemilihan teknik studi dokumen yaitu sebagai alat pelengkap dalam penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Lexy J. Moleong (2012: 168) menjelaskan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.). Dengan demikian, peran peneliti dalam penelitian ini yaitu membuat rencana penelitian, menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dalam bentuk deskripsi, serta membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, agar diperoleh data yang valid, antara lain yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, dan alat perekam suara.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya di SD Negeri 4 Wates.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru maupun tenaga kependidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di SD Negeri 4 Wates.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 246-253) yaitu sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang dilakukan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya serta kondisi fisik di SD Negeri 4 Wates yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa.

### 2. Display Data

Display data merupakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang cara yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif dan tabel. Data tersebut berasal dari hasil observasi kegiatan di sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru, wawancara dengan satpam, wawancara

dengan petugas perpustakaan, wawancara dengan siswa, serta studi dokumen kegiatan yang pernah dilakukan oleh SD Negeri 4 Wates.

### 3. Conclusion Drawing/verification

Langkah selanjutnya pada teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang berbeda dengan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam hingga memperoleh data yang jenuh.

Dalam penelitian ini, data tentang cara yang dilakukan pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **F. Pemeriksaan Keabsahan**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai penguji utama data. Sugiyono (2010: 121) menjelaskan cara pengujian kredibilitas yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan menggunakan bahan referensi.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah



ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh. Apabila terdapat kesamaan antara data yang telah diperoleh sebelum melakukan perpanjangan pengamatan dengan setelah melakukan perpanjangan pengamatan, berarti data tersebut dapat dikatakan kredibel dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, namun apabila data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan ada yang berbeda, salah atau berubah maka peneliti harus mencari tambahan informasi hingga ditemukan data yang kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap objek penelitian secara berulang-ulang hingga mendapatkan data yang jenuh serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah, delapan orang guru, satu petugas keamanan dan kebersihan, satu petugas perpustakaan, dan 8 orang siswa dalam waktu yang berbeda. Wawancara yang kedua dan selanjutnya dilakukan untuk memperjelas data yang telah diperoleh dari informan/narasumber sebelumnya, hingga data tersebut jenuh.

## 2. Penggunaan Bahan Referensi

Penelitian ini juga menggunakan bahan referensi. Menggunakan bahan referensi berarti menggunakan alat pendukung untuk membuktikan obyektivitas dan keorisinilan (keaslian) data yang diperoleh peneliti. Alat-alat pendukung tersebut misalnya rekaman wawancara melalui camera digital atau handycam, dokumentasi pada saat observasi, dan arsip atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan data penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini secara terturut-turut dibicarakan tentang: (1) deskripsi visi dan misi sekolah, (2) deskripsi hasil penelitian, dan (3) pembahasan. Ketiga hal tersebut dipaparkan di bawah ini.

#### **A. Deskripsi Visi dan Misi Sekolah**

Berdasarkan kurikulum Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Wates pada tahun ajaran 2012/2013, SD Negeri 4 Wates memiliki visi dan misi yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Visi SD Negeri 4 Wates yaitu “Terwujudnya manusia yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil, berkarakter, peduli lingkungan, dan berwawasan global”. Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator visi. Indikator visi terdiri atas: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, (3) berketerampilan dalam memanfaatkan teknologi, (4) berketerampilan dalam bidang life skill, (5) berkarakter bangsa yang luhur, (6) Melestarikan budaya lokal, (7) menjaga kelestarian lingkungan, dan (7) menanggapi terhadap perkembangan global.

Berdasarkan visi dan indikator visi tersebut, misi sekolah dirumuskan menjadi: (1) mengamalkan ajaran agama, (2) mengoptimalkan pembinaan prestasi bidang akademik dan non akademik, (3) mengembangkan keterampilan dalam bidang IT, (4) melaksanakan pembelajaran berbasis ICT dan Bahasa Inggris, (5) melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa, (6) melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, mulok, dan ekstrakurikuler, (7)

melatih pengelolaan sampah mandiri dalam kegiatan ekstrakurikuler, (8) mengembangkan pembelajaran SBK, (9) melatih karawitan dan membatik, (10) melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan, (11) menggali isu-isu lokal dan global melalui berbagai media.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, bapak/ibu guru, satpam, dan siswa untuk keperluan pengumpulan data dan triangulasi. Observasi dan studi dokumen juga menjadi teknik peneliti untuk mengumpulkan data dan triangulasi. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan bapak/ibu guru, keteladanan bapak/ibu guru, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan aktivitas pembelajaran di kelas I-V. Aktivitas pembelajaran di kelas VI tidak menjadi fokus observasi karena siswa kelas VI sedang mempersiapkan untuk ujian nasional, sehingga pembelajaran di kelas VI kurang kondusif jika digunakan untuk observasi.

Peneliti memilih untuk mengobservasi aktivitas pembelajaran di semua kelas kecuali kelas VI dengan alasan yaitu peneliti ingin lebih mempelajari cara masing-masing guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswanya. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di setiap kelas sebanyak dua kali.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara. Hasil

pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi (O), wawancara (W) dan studi dokumen (D) selanjutnya direduksi sesuai rumusan masalah dan fokus penelitian. Untuk mempermudah dalam menganalisis data peneliti menggunakan singkatan/pengkodean untuk teknik pengumpulan data dan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini, antara lain: kegiatan rutin (KR), kegiatan spontan (KS), keteladanan (KT), pengkondisian (PK), kegiatan ekstrakurikuler (KE), dan aktivitas pembelajaran di kelas (APK).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti sejak 12 April-03 Juni 2013 dapat diketahui bahwaguru menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, dan aktivitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan intepretasi data secara deskriptif, sehingga untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian, maka disajikan tabel tentang nilai-nilai karakter dan cara menanamkannya di sekolah. Tabel tersebut dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 358. Hasil penelitian juga disajikan dalam bentuk uraian kalimat seperti di bawah ini.

### **1. Religius**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai religius. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) peringatan hari besar keagamaan (O/W/D), (2) sholat dhuhur berjamaah (O/W), (3) membiasakan mengucapkan salam ketika di luar kelas (O), (4) menegur siswa yang menjawab salam dan berdoa dengan tidak sungguh-sungguh (O), (5) mendampingi dan ikut melaksanakan sholat dhuha dan

dhuhur secara berjamaah (O), (6) menyediakan fasilitas untuk beribadah (O), (7) memasang berbagai slogan dan poster yang mengenalkan nilai religius (O), (8) kegiatan ekstrakurikuler berupa hadroh, Tes Baca Tuli Al Qur'an (TBTQ) (O/W), serta bahasa arab (O), dan (9) mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas. Kesembilan kegiatan/upaya tersebut dipaparkan sebagai berikut.

**a. Peringatan Hari Besar Keagamaan (KR)**

Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan BU SM pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru.

Peneliti : Oh Iya Bu, kalau di SD ini diadakan peringatan pada hari-hari besar keagamaan tidak Bu?

Bu SM : Iya, kemarin baru saja diadakan peringatan Maulud Nabi, bulan ramadhan dan Idul Fitri juga diadakan halal bi halal.

Pendapat tersebut didukung melalui studi dokumen berupa foto-foto ketika pelaksanaan peringatan bulan Ramadhan yang diselenggarakan pada bulan tanggal 3-5 Agustus 2012. Kegiatan tersebut meliputi pengajian menjelang buka puasa bersama dilanjutkan sholat tarawih berjamaah di sekolah. Kegiatan pada bulan ramadhan tersebut tersaji pada gambar 1 sampai dengan 4 pada halaman 322.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen tersebut, dapat diketahui bahwa SD Negeri 4 Wates menanamkan nilai religius melalui peringatan hari besar keagamaan. (+)

**b. Sholat Dhuhur Berjamaah (KR)**

Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan BU SM pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru.

Peneliti : Kalau siswa, sholat jamaahnya sudah rutin ya Bu?

Bu SM : Sudah, kalau anak yang sudah terbentuk karakternya tidak usah dikejar-kejar, waktunya sholat dia sudah langsung sholat. Sudah terbiasa karena di rumah juga sudah, di sekolah tinggal mengingatkan.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 17 Mei 2013 di ruang kepala sekolah, yaitu: “sholat berjamaah merupakan bagian dari religius.”

Pendapat tersebut didukung melalui hasil observasi pada hari Kamis, 18 April 2013 dan 29 Mei 2013. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa bapak/ibu guru dan para siswa memang melaksanakan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah. Sebelum menunaikan sholat, siswa berwudhu terlebih dahulu di tempat wudhu yang terletak di depan mushola. Sambil menunggu siswa dan bapak/ibu guru yang sedang wudhu, salah satu siswa laki-laki mengumandangkan adzan dan iqomah. Setelah iqomah berkumandang, Pak NG menjadi imam untuk melaksanakan sholat dhuhur. Kegiatan wudhu dan sholat berjamaah tersebut tersaji pada gambar 5 sampai dengan 6 pada halaman 322.

Pendapat kepala sekolah dan hasil observasi tersebut juga didukung melalui pernyataan siswa kelas IV saat diwawancarai peneliti pada hari Senin, 13 Mei 2013 pukul 11.20 WIB di depan ruang kelas IVA. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, kalau istirahat kedua biasanya kalian melakukan apa saja?

Siswa : Jajan, main, terus sholat dhuhur, Bu.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa SD Negeri 4 Wates menanamkan nilai religius melalui sholat dhuhur secara berjamaah di sekolah. (+)

**c. Membiasakan Mengucapkan Salam di Luar Kelas (KR)**

Sesuai hasil observasi pada hari Senin, 15 April sampai dengan 2 Mei 2013, Bapak/ibu guru terdengar mengucapkan salam ketika memulai dan mengakhiri amanat upacara. Selain itu bapak/ibu guru juga membuka dan mengakhiri penyampaian informasi/pengumuman dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut dapat diketahui bahwa SD Negeri 4 Wates menanamkan nilai religius melalui membiasakan mengucapkan salam di ketika luar aktivitas pembelajaran di kelas. (+)

**d. Menegur Siswa yang Berdoa dan Menjawab Salam dengan Tidak Sungguh-Sungguh (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 07.45 WIB di ruang kelas IB, Bu UT nampak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Berikut petikan nasihat yang disampaikan Bu UT kepada siswanya kelas IB.

“Ketika berdoa ada siswa yang melihat ke sana sini, Bu UT kemudian menegur, “, “tadi, anak-anak berdoa sambil melihat apa? Bu Guru tanya lho ya, anak-anak harus menjawab. Tadi anak-anak saat berdoa sambil melihat apa? Kalau berdoa boleh tidak sambil melihat-lihat? “Tidak”, jawab anak-anak. “Sebabnya apa?”, tanya Bu Guru. “Karena berdoa kepada Tuhan”, jawab

salah satu anak. Bu Guru membenarkan jawaban tersebut dan mengatakan "Sebabnya anak-anak saat berdoa harus sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan agar diberi kepandaian dalam belajar."

Selain itu, Pak NG juga pernah menegur siswa yang menjawab salam dengan tidak sungguh-sungguh pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 07.10 WIB di ruang kelas VB. Berikut petikan nasihat yang disampaikan Pak NG kepada siswa kelas VB.

"Intonasi orang meminta itu mestinya kan dengan lemah lembut, jadi saya mendoakan kamu, kamu juga ikut mendoakan, namanya salam jangan dibuat mainan karena artinya hilang."

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai religius dengan cara menegur siswa yang berdoa dan menjawab salam dengan tidak sungguh-sungguh. (+)

**e. Memberi Contoh dan Mendampingi Siswa untuk Melaksanakan Sholat Dhuha dan Sholat Dhuhur (KT)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 3 Mei sampai dengan 30 Mei 2013, Bu AN dan Bu SS nampak melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Aktivitas Bu AN saat mengerjakan sholat dhuha tersaji dalam gambar 7 pada halaman 323.

Selain memberi contoh, guru juga mengajak dan membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Bu SM pada hari Kamis, 18 April 2013 Pukul 07.15 WIB. Ketika itu Bu SM meminta para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Sebelum melaksanakan sholat dhuha, Bu SM menyampaikan beberapa nasihat kepada para siswa, yaitu:



“ berdo’a itu tidak hanya menjelang ujian. Berdo’a yang bagus adalah setiap hari setelah sholat lima waktu. Ada lagi setelah sholat tahajud dan doa orang yang sedang berpuasa. Oleh karena itu, jika hari ini ada yang sedang berpuasa, maka berdoalah dengan khusyuk semoga saat nanti ujian anak-anak dapat mengerjakan dengan baik. Berdo’a tidak harus bersama-sama, berdo’a juga boleh ketika sendiri. Nah, setelah dhuha anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas dan Al Falaq. Niatkan sholat tersebut hanya untuk beribadah.

Selain sholat dhuha, bapak/ibu guru yang lain juga memberi contoh untuk ikut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di mushola. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Pak NG dan Bu MS pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 12.10 WIB. Selain itu Bu AN, Bu SM, Pak SS, dan Pak SY nampak mendampingi siswa kelas IV untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pukul 11.45 WIB di Masjid Jami’ (sebelah barat SD).

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa bapak/ibu guru menanamkan nilai religius dengan cara mendampingi dan memberi contoh terhadap siswa untuk melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah. (+)

**f. Menyediakan Fasilitas untuk Beribadah (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 3 Mei 2013 dapat diketahui bahwa sekolah memiliki berbagai fasilitas yang digunakan untuk ibadah. Fasilitas-fasilitas tersebut terdiri atas mushola, tempat wudhu, mukena, sarung, dan karpet/sajadah. Mushola terletak di sebelah timur ruang perpustakaan. Mukena dan sarung diletakkan pada rak/almari

yang terletak di dalam mushola. Berbagai fasilitas untuk beribadah tersebut tersaji pada gambar 8 sampai dengan 10 halaman 323.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai religius ditanamkan terhadap siswa dengan cara menyediakan fasilitas yang dapat mempermudah siswa ketika melaksanakan ibadah. (+)

**g. Memasang Berbagai Slogan dan Poster yang Mengenalkan Nilai Religius (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 15 Mei 2013 tentang keadaan fisik sekolah, dapat diketahui bahwa sekolah memasang berbagai slogan dan poster yang mengenalkan nilai religius. Berbagai slogan dan poster tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) “Dengan Agama, Hidup Menjadi Lebih Terarah & Bermakna”.
- 2) “Ngudi Ngilmu Kang Dhuwur, Kanggo Nggayuh Kamulyaning Urip Kudu Tansah Manambah Marang Gusti Kang Akarya Jagad”.
- 3) Poster “Shalat, Yoo...”
- 4) Poster “Wudhu Yuuk! Biar bersih, suci dan segar”

Berbagai poster tersebut tersaji pada gambar 11 sampai dengan 14 halaman 323 dan 324. Berdasarkan hasil observasi tentang keadaan fisik sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa nilai religius ditanamkan melalui berbagai slogan dan poster yang berhubungan dengan nilai religius. (+)

**h. Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh, Tes Baca Tuli Al Qur'an (TBTQ), dan Bahasa Arab (KE)**

Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Pak NG pada hari Selasa, 29 Mei 2013 pukul 11.30 WIB di ruang guru.

Peneliti : Apakah benar Bapak mengampu kegiatan ekstrakurikuler hadroh di sekolah ini?

Pak Ng : Iya benar, Mbak. Kegiatan hadroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas V.

Peneliti : Oh begitu ya, Pak. Kalau pelaksanaan kegiatan hadroh ini setiap hari apa Pak?

Pak NG : Biasanya Rabu setelah pulang sekolah, namun jika hari Rabu saya berhalangan, biasanya saya ganti hari Jumat.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan siswa kelas V yang saat diwawancarai peneliti pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 11.00 WIB di ruang kelas VB. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler hadroh?

Siswa : Ada Bu, biasanya hari Rabu setelah selesai pelajaran.

Pendapat Pak NG dan siswa tersebut dibuktikan melalui observasi pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 12.50 WIB di mushola sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut adapt diketahui bahwa siswa kelas V memainkan hadroh didampingi oleh Pak NG dan guru pemandu hadroh. Kegiatan hadroh tersebut tersaji pada gambar 15 dan 16 halaman 324.

Sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Tes Baca Tulis Al Qur'an (TBTQ). Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bu SM saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dan bu SM.

Peneliti : Kalau di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler tentang agama islam, Bu?

Bu SM : Ada mbak, yaitu Tes Baca Tulis Al Qur'an (TBTQ)

Pendapat tersebut dibuktikan melalui observasi pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 08.45 WIB di ruang kelas IA. Ketika itu Bu FH sedang membimbing satu per satu siswa untuk membaca iqra'. Kegiatan TBTQ untuk siswa kelas I tersebut tersaji pada gambar 17 pada halaman 324. Senin, 3 Juni 2013 pukul 13.30 WIB juga diadakan TBTQ untuk siswa kelas IV. Kegiatan TBTQ tersebut dipandu oleh Bu MS. Kegiatan TBTQ untuk siswa kelas IV tersebut tersaji pada gambar 18 halaman 324.

Selain Hadroh dan TBTQ, sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler bahasa arab. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas III saat diwawancarai peneliti pada hari Rabu, 22 Mei 2013 pukul 08.45 WIB di halaman sekolah. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, kamu di sekolah ikut kegiatan ekstrakurikuler apa?

Siswa : Bahasa Arab

Peneliti : Oh, bahasa arab ya, itu diadakan hari apa dik?

Siswa : Hari Sabtu Bu, sesudah ekstrakurikuler olimpiade matematika dan IPA

Pendapat tersebut dibuktikan melalui observasi pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 12.15 WIB di ruang kelas IIIB. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa siswa sedang belajar mengenal angka dalam bahasa arab dengan dipandu oleh salah seorang guru agama

islam. Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab tersaji pada gambar 19 halaman 325.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, TBTQ, dan bahasa arab untuk menanamkan nilai religius terhadap siswa. (+)

**i. Mengintegrasikan melalui Pembelajaran di Kelas (APK)**

Sesuai hasil observasi mulai di kelas I sampai dengan V pada tanggal 24 April 2013 hingga 1 Juni 2013, Bapak/ibu guru selalu membiasakan untuk mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk membaca doa. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran tersaji dalam gambar 20 dan 21 pada halaman 325.

Selain itu, ketika pagi hari siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh bu SM saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu SM.

Peneliti : Kalau dari Bapak/Ibu guru sendiri ada program khusus tidak Bu yang bisa meningkatkan religiusitas?

Bu SM : kalau dari Bapak/Ibu guru kelas yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca doa dan surat-surat pendek pada waktu pagi hari.

Pendapat Bu SM tersebut didukung melalui hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 07.05 WIB di ruang kelas IA. Ketika itu

siswa kelas IA sedang membaca surat-surat pendek seperti Al fatihah, An Naas, Al Falaq, dan Al Ikhlas. Kegiatan saat siswa membaca surat-surat pendek tersebut tersaji dalam gambar 20 pada halaman 325.

Hal tersebut juga didukung melalui hasil observasi pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 13.45 WIB, di kelas IVB terdapat papan informasi yang menyebutkan bahwa setiap hari para siswa wajib surat-surat pendek. Papan informasi tersebut tersaji pada gambar 22 halaman 325. Selain itu, sesuai hasil observasi pada bulan agustus tahun 2012 ketika PPL di kelas IVB, sebelum memulai pelajaran siswa nampak membaca surat-surat pendek yang dipimpin oleh ketua kelas.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 09.35-10.45 WIB di kelas IIIB, guru melaksanakan pembelajaran tentang praktik wudhu dan sholat. Siswa diajarkan tentang tata cara wudhu dan sholat secara benar. Guru menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran tersebut. Siswa belajar wudhu dan sholat dengan praktik langsung di mushola lengkap dengan peralatan sholat yang perlu dipakai ketika sholat. Aktivitas siswa saat belajar sholat tersebut tersaji pada gambar 23 halaman 325.

Hal tersebut selaras dengan pemaparan Bu SM pada saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 09.45 di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dan Bu SM.

Peneliti : Kalau dalam pembelajaran di kelas, bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai karakter?

Bu SM : Pembelajaran kita menggunakan praktik. Misalnya, “Yuk beri contoh bagaimana cara makan, bagaimana

cara pamit dengan orang tua, Bu guru misalkan Ibu kamu ya.” Jadi pembelajarannya lebih dengan metode demonstrasi.

Hal yang lain juga dilakukan guru untuk menanamkan nilai religius di kelas IVB pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 pukul 08.10-09.20 WIB di ruang kelas IVB. Ketika itu guru mengajar IPS yang membahas tentang masalah-masalah sosial yang disebabkan oleh faktor penduduk. Guru menanamkan nilai religius dengan memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, guru mengingatkan agar senantiasa mempertebal iman sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang tidak baik seperti kenakalan remaja. Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 di kelas IA, Guru juga menanamkan nilai religius dengan cara mengingatkan pada siswa bahwa sebelum makan hendaknya berdoa terlebih dahulu, siswa kemudian diajak untuk berdoa sebelum makan. Hal tersebut dilakukan guru pada saat pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang membahas tentang ruang makan.

Berdasarkan hasil berbagai observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai religius melalui berbagai kegiatan/upaya ketika pembelajaran di kelas. Berbagai upaya/kegiatan tersebut yaitu: (1) membiasakan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, (2) membiasakan siswa membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran, (3) pembelajaran agama islam dengan metode demonstrasi, misalnya

membimbing siswa untuk praktik melaksanakan wudhu dan sholat di mushola sekolah, (4) mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya materi IPS tentang masalah-masalah sosial, guru mengingatkan siswa untuk senantiasa mempertebal iman agar terhindar dari perbuatan yang dapat menimbulkan masalah sosial, dan (5) mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya ketika materi IPS tentang ruang makan, guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum makan. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai religius terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel.1  
Analisis Penanaman Nilai Religius

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)
Studi Dokumen	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul



Tabel tentang analisis penanaman nilai religius terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai religius terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 2  
Cara Menanamkan Nilai Religius

No	Bentuk kegiatan	Cara Mengaktualisasikan Nilai religius
1.	Kegiatan Rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peringatan hari besar keagamaan seperti mengadakan pengajian menjelang buka puasa yang dilanjutkan dengan sholat tarawih secara berjamaah.</li> <li>2. Sholat dhuhur secara berjamaah</li> <li>3. Membiasakan mengucapkan salam ketika di luar kelas.</li> </ol>
2.	Kegiatan Spontan	Menegur siswa yang berdoa dan menjawab salam dengan tidak sungguh-sungguh.
3.	Keteladanan	Mendampingi dan ikut melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.
4.	Pengkondisian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk ibadah, seperti mushola, tempat wudhu, mukena, sarung, dan karpet/sajadah</li> <li>2. Adanya slogan “Dengan Agama, Hidup Menjadi Lebih Terarah &amp; Bermakna”.</li> <li>3. Adanya poster tentang tata cara wudhu dan sholat.</li> <li>4. Adanya slogan Ngudi Ngilmu Kang Dhuwur, Kanggo Nggayuh Kamulyaning Urip Kudu Tansah Manambah Marang Gusti Kang Akarya Jagad”.</li> </ol>
5.	Kegiatan Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hadroh</li> <li>2. Tes baca Tulis Al Qur'an (TBTQ)</li> <li>3. Bahasa Arab</li> </ol>
6.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.</li> <li>2. Membiasakan siswa membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.</li> <li>3. Pembelajaran agama dengan metode demonstrasi, misalnya membimbing siswa untuk praktik melaksanakan wudhu dan sholat di mushola sekolah.</li> <li>4. Mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya materi IPS tentang masalah-masalah sosial, guru mengingatkan siswa untuk senantiasa mempertebal iman agar terhindar dari perbuatan yang dapat menimbulkan masalah sosial.</li> <li>5. Mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya ketika materi IPS tentang ruang makan, guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum makan.</li> </ol>

Sesuai tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai religius terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas pembelajaran di kelas.

## **2. Jujur**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai jujur. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi siswa untuk menyerahkan uang/barang yang ditemukan kepada bapak/ibu guru (O&W), (2) menyediakan kantin kejujuran (O&W), (3) menyediakan kotak saran dan pengaduan (O), (4) adanya slogan tentang kejujuran (O), (5) mengingatkan siswa untuk tidak mencontek saat mengerjakan soal (O), (6) memberikan soal yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya (O), dan (7) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakui kesalahannya, seperti menyakiti temannya, tidak mengerjakan PR, atau tidak membawa buku tulis (O&W). Ketujuh kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

### **a. Memfasilitasi Siswa untuk Menyerahkan Uang/Barang yang Ditemukan kepada Bapak/Ibu Guru (KS)**

Siswa yang menemukan barang/uang diminta untuk menyerahkan kepada bapak/ibu guru. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak kepala sekolah saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 17 Mei 2013 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah yaitu, “ Berkaitan dengan kejujuran, anak-anak sudah dibiasakan bagi yang menemukan uang diserahkan kepada bapak/ibu guru.”

Pendapat tersebut dibuktikan melalui hasil observasi pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 pukul 09.00 WIB di ruang kelas IVB, nampak salah seorang siswa menemukan uang. Uang tersebut kemudian diserahkan kepada bu guru. Bu guru kemudian mengumumkan bahwa ada salah seorang siswa yang menemukan uang. Siswa yang merasa kehilangan diminta mengambil di tempat bu guru.

Selain itu, pada hari Selasa, 28 Mei 2013 ada salah satu siswa kelas IIB yang menemukan uang di halaman sekolah, siswa tersebut kemudian menyerahkan kepada bapak/ibu guru. Berikut petikan percakapan antara peneliti dengan siswa yang menemukan uang.

Peneliti : Bagaimana Dik, uangnya sudah diserahkan ke bu guru?  
Siswa : Sudah Bu.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang menemukan barang/uang diminta untuk menyerahkan kepada bapak/ibu guru. Bapak/ibu guru kemudian mengumumkan bahwa ada barang/uang yang ditemukan, bagi siswa yang merasa kehilangan dapat menghubungi bapak/ibu guru.(+)

#### **b. Menyediakan Kantin Kejujuran (PK)**

Sekolah menyediakan kantin kejujuran yang terletak di ruang perpustakaan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa pada hari Sabtu, 13 April 2013 pukul 11.05 WIB di halaman sekolah. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, di sini ada kantin kejujuran atau tidak?  
Siswa : Ada Bu, kantin kejujurannya di ruang perpustakaan.

Pendapat siswa tersebut dibuktikan melalui observasi pada hari Senin, 15 April 2013 di ruang perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa Kantin kejujuran dan perpustakaan terletak dalam satu ruangan di sebelah barat mushola. Di kantin kejujuran ini para siswa dapat membeli barang sebagaimana di swalayan. Para siswa boleh memilih serta mengambil barang sendiri. Setelah itu, para siswa dapat membayar pada Ibu LS.

Kantin kejujuran yang disediakan di sekolah ini memang sengaja ditempatkan di ruang perpustakaan agar ada yang menjaga. Keberadaan penjaga kantin ini dimaksudkan untuk mengingatkan atau membimbing para siswa agar dapat bersikap jujur. Hal ini diungkapkan oleh Bu LS saat menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti pada awalnya bertanya, “Mengapa kantin kejujuran di pindah di perpustakaan, padahal sebelumnya berada di depan ruang guru?” Bu LS kemudian menjawab, “Dijaga saja masih ada yang mengambil dan tidak membayar, apalagi kalau diletakkan di depan ruang guru serta tidak dijaga.” Kantin kejujuran ini menyediakan berbagai alat tulis seperti buku, penghapus, pulpen, penggaris, dan lain sebagainya. Selain peralatan untuk tulis, kantin ini juga menyediakan berbagai makanan ringan dan minuman. Keberadaan kantin kejujuran tersebut tersaji pada gambar 24 sampai dengan 26 halaman 325 dan 326.

Sesuai hasil observasi tersebut, nilai jujur terhadap siswa ditanamkan dengan cara menyediakan kantin kejujuran. (+)

**c. Menyediakan Kotak Saran dan Pengaduan (PK)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 16 April 2013 dapat diketahui bahwa di sekolah terdapat kotak saran pada dinding depan sekolah (di sebelah timur ruang kelas IB). Kotak saran ini berbentuk seperti rumah yang terdapat lubang untuk memasukkan kertas yang berisi saran/pengaduan. Studi dokumen kotak saran tersebut tersaji pada gambar 27 halaman 326.

Sesuai hasil observasi tersebut, nilai jujur terhadap siswa ditanamkan dengan cara menyediakan kotak saran dan pengaduan.(+)

**d. Memasang slogan “Kejujuran adalah Perhiasan Jiwa yang Lebih Bercahaya daripada Berlian” (PK)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 dapat diketahui bahwa di sekolah terdapat slogan “Kejujuran adalah Perhiasan Jiwa yang Lebih Bercahaya daripada Berlian”. Slogan tersebut dipasang di depan kantor guru. Studi dokumen slogan tersebut tersaji pada gambar 28 halaman 326.

Sesuai hasil observasi tersebut, nilai jujur terhadap siswa ditanamkan dengan cara memasang slogan tentang kejujuran. (+)

**e. Memberi Kesempatan kepada Siswa untuk Mengakui Kesalahannya (APK)**

Bapak/ibu guru memberi kesempatan/memfasilitasi siswa untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Bu AM saat mengajar di kelas IVA pada hari Jumat, 26

April 2013 pukul 09.50 WIB. Bu AM nampak bertanya kepada siswa tentang alasan siswa bertengkar dengan teman yang duduk di sampingnya. Setelah guru bertanya dan mendekati kedua siswa tersebut, akhirnya siswa tersebut mengakui bahwa mereka berebut buku Bahasa Indonesia.

Sementara itu, Bu SG nampak mengecek pernyataan salah seorang siswa yaitu MB yang merasa disakiti oleh temannya VM. Bu SG kemudian memanggil siswa yang dimaksud tersebut. Berikut petikan dialog antara Bu SG dan siswa.

Bu SG	: Mengapa kog menangis?
MB	: Itu Bu, DR tadi menjejek saya.
Bu SG	: Apakah benar seperti itu ?
DR	: Bukan kog Bu, tadi itu VB yang bicara kayak gitu.
Bu SG	: VB tadi kamu ngapain MB?
VB	: Saya cuma bilang..... kog Bu.

Aktivitas guru saat berdialog dengan siswa tersebut tersaji pada gambar 29 halaman 326.

Selain itu guru juga mengecek siswa yang tidak mengerjakan PR. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Bu SM pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 10.30 WIB di ruang kelas IIIB. Ketika itu ada enam siswa yang mengaku tidak mengerjakan PR. Hal lain yang terjadi yaitu guru kelas IB mengecek siswa yang tidak membawa buku tulis Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hari Jumat, 31 Mei 2013 pukul 08.15 WIB. Ketika itu ada dua siswa yang mengaku tidak membawa buku tersebut.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai jujur dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakui kesalahannya. (+)

**f. Mengingatkan Siswa agar tidak Mencontek saat Mengerjakan Soal (APK)**

Bapak/ibu guru mengingatkan siswa agar tidak mencontek saat mengerjakan soal ulangan. Hal ini sebagaimana yang dilakukan Bu KM ketika mengajar IPA di kelas IIA pada hari Rabu, 24 April 2013 pukul 09.45-10.45 WIB. Ketika itu siswa diminta untuk mengerjakan soal ulangan harian. Sebelum mengerjakan, guru mengingatkan siswa untuk tidak mencontek saat mengerjakan soal ulangan. Guru juga nampak mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal ulangan untuk memastikan tidak ada siswa yang mencontek.

Hal yang serupa juga dilakukan oleh Pak SS saat mengajar matematika di kelas IIIB pada hari Kamis, 25 April 2013 pukul 07.00-08.45 WIB. Ketika itu siswa diminta mengerjakan soal tentang luas persegi panjang, siswa diberi soal dengan ukuran yang berbeda-beda, sehingga siswa tidak dapat mencontek teman yang lain. Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan Pak SS kepada siswanya. Berikut petikan percakapan antara Pak SS dengan siswa.

Siswa : Pak, ini soalnya kok beda-beda?

Pak SS : Memang sengaja saya buat berbeda supaya kalian tidak bisa *nurun* (mencontek) teman yang lain.

Berdasarkan berbagai observasi tersebut, dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai jujur dengan cara mengingatkan siswa agar tidak mencontek saat mengerjakan soal ulangan dan memberikan soal yang berbeda antar siswa. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai jujur terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel. 3  
Analisis Penanaman Nilai Jujur

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)
Wawancara	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai jujur terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai religius terhadap siswa melalui tabel berikut.



Tabel. 4  
Cara Menanamkan Nilai Jujur

No	Bentuk kegiatan	Cara menanamkan Nilai Jujur
1.	Kegiatan spontan	Memfasilitasi siswa untuk menyerahkan uang/barang yang ditemukan kepada bapak/ibu guru
2.	Pengkondisian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menyediakan kantin kejujuran,</li> <li>2. menyediakan kotak saran dan pengaduan, dan</li> <li>3. adanya slogan “Kejujuran adalah Perhiasan Jiwa yang Lebih Bercahaya daripada Berlian.</li> </ol>
3.	Aktivitas Pembelajaran di kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingatkan siswa untuk tidak mencontek saat mengerjakan soal.</li> <li>2. Memberikan soal yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.</li> <li>3. Memfasilitasi siswa untuk mencocokkan jawaban milik temannya.</li> <li>4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakui kesalahannya, seperti menyakiti temannya, tidak mengerjakan PR, atau tidak membawa buku tulis.</li> </ol>

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai jujur terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan spontan, pengkondisian, dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

### 3. Toleransi

Berdasarkan hasil observasi (O) yang dilakukan secara berulang-ulang, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai toleransi. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah (O), (2) memberi contoh untuk senang membantu terhadap siapa pun meskipun orang tersebut berbeda agama (O), (3) adanya slogan tentang nilai toleransi (O), (4) membimbing siswa untuk memperhatikan dan menghargai teman yang

sedang memainkan alat musik yang berbeda ketika mengikuti ekstrakurikuler karawitan (O), (5) menasehati siswa agar saling menghargai saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari (O), (6) memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinannya masing-masing (O), (7) memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sama meskipun ada yang berbeda suku dan agama (O), dan (8) membentuk kelompok belajar di kelas secara heterogen (O). Kedelapan kegiatan tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru ketika Memasuki Gerbang Sekolah (KR)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13, 14, 15, dan 20 April 2013 pukul 06.45-07.00 WIB, sebelum bel masuk berbunyi, dari luar nampak bapak/ibu guru sudah siap di depan pintu gerbang untuk menyambut para siswa. Setiap hari ada 2 orang guru yang bertugas menyambut kedatangan para siswa. Selama kegiatan penyambutan siswa tersebut, guru berjabat tangan dengan setiap siswa, menyapa dengan ramah dan senyum. Para siswa pun berjabat tangan dengan bapak/ibu guru sambil mencium tangan bapak/ibu guru. Aktivitas bersalaman dengan bapak/ibu guru tersebut tersaji pada gambar 30 halaman 326.

Aktivitas yang serupa juga dapat diketahui melalui hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 06.37 WIB. Guru nampak menyapa dengan ramah dan senyum terhadap setiap siswa yang memasuki gerbang

sekolah. Aktivitas bersalaman dengan bapak/ibu guru tersebut tersaji pada gambar 31 dan 32 halaman 327.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai toleransi melalui kegiatan bersalaman setiap pagi sebelum memasuki gerbang sekolah. (+)

**b. Memberi Contoh untuk Senang Membantu terhadap Semua Orang Meskipun Orang Tersebut Berbeda Agama (KT)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 31 Mei 2013 pukul 08.15 Wib di ruang kelas IB, Pak TG nampak meminta bantuan kepada Bu UT untuk membuatkan lagu mars SD Negeri 4 Wates. Bu UT pun menyambut Pak TG dengan sikap yang ramah di hadapan para siswa kelas IB. Sikap Bu UT yang nampak ramah tersebut tersaji pada gambar 33 halaman 327.

Sesuai hasil observasi tersebut, nilai toleransi ditanamkan dengan cara memberi contoh untuk senang membantu semua orang meskipun orang tersebut berbeda agama. (+)

**c. Memasang Slogan tentang Nilai Toleransi (PK)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 dapat diketahui bahwa di dekat tempat parkir kendaraan guru terdapat slogan “Matikan Mesin...! Di Lingkungan Sekolah”. Slogan tersebut tersaji pada gambar 34 halaman 327.

Sesuai dengan hasil observasi tersebut, nilai toleransi diaktualisasikan dengan cara memasang slogan yang berkaitan dengan nilai toleransi. (+)

#### **d. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan (KE)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 13.30 WIB di ruang karawitan, nampak para siswa dibimbing oleh Bu AR untuk memainkan gamelan. Ketika itu Bu AR membimbing siswa untuk memperhatikan dan menghargai teman yang sedang memainkan alat musik yang berbeda. Berikut yang nasihat yang disampaikan Bu AR kepada para siswa yang sedang mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

“Kalau sudah hafal notasinya, sekarang menabuhnya harus dengan perasaan, jangan jalan sendiri-sendiri, nanti iramanya bisa kita nikmati bersama-sama. Dengarkan semua ya, irama baik itu yang berupa melodis maupun ritmis kalau dimainkan dengan cara yang berbeda akan menjadi suara yang bagus. Menabuh gamelannya ada yang monoton/ajeg ada yang bervariasi. Sekarang kita mulai melakukan tabuhan yang berbeda pada alat yang berbeda pula.”

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bu SS saat mengajari siswanya memainkan gamelan pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pukul 12.45 WIB di ruang karawitan yaitu, “kalau memainkan gamelan jangan sendiri-sendiri, perhatikan teman yang lain juga ketika memainkan alat musik yang berbeda”

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai toleransi terhadap siswa dengan cara memfasilitasi

siswa untuk memainkan gamelan/mengikuti ekstrakurikuler karawitan.

(+)

**e. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (KE)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 14.30 WIB di ruang kelas IIIB, Bu AR nampak sedang memberi pengarahan kepada siswa sebelum melakukan gerakan tari. Bu AR mengajak siswa untuk saling menghargai saat berlatih menari. Berikut pengarahan yang diberikan Bu AR kepada para siswa.

“Kalau kalian mau menari dengan bagus, kita harus saling menghormati dan menghargai, ketika ibu mencontohkan gerakannya, anak-anak tidak boleh *gegojegan/cekikikan* karena akan mengganggu proses latihan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai toleransi dengan cara menasehati siswa agar saling menghargai saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. (+)

**f. Memberi Kesempatan yang Sama kepada Siswa untuk Berdoa Sesuai Agama dan Keyakinannya Masing-Masing (APK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 08.30 WIB di ruang kelas IA, Bu FH mengajari siswa agar sebelum makan berdoa terlebih dahulu. Bu FH juga menjelaskan bahwa sebelum makan hendaknya berdoa dahulu sesuai dengan agama yang dianut. Salah satu siswa di kelas tersebut ada yang beragama non islam, bu FH juga berkata kepada siswa tersebut, “Kalau Mbak LN sebelum makan juga berdoa dengan cara yang diajarkan di agamanya Mbak LN.” Selain

itu, Pak SP pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 07.10 WIB di ruang kelas IIIA, terlihat memberi kesempatan kepada siswa untuk berdoa sesuai agamanya masing-masing. Kegiatan siswa saat berdoa yang menunjukkan keragaman dalam beragama tersebut tersaji pada gambar 35 halaman 327.

Berdasarkan berbagai observasi tersebut, dapat diketahui bahwa guru menanamkan nilai toleransi dengan cara memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinannya masing-masing.(+)

**g. Memfasilitasi Siswa untuk Memperoleh Pengalaman Belajar yang Sama meskipun Ada yang Berbeda Suku dan Agama (APK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 07.10-08.45 WIB di ruang kelas IIIA, Pak SP nampak memberi kesempatan yang semua kepada semua siswa yang belum paham perkalian untuk menghitung perkalian di papan tulis. Pak SP meminta semua siswa yang belum mahir dalam menghitung perkalian, tanpa membedakan suku dan agama siswa. Hal ini dibuktikan karena ada siswa yang berasal dari Papua dan beragama non islam juga diberi kesempatan untuk mencoba menghitung perkalian di papan tulis. Aktivitas siswa saat menghitung perkalian di antara teman-teman yang memiliki suku dan agama yang berbeda tersebut tersaji pada gambar 36 halaman 327. (+)

#### **h. Membentuk Kelompok Belajar di Kelas Secara Heterogen (APK)**

Bu FH memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok pada hari Jumat, 26 April 2013 pukul 08.30-09.20 WIB. Ketika itu siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dan diminta untuk berdiskusi tentang pentingnya ketertiban di masyarakat. Aktivitas siswa saat berdiskusi tersaji pada gambar 37 sampai dengan 41 halaman 328.

Hal yang serupa dilakukan oleh Bu SS pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 09.35-10.10 WIB di ruang kelas IIB. Ketika itu siswa dibagi menjadi tujuh kelompok untuk berdiskusi dan membuat soal IPA tentang Energi. Sementara itu, Bu AN pada hari Sabtu, 4 Mei 2013 pukul 08.10-09.20 WIB di ruang kelas IVB juga membagi siswanya secara acak untuk berdiskusi kelompok dan menyelesaikan soal teka-teki silang tentang masalah sosial. Selain itu, Pak NG juga pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 07.10-08.10 WIB di ruang kelas VB juga membagi siswanya menjadi enam kelompok untuk berdiskusi dan mempelajari tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas IA, IIB, dan IVB mulai tanggal 24 April hingga 1 Juni 2013, dapat diketahui bahwa siswa sering dibiasakan untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.(+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai toleransi terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel. 5  
Analisis Penanaman Nilai Toleransi

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai toleransi terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai toleransi terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 6  
Cara Menanamkan Nilai Toleransi

No	Bentuk kegiatan	Cara menanamkan Nilai Toleransi
1.	Kegiatan Rutin	Bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah
2.	Keteladanan	Memberi contoh untuk senang membantu terhadap siapa pun meskipun orang tersebut berbeda agama
3.	Pengkondisian	adanya slogan “Matikan Mesin...! Di Lingkungan Sekolah
4.	Kegiatan ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membimbing siswa untuk memperhatikan dan menghargai teman yang sedang memainkan alat musik yang berbeda ketika mengikuti <b>ekstrakurikuler karawitan</b></li> <li>2. Menasehati siswa agar saling menghargai saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <b>seni tari</b></li> </ol>
5.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinannya masing-masing.</li> <li>2. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang sama meskipun ada yang berbeda suku dan agama</li> <li>3. Membentuk kelompok belajar di kelas secara heterogen</li> </ol>



Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi terhadap siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

#### **4. Disiplin**

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W) yang dilakukan peneliti, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai disiplin. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) upacara rutin sekolah (O), (2) berbaris sebelum memasuki kelas (O), (3) melaksanakan sholat dhuhur dengan tepat waktu (O), (4) memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah (O&W), (5) memberi contoh untuk berpakaian rapi dan datang di sekolah tepat waktu (O), (6) tersedia cermin di tempat-tempat khusus (O), (7) Adanya slogan-slogan tentang nilai disiplin (O), (8) memasang tata tertib yang mudah dibaca oleh siswa (O), (9) mengajak siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin ketika mengikuti ekstrakurikuler seni tari (O), (10) mengecek kehadiran siswa (O), (11) menegur siswa yang terlambat masuk kelas (O), (12) membiasakan siswa untuk antri dan rapi (O), serta (13) memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang pentingnya menjaga ketertiban (O). Ketiga belas kegiatan/upaya tersebut di paparkan di bawah ini.

##### **a. Upacara Rutin Sekolah (KR)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 15, 20 April dan 2 Mei 2013, sekolah menyelenggarakan upacara rutin setiap hari Senin

dan pada hari besar nasional. Sebelum upacara dimulai, bapak/ibu guru mengatur barisan para siswa yang menjadi peserta maupun petugas upacara. Siswa berbaris secara teratur mulai dari kelas I-VI. Kegiatan sebelum upacara dimulai tersebut tersaji pada gambar 41 halaman 328.

Kegiatan upacara rutin tersebut di pandu oleh pembaca acara serta dipimpin oleh pemimpin upacara. Seluruh peserta upacara mengikuti aba-aba dari pemimpin upacara.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa penanaman nilai disiplin terhadap siswa dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk tertib dan patuh terhadap aturan saat mengikuti kegiatan upacara. (+)

#### **b. Berbaris Sebelum Memasuki Kelas (KR)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Mei sampai dengan 01 Juni 2013 pukul 07.00 WIB, sebelum memasuki kelas para siswa berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Seorang siswa nampak memimpin teman-temannya yang berbaris dua berbanjar ke belakang. Pemimpin barisan ini ketua kelas. Pemimpin barisan memberikan aba-aba, “Siap grak! Lencang depan grak! Tegak grak!” Siswa yang lain mengikuti aba-aba dari temannya yang memimpin barisan. Setelah semua siswa berbaris dengan rapi, pemimpin barisan bertugas untuk menentukan barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu. Satu per satu siswa pun memasuki kelas secara tertib. Aktivitas siswa

saat berbaris di depan kelas tersebut tersaji pada gambar 42 halaman 328.(+)

**c. Melaksanakan sholat dhuhur dengan tepat waktu (KR)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Kamis, 18 April, 29 dan 30 Mei 2013 pukul 11.30 WIB bel istirahat kedua sudah berbunyi. Ketika istirahat tersebut, siswa nampak segera menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuhur. Saat waktu sholat dhuhur tiba, siswa dan bapak/ibu guru segera melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa penanaman nilai disiplin terhadap siswa dilakukan dengan cara membiasakan siswa beribadah tepat pada waktunya. (+)

**d. Memberi Sanksi bagi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah (KS)**

Pihak sekolah memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah. Hal ini sebagaimana yang bu SP saat diwawancarai peneliti pada hari Senin, 29 April pukul 10.45 WIB di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu SP.

Bu SP : Iya, Misalnya ada anak yang tidak cepat tanggap, tidak mengerjakan PR, terus mengatakan lupa, tidak menggapi, terus besok mau saya nilai, saya tagih betul dan memberikan sanksi yang tidak merugikan dan tidak mencelakakan.

Peneliti : Contoh sanksinya itu seperti apa Bu?

Bu SP : Contoh sanksinya itu saya mengkomunikasikan langsung dengan orang tuanya, kalau sudah tiga kali saya minta membuat surat pernyataan bahwa tidak mengerjakan PR dan saya tanda tangani, terus saya amplop resmi dengan amplop dinas sekolahan dan saya kirimkan ke orang tua. Saya minta orang tua tanda

tangani juga, kemudian saya minta dikembalikan ke saya, dan itu saya dokumentasikan.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Pak BB saat diwawancari peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 12.30 WIB di ruang jaga satpam. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Pak BB.

Peneliti : Kalau sanksi bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah itu seperti apa Pak?

Pak BB : Sanksi setingkat anak-anak biasanya kita hanya memberikan surat pernyataan, misalnya masalahnya datang terlambat, perkelahian, saling mengejek, nah itu kita berikan sanksi yang ditanda tangani anak, orang tua, kemudian diketahui kepala sekolah atau guru kelas. Itu sudah membikin takut, karena anak berpikinya begini, “Kalau sampai orang tua saya tahu kan saya malu.”

Peneliti : Berarti tidak sampai sanksi yang fisik ya Pak?

Pak BB : Sanksi fisik untuk saat ini yang saya tahu, tidak ada di sini, paling peringatan I, II, dan III nanti kalau sudah sampai peringatan ketiga dia masih seperti itu, orang tuanya kita panggil. Kita kembalikan kepada orang tua bahwa anaknya sudah seperti ini tidak bisa dididik, dengan peraturan tata tertib sekolah juga melanggar terus, nah orang tuanya yang kita panggil. Saya sudah 6 kali memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi, dibantu, di rumah juga dikasih tahu bahwa sekolah itu adalah ajang untuk belajar dan bermain, tapi bermain yang tidak membahayakan.

Berbagai pendapat tersebut dibuktikan melalui hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 07.15 WIB di depan gerbang sekolah. Ketika itu nampak orang tua siswa datang memenuhi undangan dari pihak sekolah. Orang tua siswa tersebut dipanggil karena anaknya berkelahi di sekolah.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai disiplin ditanamkan dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR sesuai waktu yang telah ditentukan atau melanggar tata tertib sekolah. (+)

**e. Memberi Contoh untuk Berpakaian Rapi dan Datang di Sekolah Tepat Waktu (KT)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di sekolah, Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan selalu memakai pakaian yang sopan dan rapi. Bapak-bapak guru selalu memakai kemeja/kaos bagi guru olahraga, celana panjang, dan bersepatu. Ibu-Ibu guru dan tenaga kependidikan selalu memakai baju lengan panjang, rok/celana panjang, sepatu, dan jilbab bagi yang beragama islam. Bapak/ibu guru juga selalu memakai seragam/pakaian yang berbeda dari ke hari. Penampilan bapak/ibu guru ketika di sekolah tersebut tersaji pada gambar 43 sampai dengan 46 halaman 329.

Selain itu bapak/ibu guru juga berusaha untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu. Hal ini dibuktikan ketika peneliti mengamati kegiatan di sekolah saat pagi hari selama 6 hari yaitu mulai tanggal 28 Mei – 5 Juni 2013 pukul 06.35 - 07.00 WIB. Observasi terakhir pada tanggal 05 Juni 2013, sebagian besar guru sudah tiba di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, hanya dua orang guru yang tiba di sekolah pada pukul 07.05 WIB. Guru yang terlambat masuk kelas memiliki alasan tertentu yang berkaitan dengan tugas di sekolah. Hal ini sebagaimana yang

disampaikan Bu AN saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 30 April 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan bu AN.

Peneliti : Bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa ketika di luar kelas?

Bu AN : Saya berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Misalnya saya berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal sebelum jam 7, jadi anak-anak juga tahu. Kalau saya terlambat masuk kelas biasanya karena ada rapat. Seperti tadi, Bapak Kepala sekolah menghendaki untuk rapat dengan Bapak/Ibu guru. Tapi setelah itu, anak-anak saya jelaskan bahwa Ibu tadi sudah tiba di sekolah sebelum jam 7, namun karena ada rapat dengan Bapak/Ibu guru sehingga Ibu terlambat masuk kelas.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai disiplin terhadap siswa dilakukan dengan cara memberi contoh untuk tiba di sekolah dengan tepat waktu. Selain itu ketika terlambat, guru memberi alasan yang jelas kepada siswa. (+)

**f. Tersedia Cermin di Tempat-Tempat Khusus (PK)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Mei 2013 dan 29 Mei 2013 dapat diketahui bahwa sekolah menyediakan cermin dan slogan yang mengingatkan untuk berpakaian rapi. Cermin dan slogan tersebut diletakkan di dekat mushola. Keberadaan cermin tersebut tersaji pada gambar 47 dan 48 halaman 329. (+)

**g. Memasang slogan-slogan tentang nilai disiplin (PK)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 dapat diketahui bahwa sekolah memasang slogan-slogan tentang nilai disiplin. Slogan-slogan tersebut yaitu “Sudah Rapikah Anda?”, “Tepat

Waktu Adalah Cermin Kepribadian, Mari Belajar Mulai Dari Sekarang” dan “Displin Merupakan Kunci Keberhasilan”. Selain itu juga terdapat poster tentang rambu-rambu lalu lintas. Berbagai slogan dan poster tersebut tersaji pada gambar 49 dan 50 halaman 330.

Selain itu, sesuai hasil observasi pada hari Senin, 20 Mei pukul 13.19 WIB di ruang kelas IVB, terdapat papan jam kedatangan siswa yang digunakan sebagai penunjuk waktu siswa tiba di sekolah. Papan jam kedatangan siswa tersebut tersaji pada gambar 49 halaman 330. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan Bu AN saat diwawancarai peneliti pada hari Rabu, 30 April 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu AN.

- Peneliti : Nah, bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa ketika di luar kelas?
- Bu AN : Saya berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Misalnya saya berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal sebelum jam 7, jadi anak-anak juga tahu. Selain itu, saya juga memanfaatkan jam kedatangan siswa yang dibuat oleh mahasiswa KKN, karena kunci dari kedisiplinan adalah disiplin waktu juga.

Sesuai hasil observasi tersebut, penanaman nilai disiplin terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang berbagai slogan dan papan jam keberangkatan yang berkaitan dengan kedisiplinan. (+)

#### **h. Memasang Tata Tertib di Tempat yang Mudah Dibaca oleh Siswa (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 26 April 2013 pukul 13.45 WIB, terdapat tata tertib laboratorium bahasa yang ditempel pada

kaca ruang laboratorium bahasa. Tata tertib laboratorium bahasa tersebut tersaji pada gambar 51 halaman 330. Selain itu juga terdapat tata tertib siswa yang ditempel pada kaca ruang kelas IIIB. Tata tertib siswa tersebut tersaji pada gambar 52 halaman 330.

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2013 pukul 08.34 WIB, terdapat tata tertib peminjaman dan pengembalian buku yang ditempel pada rak buku di perpustakaan. Tata tertib peminjaman dan pengembalian buku tersebut tersaji pada gambar 53 halaman 330.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 13.24 WIB, terdapat tata tertib siswa dan guru yang ditempel pada dinding bermotif batik di ruang kelas IVB. Tata tertib siswa dan guru tersebut tersaji pada gambar 54 halaman 330.

Berdasarkan berbagai hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan nilai disiplin dengan cara memasang berbagai tata tertib seperti: (1) tata tertib laboratorium bahasa, (2) tata tertib peminjaman dan pengembalian buku, (3) tata tertib siswa, dan (4) tata tertib guru. Berbagai tata tertib tersebut dipasang di tempat yang mudah dibaca oleh siswa seperti pada dinding atau kaca di setiap ruang kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan. (+)

#### **i. Mengajak Siswa untuk Menggunakan Waktu Sebaik Mungkin ketika Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari (KE)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 28 April 2013 pukul 14.30 WIB di ruang kelas IIIB, Bu AR menyampaikan pesan



kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Bu AR berpesan, “Kita gunakan waktu untuk latihan sebaik mungkin, karena waktu kita hanya sampai jam tiga.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut, nilai disiplin ditanamkan dengan cara mengajak siswa agar menggunakan waktu sebaik mungkin untuk latihan menari. (+)

**j. Mengecek kehadiran siswa (APK)**

Berdasarkan hasil observasi di kelas IA pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 07.10 WIB di ruang kelas IA, Bu FH mengecek kehadiran siswa. Berikut petikan dialog antara Bu FH dengan para siswa.

Bu FH : Anak-anak, apakah hari ini ada yang tidak berangkat?  
Para siswa : Tidak bu.

Selain itu, Bu UT juga mengecek kehadiran siswa pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 07.50 WIB di ruang kelas IB. Ketika itu, Bu UT berdialog dengan siswa. berikut petikan dialog antara Bu UT dan para siswa.

Bu FH : Anak-anak, apakah hari ini ada yang tidak masuk?  
Para siswa : Tidak bu.

Hal yang serupa juga dilakukan Bu KM pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pukul 07.10 WIB di ruang kelas IIA. Ketika itu, Bu KM berdialog dengan siswa. berikut petikan dialog antara Bu KM dengan para siswa.

Bu FH : Apakah hari ini ada yang tidak masuk?  
Para siswa : Tidak bu.

Selain itu, Pak SS juga mengecek kehadiran siswa pada hari Kamis, 25 April 2013 pukul 07.10 WIB di ruang kelas IIIB. Ketika itu, Pak SS berdialog dengan siswa. Berikut petikan dialog antara Pak SS dengan para siswa.

Pak SS : Apakah hari ini ada yang tidak masuk?  
Para siswa : Nihil

Sementara itu Pak NG mengecek kehadiran siswa pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 07.10 WIB di ruang kelas VB. Berikut petikan dialog antara Pak NG dengan para siswa.

Pak SS : Sekarang, coba cek ada atau tidak teman yang duduk di sampingmu?  
Para siswa : Ada Pak.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, nilai disiplin ditanamkan dengan cara mengecek kehadiran siswa. (+)

#### **k. Menegur Siswa yang Terlambat Masuk Kelas (APK)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 30 Mei 2013 pukul 07.15 WIB di ruang kelas IA, Bu FH menegur FW yang terlambat masuk kelas. Berikut petikan dialog antara Bu FH dengan FW.

Bu FH : Besok lain kali kalau terlambat menyampaikan, “Maaf Ibu saya terlambat”, seperti itu ya?  
FW : Iya Bu (sambil mengangguk)  
Bu FH : Ya sudah, sekarang FW duduk dan berdoa dulu.

Selain itu, Bu UT pada juga menegur siswa yang terlambat masuk sekolah. Berikut petikan nasihat Bu UT kepada para siswa.

“sekolah ada peraturannya juga, tidak boleh terlambat, tapi tadi anak-anak ada terlambat. Besok hari Sabtu, anak-anak tidak boleh

terlambat. Bu guru tadi juga tidak terlambat, tiba di sekolah pukul 06.40 WIB.

Sementara itu, Pak SY pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 pukul 07.15 WIB di ruang kelas IIIA, menegur siswanya yang terlambat masuk kelas. Berikut petikan dialog antara Pak SY dengan siswa.

Pak SY : DR, kamu mengapa kok terlambat masuk kelas?  
DR : Bangunnya kesiangan Pak.  
Pak SY : Memang bangunnya jam berapa?  
DR : Jam enam lebih Pak.  
Pak SY : Lain kali minta Ibu buat bangunin ya?  
DR : Iya Pak.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, nilai disiplin ditanamkan dengan cara menegur siswa yang terlambat masuk kelas/sekolah, serta menasehatinya agar tidak terlambat lagi. (+)

#### **1. Membiasakan Siswa untuk Antri dan Rapi**

Bu KM membiasakan siswa kelas IIA untuk antri saat mengumpulkan hasil ulangan IPA. Para siswa diminta untuk berbaris satu per satu di samping Bu KM. Kegiatan tersebut terjadi pada hari Rabu, 24 April 2013 pukul 10.30 WIB. Aktivitas siswa kelas IIA saat antri tersebut tersaji pada gambar 55 halaman 331. (APK)

Selain itu Bu SP juga membiasakan siswa kelas VA untuk antri saat mengumpulkan hasil menggambar bangun layang-layang dan lingkaran. Para siswa diminta untuk berbaris satu per satu di samping Bu SP. Kegiatan tersebut terjadi pada hari Kamis, 25 April 2013 pukul 10.20 WIB. Aktivitas siswa kelas VA saat antri tersebut tersaji pada gambar 56 halaman 331. (APK)

Sementara itu, Bu UT membiasakan siswa IB agar antri saat mengambil kertas yang akan digunakan untuk menggambar benda-benda langit. Para siswa diminta satu per satu secara urut maju sesuai barisan tempat duduk. Kegiatan tersebut terjadi pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 08.15 WIB. Aktivitas siswa kelas IB saat antri tersebut tersaji pada gambar 57 halaman 331. (APK)

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IVB, Bu AN meminta siswa agar bersaing antar kelompok untuk duduk dengan rapi. Kelompok yang paling rapi mendapat kesempatan pertama untuk menentukan tempat diskusi dan mengerjakan terlebih dahulu. (APK)

Selain itu, Bu SM juga membiasakan siswa untuk antri ketika akan menuju mushola dan kembali ke kelas. Siswa diminta untuk membentuk dua barisan, setelah semua siswa berbaris rapi, satu per satu siswa diperbolehkan berjalan. Kegiatan tersebut terjadi pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul antara pukul 09.45 sampai dengan 10.45 WIB. Aktivitas siswa kelas IIIB ketika antri tersebut tersaji pada gambar 58 halaman 331. Seusai memakai mukena dan sarung, siswa juga dibiasakan untuk melipat mukena dan sarung secara rapi. Aktivitas siswa saat melipat mukena dan sarung tersaji pada gambar 59 halaman 331. Ketika para siswa melipat mukena dan sarung Bu SM juga menasehati siswa, “Setelah selesai sholat, kalian biasakan mukena dan sarung, dilipat dengan rapi dan dikembalikan di tempat semula. (KS)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di kelas IIA, IIIB, dan IVA pada tanggal 24 April sampai dengan 29 Mei 2013 pukul 10.45 WIB, sebelum pulang sekolah siswa dibiasakan untuk duduk yang rapi. Barisan siswa yang paling rapi diperbolehkan pulang terlebih dahulu. (APK)

Selain membiasakan untuk antri ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa juga dibiasakan untuk antri ketika berwudhu, berjalan di hadapan juri saat mengikuti lomba fashion show, jajan di kantin, dan meminjam buku di perpustakaan. (KR)

Siswa juga dibiasakan untuk antri ketika mengambil air wudhu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu SP saat diwawancarai peneliti pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru, yaitu:

“memerintahkan itu apa yang dikerjakan. Contohnya masalah kecil yaitu membuang sampah, piket, tertib wudhu, antri wudhu atau budaya antri.”

Pendapat tersebut dibuktikan melalui observasi saat siswa mengambil air wudhu di mushola pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 11.38 WIB. Ketika itu siswa laki-laki dan perempuan bergantian untuk mengambil air wudhu.

Selain itu, ketika peringatan hari Kartini pada tanggal 20 April 2013, diadakan lomba fashion show. Ketika itu siswa satu per satu diminta untuk berjalan di hadapan juri dan berputar di lapangan basket. Siswa berjalanurut mulai dari barisan kelas I sampai dengan kelas VI.

Aktivitas siswa saat mengikuti lomba fashion show tersebut tersaji pada gambar 60 halaman 331.

Siswa juga dibiasakan antri ketika membeli makanan di kantin sekolah. Hal ini sebagaimana yang diamati peneliti pada hari Jumat, 31 Mei 2013 pukul 09.34 WIB di kantin sekolah. Aktivitas siswa saat antri membeli makanan di kantin tersebut tersaji pada gambar 61 halaman 332.

Selain itu, siswa juga dibiasakan antri ketika meminjam buku di perpustakaan. Hal ini sebagaimana yang diamati peneliti pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 09.45 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB di ruang perpustakaan. Aktivitas siswa saat antri meminjam buku tersebut tersaji pada gambar 62 halaman 332.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, nilai disiplin terhadap siswa ditanamkan dengan cara membiasakan siswa untuk antri dan rapi ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Ketika para siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas, mereka dibiasakan untuk: (1) antri saat mengumpulkan hasil ulangan, (2) antri saat mengumpulkan tugas, (3) antri saat mengambil kertas, (4) meminta siswa agar bersaing antar kelompok untuk duduk dengan rapi. Kelompok yang paling rapi mendapat kesempatan pertama untuk menentukan tempat diskusi dan mengerjakan terlebih dahulu, (5) antri saat memasuki dan meninggalkan kelas, (6) melipat mukena dan sarung dengan rapi

seusai mengikuti pelajaran agama, dan (7) duduk dengan rapi sebelum meninggalkan kelas. (+)

Ketika berada di luar kelas, siswa dibiasakan untuk antri ketika berwudhu, berjalan di hadapan juri saat mengikuti lomba fashion show, jajan di kantin, dan meminjam buku di perpustakaan.(+)

**m.Memfasilitasi Siswa untuk mempelajari Tentang Pentingnya Menjaga Ketertiban (APK)**

Bu FH mengajak siswa untuk berdiskusi tentang pentingnya menjaga ketertiban di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April 2013 pukul 08.30 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IA.

Bu AN juga memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai bentuk kenakalan remaja yang berhubungan dengan ketertiban. Bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan oleh siswa diantaranya yaitu: merusak fasilitas umum, mencoret-coret tembok, dan menerobos lalu lintas. Kegiatan tersebut terjadi pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IVB.

Selain itu, Bu UT juga memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang tata tertib ketika naik kendaraan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilaksanakan hari Jumat, 31 Mei 2013 antara pukul 07.35 sampai dengan 09.20 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IA, IB, dan IVB pada tanggal 26 April sampai dengan 31 Mei 2013, guru menanamkan nilai disiplin

dengan cara memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang pentingnya menjaga ketertiban. (+)

Berdasarkan berbagai paparan tersebut, analisis penanaman nilai disiplin terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel. 7  
Analisis Penanaman Nilai Disiplin

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)
Studi Dokumen	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai jujur terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai disiplin terhadap siswa melalui tabel berikut.



Tabel. 8  
Cara Menanamkan Nilai Disiplin

No	Bentuk kegiatan	Cara menanamkan Nilai Disiplin
1.	Kegiatan Rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan siswa untuk tertib dan patuh terhadap aturan saat mengikuti kegiatan upacara</li> <li>2. Berbaris sebelum memasuki kelas</li> <li>3. Melaksanakan sholat dhuhur dengan tepat waktu</li> <li>4. Membiasakan antri ketika berwudhu.</li> <li>5. Membiasakan antri ketika membeli makanan di kantins sekolah.</li> <li>6. Membiasakan antri ketika meminjam buku di perpustakaan sekolah.</li> </ol>
2.	Kegiatan Spontan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan membuat surat pernyataan dan mengkomunikasikan pada orang tua siswa.</li> <li>2. Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR sesuai waktu yang telah ditentukan dengan membuat surat pernyataan dan mengkomunikasikan pada orang tua siswa.</li> <li>3. Menegur siswa yang terlambat masuk kelas/sekolah serta menasehatinya agar tidak terlambat lagi.</li> <li>4. Menasehati siswa untuk melipat mukena dan sarung dengan rapi sesuai mengikuti pelajaran agama islam.</li> <li>5. Memfasilitasi siswa untuk berjalan secara tertib ketika mengikuti lomba <i>fashion show</i> dalam rangka memperingati hari Kartini.</li> </ol>
3.	Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh untuk berpakaian rapi dan datang di sekolah tepat waktu.</li> <li>2. Ketika terlambat, guru memberi alasan yang jelas kepada siswa.</li> </ol>
4.	Pengkondisian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia cermin di tempat-tempat khusus dan slogan yang mengingatkan untuk berpakaian rapi</li> <li>2. Menempel berbagai tata tertib seperti: tata tertib laboratorium bahasa, tata tertib peminjaman dan pengembalian buku, tata tertib siswa, serta tata tertib guru.</li> <li>3. Menempel berbagai tata tertib tersebut di dinding/kaca yang mudah dibaca oleh siswa.</li> <li>4. Adanya slogan “Sudah Rapikah Anda?”</li> <li>5. Adanya slogan “Tepat Waktu Adalah Cermin Kepribadian, Mari Belajar Mulai Dari Sekarang”.</li> <li>6. Adanya slogan “Disiplin Merupakan Kunci Keberhasilan”.</li> <li>7. Adanya papan jam keberangkatan siswa di setiap kelas.</li> <li>8. Adanya poster tentang rambu-rambu lalu lintas.</li> </ol>
5.	Kegiatan ekstrakurikuler	Mengajak siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin ketika mengikuti ekstrakurikuler <b>seni tari</b>
6.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Membiasakan siswa untuk antri seperti ketika mengumpulkan hasil ulangan, mengumpulkan tugas, maupun mengambil kertas.</li> <li>3. meminta siswa agar bersaing antar kelompok untuk duduk dengan rapi. Kelompok yang paling rapi mendapat kesempatan pertama untuk menentukan tempat diskusi dan mengerjakan terlebih dahulu.</li> <li>4. Membiasakan siswa untuk duduk dengan rapi dan antri sebelum pulang sekolah</li> <li>5. Memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang pentingnya menjaga ketertiban</li> </ol>

Sesuai tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai disiplin terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di dalam kelas.

## **5. Kerja Keras**

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W) yang dilakukan peneliti, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai kerja keras. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (O), (2) menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat kompetitif (O), (3) memasang slogan tentang giat belajar (O), (4) menjadi contoh untuk melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh (O), dan (5) memfasilitasi siswa untuk berusaha menyelesaikan tugas (O&W). Kelima kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

### **a. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan (APK dan KE)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 29 April 2013 antara pukul 07.45 sampai dengan 09.00 WIB, Bu UT mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul benda-benda di langit sambil bertepuk tangan. Aktivitas siswa saat bernyanyi tersebut tersaji pada gambar 63 halaman 332.

Hal yang serupa juga dilakukan Bu FH pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 09.20 WIB saat pelajaran IPS. Ketika itu, siswa diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul bebek

adus kali. Aktivitas siswa saat bernyanyi tersebut tersaji pada gambar 64 halaman 332.

Sementara itu, pada tanggal 01 Juni 2013 antara pukul 11.00 sampai dengan 12.00 WIB, Pak SY juga berupaya membuat suasana pembelajaran menyenangkan yaitu dengan memutar musik klasik saat kegiatan ekstrakurikuler olimpiade matematika. Selain itu Pak SS juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara memfasilitasi untuk belajar matematika menggunakan media visual berupa power point. Aktivitas pembelajaran tersebut terlaksana pada hari Kamis, 25 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 08.45 WIB di ruang kelas IIIB. Pak SS juga memfasilitasi siswa untuk belajar IPA dengan menggunakan power point ketika kegiatan ekstrakurikuler olimpiade IPA. Kegiatan ekstrakurikuler olimpiade IPA tersebut terlaksana pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 11.10-12.00 WIB di ruang kelas IIIB. (KE)

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.20 WIB, Bu AN juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ketika itu semua siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPS yang membahas tentang masalah-masalah sosial. Aktivitas pembelajaran tersebut menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa. Berbagai metode pembelajaran tersebut yaitu games, curah pendapat, penugasan, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Langkah-langkah kegiatan

pembelajarannya yaitu: (1) siswa dikondisikan dibentuk menjadi lima kelompok, (2) setiap kelompok diminta untuk berkompetisi menempelkan kartu kata di papan tulis tentang masalah sosial, (3) siswa diajak untuk *tepuk the best*, (4) siswa diberikan tiga macam games yang sudah ditentukan guru, dan (5) siswa berdiskusi tentang games tersebut. Selain itu pembelajaran juga menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini terbukti ketika siswa diminta untuk menemukan bentuk-bentuk kenakalan remaja. Berikut yang disampaikan guru terhadap siswa.

“Games ketiga, silakan nanti kalian berdiskusi, Kira-kira bentuk kenakalan remaja apa saja yang pernah kalian lihat di televisi, atau kalian lihat secara langsung?”

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai kerja keras dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara: (1) mengajak siswa untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan, (2) memfasilitasi untuk belajar sambil mendengarkan musik klasik, (3) memfasilitasi siswa untuk belajar menggunakan media visual seperti power point, (4) memberikan *ice breaking* seperti *tepuk the best*, (5) menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti *games*, curah pendapat, penugasan, diskusi kelompok, dan tanya jawab, dan (6) menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. (+)

**b. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Bersifat Kompetitif (APK)**

Sesuai hasil observasi pembelajaran olahraga pada tanggal 15 April sampai dengan 17 Mei 2013, guru memfasilitasi siswa untuk melakukan berbagai pertandingan seperti lompat jauh, basket, sepak bola, dan bola gotong royong. Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan olahraga tersebut tersaji pada gambar 66 sampai dengan 68 halaman 332 dan 333.

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan pukul 09.20 WIB, Bu AN memfasilitasi siswa untuk berkompetisi menempelkan kartu kata di papan tulis. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk bersaing menambah point/nilai bagi yang dapat menjawab pertanyaan/menambahkan pendapat temannya dengan benar.

Selain itu, pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 08.45 WIB di ruang kelas IIIA, Pak SY memfasilitasi siswa untuk bersaing untuk menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai kerja keras terhadap siswa dilakukan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat kompetitif. (+)

**c. Memasang Slogan tentang Giat Belajar (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 14.45 WIB di ruang kelas IIIB, terdapat slogan “Rajin Pangkal Pandai”

yang dipasang di atas papan tulis. Slogan tersebut tersaji pada gambar 69 halaman 333. Slogan “Rajin Pangkal Pandai” juga terdapat di kelas yang lain, seperti IB, IIA, dan IIIB. Selain slogan tersebut, sesuai hasil observasi pada hari Senin, 20 Mei pukul 13.19 WIB di ruang kelas IVB, terdapat slogan “Aku Siap Belajar dan Berprestasi Hari Ini.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai kerja keras dilakukan dengan cara memasang slogan-slogan tentang giat belajar seperti “Rajin Pangkal Pandai” dan “Aku Siap Belajar dan Berprestasi Hari Ini.” (+)

**d. Menunjukkan Etos Kerja yang Tinggi (KT)**

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bu SS pada hari Jumat, 3 Mei 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.30 WIB di mushola sekolah, Bu SS menyampaikan sebagai berikut.

“saya kalau pulang sampai sore, sedangkan jam 06.50 WIB komitmen sudah harus tiba di sini. Selain itu guru yang bertugas seperti saya kalau ada jam olahraga saya harus sudah ada di sini jam setengah tujuh. Untuk bapak/ibu guru yang lain juga seperti itu.”

Pendapat tersebut dibuktikan melalui hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 06.35 WIB, Bu SS sudah siap menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah. Selain itu, siang harinya Bu SS nampak membantu membuat kompos di sekolah antara pukul 13.30 sampai dengan 16.00 WIB. Aktivitas Bu SS ketika pagi dan siang hari tersebut tersaji pada gambar 70 dan 71 halaman 333.

Selain itu, Bu AN juga menyampaikan pendapatnya saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 30 April 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu AN.

Peneliti : Kalau karakter bapak dan ibu guru seperti apa, Bu?

Bu AN : Karakternya bermacam-macam, tapi yang saya amati etos kerjanya cukup tinggi.

Pendapat Bu AN tersebut dibuktikan melalui hasil observasi pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pukul 14.37 WIB di ruang guru. Ketika itu, nampak Bu FH dan Bu SM masih sibuk mengerjakan tugas administrasi di sekolah. Aktivitas Bu FH dan Bu SM tersebut tersaji pada gambar 72 halaman 333.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai kerja keras terhadap siswa dilakukan dengan cara menunjukkan etos kerja yang tinggi sebagai guru seperti: (1) tiba di sekolah pagi hari dan siap menyambut kedatangan siswa, dan (2) menyelesaikan tugas di sekolah hingga sore hari. (+)

**e. Memfasilitasi Siswa untuk Berusaha Menyelesaikan Tugas (APK)**

Bu AN menyampaikan pendapatnya saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 30 April 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru, yaitu:

“saya biasakan untuk tidak mudah menyerah, misalnya saat anak mengerjakan soal dan tidak bisa, saya biasakan anak untuk tetap mencoba, tetap menuliskan jawabannya, jadi kita biasakan anak untuk mau berpendapat dulu, salah tidak apa-apa, kalau pun nanti salah juga akan dibenarkan oleh bapak/ibu guru, jadi semangat untuk terus berusaha.”

Pendapat Bu AN tersebut dibuktikan melalui observasi pembelajaran di kelas IIIA pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB. Ketika itu para siswa yang belum paham tentang cara menghitung perkalian diminta untuk mengerjakan soal perkalian di papan tulis. Aktivitas para siswa saat mengerjakan soal perkalian tersebut tersaji pada gambar.... halaman....

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi tersebut, penanaman nilai kerja keras terhadap siswa dilakukan melalui: (1) memberi semangat kepada siswa untuk mau mencoba dan tidak mudah menyerah, (2) memfasilitasi siswa untuk berusaha menyelesaikan soal yang dianggap sulit dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan bersama teman-temannya di papan tulis. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai kerja keras terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel. 9  
Analisis Penanaman Nilai Kerja Keras

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(+)	(-)	(-)	(+)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul



Tabel tentang analisis penanaman nilai kerja keras terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai kerja keras terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 10  
Cara Menanamkan Nilai Kerja Keras

No	Bentuk kegiatan	Cara menanamkan Nilai Kerja Keras
1.	Keteladanan	1. Tiba di sekolah pagi hari dan siap menyambut kedatangan siswa. 2. Menyelesaikan tugas di sekolah hingga sore hari.
2	Pengkondisian	1. Adanya slogan “Rajin Pangkal Pandai” 2. Adanya slogan “Aku Siap Belajar dan Berprestasi Hari Ini.”
3	Kegiatan ekstrakurikuler	1. Memutar musik klasik saat kegiatan <b>ekstrakurikuler olimpiade matematika</b> . 2. Menggunakan power point ketika kegiatan <b>ekstrakurikuler olimpiade IPA</b>
4	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	1. Mengajak siswa untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan, 2. Memfasilitasi untuk belajar sambil mendengarkan musik klasik, 3. Memfasilitasi siswa untuk belajar menggunakan media visual seperti power point, 4. Memberikan <i>ice breaking</i> seperti tepuk <i>the best</i> , 5. Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti <i>games</i> , curah pendapat, penugasan, diskusi kelompok, dan tanya jawab, 6. Menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. 7. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan olahraga. 8. Memfasilitasi siswa agar bersaing untuk menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat 9. Memfasilitasi siswa untuk berkompetisi menempelkan kartu kata di papan tulis 10. Memberi kesempatan siswa untuk bersaing menambah point/nilai, dengan cara menjawab pertanyaan/menambahkan pendapat temannya dengan benar 11. Memberi semangat kepada siswa untuk mau mencoba dan tidak mudah menyerah. 12. Memfasilitasi siswa untuk berusaha menyelesaikan soal yang dianggap sulit dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan bersama teman-temannya di papan tulis.

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kerja keras terhadap siswa dilakukan melalui keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

## **6. Kreatif**

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W) yang dilakukan peneliti, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai kreatif. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai lomba yang dapat meningkatkan kreativitas siswa (O/W), (2) menyediakan tempat bagi siswa untuk mengekspresikan bakat, minat, dan keinginannya (O), (3) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni (O/W), (4) memfasilitasi siswa untuk membuat berbagai bentuk kerajinan tangan (O), dan (5) menghiasi ruang kelas dengan berbagai hasil kreasi siswa (O), (6) mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas (O). Keenam kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

### **a. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Berbagai Lomba yang Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa (KR)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 13 April 2013 antara pukul 09.00 sampai dengan 10.30 WIB di ruang kepala sekolah, bapak/ibu guru memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Berbagai kegiatan lomba tersebut yaitu lomba menyanyi, pantonim, cipta puisi, menganyam, cerita bergambar, dan membuat.

Salah satu siswa kelas IVB berhasil meraih kejuaraan dalam cabang lomba cipta puisi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 07.45 WIB saat upacara. Ketika itu, siswa

yang berhasil meraih kejuaraan lomba cipta puisi nampak menyerahkan piala kejuaraan kepada Pak TG. Aktivitas saat penyerahan piala kejuaraan tersebut tersaji pada gambar 73 halaman 334.

Sekolah juga menyelenggarakan berbagai perlombaan dalam rangka memperingati hari Kartini. Peringatan hari Kartini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2013. Acara peringatan hari Kartini tersebut diisi dengan serangkaian perlombaaan, diantaranya: lomba menggambar dan lomba merangkai bunga. Aktivitas siswa saat mengikuti lomba tersebut tersaji pada gambar 74 halaman 334. Hal tersebut juga didukung melalui pernyataan Bu AN saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 11.00 WIB di ruang kelas IVB. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu AN.

Peneliti : Kalau peringatan hari Kartini seperti kemarin itu sudah sering diadakan di sekolah?

Bu An : Sudah dua tahun ini Mbak, sekolah mengadakan peringatan hari Kartini, tapi yang tahun ini acaranya lebih menarik, selain itu jenis lombanya juga lebih bervariasi. Kalau tahun kemarin hanya lomba menggambar, sedangkan sekarang ada lomba merangkai bunga, *fashion show*, dan pidato. Sehingga lebih bisa memunculkan kreativitas siswa.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai kreatif terhadap siswa dilakukan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berbagai perlombaan tersebut, seperti: lomba pantonim, cipta puisi, menganyam, cerita bergambar, membuat, menggambar/melukis, dan merangkai bunga. (+)

**b. Menyediakan Tempat bagi Siswa untuk Mengekspresikan Bakat, Minat, dan Keinginannya (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 15.07 WIB, sekolah menyediakan papan mading dan tempat karya siswa. Papan mading terletak di sebelah utara ruang kepala sekolah. Papan ini berisi tentang berbagai karya siswa seperti: salam redaksi, profil, iptek, puisi, pantun, seputar kegiatan sekolah, lukisan, kata mutiara, teka-teki, humor, dan foto para siswa yang menjadi tim mading. Foto Mading tersebut pada gambar 75 halaman 334.

Selain mading, sekolah juga menyediakan tempat karya siswa yang berisi tentang berbagai lukisan. Aneka lukisan yang dipajang pada dinding-dinding sekolah merupakan hasil karya siswa. Lukisan tersebut memiliki tema yang beraneka ragam, salah satunya bertema lingkungan hidup. Lukisan bertema lingkungan hidup ini dipajang pada setiap dinding yang berdekatan dengan tangga. Selain bertema lingkungan hidup, ada juga lukisan dari siswa Australia yang bertema batik. Lukisan ini menjadi kenang-kenangan saat ada kunjungan dari guru di Australia. Berbagai lukisan tersebut tersaji pada gambar 76 dan 77 halaman 334.

Berdasarkan hasil observasi di atas, nilai kreatif terhadap siswa ditanamkan kreatif ditanamkan dengan cara memfasilitasi siswa mengekspresikan bakat dan minatnya melalui mading dan papan hasil karya siswa. Siswa dapat berekspresi tentang profil, iptek, puisi, pantun, seputar kegiatan sekolah, lukisan, kata mutiara, teka-teki, dan humor

melalui mading. Siswa juga dapat mengekspresikan hasil lukisannya melalui papan karya siswa. (+)

**c. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni (KE)**

Sesuai hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 antara pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB, siswa sedang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan dan seni tari yang dipandu oleh Bu AR. Ketika itu siswa belajar cara memainkan gamelan dan menari sesuai irama dan gerakan yang dicontohkan oleh Bu AR. Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan seni karawitan dan seni tari tersebut tersaji pada gambar 78 sampai dengan 80 halaman 334 dan 335. Irama yang digunakan saat latihan menari sama dengan irama yang digunakan pada saat berlatih gamelan. Hal tersebut dimaksudkan karena gamelan/karawitan akan ditampilkan bersamaan dengan seni tari. Tarian yang akan ditampilkan dimodifikasi menggunakan jaranan/kuda-kudaan. Jaranan tersebut bukan membeli yang sudah jadi, namun membuat sendiri dari kardus atau barang-barang bekas.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Bu AR saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang perpustakaan. Berikut petikan pernyataan dari Bu AR.

“Saya mencoba ngiming-mgimingi mereka dengan program baru misalnya saya ingin membuat jathilan kaleng, itu yang membuat mereka jadi penasaran, “Oh ternyata dari barang-barang bekas itu kalau kita olah dengan metode yang bagus ternyata bisa dikemas menjadi sebuah pertunjukan yang menarik.”

Selain karawitan dan seni tari, Bu AR juga mendampingi kegiatan ekstrakurikuler membatik. Berikut pernyataan Bu AR ketika diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang perpustakaan.

“Jadi, kan batik itu bisa kita download gambar-gambar di internet. Misalnya download gambar mawar terus kita download lagi ada asbak atau vas bunga kemudian kita jejer-jejer, itukan sudah menjadi desain. Setelah itu, ada pemikiran lagi bagaimana membuat warna ini menjadi menarik, bagaimana membuat warna itu menjadi ungu, oh yang pertama warna merah kemudian dibyur warna biru ada beberapa bagian yang dipertahankan, nah ini kan otomatis otak berjalan terus. Itu makanya yang namanya penasaran di batik ini kalau berkelanjutan hasilnya akan bagus. Justru dari batik ini akan berkembang terus, ketika saya membuat bunga ada kuningnya, ada merahnya, ada birunya, sementara warna dasarnya saya buat gradasi warna, nah itu kan saya harus menutup ini, nanti habis ini pewarnaan, ditutup malam lagi, semakin kita mencoba maka hasilnya akan semakin bagus.

Pendapat bu AR tersebut dibuktikan melalui observasi terhadap hasil karya batik yang dibuat oleh para siswa. Berdasarkan hasil karya siswa tersebut, nampak siswa membuat motif tentang bunga. Hasil membatik siswa tersaji pada gambar 81 dan 82 halaman 335.

Siswa juga difasilitasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni lukis. Peneliti melakukan observasi kegiatan seni lukis ini pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 15.00 WIB di ruang kelas IA. Ketika itu siswa nampak melukis sesuai kreativitas masing-masing siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan guru seni lukis saat berbincang dengan Pak TG. Berikut percakapan antara guru seni lukis dengan Pak TG.

Pak TG : Kalau menggambar itu temannya apa Pak?

Guru : Temanya bebas, kalau saya buatkan temanya biasanya para ssiwa meniru, meniru itu kurang kreatif.”

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 30 April 2013 pukul 10.45 WIB di samping ruang guru, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mading nampak sedang mengganti mading dengan edisi yang baru. Aktivitas siswa ketika membuat mading tersebut tersaji pada gambar 85 halaman 336.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai kreatif terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu seni karawitan, seni tari, batik, dan mading.

(+)

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Membuat Berbagai Bentuk Kerajinan Tangan (APK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 10.00 WIB di ruang kelas IVB, siswa sedang mengikuti pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Ketika itu siswa kelas IVB membuat diorama rumah menggunakan kertas dan *stick ice cream*. Aktivitas siswa kelas IVB tersebut tersaji pada gambar 86 dan 87 halaman 336.

Hari berikutnya, pada tanggal 30 Mei 2013 pukul 12.05 WIB di ruang kelas IA, siswa sedang mengikuti pelajaran SBK. Ketika itu siswa

membuat hiasan piring saji yang berasal dari daun pisang. Aktivitas siswa kelas IA tersebut tersaji pada gambar 88 halaman 336.

Selain itu, pada tanggal 01 Juni 2013 antara pukul 08.05 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IIIA, siswa sedang mengikuti pelajaran SBK. Ketika itu siswa sedang menghias benda-benda yang berbentuk bulat. Siswa menghias menggunakan biji-bijian, kain perca, cat, dan tinta warna. Aktivitas siswa kelas IIIA tersebut tersaji pada gambar 89 dan 90 halaman 336.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penanaman nilai kreatif terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk membuat berbagai bentuk kerajinan tangan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK).

**e. Menghiasi Ruang Kelas dengan Berbagai Hasil Kreasi Siswa (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 11.30 WIB, ruangan kelas IVB dipenuhi oleh berbagai hasil karya siswa. Berbagai hasil karya siswa tersebut diantaranya yaitu: gambar bentuk orang dan binatang, relief benda menggunakan teknik cukil, serta berbagai kemasan produk yang berbentuk seperti kubus dan balok. Berbagai hasil kreasi siswa di kelas IVB tersebut tersaji pada gambar 91 sampai dengan 93 halaman 337.

Sesuai hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 14.30 WIB, peneliti juga melihat berbagai hasil kreasi siswa yang dipajang di ruang kelas IIIA. Berbagai hasil kreasi siswa tersebut yaitu:



rumah-rumahan yang terbuat dari kertas dan kain flanel, tempat pensil yang terbuat dari kertas yang tebal, lampion yang terbuat dari kertas warna, dan bunga yang terbuat dari pita. Berbagai hasil kreasi siswa di kelas IVB tersebut tersaji pada gambar 94 sampai dengan 96 halaman 337.

Hal yang serupa juga dijumpai di kelas IB melalui hasil observasi pada hari Jumat, 31 Mei 2013 pukul 07.24 WIB. Ruang kelas IVB dipenuhi dengan berbagai hasil karya siswa. Berbagai hasil karya siswa tersebut diantaranya yaitu: kotak yang menyerupai balok, alat permainan dari batok kelapa, gantungan berbentuk bangun segitiga, lingkaran dan persegi, dan neraca yang terbuat dari barang-barang bekas. Berbagai hasil kreasi siswa di kelas IB tersebut tersaji pada gambar 97 dan 98 halaman 338.

Selain itu, melalui observasi pada hari Selasa, 28 Mei 2013 pukul 09.20 WIB, di ruang kelas IIA juga terdapat berbagai hasil kreasi siswa. Berbagai hasil kreasi tersebut seperti bunga hias yang terbuat dari pita, mainan dari botol plastik, dan lukisan-lukisan yang dipasang pada dinding kelas. Berbagai hasil kreasi siswa di kelas IIA tersebut tersaji pada gambar 99 sampai dengan 101 halaman 338.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai kreatif terhadap siswa dilakukan dengan cara menghiasi ruang kelas dengan barang-barang yang merupakan hasil kreasi siswa. (+)

**f. Mengintegrasikan melalui Pembelajaran di Kelas (APK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 26 April 2013 antara pukul 09.35 sampai dengan 10.10 WIB di ruang kelas IVA, guru memberikan *ice breaking* berupa permainan “tirukan yang saya katakan” dan yel-yel kelas IVA. Hal yang serupa juga dilakukan oleh Bu AN ketika mengajar IPS di kelas IVB pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB. Ketika itu Bu AN memberikan *ice breaking* dengan tepuk *the best*.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 29 April 2013 antara pukul 07.45 sampai dengan 09.00 WIB, Bu UT mengajak siswa untuk menyanyikan lagu yang berjudul benda-benda di langit sambil bertepuk tangan. Selain itu, Bu UT juga memfasilitasi siswa untuk menggambar dan mewarnai benda-benda di langit.

Hal yang serupa juga dilakukan Bu FH pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 09.20 WIB saat pelajaran IPS. Ketika itu, siswa diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul bebek adus kali. Selain itu, Bu FH juga memfasilitasi siswa untuk menjiplak dan mewarnai gambar tentang bagian-bagian rumah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2013 antara pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB, Pak SY memfasilitasi siswa untuk mengubah puisi menjadi prosa. Ketika itu siswa dibimbing untuk mengembangkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam puisi.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai kreatif dilakukan dengan cara mengintegrasikan melalui berbagai kegiatan saat pembelajaran di kelas. Berbagai kegiatan saat pembelajaran tersebut yaitu: (1) memberikan *ice breaking*, (2) mengajak siswa bernyanyi, (3) memfasilitasi siswa untuk menggambar dan mewarnai, (4) memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kalimat puisi menjadi prosa. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai kreatif terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel. 11  
Analisis Penanaman Nilai Kreatif

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)
Studi Dokumen	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai kreatif terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai kreatif terhadap siswa melalui tabel berikut ini.

Tabel. 12  
Cara Menanamkan Nilai Kreatif

No	Bentuk kegiatan	Cara menanamkan Nilai Kreatif
1.	Kegiatan rutin	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berbagai perlombaan tersebut, seperti: lomba pantonim, cipta puisi, menganyam, cerita bergambar, membatik, menggambar/melukis, dan merangkai bunga.
2.	Pengkondisian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi siswa mengekspresikan bakat dan minatnya melalui mading dan papan hasil karya siswa.</li> <li>2. menghiasi ruang kelas dengan barang-barang yang merupakan hasil kreasi siswa.</li> </ol>
3.	Kegiatan ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu <b>seni karawitan, seni tari, batik, dan mading.</b>
4.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi siswa untuk membuat berbagai bentuk kerajinan tangan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK).</li> <li>2. Memberikan <i>ice breaking</i>.</li> <li>3. Mengajak siswa bernyanyi.</li> <li>4. Memfasilitasi siswa untuk menggambar dan mewarnai.</li> <li>5. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kalimat puisi menjadi prosa.</li> </ol>

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai kreatif terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di dalam kelas.

## 7. Mandiri

Berdasarkan hasil observasi (O) yang dilakukan secara berulang-ulang, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan

dengan nilai mandiri. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) membiasakan siswa untuk mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan pustakawan (O), (2) memfasilitasi siswa untuk mengambil makanan sendiri di kantin sekolah (O), (3) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka (O), (4) melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas (O), dan (5) memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara individu (O). Kelima kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Membiasakan Siswa Untuk Mencari Buku Di Perpustakaan Tanpa Bantuan Pustakawan (KR)**

Sesuai hasil observasi mulai tanggal 18 April sampai dengan 30 Mei 2013 di ruang perpustakaan sekolah, para siswa nampak mencari buku di perpustakaan tanpa dibantu oleh petugas perpustakaan. Petugas perpustakaan hanya mencatat judul buku yang dipinjam oleh siswa. Aktivitas para siswa saat mencari buku di perpustakaan tersebut tersaji pada gambar 102 halaman 338.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan berulang kali tersebut, penanaman nilai mandiri dilakukan dengan cara membiasakan siswa untuk mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan pustakawan. (+)

**b. Memfasilitasi Siswa untuk Mengambil Makanan Sendiri di Kantin Sekolah (KR)**

Sesuai hasil observasi pada mulai tanggal 18 April sampai dengan 30 Mei 2013 di kantin sekolah, sebagian siswa nampak mengambil

sendiri makanan yang akan dibeli di kantin sekolah. Aktivitas siswa ketika mengambil makanan tersebut tersaji pada gambar 103 halaman 339.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai mandiri terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengambil makanan sendiri di kantin sekolah.

(+)

**c. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (KE)**

Sesuai hasil observasi setiap hari Jumat mulai tanggal 19 April sampai dengan 17 Mei 2013 antara pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB, para siswa kelas IV dan V mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ketika itu siswa diminta untuk membuat palang dan menara kaki tiga. Siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri. Setelah selesai, hasil tali temali tersebut ditunjukkan kepada kakak pembina. Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan pramuka tersebut tersaji pada gambar 104 halaman 339.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai mandiri terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

(+)

**d. Melibatkan Siswa Secara Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas (APK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 4 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB di kelas IVB, siswa nampak aktif mengikuti setiap kegiatan yang direncanakan oleh guru. Ketika itu siswa dibentuk menjadi lima kelompok, setiap kelompok berdiskusi di luar kelas untuk menyelesaikan soal teka-teki silang. Selesai berdiskusi, siswa diminta masuk kelas dan mempresentasikan hasilnya. Siswa nampak antusias saat mengikuti pelajaran tersebut. Aktivitas siswa kelas IVB ketika mengikuti pembelajaran tersebut tersaji pada gambar 105 halaman 339.

Hasil observasi tersebut didukung melalui hasil observasi berikutnya pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IVB. Ketika itu siswa membahas tentang masalah-masalah sosial yang disebabkan oleh faktor kependudukan (demografi). Siswa dibagi menjadi enam kelompok. Siswa nampak aktif saat mengikuti pembelajaran yang dikemas dalam metode *games*. Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran dengan metode *games* tersebut tersaji pada gambar 106 halaman 339.

Selain itu, melalui hasil observasi di kelas IA pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 09.20 WIB, siswa nampak aktif mengerjakan soal matematika dan menggambar bagian-bagian rumah. Aktivitas siswa kelas IA tersebut tersaji pada gambar 107 halaman 339.

Sementara itu, melalui hasil observasi di kelas IIIA pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 08.20 WIB, siswa nampak aktif mengikuti pelajaran matematika. Siswa secara bergantian mengerjakan soal matematika di papan tulis. Aktivitas siswa kelas IIIA tersebut tersaji pada gambar 108 halaman 339.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai mandiri terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. (+)

**e. Memfasilitasi Siswa untuk Mengerjakan Tugas secara Individu (APK)**

Sesuai hasil observasi di kelas IIA pada hari Rabu, 24 April 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.45 WIB, siswa nampak mengerjakan soal ulangan IPA secara individu. Selain itu, pada hari Senin, 29 April 2013 antara pukul 07.45 sampai dengan 09.00 WIB di ruang kelas IB, siswa juga nampak mengerjakan tugas dari guru secara individu. Aktivitas siswa kelas IB tersebut tersaji pada gambar 109 halaman 340.

Hal yang serupa juga nampak saat pembelajaran matematika di kelas VA pada hari Rabu, 29 Mei 2013 antara pukul 07.20 sampai dengan 09.20 WIB. Ketika itu siswa nampak mengerjakan soal latihan ujian kenaikan kelas secara individu. Aktivitas siswa kelas VA tersebut tersaji pada gambar 110 halaman 340.



Berdasarkan berbagai hasil observasi di atas, penanaman nilai mandiri terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara individu. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai mandiri terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel. 13  
Analisis Penanaman Nilai Mandiri

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
Studi Dokumen	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai mandiri terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai mandiri terhadap siswa melalui tabel berikut.

Tabel. 13  
Cara Menanamkan Nilai Mandiri

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Mandiri
1.	Kegiatan rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan siswa untuk mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan pustakawan.</li> <li>2. Memfasilitasi siswa untuk mengambil makanan sendiri di kantin sekolah.</li> </ol>
2.	Kegiatan ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.</li> <li>2. Memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara individu.</li> </ol>

Sesuai tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai mandiri terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di dalam kelas.

## 8. Demokratis

Berdasarkan hasil observasi (O) yang dilakukan secara berulang-ulang, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai demokrasi. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) menyediakan kotak saran dan pengaduan (O), dan (2) mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif (O). Kedua kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

### a. Menyediakan Kotak Saran dan Pengaduan (PK)

Sesuai hasil observasi pada hari Kamis, 18 April 2013 pukul 08.30 WIB, terdapat kotak saran pada dinding depan sekolah (di sebelah timur ruang kelas IB). Kotak saran ini berbentuk seperti rumah yang

terdapat lubang untuk memasukkan kertas yang berisi saran/pengaduan.

Kotak saran dan tersebut tersaji pada gambar 27 halaman 326.(+)

**b. Mengimplementasikan Model Pembelajaran yang Dialogis dan Interaktif (APK)**

Sesuai hasil observasi di kelas IB pada hari Senin, 29 April 2013 antara pukul 07.45 sampai dengan 09.00 WIB, siswa antusias ketika menjawab pertanyaan dari guru. Berikut petikan dialog antara guru dengan siswa kelas IB.

Guru : Tadi anak-anak, mengikuti apa di halaman sekolah?  
Siswa : Upacara.  
Guru : (siswa diminta menirukan). Upacara Hari Senin.  
Siswa : (menirukan secara serentak). Upacara Hari Senin.  
Guru : Kalau pada upacara dulu anak-anak belum selesai upacara tapi sudah disuruh cepat-cepat masuk, itu karena apa?  
Siswa : Hujan.  
Guru : Hujan. Mengapa kog hujan  
Siswa : Mendung.  
Guru : Mendung dulu terus hujan. Kalau tadi hujan tidak?  
Siswa : Tidak  
Guru : Mengapa kog tidak?  
Siswa : Tidak mendung, ada sinar matahari.  
Guru : (mengulangi jawaban siswa). Tidak mendung, ada sinar matahari. Matahari terbit dari sebelah mana?  
Siswa : Timur  
Guru : (siswa diminta menirukan). Matahari.  
Siswa : (menirukan secara serempak). Matahari.  
Guru : Matahari yang menciptakan siapa?  
Siswa : Allah  
Guru : Allah. Matahari termasuk benda apa?  
Siswa : Benda langit  
Guru : Selain matahari, apa lagi?  
Siswa : Bulan Bintang (jawab seorang siswa laki-laki).

Hal yang serupa juga nampak di kelas IVB pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB. Berikut petikan dialog antara guru dan siswa di kelas IVB.

- Guru : Apa saja contoh kenakalan remaja menurut hasil kelompok kalian?
- Siswa : Tawuran.
- Guru : Siapa saja yang punya tawuran?
- Siswa : (kelompok yang memiliki jawaban yang sama tunjuk tangan).
- Guru : Tawuran itu apa?
- Siswa : Bertengkar/berkelahi.
- Guru : Ya, lanjut, dua apa lagi?
- Siswa : Merokok.
- Guru : Siapa saja yang punya merokok?
- Siswa : (kelompok yang memiliki jawaban yang sama tunjuk tangan).
- Guru : Oke, pintar, lanjut tiga!
- Siswa : Menerobos lalu lintas.
- Guru : Berarti tidak tertib lalu lintas ya. Ada yang punya jawaban itu?
- Siswa : (kelompok yang memiliki jawaban yang sama tunjuk tangan).
- Guru : Oke, pintar.
- Guru : Sekarang, ada tambahan dari kelompok lain?
- Siswa : Pembunuhan
- Guru : Iya, boleh, ada lagi?
- Siswa : Membolos sekolah.
- Guru : Iya, pintar, boleh. Ada lagi?
- Siswa : Balapan liar

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai demokrasi terhadap siswa dilakukan dengan cara mengimplementasikan pembelajaran yang dialogis dan interaktif. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai demokrasi terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 15  
Analisis Penanaman Nilai Demokrasi

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
Studi Dokumen	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai mandiri terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai demokrasi terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 16  
Cara Menanamkan Nilai Demokrasi

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Demokrasi
1.	Pengkondisian	Menyediakan kotak saran dan pengaduan.
2.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	Mengimplementasikan pembelajaran yang dialogis dan interaktif

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai demokratis terhadap siswa dilakukan melalui pengkondisian, dan pembelajaran di dalam kelas.

## **9. Rasa Ingin Tahu**

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W) sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai rasa ingin tahu. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) menyediakan berbagai informasi melalui media cetak maupun elektronik (O), (2) memasang slogan tentang rasa ingin tahu (O), (3) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengundang rasa ingin tahu (O/W), (4) menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu (O). Keempat kegiatan/upaya tersebut di paparkan di bawah ini.

### **a. Menyediakan Berbagai Informasi melalui Media Cetak maupun Elektronik (PK)**

Berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 18 April sampai dengan 30 Mei 2013, sekolah menyediakan berbagai buku di perpustakaan, buletin, majalah dinding, poster bergambar, televisi, dan komputer yang terkoneksi dengan internet. Sesuai hasil observasi tersebut, sekolah menyediakan berbagai informasi melalui media cetak maupun elektronik. Berbagai media cetak dan elektronik tersebut tersaji pada gambar 111 dan 112 halaman 340.

### **b. Memasang Slogan tentang Rasa Ingin Tahu (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 15.12 WIB, terdapat slogan “Dengan Ilmu Hidup Menjadi Mudah”. Sesuai hasil observasi tersebut, penanaman nilai rasa ingin tahu terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang slogan tentang rasa ingin tahu.

Slogan tentang rasa ingin tahu tersebut tersaji pada gambar 11 halaman 323.

**c. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat Mengundang Rasa Ingin Tahu (KE)**

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 12.10 WIB, para siswa sedang mengikuti ekstrakurikuler komputer atau dikenal dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kegiatan ekstrakurikuler TIK ini mengajarkan kepada siswa tentang cara mengoperasikan komputer menggunakan *microsoft word*. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang siswa saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 15.05 WIB. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, kalau TIK biasanya diajari apa saja?

Siswa : *Microsoft word*, Bu.

Pendapat tersebut diperkuat melalui hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 antara pukul 12.00 sampai dengan 13.00 WIB. Ketika itu para siswa sedang belajar mengetik dan membuat tabel menggunakan *microsoft word*.

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 10.45-12.00 WIB di ruang kelas IIIB, para siswa sedang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade IPA. Ketika itu siswa belajar tentang sistem pencernaan pada manusia. Siswa belajar menggunakan media visual berupa *slide show power point*. Siswa yang lain, pada waktu yang

bersamaan juga mengikuti olimpiade Matematika di ruang kelas IIIA. Ketika itu siswa sedang belajar menghitung kelipatan persekutuan terkecil (KPK). Siswa yang lainnya lagi, pada waktu yang bersamaan juga mengikuti ekstrakurikuler olimpiade bahasa Inggris di ruang kelas IVA. Ketika itu siswa sedang belajar tentang penggunaan *to be is, am, and are*. Aktivitas para siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olimpiade IPA, matematika, dan Bahasa Inggris tersaji pada gambar 113 sampai dengan 115 halaman 340 dan 341.

Sesuai hasil observasi pada Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 12.30-13.00 WIB di ruang kelas IIIB, siswa nampak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa arab. Ketika itu siswa sedang belajar tentang angka 0 sampai dengan 20 menggunakan bahasa arab.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai rasa ingin tahu terhadap siswa dilakukan dengan cara menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengundang rasa ingin tahu siswa. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya yaitu komputer, olimpiade IPA, olimpiade Matematika, Olimpiade Bahasa Inggris, dan bahasa arab.

#### **d. Menciptakan Suasana Kelas yang Mengundang Rasa Ingin Tahu (APK)**

Sesuai hasil observasi pembelajaran di kelas IIIB pada hari Kamis, 25 April 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 08.45 WIB, Pak SS memfasilitasi siswa untuk menebak/menentukan luas bangun persegi



panjang yang ditampilkan di layar. Ketika itu siswa asyik menghitung luas bangun persegi tersebut. Selesai menghitung, siswa diajak mencocokkan jawaban bersama. Selain itu, melalui hasil observasi di kelas IVB pada hari Sabtu, 04 Mei 2013 antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB, siswa nampak asyik mengerjakan tugas. Ketika itu, siswa mengerjakan tugas yang dibuat oleh Bu AN dalam bentuk teka teki silang.

Sementara itu, sesuai hasil observasi di kelas VB pada Rabu, 1 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 08.10 WIB, Pak NG meminta siswa untuk mencari informasi tentang riwayat hidup para pahlawan nasional yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai rasa ingin tahu terhadap siswa dilakukan dengan cara menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, misalnya: membuat soal tebak-tebakan/teka-teki silang dan memfasilitasi siswa untuk mencari informasi lebih mendalam tentang materi yang dipelajarari. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai rasa ingin tahu terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 17  
Analisis Penanaman Nilai Rasa Ingin Tahu

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai rasa ingin tahu terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai rasa ingin tahu terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 18  
Cara Menanamkan Nilai Rasa Ingin Tahu

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Rasa Ingin Tahu
1.	Pengkondisian	1. Menyediakan berbagai informasi melalui media cetak maupun elektronik, yaitu: buku-buku di perpustakaan, buletin, majalah dinding, poster bergambar, televisi, dan komputer yang terkoneksi dengan internet. 2. Memasang slogan tentang rasa ingin tahu, yaitu: “Dengan Ilmu, Hidup Menjadi Mudah
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung rasa ingin tahu siswa, yaitu: <b>komputer, olimpiade IPA, olimpiade Matematika, olimpiade Bahasa Inggris, dan bahasa arab.</b>
4.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	Menciptakan suasana kelas yang menstimulasi rasa ingin tahu, yaitu: membuat soal tebak-tebakan/teka-teki silang dan memfasilitasi siswa untuk mencari informasi lebih mendalam tentang materi yang dipelajarari.

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai rasa ingin tahu terhadap siswa dilakukan melalui pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

## 10. Semangat Kebangsaan

Berdasarkan hasil observasi (O) yang dilakukan secara berulang-ulang, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan

nilai semangat kebangsaan. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) upacara rutin sekolah (O), (2) peringatan hari Kartini (O), (3) memasang foto-foto pahlawan nasional (O), dan (4) memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang pahlawan-pahlawan nasional (O). Keempat kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Upacara Rutin Sekolah (KR)**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April sampai dengan 20 Mei 2013, sekolah menyelenggarakan upacara rutin setiap hari Senin dan pada hari besar nasional. Sekolah menyelenggarakan upacara pada hari besar nasional, yaitu: hari Kartini, pendidikan nasional, dan kebangkitan nasional. Ketika upacara tersebut, para siswa diajak untuk mengenang para pahlawan yang telah guru melalui lagu mengheningkan cipta. Selain itu siswa juga difasilitasi menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa dilakukan dengan cara melaksanakan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional. (+)

**b. Peringatan Hari Kartini (KR)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 20 April 2013 antara pukul 06.45 sampai dengan 11.00 WIB, sekolah menyelenggarakan serangkaian acara dalam rangka memperingati Hari Kartini. Serangkaian kegiatan tersebut antara lain yaitu upacara, lomba fashion show, foto

bersama, lomba melukis,/menggambar, lomba merangkai bunga, lomba pidato, lomba kebersihan kelas, dan kado silang. Aktivitas siswa saat mengikuti peringatan hari Kartini tersebut tersaji pada gambar 116 halaman 341.

Bu SP mendapat tugas untuk menjadi pembina upacara. Berikut pesan yang disampaikan Bu SP ketika menjadi pembina upacara hari Kartini.

“R.A kartini adalah sosok yang berjasa terutama bagi kaum wanita. Berkat perjuangan R.A Kartini kita saat ini bebas bersekolah, bebas bergaul tapi jangan meniru pergaulan bebas. Bebas bergaul artinya bebas bergaul dengan siapa pun namun tetap dengan norma-norma tertentu yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu kita harus meneladani R.A kartini. Untuk meneladani R.A Kartini dengan cara belajar tekun, saling menghargai, patuh kepada orang tua, patuh kepada guru, dan yang utama takwa kepada Tuhan. Terima kasih Kartini, berkatmu kami bisa bersekolah dan melanjutkan perjuanganmu dengan cara aku belajar tekun.”

Selain itu Bapak kepala sekolah juga menyampaikan sambutannya se usai pelaksanaan upacara hari Kartini. Berikut sambutan Bapak kepala sekolah.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.* Terima kasih atas terselenggaranya apel hari kartini pada tanggal 20 April 2013. Anak-anakku semua yang saya cintai dan saya banggakan, pada hari ini kalian cantik-cantik, ganteng-ganteng dengan memakai pakaian adat jawa. Ini pakaian yang digunakan sewaktu R.A kartini ketika masih sugeng, untuk itu inilah budaya jawa yang perlu kita lestarikan. Selain itu kita juga bisa meneladani beliau R.A kartini dalam rangka emansipasi wanita, persamaan derajat kaum laki-laki dan wanita dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, melalui momen hari kartini anak-anak laki-laki dan perempuan ada kebersamaan, saling bantu-membantu, saling kasih mengasihi, saling tolong-menolong dalam upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan sikap dan perilaku sehingga anak-anak bisa mengembangkan

minat dan bakat sehingga tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan. Untuk itu, diharapkan anak-anak tetap melestarikan budaya Jawa namun terus belajar meneladani Ibu Kartini, beliau gemar belajar ilmu pengetahuan dari Belanda, dari Eropa. Untuk itu sikap gemar membaca, sikap menuntut ilmu, sikap membangun karakter ini bisa kita teladani, dengan harapan semoga anak-anakku semua baik laki-laki maupun perempuan bisa menuntut ilmu setinggi mungkin, akhirnya nanti kalian dapat mencapai cita-cita yang kalian harapkan, ada yang menjadi dokter, perawat, pengusaha, guru, dan sebagainya sesuai dengan bakat kalian. Para siswa yang saya cintai dan saya banggakan, setelah ini kalian akan mengikuti serangkaian kegiatan dalam rangka Hari Kartini. Selamat mengikuti dalam suasana yang senang dan gembira. Itu saja dari saya. *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa dilakukan dengan cara mengadakan serangkaian acara khusus dalam rangka memperingati Hari Kartini. (+)

**c. Memasang Foto Para Pahlawan Nasional (PK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2013 antara pukul 07.30 sampai dengan 08.15 WIB, terdapat foto para pahlawan nasional. Foto para pahlawan nasional tersebut dipasang pada dinding, tiang/penyangga bangunan sekolah, serta di ruang kelas. Foto para pahlawan tersebut dibawahnya dicantumkan riwayat singkat/jasa pahlawan terhadap bangsa Indonesia. Foto para pahlawan tersebut tersaji pada gambar 117 halaman 341.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang foto para pahlawan nasional pada dinding, tiang, maupun ruang kelas. (+)

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Mempelajari tentang Pahlawan-Pahlawan Nasional (APK)**

Sesuai hasil observasi kelas VB pada Rabu, 1 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 08.10 WIB, Pak NG memberikan apersepsi dengan cara mengingatkan siswa tentang hari pendidikan nasional. Setelah itu, Pak NG meminta siswa untuk mencari informasi serta berdiskusi tentang riwayat hidup para pahlawan nasional yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.

Hal yang serupa juga dilakukan di kelas IVB. Sesuai hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 11.10 WIB di ruang kelas IVB, terdapat kumpulan tugas para siswa tentang pahlawan nasional Indonesia. Kumpulan tugas yang berupa gambar para pahlawan nasional tersebut digantung pada ruang kelas IVB. Kumpulan tugas tentang para pahlawan nasional tersebut tersaji pada gambar 118 halaman 341.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang para pahlawan nasional melalui pembelajaran di kelas. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel. 19  
Analisis Penanaman Nilai Semangat Kebangsaan

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(-)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai semangat kebangsaan terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 20  
Cara Menanamkan Nilai Semangat Kebangsaan

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Semangat Kebangsaan
1.	Kegiatan Rutin	1. Melaksanakan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional. 2. Mengadakan serangkaian acara khusus dalam rangka memperingati hari Kartini
2.	Pengkondisian	Memasang foto para pahlawan nasional pada dinding, tiang, maupun ruang kelas.
3	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang para pahlawan nasional melalui pembelajaran di kelas.

Sesuai tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai semangat kebangsaan terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, pengkondisian, dan pembelajaran di dalam kelas.

## **11. Cinta Tanah Air**

Berdasarkan hasil wawancara (W), observasi (O), dan studi dokumen (D), sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai cinta tanah air. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional (O/W/D), (2) memberi contoh untuk mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional (O), (3) memasang foto presiden, wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, dan budaya Indonesia (O), (4) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, seni tari, dan membatik (O), dan (5) mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas (O). Kelima kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

### **a. Upacara Setiap Hari Senin Dan Pada Hari Besar Nasional (KR)**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April sampai dengan 20 Mei 2013, sekolah menyelenggarakan upacara rutin setiap hari Senin dan pada hari besar nasional. Sekolah menyelenggarakan upacara pada hari besar nasional, yaitu: hari Kartini, pendidikan nasional, dan kebangkitan nasional. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah saat diwawancarai pada hari Jumat, 17 Mei 2013 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah, yaitu, “untuk cinta tanah air ada kegiatan



upacara setiap hari Senin maupun hari besar nasional, termasuk mengikuti lomba baris-berbaris (pawai).”

Pendapat tersebut juga diperkuat melalui studi dokumen berupa foto-foto ketika para siswa mengikuti lomba baris-berbaris (pawai) pada bulan September tahun 2012. Pawai tersebut dilaksanakan dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia (RI). Aktivitas siswa saat mengikuti pawai tersebut tersaji pada gambar 119 halaman 341.

Berdasarkan berbagai hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen tersebut, penanaman nilai cinta tanah air terhadap siswa dilakukan dengan cara melaksanakan upacara setiap hari senin, dan memperingati hari besar nasional. Salah bentuk aktivitas siswa dalam memperingati hari kemerdekaan RI yaitu dengan mengikuti lomba baris berbaris. (+)

**b. Memberi Contoh untuk Mengikuti Kegiatan Upacara setiap Hari Senin dan pada Hari Besar Nasional**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April sampai dengan 20 Mei 2013, bapak/ibu guru nampak mendampingi siswa saat melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dan pada hari besar nasional.

**c. Memasang Foto Presiden, Wakil Presiden, Bendera Negara, Lambang Negara, Peta Indonesia, dan Budaya Indonesia (PK)**

Berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 16 April sampai dengan 17 Mei 2013, terdapat terdapat foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara di setiap ruang kelas. Sekolah juga memasang peta Indonesia di dekat tangga sebelah utara. Selain itu terdapat gambar/poster budaya Indonesia yang terdapat di ruang kelas IIA, IIIA, IIIB, IVB. Foto presiden, wakil presiden, lambang negara, dan bendera yang terdapat di dalam kelas tersaji pada gambar 120 halaman 341. Gambar/poster budaya budaya Indonesia tersaji pada gambar 121 dan 122 halaman 342.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai cinta tanah air terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang foto presiden, foto wakil presiden, bendera merah putih, lambang negara, dan gambar/poster tentang budaya Indonesia. (+)

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan, Seni Tari, dan Membatik (KE)**

Sesuai hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 antara pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB, siswa sedang mengikuti ekstrakurikuler seni karawitan dan seni tari yang dipandu oleh Bu AR. Ketika itu siswa belajar cara memainkan gamelan dan menari sesuai irama dan gerakan yang dicontohkan oleh Bu AR. Irama yang digunakan saat latihan menari sama dengan irama yang digunakan pada saat berlatih

gamelan. Hal tersebut dimaksudkan karena gamelan/karawitan akan ditampilkan bersamaan dengan seni tari.

Selain karawitan dan seni tari, Bu AR juga mendampingi kegiatan ekstrakurikuler membatik. Berikut pernyataan Bu AR ketika diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang perpustakaan.

“Saya mengajar SBK yang dibakukan di seni musik dan tari, untuk pengembangannya karena di sini program unggulannya batik, saya memegang kelas batik, persentasenya saya lebih banyak ke batik sampai saat ini.”

Pendapat Bu AR tersebut dibuktikan melalui observasi terhadap hasil karya batik yang dibuat oleh para siswa. Berdasarkan hasil karya siswa tersebut, nampak siswa membuat motif tentang bunga. Hasil membatik siswa tersaji pada gambar....halaman....

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler karawitan, seni tari, dan batik diharapkan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. Hal ini terbukti ada salah satu siswa kelas V yang sudah merasa cinta dengan batik setelah mengikuti lomba batik di Propinsi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu AR saat diwawancarai peneliti pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang perpustakaan. Berikut pernyataan Bu AR.

“Tapi ada anak yang kemarin terpilih mengirimkan desain batik ke propinsi kan SD kita ini dapat 2 mengirimkan 5 desain batik ke propinsi yang terpilih 2 dari 300-an siswa diambil 50, nah SD kita dapat. Ini kemarin setelah maju lomba di Propinsi, anaknya jadi sering sms saya, “Bu, saya kok jadi cinta banget ya sama batik tapi sayang saya sudah kelas V tidak ada latihan lagi.” Dia kan

begitu lomba berakhir, kok pesimis kayaknya sedih sekali anak itu. Kemudian saya mengatakan, “Siapa bilang tidak ada latihan batik lagi, kalau di sekolah tidak ada media untuk belajar ya gak apa-apa kalau di rumah Ibu. Tapi sms itu juga saya kirimkan kepada Bapak kepala sekolah, artinya Bapak juga tahu kalau ternyata batik itu sudah menyentuh hati siswa.”

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai cinta tanah air dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia. (+)

**e. Mengintegrasikan melalui Pembelajaran di Kelas (APK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 11.10 WIB di ruang kelas IVB, terdapat kumpulan tugas para siswa tentang keragaman budaya Indonesia. Kumpulan tugas yang berupa tentang keragaman budaya Indonesia digantung pada ruang kelas IVB. Kumpulan tugas tersebut tersaji pada gambar....halaman....

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 21 Mei 2013 antara pukul 07.00 sampai dengan 08.10 WIB, Pak SY memfasilitasi siswa untuk mempelajari puisi tentang tanah air Indonesia. Puisi tersebut berjudul “Indonesia Tercinta”. Puisi tersebut menceritakan tentang kebanggaan terhadap tanah air Indonesia. Dari hasil observasi tersebut, penanaman nilai cinta tanah air dilakukan dengan cara mengenalkan keragaman budaya Indonesia melalui pembelajaran di kelas. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai cinta tanah air terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 21  
Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(-)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)
Studi Dokumen	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai cinta tanah air terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai cinta tanah air terhadap siswa melalui tabel berikut.

Tabel. 22  
Cara Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Cinta Tanah Air
1.	Kegiatan Rutin	1. Melaksanakan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional. 2. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti pawai dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan RI
2.	Keteladanan	Memberi contoh untuk mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional
3.	Pengkondisian	Memasang foto presiden, foto wakil presiden, bendera merah putih, lambang negara, dan gambar/poster tentang budaya Indonesia.
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia, yaitu: karawitan, seni tari, dan membatik.
5.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	Mengenalkan keragaman budaya Indonesia melalui pembelajaran di kelas.

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai cinta tanah air terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di dalam kelas.

## 12. Menghargai Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai menghargai prestasi. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler (O/W) (2) memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba tingkat kecamatan, kabupaten, maupun propinsi (O/W), (3) mengadakan berbagai perlombaan di sekolah(O/W), (4) mengumumkan dan memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi (O),

(5) memajang hasil karya siswa (O), (6) memasang foto-foto siswa yang berprestasi (O), (7) memajang tanda-tanda penghargaan prestasi (O), (8) memberikan pujian/tepuk tangan/hadiah bagi siswa yang berhasil menciptakan prestasi di kelas (O), (9) memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa (O), dan (10) memfasilitasi siswa untuk menempel hasil karyanya di kelas (O). Kesepuluh kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Berbagai Kegiatan Ekstrakurikuler (KE)**

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bu AN pada hari Selasa, 30 April 2013 antara pukul 10.45 sampai dengan 11.00 WIB, sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berikut pemaparan Bu AN ketika diwawancarai di ruang guru.

Peneliti : kalau dari sekolah itu kegiatan ekstrakurikuler nya apa saja Bu?

Bu AN : Wah macam-macam mbak, kalau dulu pas RSBI itu ada delapan belas macam, tapi semenjak RSBI dihapus itu kemudian menjadi berkurang. Saat ini diantaranya ada kepramukaan, kemudian saya mengampu sinopsis dan mading, kemudian ada olimpiade MIPA, terus ada lagi bahasa Inggris, karawitan, batik, dan masih banyak lagi.

Pendapat tersebut ditambahkan oleh para siswa saat diwawancarai pada hari Jumat, 25 Mei 2013 antara pukul 08.45-09.10 WIB di halaman sekolah. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, kalau di sini ada ekstrakurikuler apa saja?

Siswa : Banyak Bu, ada pramuka, karawitan, seni tari, membatik, melukis, olimpiade matematika, olimpiade IPA, olimpiade bahasa Inggris, TIK (teknologi informasi, dan komunikasi), hadroh, TBTQ, sama bahasa arab.

Pendapat Bu AN dan siswa tersebut juga ditambahkan oleh Pak KS saat diwawancarai peneliti pada tanggal 22 Mei 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.00 WIB. Berikut pemaparan Pak KS saat diwawancarai di ruang guru.

Peneliti : Oh, ya pak, kemarin saya membaca mading, bapak mengampu ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri. Sampai sekarang masih ada pak?  
Pak KS : Iya, Masih, setiap hari kamis dan sabtu. Kamis untuk VA dan Sabtu untuk VB.  
Peneliti : Itu bentuk kegiatannya seperti apa Pak?  
Pak KS : kita memberikan teori cara membuat kompos, sekarang kita sudah praktik memotong sampah menjadi kecil-kecil, kemudian nanti kita membuat kompos.

Berbagai pendapat tersebut dibuktikan melalui hasil observasi dan studi dokumen mulai tanggal 23 April sampai dengan 01 Juni 2013. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen tersebut, sekolah memang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karawitan, seni tari, seni lukis, membatik, olimpiade IPA, olimpiade matematika, olimpiade Bahasa Inggris, pengelolaan sampah mandiri, TBTQ (tes baca tulis Al Qur'an), hadroh, dan bahasa arab.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu:



pramuka, karawitan, seni tari, seni lukis, membatik, olimpiade IPA, olimpiade matematika, olimpiade Bahasa Inggris, pengelolaan sampah mandiri, TBTQ (tes baca tulis Al Qur'an), hadroh, dan bahasa arab. (+)

**b. Memfasilitasi Siswa Untuk Mengikuti Lomba Tingkat Kecamatan, Kabupaten, Maupun Propinsi (KR)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada hari Jumat, 17 Mei 2013 antara pukul 09.00 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kepala sekolah, siswa difasilitasi untuk mengikuti berbagai perlombaan. Berikut pemaparan bapak kepala sekolah.

“setiap ada even lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi, anak-anak saya ikutkan dalam rangka menghargai prestasi anak.”

Pendapat tersebut didukung melalui hasil observasi pada hari Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 13 April 2013 antara pukul 09.00 sampai dengan 10.30 WIB di ruang kepala sekolah, bapak/ibu guru memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Kulon Progo. Berbagai kegiatan lomba tersebut yaitu lomba menyanyi, pantonim, cipta puisi, menganyam, cerita bergambar, dan membatik. Selain itu, sesuai hasil observasi pada hari Rabu, 15 Mei 2013 antara pukul 10.00 sampai dengan 10.20 WIB di ruang RLC, Bu SG nampak mendampingi siswa untuk persiapan mengikuti lomba senam tingkat kabupaten Kulon progo. Aktivitas siswa saat berlatih untuk lomba senam tersaji pada gambar 124 dan 125 halaman 342.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan. (+)

**c. Mengadakan Berbagai Perlombaan di Sekolah (KR)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Sabtu, 20 April 2013, sekolah juga menyelenggarakan berbagai perlombaan dalam rangka memperingati hari Kartini. Acara peringatan hari Kartini tersebut diisi dengan serangkaian perlombaan, diantaranya: lomba menggambar dan lomba merangkai bunga. Hal tersebut juga didukung melalui pernyataan Bu AN saat diwawancarai peneliti pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 11.00 WIB di ruang kelas IVB. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu AN.

Peneliti : Kalau peringatan hari Kartini seperti kemarin itu sudah sering diadakan di sekolah?

Bu An : Sudah dua tahun ini Mbak, sekolah mengadakan peringatan hari Kartini, tapi yang tahun ini acaranya lebih menarik, selain itu jenis lombanya juga lebih bervariasi. Kalau tahun kemarin hanya lomba menggambar, sedangkan sekarang ada lomba merangkai bunga, *fashion show*, pidato, dan kebersihan kelas.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan cara menyelenggarakan berbagai perlombaan di sekolah. (+)

**d. Mengumumkan dan Memberi Penghargaan bagi Siswa yang Berprestasi (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 07.45 WIB saat upacara, guru mengumumkan siswa yang berhasil meraih kejuaraan dalam lomba cipta puisi tingkat Kabupaten Kulon Progo. Ketika itu, seorang siswa kelas IVB yang berhasil meraih kejuaraan lomba cipta puisi nampak menyerahkan piala kejuaraan kepada Pak TG. Aktivitas saat penyerahan piala kejuaraan tersebut tersaji pada gambar 73 halaman 334. Selain itu, melalui observasi pada hari Jumat, 26 April 2013 antara pukul 07.20 sampai dengan 07.45 WIB di halaman sekolah, bapak/ibu guru nampak menyerahkan hadiah bagi siswa yang menjadi juara ketika peringatan hari Kartini. Aktivitas siswa saat menerima penghargaan dari sekolah tersebut tersaji pada gambar 126 halaman 342.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara mengumumkan dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

**e. Memajang Hasil Karya Siswa (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 11.30 WIB, ruangan kelas IVB dipenuhi oleh berbagai hasil karya siswa. Berbagai hasil karya siswa tersebut diantaranya yaitu: gambar bentuk orang dan binatang, relief benda menggunakan teknik cukil, serta berbagai kemasan produk yang berbentuk seperti kubus dan balok.

Berbagai hasil kreasi siswa di kelas IVB tersebut tersaji pada gambar 91 sampai dengan 93 halaman 337.

Sesuai hasil observasi pada hari Selasa, 23 April 2013 pukul 14.30 WIB, peneliti juga melihat berbagai hasil karya siswa yang dipajang di ruang kelas IIIA. Berbagai hasil kreasi siswa tersebut yaitu: rumah-rumahan yang terbuat dari kertas dan kain flanel, tempat pensil yang terbuat dari kertas yang tebal, lampion yang terbuat dari kertas warna, dan bunga yang terbuat dari pita. Berbagai hasil kreasi siswa di kelas IIIA tersebut tersaji pada gambar 94 sampai dengan 96 halaman 337. Selain itu, melalui observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2013 antara pukul 07.45 sampai dengan 08.15 WIB, hasil karya siswa juga dipajang di luar kelas. Hasil karya siswa dipajang pada papan karya siswa yang terletak di dekat tangga sebelah utara dan selatan. Papan karya siswa tersebut tersaji pada gambar 76 halaman 334. Selain papan karya siswa, hasil karya para siswa juga dipajang di mading sekolah yang terletak di dekat ruang kepala sekolah. Mading tersebut tersaji pada gambar 75 halaman 334.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memajang hasil karya siswa melalui papan karya siswa maupun mading. (+)

#### **f. Memasang Foto-Foto Siswa yang Berprestasi (PK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2013 antara pukul 07.30 sampai dengan 08.15 WIB, terdapat foto para siswa yang

berprestasi. Foto para siswa yang berprestasi tersebut dipasang pada dinding dan tiang/penyangga bangunan sekolah. foto para siswa yang berprestasi tersebut dibawahnya dicantumkan keterangan tentang jenis kejuaraan yang diperoleh siswa. foto para siswa yang berprestasi tersebut tersaji pada gambar 127 halaman 343.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang foto para siswa yang berprestasi pada dinding maupun tiang/penyangga bangunan sekolah. (+)

**g. Memajang Tanda-Tanda Penghargaan Prestasi (PK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 13 April 2013 antara pukul 09.00 sampai dengan 10.30 WIB, terdapat dua almari besar yang berisi piala-piala kejuaraan. Selain disimpan di dalam almari, tanda penghargaan juga berupa piagam penghargaan juga digantung pada dinding ruang kepala sekolah. Tanda-tanda penghargaan tersebut tersaji pada gambar 128 halaman 343.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memajang tanda-tanda penghargaan prestasi. (+)

**h. Memberikan Pujian/Tepuk Tangan/Hadiah bagi Siswa yang Berhasil Menciptakan Prestasi di Kelas (KT/APK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 29 April 2013 antara pukul 07.45 sampai dengan 09.00 WIB, Bu UT nampak memberikan

pujian bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat. Bu UT memuji dengan mengatakan, “bagus”. Hal yang serupa juga dilakukan Bu FH pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 09.20 WIB saat pelajaran matematika. Ketika itu, siswa diajak diberikan kuis. Siswa yang berhasil menjawab kuis mendapat hadiah istimewa dari teman-teman dan Bu FH. Hadiahnya yaitu berupa tepuk spesial yang ditujukan untuk siswa yang berhasil menjawab kuis dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB, pada hari Sabtu, 18 Mei antara pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB, Bu AN memberikan pujian bagi siswa yang dapat mengemukakan jawaban dengan tepat. Bu AN memuji siswa dengan mengatakan “pintar”. Selain itu, melalui observasi pada hari Senin, 20 Mei 2013 antara pukul 09.35 sampai dengan 10.10 WIB, guru nampak memberikan hadiah berupa pin/stiker bagi siswa yang berhasil mendapat nilai tertinggi pada ulangan matematika. Aktivitas guru saat memberikan hadiah tersebut tersaji pada gambar 129 halaman 343.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dilakukan dengan cara memberikan pujian/tepuk tangan/hadiah bagi siswa yang berhasil menciptakan prestasi di kelas. (+)

#### **i. Memberikan Penilaian terhadap Hasil Pekerjaan Siswa (APK)**

Sesuai hasil observasi pembelajaran di kelas I sampai dengan V mulai tanggal 24 April hingga 01 Juni 2013, bapak/ibu guru memberikan

penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Bapak/ibu guru memberikan penilaian dengan meminta siswa untuk menunjukkan hasil pekerjaannya. Aktivitas guru saat memberikan penilaian terhadap siswa tersaji pada gambar 130 halaman 343.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa. (+)

**j. Memfasilitasi Siswa Untuk Menempel Hasil Karyanya Di Kelas (APK)**

Sesuai hasil observasi di kelas IA dan IB pada tanggal 29 April dan 30 Mei 2013 antara pukul 07.05 sampai dengan 09.20 WIB, siswa diminta untuk menempelkan hasil karyanya pada dinding kelas. Aktivitas siswa saat menempelkan gambar tersebut tersaji pada gambar 132 halaman 343.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai menghargai prestasi dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk menempelkan hasil karyanya di kelas. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 23  
Analisis Penanaman Nilai Menghargai Prestasi

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai menghargai prestasi terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai menghargai prestasi terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 24  
Cara Menanamkan Nilai Menghargai Prestasi

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Menghargai Prestasi
1.	Kegiatan Rutin	1. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba tingkat kecamatan, kabupaten, maupun propinsi. 2. Mengadakan berbagai perlombaan di sekolah.
2.	Kegiatan spontan	Mengumumkan dan memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
3.	Keteladanan	Memberikan pujian/tepuk tangan/hadiah bagi siswa yang berhasil menciptakan prestasi di kelas.
4.	Pengkondisian	1. Memajang hasil karya siswa. 2. Memasang foto-foto siswa yang berprestasi. 3. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.
5.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: <b>pramuka, karawitan, seni tari, seni lukis, membatik, olimpiade IPA, olimpiade matematika, olimpiade Bahasa Inggris, pengelolaan sampah mandiri, TBTQ (tes baca tulis Al Qur'an), hadroh, dan bahasa arab.</b>
6.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	1. Memberikan pujian/tepuk tangan/hadiah bagi siswa yang berhasil menciptakan prestasi di kelas, 2. Memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. 3. Memfasilitasi siswa untuk menempel hasil karyanya di kelas



### **13. Bersahabat/Komunikatif**

Berdasarkan hasil observasi (O) yang dilakukan secara berulang-ulang, sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai bersahabat/komunikatif. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi siswa untuk bermain bersama teman-temannya ketika istirahat (O), (2) memfasilitasi siswa untuk kerja bakti/gotong royong (O), (3) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas (O), (4) memfasilitasi siswa untuk menggalang dana bersama untuk membantu orang lain yang terkena musibah (O), (5) memberi contoh untuk bertutur kata secara santun, (6) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan (O), (7) memfasilitasi siswa untuk belajar secara berkelompok (O), dan (8) memfasilitasi siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas(O). Kedelapan kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

#### **a. Memfasilitasi Siswa untuk Berinteraksi dengan Teman-temannya ketika Istirahat (KR)**

Berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 18 April sampai dengan 30 Mei 2013, para siswa nampak berinteraksi dengan teman-temannya di luar kelas. Interaksi antar siswa tersebut terjadi melalui berbagai aktivitas yang dilakukan siswa ketika istirahat. Berbagai aktivitas siswa ketika istirahat diantaranya yaitu bermain dakon, bermain tali, bermain bola, dan makan bersama. Aktivitas para siswa ketika

istirahat tersebut tersaji pada gambar 133 sampai dengan 135 halaman 344.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Interaksi antar siswa tersebut melalui bermain dakon, bermain tali, bermain bola, dan makan bersama. (+)

**b. Memfasilitasi Siswa untuk Kerja Bakti/Gotong Royong (KR)**

Sesuai hasil Observasi pada tanggal 27 April sampai 31 Mei 2013, para siswa nampak bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan sekitarnya. Para siswa saling membantu untuk menyapu, memungut sampah, membuang sampah, dan menyiram tanaman. Aktivitas siswa saat bergotong royong tersebut tersaji pada gambar 138 halaman 344.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa agar saling membantu untuk membersihkan lingkungan sekolah. (+)

**c. Memfasilitasi Siswa untuk Melaksanakan Piket Kelas (KR)**

Berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 25 April sampai dengan 29 Mei 2013, sesuai mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang bertugas piket melaksanakan piket kelas. Ketika melaksanakan piket kelas tersebut, siswa bekerja sama untuk membersihkan ruangan

kelas. Aktivitas siswa saat bekerja sama membersihkan ruangan kelas ini tersaji pada gambar 139 halaman 345.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk bersama-sama membersihkan kelas melalui kegiatan piket kelas. (+)

**d. Memfasilitasi Siswa Untuk Menggalang Dana Bersama Untuk Membantu Orang Lain Yang Terkena Musibah (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 08.30 Wib di ruang kelas VB, Pak NG meminta siswa untuk mengadakan penggalangan dana untuk membantu salah satu siswa kelas IVA yang tertimpa musibah. Para siswa secara bersama-sama mengumpulkan uang untuk membantu siswa kelas IVA yang tertimpa musibah. Aktivitas siswa saat mengadakan penggalangan dana tersebut tersaji pada gambar 140 halaman 345.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk bersama-sama membantu temannya yang tertimpa musibah. (+)

**e. Memberi Contoh untuk Bertutur Kata Secara Santun (KT)**

Sesuai hasil observasi mulai tanggal 13 April sampai dengan 31 Mei 2013, bapak/ibu guru bertutur kata secara santun. Hal ini dibuktikan ketika bapak/ibu guru berbicara dengan bapak kepala sekolah

menggunakan bahasa jawa yang halus. Selain itu, Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan bertutur kata secara sopan baik dengan siswa, sesama guru, maupun setiap orang yang berkunjung di sekolah. Hal ini ditunjukkan ketika bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas, saat suasana formal maupun nonformal. Bapak/ibu guru selalu berbicara orang lain dengan menggunakan bahasa yang halus. Selain itu bapak/ibu guru maupun tenaga kependidikan nampak senang membantu orang lain. Hal ini ditunjukkan melalui sikap kepada bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang bersahabat saat siswa atau setiap orang yang bermaksud meminta bantuan.

Hal tersebut juga tercermin saat Bu KM menyampaikan amanat upacara pada hari Senin, 15 April 2013 pukul 07.15 WIB seperti di bawah ini.

*“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME karena pada hari ini kita dapat melaksanakan upacara dengan baik. **Saya ucapkan terima kasih** kepada petugas upacara yang telah melaksanakan tugas dengan baik, terima kasih juga untuk semua siswa yang telah mengikuti upacara dengan baik, sehingga pelaksanaan upacara pada hari ini lebih tertib daripada sebelumnya. **Selamat juga untuk pada anak-anakku yang telah melaksanakan ujian sekolah.** Selamat juga untuk anak-anakku kelas 6 yang telah mengikuti UASBN agama yang berhasil meraih 5 besar se-DIY. Bapak/ibu guru, bapak kepala sekolah bangga karena anak-anak telah meraih nilai yang cukup besar. Yang kedua yaitu kebersihan harus kamu jaga, jika melihat sampah yang berceceran harus segera diambil, sampah harus dibuang pada tempatnya, dan dipilah-pilah. Ada 3 tempat sampah, ada yang untuk daun, plastik, dan pecahan *beling* (kaca). Di sekolah ada kolam ikan. Kolam ikan itu harus kamu jaga dengan*

baik. Selain itu juga ada kelinci, **kalian hendaknya** ikut memberi makanan jangan diganggu. Kalau kalian punya sayuran sisa yang tidak dimasak, kalian boleh membawa ke sekolah dan diberikan untuk kelinci. **Itu saja dari saya, apabila ada hal yang tidak berkenan di hati bapak/ibu guru dan anak-anak sekalian saya mohon maaf.** *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif dilakukan dengan cara memberi contoh untuk bertutur kata secara santun terhadap semua orang. (+)

**f. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler yang Dapat Menumbuhkan Rasa Kebersamaan (KE)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 23 April sampai dengan 30 Mei 2013, sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu karawitan, seni tari, pramuka, dan hadroh. Keempat kegiatan ekstrakurikuler tersebut membutuhkan kerja sama yang baik dari para siswa, agar dapat menampilkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan kerja sama dari para siswa. (+)

**g. Memfasilitasi Siswa untuk Mengerjakan Tugas secara Berkelompok (APK)**

Bu FH memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok pada hari Jumat, 26 April 2013 pukul 08.30-09.20 WIB.

Ketika itu siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dan diminta untuk berdiskusi tentang pentingnya ketertiban di masyarakat.

Hal yang serupa dilakukan oleh Bu SS pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 09.35-10.10 WIB di ruang kelas IIB. Ketika itu siswa dibagi menjadi tujuh kelompok untuk berdiskusi dan membuat soal IPA tentang Energi.

Sementara itu, Bu AN pada hari Sabtu, 4 Mei 2013 pukul 08.10-09.20 WIB di ruang kelas IVB juga membagi siswanya secara acak untuk berdiskusi kelompok dan menyelesaikan soal teka-teki silang tentang masalah sosial.

Selain itu, Pak NG juga pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 07.10-08.10 WIB di ruang kelas VB juga membagi siswanya menjadi enam kelompok untuk berdiskusi dan mempelajari tokoh-tokoh pahlawan nasional yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas IA, IIB, dan IVB mulai tanggal 24 April hingga 1 Juni 2013, penanaman nilai bersahabat/komunikatif dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. (+)

#### **h. Memfasilitasi Siswa untuk Membantu Temannya yang Mengalami Kesulitan saat Mengerjakan Tugas (APK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 01 Juni 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IIIA, Pak SY nampak meminta tiga orang siswa untuk membantu temannya yang mengalami

kesulitan saat mengerjakan soal perkalian di papan tulis. Aktivitas siswa saat membantu temannya tersebut tersaji pada gambar 141 halaman 345.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 25  
Analisis Penanaman Nilai Bersahabat/Komunikatif

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(+)	(+)	(-)	(+)	(+)
Wawancara	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa melalui tabel sebagai berikut.

Tabel. 26  
Cara Menanamkan Nilai Bersahabat/komunikatif

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Bersahabat/komunikatif
1.	Kegiatan Rutin	1. Memfasilitasi siswa untuk bermain bersama teman-temannya ketika istirahat. 2. Memfasilitasi siswa untuk kerja bakti/gotong royong. 3. Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas.
2.	Kegiatan Spontan	Memfasilitasi siswa untuk menggalang dana bersama untuk membantu orang lain yang terkena musibah.
3.	Keteladanan	Memberi contoh untuk bertutur kata secara santun.
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, yaitu: <b>pramuka, karawitan, seni tari, dan hadroh.</b>
5.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	1. Memfasilitasi siswa untuk belajar secara berkelompok, 2. Memfasilitasi siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

Sesuai tabel di atas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai bersahabat/komunikatif terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di dalam kelas.

#### 14. Cinta Damai

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W), sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai cinta damai. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru dan teman-teman ketika datang dan pulang sekolah (O), (2) bersalaman dan saling memaafkan



ketika peringatan hari raya idul fitri (O/W), (3) meleraikan siswa yang berkelahi (O), (4) memfasilitasi siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit/tertimpa musibah (O/W). Keempat kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Membiasakan Siswa untuk Berjabat Tangan dengan Bapak/Ibu Guru dan Teman-Teman ketika Datang dan Pulang Sekolah (KR)**

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 13, 14, 15, dan 20 April 2013 pukul 06.45-07.00 WIB, sebelum bel masuk berbunyi, dari luar nampak bapak/ibu guru sudah siap di depan pintu gerbang untuk menyambut para siswa. Setiap hari ada 2 orang guru yang bertugas menyambut kedatangan para siswa. Selama kegiatan penyambutan siswa tersebut, guru berjabat tangan dengan setiap siswa, menyapa dengan ramah dan senyum. Para siswa pun berjabat tangan dengan bapak/ibu guru sambil mencium tangan bapak/ibu guru.

Aktivitas yang serupa juga dapat diketahui melalui hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 06.37 WIB. Guru nampak menyapa dengan ramah dan senyum terhadap setiap siswa yang memasuki gerbang sekolah. Selain itu, pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 11.00 WIB di ruang kelas IIIB, sebelum pulang sekolah, siswa saling berjabat tangan dengan bu guru dan siswa yang lain. Aktivitas siswa saat berjabat tangan tersebut tersaji pada gambar 142 dan 143 halaman 345. (+)

**b. Bersalaman dan Saling Memaafkan ketika Peringatan Hari Raya Idul Fitri (KR)**

Sesuai hasil wawancara antara peneliti dengan Bu SM pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru, sekolah mengadakan *halal bi halal* ketika peringatan hari raya idul fitri. Berikut pemaparan Bu SM saat diwawancarai di ruang guru.

Peneliti : Oh Iya Bu, kalau di SD ini diadakan peringatan pada hari-hari besar keagamaan tidak Bu?

Bu SM : Iya, kemarin baru saja diadakan peringatan Maulud Nabi, bulan ramadhan dan Idul Fitri juga diadakan *halal bi halal*.

Pendapat tersebut di dukung melalui hasil observasi peneliti pada bulan Agustus 2012 saat mengikuti KKN PPL di SD Negeri 4 Wates. Ketika itu siswa memakai pakaian hari raya idul fitri. Semua warga sekolah berkumpul di lapangan basket untuk melakukan *halal bi halal*. Siswa dibimbing oleh guru untuk mengucapkan ikrar syawalan yang permintaan dan pemberian maaf terhadap sesama. Seusai membaca ikrar, satu per satu siswa bersalaman dan meminta maaf kepada bapak/ibu dan semua teman-teman dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai cinta damai terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk bersalaman dan saling memaafkan terutama ketika perayaan idul fitri. (+)

**c. Melerai Siswa yang Berkelahi (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 26 April 2013 antara pukul 09.35 sampai dengan 10.10 WIB di ruang kelas IVA, Ibu AM nampak melerai siswanya yang berebut buku saat pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, Bu SG juga nampak melerai dan mendamaikan siswa yang sedang berkelahi saat pelajaran olahraga pada hari Rabu, 29 Mei 2013 pukul 07.18 WIB. Aktivitas Bu SG saat melerai siswanya yang berkelahi tersaji pada gambar 29 halaman 326.

Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai cinta damai dilakukan dengan cara melerai siswa yang berkelahi.

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Menjenguk Temannya yang Sakit/Tertimpa Musibah (KS)**

Guru biasanya mengajak siswa untuk menjenguk siswa yang sedang sakit ketika sudah lebih dari tiga hari tidak masuk sekolah. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu AN pada tanggal 30 April 2013 pukul 10.45 WIB di ruang guru.

Peneliti : Kalau untuk siswa sendiri itu pernah tidak diajak untuk mengikuti kegiatan sosial misalnya menjenguk temannya yang sakit, menjenguk Bapak/Ibu guru yang sakit, atau mengunjungi korban bencana alam?

Bu AN : Kalau seperti itu, biasanya kan kalau lebih dari tiga hari baru dijenguk. Tapi kan biasanya belum ada tiga hari mereka sudah berangkat ke sekolah lagi. Kalau sekarang kan sudah ada alat komunikasi ya, saya biasanya menanyakan keadaannya lewat handphone. Kemudian biasanya kami kalau ada kerabat dekat siswa yang meninggal, biasanya mengajak anak-anak untuk

mengumpulkan iuran dan mengajak perwakilan beberapa siswa untuk ikut ke sana.

Pendapat bu AN tersebut dibuktikan pada hari Rabu, 1 Mei 2013 ketika ada salah satu siswa kelas IVA yang meninggal dunia karena sakit. Seluruh siswa kelas IVA dan IVB diajak untuk ikut melayat. Selain itu siswa juga sudah terbiasa menjenguk temannya ketika ada salah satu siswa yang sakit. Berikut petikan percakapan antara peneliti dengan SQ pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 07.20 WIB di ruang kelas IIIA.

SQ : Bu, ada teman kita yang sedang sakit tifus?

Peneliti : *Innalillahi wainna ilaihi roji'un*, terus kalian sudah menjenguknya?

SQ : Sudah Bu, kemarin di rumah sakit.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai cinta damai terhadap siswa dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit/tertimpa musibah.

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai cinta damai terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 25  
Analisis Penanaman Nilai Cinta Damai

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)
Wawancara	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai cinta damai terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai cinta damai terhadap siswa melalui tabel di bawah ini.

Tabel. 28  
Cara Menanamkan Nilai Cinta Damai

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Cinta Damai
1.	Kegiatan Rutin	1. Membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru dan teman-teman ketika datang dan pulang sekolah, 2. Bersalaman dan saling memaafkan ketika peringatan hari raya idul fitri.
2.	Kegiatan Spontan	1. Melerai siswa yang berkelahi, 2. Mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit/tertimpa musibah

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai cinta damai terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

### 15. Gemar Membaca

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W), sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai gemar membaca. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan, mading, dan buletin (O/W) (2) memasang slogan tentang gemar membaca (O) (3) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TBTQ (Tes baca tulis Al

Qur'an) (O), dan (4) mengintegrasikan melalui pembelajaran di kelas (O). Keempat kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Memfasilitasi Siswa untuk Membaca Buku di Perpustakaan, Mading, dan Buletin (KR/PK)**

Berikut pemaparan Bapak kepala sekolah saat diwawancarai oleh peneliti pada hari Jumat, 17 Mei 2013 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

“Budaya gemar membaca, di sini kegiatannya anak-anak difasilitasi untuk membaca setiap hari di perpustakaan, mading, dan majalah/buletin.”

Pendapat tersebut didukung melalui hasil observasi pada tanggal 18 April sampai dengan 30 Mei 2013, para siswa nampak membaca dan meminjam buku di perpustakaan ketika istirahat. Siswa bebas untuk memilih buku yang ingin dibaca. Buku-buku di ruang perpustakaan nampak ditata sesuai dengan jenis buku atau mata pelajaran. Di bagian depan para siswa dapat melihat koleksi buku-buku cerita bergambar yang berisi tentang nilai-nilai karakter. Judul buku-buku tersebut diantaranya: Negeri yang Damai, Womy yang Baik hati, Rumahku Keluargaku, Bunda, Penyesalan Otan, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa saat membaca dan meminjam buku di perpustakaan tersaji pada gambar 144 halaman 345.

Selain buku di perpustakaan, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 April 2013, sekolah juga menyediakan mading dan buletin.

Mading dan buletin tersebut tersaji pada gambar 145 dan 146 halaman 346.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai gemar membaca terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan, mading, dan buletin. (+)

**b. Memasang Slogan tentang Gemar Membaca (PK)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 18 April 2013 pukul 08.30 WIB di ruang perpustakaan terdapat slogan *Let's Read To be Smart....Mari Membaca, Supaya Pintar*”, “*Good books are more valuable than tine clothes*”, dan “Cintailah Buku, Kuasailah Ilmu, Bangunlah Negerimu”. Selain itu di ruang kelas IIA dan IVB juga terdapat slogan “Hargailah Aku!!! Dengan Membacaku”. Berbagai gambar serta slogan tersebut tersaji pada gambar 147 sampai dengan 150 halaman 346.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penanaman nilai gemar membaca terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang slogan tentang gemar membaca yaitu *Good books are more valuable than tine clothes*”, “*Let's Read To be Smart... Mari Membaca, Supaya Pintar*”, “Cintailah Buku, Kuasailah Ilmu, Bangunlah Negerimu” dan “Hargailah Aku!!! Dengan Membacaku”.(+)

**c. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tes Baca Tulis Al Qur'an (KE)**

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 08.45 WIB di ruang kelas IA. Ketika itu Bu FH sedang membimbing satu per satu siswa untuk **membaca** iqra'. Senin, 3 Juni 2013 pukul 13.30 WIB juga diadakan TBTQ untuk siswa kelas IV. Ketika itu siswa kelas IV **membaca** iqra'. Kegiatan TBTQ tersebut dipandu oleh Bu MS.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai gemar membaca terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk belajar **membaca** Al Qur'an dengan baik dan benar. (+)

**d. Mengintegrasikan melalui Pembelajaran di Kelas (APK)**

Sesuai hasil observasi di kelas IA pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 07.10 sampai dengan 09.20 WIB, guru meminta siswa untuk membaca buku tentang bagian-bagian rumah. Ketika itu siswa membaca secara bersama-sama. Aktivitas siswa kelas IA tersebut tersaji pada gambar 151 halaman 347.

Hal yang serupa juga dilakukan oleh siswa kelas IB. Sesuai hasil observasi di kelas IB pada hari Jumat, 31 Mei 2013 antara pukul 08.00 sampai dengan 09.20 WIB, siswa nampak membaca buku Bahasa Indonesia. Ketika itu semua siswa membaca buku secara bersamaan. Seusai membaca secara bersamaan, bu guru meminta semua siswa putri untuk membaca buku di depan kelas. Selanjutnya, siswa putra bergantian



membaca buku di depan kelas. Aktivitas siswa saat membaca buku tersebut tersaji pada gambar 152 halaman 347.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai gemar membaca terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk membaca buku ketika pembelajaran di dalam kelas. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai gemar membaca terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 29  
Analisis Penanaman Nilai Gemar Membaca

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(-)	(+)	(-)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(-)	(+)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai cinta damai terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai cinta damai terhadap siswa melalui tabel berikut.

Tabel. 30  
Cara Menanamkan Nilai Gemar Membaca

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Bersahabat/komunikatif
1.	Kegiatan Rutin	Memfasilitasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan setiap jam istirahat.
2.	Pengkondisian	1. Memfasilitasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan, mading, dan buletin 2. Memasang slogan tentang gemar membaca yaitu: <i>Good books are more valuable than tine clothes</i> ", " <i>Let's Read To be Smart...</i> Mari Membaca, Supaya Pintar", "Cintailah Buku, Kuasailah Ilmu, Bangunlah Negerimu" dan "Hargailah Aku!!! Dengan Membacaku".
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk belajar <b>membaca</b> Al Qur'an dengan baik dan benar melalui kegiatan ekstrakurikuler TBTQ (Tes baca tulis Al Qur'an).
4.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	Memfasilitasi siswa untuk membaca buku ketika pembelajaran di kelas.

Sesuai tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai gemar membaca terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di kelas.

## 16. Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi (O) dan wawancara (W), sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai peduli lingkungan. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi dan memberi contoh siswa untuk melakukan senam kesehatan jasmani (O)(2) menggunakan kesempatan saat menjadi pembina upacara (O), (3)

memfasilitasi siswa untuk mengikuti kerja bakti dan sepuluh menit bersih setiap hari Jumat (O/W), (4) memfasilitasi siswa untuk piket kelas (O/W), (5) mengadakan lomba antar kebersihan kelas (O/W), (6) menegur siswa yang membuang sampah di lantai atau di dalam laci (O), (7) memberi contoh untuk ikut melaksanakan kerja bakti (O), (8) menyediakan peralatan kebersihan (O), (9) menyediakan kamar mandi dan air bersih (O), (10) menanam berbagai tanaman obat keluarga di depan kelas maupun halaman sekolah (O), (11) memfasilitasi siswa untuk memelihara ikan dan kelinci (O), (12) memasang slogan dan poster tentang peduli lingkungan (O), (13) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri (O/W), dan (14) mengintegrasikan melalui materi pelajaran di kelas (O). Keempat belas kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Memfasilitasi dan Memberi Contoh Siswa untuk Mengikuti Senam Kesehatan Jasmani (KR/KT)**

Sesuai hasil observasi setiap hari Jumat pada tanggal 19 April sampai dengan 17 Mei 2013, semua siswa nampak mengikuti senam di halaman sekolah/lapangan basket. Para siswa melakukan senam dengan dipandu oleh Bu SG. Selain Bu SG, empat siswa putra dan enam siswa putri siswa kelas V berada di barisan paling depan untuk memimpin gerakan senam. Aktivitas siswa saat melakukan senam tersaji pada gambar 154 sampai dengan 156 halaman 347.

Selain itu, bapak dan ibu guru juga ikut melaksanakan senam. Bapak/ibu guru berbaris di belakang para siswa. Aktivitas bapak/ibu guru saat mengikuti senam tersaji pada gambar 157 halaman 348.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi dan memberi contoh siswa untuk mengikuti senam kesehatan jasmani. (+)

**b. Menggunakan Kesempatan saat Menjadi Pembina Upacara (KR)**

Sesuai hasil observasi pada hari Senin, 15 April 2013 antara pukul 07.00 sampai dengan 07.30 WIB, Bu KM menyampaikan amanat upacara tentang peduli lingkungan. Berikut petikan amanat upacara yang disampaikan oleh Bu KM.

“Yang kedua yaitu kebersihan harus kamu jaga, jika melihat sampah yang berceceran harus segera diambil, sampah harus dibuang pada tempatnya, dan dipilah-pilah. Ada 3 tempat sampah, ada yang untuk daun, plastik, dan pecahan *beling* (kaca). Di sekolah ada kolam ikan. Kolam ikan itu harus kamu jaga dengan baik. Selain itu juga ada kelinci, kalian hendaknya ikut memberi makanan jangan diganggu. Kalau kalian punya sayuran sisa yang tidak dimasak, kalian boleh membawa ke sekolah dan diberikan untuk kelinci.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara menggunakan kesempatan saat menjadi pembina upacara untuk mengingatkan siswa agar peduli terhadap lingkungan. (+)

**c. Memfasilitasi Siswa untuk Kerja Bakti dan Sepuluh Menit Bersih  
Setiap Hari Jumat (KR)**

Berikut pemaparan kepala sekolah saat diwawancarai pada hari Jumat, 17 Mei 2013 antara pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

“Ada juga kegiatan sepuluh menit bersih setiap hari jumat pagi juga kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang merupakan bagian dari peduli lingkungan.”

Pendapat tersebut didukung melalui hasil observasi pada tanggal 27 April sampai 31 Mei 2013, para siswa nampak bergotong royong membersihkan halaman sekolah dan sekitarnya. Para siswa saling membantu untuk menyapu, memungut sampah, membuang sampah, dan menyiram tananam. Aktivitas siswa saat bergotong royong tersebut tersaji pada gambar 158 sampai dengan 162 halaman 348.

Selain itu, setiap siswa juga diwajibkan untuk memungut 20 sampah dan dimasukkan di tempat sampah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu SG ketika memberi instruksi kepada siswa, “setiap siswa harus mengambil paling sedikit 20 sampah dan dimasukkan ke dalam tempat sampah.” Aktivitas siswa saat memungut dan membuang sampah di tempat sampah tersaji pada gambar 163 sampai dengan 165 halaman 349.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara dan observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk kerja bakti dan sepuluh menit bersih setiap hari Jumat. (+)

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Melaksanakan Piket Kelas (KR)**

Berdasarkan hasil observasi mulai tanggal 25 April sampai dengan 29 Mei 2013, sesuai mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang bertugas piket melaksanakan piket kelas. Ketika melaksanakan piket kelas tersebut, siswa bekerja sama untuk membersihkan ruangan kelas. Aktivitas siswa saat bekerja sama membersihkan ruangan kelas ini tersaji pada gambar 139 halaman 345.

Piket kelas ini dilakukan ketika siang hari. Hal tersebut bertujuan agar semua anggota kelompok dapat melaksanakan tugasnya, dan keesokan harinya kelas sudah siap digunakan untuk tempat pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang ditingkapkan oleh Bu UT saat diwawancarai pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 08.15 WIB di ruang kelas IB. Berikut pemaparan Ibu UT saat diwawancarai di ruang kelas IB.

“piket saya biasakan siang, sebabnya kalau pagi ada yang sudah datang ada yang belum jadi tidak rata piketnya, kalau sudah disapu siang kan paginya sudah bersih.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas. (+)

**e. Mengadakan Lomba antar Kebersihan Kelas (KR)**

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 20 April 2013 pukul 09.15 WIB, sekolah menyelenggarakan lomba kebersihan antar kelas dalam rangka memperingati hari Kartini. Juri lomba kebersihan kelas ini berasal dari bapak/ibu guru yang dibantu oleh mahasiswa KKN PPL UNY 2013.

Hasil observasi tersebut didukung oleh TR yang merupakan panitia peringatan hari Kartini. Berikut petikan wawancara dengan TR.

Peneliti : Dik, setelah ini ada lomba apalagi?  
TR : Ada lomba kebersihan kelas, Mbak.  
Peneliti : Jurinya siapa?  
TR : Bu SS, Bu SG, Pak KS dan mahasiswa KKN PPL.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, aktualisasi nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara mengadakan lomba kebersihan kelas. (+)

**f. Menegur dan Membantu Siswa untuk Membersihkan Sampah di Lantai atau di dalam Laci (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Kamis, 25 April 2013 pukul 09.45 WIB di ruang kelas VA, Bu SP menegur siswanya yang membuang sampah di lantai. Saat pelajaran matematika, Bu SP meminta siswanya untuk menyapu lantai terlebih dahulu sebelum pelajaran. Aktivitas siswa saat membersihkan lantai tersaji pada gambar 166 halaman 349.

Selain itu, pada hari Jumat, 26 April 2013 pukul 10.45 di ruang kelas IVA, Bu AM mengingatkan siswanya untuk tidak membuang/menyimpan sampah di dalam laci meja. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa mengecek laci meja masing-masing.

Sementara itu, pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pukul 07.44 WIB, Bu FH nampak membantu siswa membersihkan sampah yang terdapat di

dalam laci meja siswa. Aktivitas Bu FH tersebut tersaji pada gambar 167 halaman 349.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara menegur dan membantu siswa untuk membersihkan sampah di lantai maupun di dalam laci meja. (+)

**g. Memberi Contoh untuk Ikut Melaksanakan Kerja Bakti (KT)**

Sesuai hasil observasi pada hari Sabtu, 27 April 2013 antara pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB, Bapak/Ibu guru dan satpam nampak ikut melaksanakan kerja bakti. Bu SG, Pak KS, dan Pak BB nampak membantu siswa membersihkan kolam ikan.

Selain itu, pada hari Jumat, 3 Mei 2013 antara pukul 07.30 sampai dengan 08.15 WIB, Kepala sekolah dan bapak/ibu guru, dan satpam ikut berpartisipasi dalam kerja bakti tersebut. Pak TG nampak membantu siswa memungut sampah dan menyiram tanaman. Bu SF nampak membantu siswa menyapu halaman depan sekolah. Aktivitas Pak TG dan Bu SF saat kerja bakti tersebut tersaji pada gambar 168 dan 169 halaman 349 sampai dengan 350.

Pada hari yang lain, Jumat, 17 Mei 2013 pukul 08.06 WIB, Pak SY juga nampak mengepel lantai di depan ruang kelas IIIB. Aktivitas Pak SY saat mengepel lantai tersebut tersaji pada gambar 170 halaman 350.



Berdasarkan berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memberi contoh untuk ikut melaksanakan kerja bakti. (+)

#### **h. Menyediakan Peralatan Kebersihan (PK)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 15 April sampai dengan 30 mei 2013, Sekolah menyediakan tempat sampah dan kran air untuk mencuci tangan. Tempat sampah dan kran air yang dilengkapi dengan sabun untuk mencuci tangan terletak di depan ruang kelas, ruang guru, dan kantin sekolah. Tempat sampah yang disediakan sekolah terdiri atas tiga macam, yaitu tempat sampah organik (daun, kayu, sisa makanan), anorganik (botol minuman, bungkus plastik, kaleng, kaca), dan sampah yang dapat didaur ulang (kertas, kardus, koran). Tempat sampah dan kran air yang dilengkapi dengan sabun tersebut tersaji pada gambar 171 sampai dengan 173 halaman 350.

Selain itu, sekolah juga menyediakan sapu lantai, sapu lidi, kain pel, dan kemoceng yang tersedia di setiap kelas. Alat-alat kebersihan tersebut tersaji pada gambar 174 dan 175 halaman 350 sampai dengan 351.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara: (1) menyediakan tempat sampah yang terdiri atas tiga macam, yaitu tempat sampah organik (daun, kayu, sisa makanan), anorganik (botol minuman, bungkus plastik, kaleng, kaca), dan sampah yang dapat didaur ulang (kertas,

kardus, koran), (2) menyediakan kran air yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan di dekat kantin dan di setiap kelas, (3) menyediakan peralatan kebersihan di setiap kelas, seperti: sapu lantai, sapu lidi, kain pel, dan kemoceng. (+)

**i. Menyediakan Kamar Mandi dan Air Bersih (PK)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 03 Juni 2013 antara pukul 13.35 sampai dengan 14.00 WIB, Sekolah menyediakan kamar mandi/WC yang difasiltasi dengan air bersih. Kamar mandi terbagi menjadi dua tempat yaitu di dekat mushola dan di dekat dapur atau ruang guru. Kamar mandi tersebut tersaji pada gambar 176 dan 177 halaman 351.

Berdasarkan hasil observasi tersebutm penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara menyediakan kamar mandi/WC dan air bersih.(+)

**j. Menanam Berbagai Tanaman Obat Keluarga dan tanaman hias di Depan Kelas Maupun Halaman Sekolah (PK)**

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2013, Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan memanfaatkan tempat yang masih lapang dengan menanam tanaman hias dan tanaman obat keluarga (toga). Tanaman hias ditanam di depan ruang kelas sebagai taman untuk setiap kelas, sedangkan tanaman obat keluarga ditanam di halaman depan sekolah sebelah selatan. Tanaman obat keluarga yang ditanam dilengkapi dengan penjelasan singkat tentang nama dan khasiat tanaman obat

tersebut. Tanaman hias dan obat keluarga tersebut tersaji pada gambar 178 sampai dengan 180 halaman 352.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara menanam berbagai tanaman obat keluarga dan tanaman hias di depan kelas maupun halaman sekolah. (+)

**k. Memfasilitasi Siswa untuk Memelihara Ikan dan Kelinci (PK)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 17 sampai dengan 29 Mei 2013, Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan memanfaatkan tempat yang masih lapang untuk memelihara kelinci dan ikan. Kelinci dipelihara di dalam kandang yang terletak di samping selatan halaman sekolah. Ikan dipelihara dalam kolam yang terletak di dekat kandang kelinci dan kolam yang terletak di samping mushola. Ketika istirahat, para siswa nampak memberi makan kelinci. Aktivitas siswa saat memberi makan kelinci tersaji pada gambar 183 dan 184 halaman 352.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk memelihara ikan dan kelinci. (+)

**l. Memasang Slogan dan Poster tentang Peduli Lingkungan (PK)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 17 Mei 2013, terdapat berbagai slogan dan poster tentang menjaga kebersihan dan kesehatan. Berbagai slogan dan poster tersebut yaitu: (1) “Budayakan Lingkungan Bersih, Indah, Sehat, dan Nyaman”, (2) “Jagalah Kebersihan, Jadikan

Lingkungan Kita Bersih dan Indah”, (3) “Buang sampah di tempat sampah ya, sampah yang dibuang sembarangan akan mengotori lingkungan sekolah dan menyebabkan bibit penyakit”, (4) “Yuuk, kita cuci tangan dengan air! Hmm..tanganku jadi bersih dan sehat..”, dan (5) “Bahaya Merokok”. Berbagai slogan dan poster tersebut tersaji pada gambar 185 sampai dengan 189 halaman 352 dan 353.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang slogan dan poster tentang peduli lingkungan, yaitu: (1) “Budayakan Lingkungan Bersih, Indah, Sehat, dan Nyaman”, (2) “Jagalah Kebersihan, Jadikan Lingkungan Kita Bersih dan Indah”, (3) “Buang sampah di tempat sampah ya, sampah yang dibuang sembarangan akan mengotori lingkungan sekolah dan menyebabkan bibit penyakit”, (4) “Yuuk, kita cuci tangan dengan air! Hmm..tanganku jadi bersih dan sehat..”, dan (5) “Bahaya Merokok”. (+)

#### **m. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pengelolaan Sampah Mandiri (KE)**

Berikut pemaparan Pak KS oleh Pak KS saat diwawancarai peneliti pada tanggal 22 Mei 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.00 WIB.

- |          |  |
|----------|--|
| Peneliti | : Oh, ya pak, kemarin saya membaca mading, bapak mengampu ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri. Sampai sekarang masih ada pak? |
| Pak KS   | : Iya, Masih, setiap hari Kamis dan Sabtu. Kamis untuk VA dan Sabtu untuk VB.  |
| Peneliti | : Itu bentuk kegiatannya seperti apa Pak?  |

Pak KS : kita memberikan teori cara membuat kompos, sekarang kita sudah praktik memotong sampah menjadi kecil-kecil, kemudian nanti kita membuat kompos.

Pendapat tersebut, didukung melalui studi dokumen tentang aktivitas para siswa saat mengikuti kegiatan pengelolaan sampah mandiri. Para siswa nampak membantu memotong sampah menjadi kecil-kecil dan memasukkan sampah ke dalam tempat komposter. Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan tersebut tersaji pada gambar 190 sampai dengan 192 halaman 353.

Selain itu, pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 13.35 sampai dengan 16.00 WIB, kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan satpam nampak sedang mengolah sampah menjadi kompos. Aktivitas kepala sekolah, bapak/ibu guru, dan satpam tersebut tersaji pada gambar 193 sampai dengan 196 halaman 354.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumen, dan observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi dan memberi contoh siswa untuk mengolah sampah menjadi kompos. Para siswa juga dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri. (+)

#### **n. Mengintegrasikan melalui Materi Pelajaran di Kelas (APK)**

Bu AN juga memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai bentuk kenakalan remaja yang berhubungan dengan ketertiban. Bentuk kenakalan remaja yang dikemukakan oleh siswa diantaranya yaitu: merusak fasilitas umum dan mencoret-coret tembok. Kegiatan

tersebut terjadi pada hari Sabtu, 18 Mei 2013 pukul 08.10 sampai dengan 09.20 WIB di ruang kelas IVB.

Hal serupa juga terjadi di kelas IB hari Jumat, 31 Mei 2013 antara pukul 07.35 sampai dengan 09.20 WIB. Bu UT juga memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang tata tertib ketika naik kendaraan dan di tempat umum. Salah satu hal yang dikemukakan oleh siswa yaitu tidak boleh mencoret-coret tembok/dinding. Bu UT juga mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Bu UT berpesan, “Anak-anak juga harus menjaga kebersihan sekolah, tidak boleh mencoret-coret tembok.”

Selain itu, di kelas VB pada hari Selasa, 28 Mei 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.45 WIB, Pak NG memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan soal tentang hal-hal yang menyebabkan banjir.

Sesuai hasil observasi di kelas VA pada hari Rabu, 29 Mei 2013 antara pukul 07.10 WIB sampai dengan 08.20 WIB, siswa dan membahas soal yang telah dikerjakan oleh siswa. Salah satu soal ada yang membahas tentang kelestarian alam. Bu SP kemudian menjelaskan bahwa yang bertanggung jawab menjaga kelestarian alam adalah manusia.

Sesuai hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Pengintegrasian melalui mata pelajaran tersebut,

antara lain dilakukan dengan cara: (1) memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya berupa tidak mencoret-coret tembok/dinding, (2) memfasilitasi siswa untuk membahasa tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan alam, dan (3) memfasilitasi siswa untuk membahas tentang kewajiban manusia untuk mrnjaga kelestarian alam. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 31  
Analisis Penanaman Nilai Peduli Lingkungan

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(-)	(-)	(+)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai peduli terhadap siswa melalui tabel berikut.

Tabel. 32  
Cara Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan
1.	Kegiatan Rutin	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi dan memberi contoh siswa untuk mengikuti senam kesehatan jasmani.</li> <li>Menggunakan kesempatan saat menjadi pembina upacara untuk mengingatkan siswa agar peduli terhadap lingkungan.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kerja bakti dan sepuluh menit bersih setiap hari Jumat.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas.</li> <li>Mengadakan lomba kebersihan antar kelas.</li> </ol>
2.	Kegiatan Spontan	Menegur/mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah di lantai maupun di dalam laci meja.
3.	Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi contoh untuk ikut melaksanakan kerja bakti.</li> <li>Memberi contoh siswa untuk mengikuti senam kesehatan jasmani.</li> <li>Memberi contoh siswa untuk membersihkan sampah di laci.</li> <li>Memberi contoh untuk mengolah sampah menjadi kompos</li> </ol>
4.	Pengkondisian	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan tempat sampah yang terdiri atas tiga macam, yaitu tempat sampah organik (daun, kayu, sisa makanan), anorganik (botol minuman, bungkus plastik, kaleng, kaca), dan sampah yang dapat didaur ulang (kertas, kardus, koran).</li> <li>Menyediakan kran air yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan di dekat kantin dan setiap ruang kelas.</li> <li>Menyediakan peralatan kebersihan di setiap kelas.</li> <li>Menyediakan kamar mandi/WC dan air bersih.</li> <li>Menanam berbagai tanaman obat keluarga dan tanaman hias di depan kelas maupun halaman sekolah.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk memelihara ikan dan kelinci.</li> <li>Memasang slogan dan poster “Budayakan Lingkungan Bersih, Indah, Sehat, dan Nyaman”.</li> <li>Memasang slogan dan poster “Buang sampah di tempat sampah ya, sampah yang dibuang sembarangan akan mengotori lingkungan sekolah dan menyebabkan bibit penyakit”.</li> <li>Memasang slogan dan poster Yuuk, kita cuci tangan dengan air! Hmm..tanganku jadi bersih dan sehat..”.</li> <li>Memasang slogan dan poster “Bahaya Merokok”.</li> </ol>
5.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri.
6.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya berupa tidak mencoret-coret tembok/dinding.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk membahas tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan alam.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk membahas tentang kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian alam.</li> </ol>



Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di kelas.

## **17. Peduli Sosial**

Berdasarkan berbagai hasil observasi (O), dan wawancara (W), sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai peduli sosial. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memberikan perhatian kepada siswa terutama ketika berjabat tangan sebelum masuk sekolah (O), (2) mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sakit (W), (3) mengadakan penggalangan dana saat terjadi musibah (O/W), (4) memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit/terluka (O), (5) mengadakan bakti sosial ke panti asuhan(O), dan (6) membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas (O). Keenam kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

### **a. Memberikan Perhatian kepada Siswa terutama ketika Berjabat Tangan di Depan Gerbang Sekolah (KR)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 13 April sampai dengan 30 Mei 2013 pukul 06.35-07.00 WIB, sebelum bel masuk berbunyi, dari luar nampak bapak/ibu guru sudah siap di depan pintu gerbang untuk menyambut para siswa. Setiap hari ada 2 orang guru yang bertugas menyambut kedatangan para siswa. Selama kegiatan penyambutan siswa tersebut, guru berjabat tangan dengan setiap siswa, menyapa dengan dan

ramah, senyum. Selain itu guru juga nampak memberikan perhatian dan kasih sayang kepada siswa dengan cara menanyakan kabar/keadaan para siswa. Aktivitas guru saat memberikan perhatian kepada siswa tersebut tersaji pada gambar 197 dan 198 halaman 355.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada siswa ketika memasuki gerbang sekolah. (+)

#### **b. Mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sakit (KS)**

Guru biasanya mengajak siswa untuk menjenguk siswa yang sedang sakit ketika sudah lebih dari tiga hari tidak masuk sekolah. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Bu AN pada tanggal 30 April 2013 pukul 10.45 di ruang guru.

Peneliti : Kalau untuk siswa sendiri itu pernah tidak diajak untuk mengikuti kegiatan sosial misalnya menjenguk temannya yang sakit, menjenguk Bapak/Ibu guru yang sakit, atau mengunjungi korban bencana alam?

Bu AN : Kalau seperti itu, biasanya kan kalau lebih dari tiga hari baru dijenguk. Tapi kan biasanya belum ada tiga hari mereka sudah berangkat ke sekolah lagi. Kalau sekarang kan sudah ada alat komunikasi ya, saya biasanya menanyakan keadaannya lewat handphone. Kemudian biasanya kami kalau ada kerabat dekat siswa yang meninggal, biasanya mengajak anak-anak untuk mengumpulkan iuran dan mengajak perwakilan beberapa siswa untuk ikut ke sana.

Pendapat bu AN tersebut dibuktikan pada hari Rabu, 1 Mei 2013 ketika ada salah satu siswa kelas IVA yang meninggal dunia karena sakit. Seluruh siswa kelas IVA dan IVB diajak untuk ikut melayat. Selain itu siswa juga sudah terbiasa menjenguk temannya ketika ada salah satu

siswa yang sakit. Berikut petikan percakapan antara peneliti dengan SQ pada hari Sabtu, 1 Juni 2013 pukul 07.20 WIB di ruang kelas IIIA.

SQ : Bu, ada teman kita yang sedang sakit tifus?

Peneliti : *Innalillahi wainna ilaihi roji'un*, terus kalian sudah menjenguknya?

SQ : Sudah Bu, kemarin di rumah sakit.

Berdasarkan berbagai hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit/tertimpa musibah.

(+)

#### **c. Mengadakan Penggalangan Dana saat Terjadi Musibah (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Rabu, 1 Mei 2013 pukul 08.30 Wib di ruang kelas VB, Pak NG meminta siswa untuk mengadakan penggalangan dana untuk membantu salah satu siswa kelas IVA yang tertimpa musibah. Para siswa secara bersama-sama mengumpulkan uang untuk membantu siswa kelas IVA yang tertimpa musibah. Aktivitas siswa saat mengadakan penggalangan dana tersebut tersaji pada gambar 140 halaman 345.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dilakukan dengan cara mengadakan penggalangan dana saat terjadi musibah. (+)

#### **d. Memberikan Pertolongan Pertama kepada Siswa yang Sakit/Terluka (KS)**

Sesuai hasil observasi pada hari Senin, 15 April 2013 pukul 09.15 WIB, nampak dua orang siswa kelas 1B menghampiri peneliti dan

mengeluh karena gusi salah satu siswa tersebut berdarah. Peneliti mengajak dua siswa tersebut menemui gurunya di ruang guru. Ketika tiba di depan pintu ruang guru, peneliti bertemu dengan guru kelas IB yaitu Bu UT. Bu UT mendengarkan keluhan siswa dan menanggapi dengan senyum, sikap ramah, serta mengajak siswa tersebut untuk berkumur.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit/terluka. (+)

**e. Mengadakan Bakti Sosial ke Panti Asuhan**

Sesuai hasil observasi, sekolah menyelenggarakan tentang kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan pada bulan Agustus tahun 2012 bertepatan dengan bulan ramadhan 1433 Hijriyah. Kegiatan bakti sosial tersebut diikuti oleh perwakilan siswa kelas IV, V, dan VI. Dengan demikian, penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti bakti sosial. (+)

**f. Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan saat Mengerjakan Tugas (APK)**

Sesuai hasil observasi pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas V pada tanggal 24 April hingga 01 Juni 2013, bapak/ibu di setiap kelas nampak membantu para siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Bapak/ibu juga membimbing siswa ketika

melakukan diskusi kelompok. Aktivitas guru saat membimbing para siswa tersaji pada gambar 199 sampai dengan 202 halaman 355.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut, penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dilakukan dengan cara membimbing siswa saat mengerjakan tugas. (+)

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 33  
Analisis Penanaman Nilai Peduli Sosial

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(+)	(+)	(-)	(-)	(+)
Wawancara	(-)	(+)	(+)	(-)	(-)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai peduli sosial terhadap siswa melalui tabel berikut.

Tabel. 34  
Cara Menanamkan Nilai Peduli Sosial

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Peduli Sosial
1.	Kegiatan Rutin	Memberikan perhatian kepada siswa terutama ketika berjabat tangan sebelum masuk sekolah.
2.	Kegiatan Spontan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sakit,</li> <li>2. Mengadakan penggalangan dana saat terjadi musibah,</li> <li>3. Memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit/terluka.</li> <li>4. Mengadakan bakti sosial ke panti asuhan</li> </ol>
3.	Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit/terluka.</li> <li>2. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.</li> </ol>
4.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	Membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai peduli sosial terhadap siswa dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan aktivitas pembelajaran di kelas.

### 18. Tanggung Jawab

Berdasarkan berbagai hasil observasi (O) dan wawancara (W), sekolah memiliki berbagai kegiatan/upaya yang berhubungan dengan nilai peduli lingkungan. Berbagai kegiatan/upaya tersebut yaitu: (1) memfasilitasi siswa untuk menjadi petugas upacara (O), (2) memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan (O/W), (3)

memfasilitasi siswa untuk memimpin berbaris di depan kelas (O), (4) memfasilitasi siswa untuk memimpin berdoa ketika sebelum dan sesudah pelajaran (O), (5) memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya (O/W), (6) menempel tata tertib di tempat yang mudah dibaca oleh siswa (O), (7) memfasilitasi siswa untuk memelihara hewan dan merawat tanaman (O), (8) memasang slogan tentang nilai tanggung jawab (O), (9) memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (O/W), (10) memberi sanksi bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar sebagaimana yang telah ditugaskan dan tidak mengerjakan PR (O/W). Kesepuluh kegiatan/upaya tersebut dipaparkan di bawah ini.

**a. Memfasilitasi Siswa untuk Menjadi Petugas Upacara (KR)**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April sampai dengan 20 Mei 2013, sekolah menyelenggarakan upacara rutin setiap hari Senin dan pada hari besar nasional. Ketika pelaksanaan upacara tersebut, para siswa kelas V dan VI secara bergiliran menjadi petugas upacara. Para siswa bertugas menjadi pemimpin upacara, pemimpin barisan, pembawa acara, pembaca teks UUD 1945, pembaca janji siswa, pembaca doa, penjemput pembina upacara, pembawa teks pancasila, pasukan pengibar bendera, dan pemberi aba-aba saat menyanyikan lagu. Aktivitas siswa saat menjadi petugas upacara tersaji pada gambar 203 sampai dengan 208 halaman 355 dan 356.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai tanggung terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk menjadi petugas upacara. (+)

**b. Memfasilitasi Siswa untuk Melaksanakan Piket Kelas sesuai Jadwal yang telah Ditentukan (KR)**

Sesuai hasil observasi pada hari Rabu, 24 April 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.45 WIB di ruang kelas IIA terdapat jadwal piket kelas. Hasil observasi tersebut didukung melalui wawancara dengan siswa pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 13.15 WIB di ruang kelas IVB. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan siswa tersebut.

Peneliti : Dik, setiap hari ada yang bertugas untuk piket kelas?  
Siswa : Ada Bu,

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 25 April sampai dengan 29 Mei 2013, sesuai mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang bertugas piket melaksanakan piket kelas. Piket kelas ini dilakukan ketika siang hari. Hal tersebut bertujuan agar semua anggota kelompok dapat melaksanakan tugasnya, dan keesokan harinya kelas sudah siap digunakan untuk tempat pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dingkapkan oleh Bu UT saat diwawancarai pada hari Senin, 29 April 2013 pukul 08.15 WIB di ruang kelas IB. Berikut pemaparan Ibu UT saat diwawancarai di ruang kelas IB.

“piket saya biasakan siang, sebabnya kalau pagi ada yang sudah datang ada yang belum jadi tidak rata piketnya, kalau sudah disapu siang kan paginya sudah bersih.”



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas ketika siang hari sesuai pembelajaran di kelas. (+)

**c. Memfasilitasi Siswa untuk Memimpin Berbaris di Depan Kelas (KR)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 28 Mei sampai dengan 01 Juni 2013 pukul 07.00 WIB, sebelum memasuki kelas para siswa berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Seorang siswa nampak memimpin teman-temannya yang berbaris dua berbanjar ke belakang. Pemimpin barisan ini ketua kelas. Pemimpin barisan memberikan aba-aba, “Siap grak! Lencang depan grak! Tegak grak!” Siswa yang lain mengikuti aba-aba dari temannya yang memimpin barisan. Setelah semua siswa berbaris dengan rapi, pemimpin barisan bertugas untuk menentukan barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dahulu. Satu per satu siswa pun memasuki kelas secara tertib. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk memimpin barisan di depan kelas. (+)

**d. Memfasilitasi Siswa untuk Memimpin Berdoa ketika Sebelum dan Sesudah Pelajaran (KR)**

Sesuai hasil observasi di kelas I sampai dengan V pada tanggal 24 April hingga 01 Juni 2013, sebelum dan sesudah pelajaran ketua kelas

bertugas untuk memimpin membaca doa. Aktivitas siswa saat memimpin berdoa tersebut tersaji pada gambar 20 halaman 325. Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk memimpin membaca doa.(+)

**e. Memberi Contoh untuk Melaksanakan Tugas sesuai Kewajibannya (KT)**

Sesuai hasil observasi pembelajaran di kelas pada tanggal 26 April sampai dengan 30 Mei 2013 Bu FH dan Bu SM nampak mengajar di kelas ketika jam pembelajaran. Beliau berdua juga menyelesaikan tugas administratif di sekolah hingga menjelang sore hari pada hari Selasa, 28 mei 2013 pukul 14.35 WIB di ruang guru. Aktivitas Bu FH dan Bu SM saat menyelesaikan tugas tersebut tersaji pada gambar 72 halaman 333.

Bapak/ibu guru yang lain juga selalu fokus saat mengajar di kelas dan mengerjakan tugas tambahan di sekolah hingga waktu sore hari. Hal ini sebagaimana yang dilakukan bapak/ibu guru ketika membuat kompos di sekolah pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 13.30 sampai dengan 16.00 WIB. Aktivitas bapak/ibu guru saat membuat kompos tersebut tersaji pada gambar 193 sampai dengan 196 halaman 354. Selain bapak/ibu guru, Bu LS sebagai Pak BB juga nampak selalu melaksanakan tugas sesuai kewajibannya. Bu LS sebagai petugas perpustakaan memiliki kewajiban untuk melayani siswa yang ingin

meminjam/mengembalikan buku. Sesuai hasil observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2013 antara pukul 09.45 sampai dengan 10.00 WIB, Bu LS nampak melayani siswa yang ingin meminjam buku. Aktivitas Bu LS saat melayani siswa tersebut tersaji pada gambar 209 halaman 356.

Pak BB yang bertugas sebagai satpam memiliki dua kewajiban yaitu sebagai penjaga keamanan dan petugas kebersihan sekolah. Berikut petikan wawancara antara peneliti dengan Pak BB.

Peneliti : Apakah Bapak berkenan menceritakan pengalaman Bapak bekerja di sini?

Pak BB : Saya kan tugasnya selain keamanan juga ikut membantu kebersihan sekolah. *Job description* saya kan selain keamanan juga kebersihan.

Pak BB nampak melaksanakan kedua tugas tersebut dengan baik. Pak BB ketika pagi dan pulang sekolah membantu menjaga keamanan siswa. Pak BB juga melaksanakan tugasnya untuk membantu kebersihan sekolah. Aktivitas Pak BB saat menjaga keamanan dan kebersihan tersebut tersaji pada gambar 210 sampai 211 halaman 356 dan 357.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajiban sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya. (+)

**f. Menempel Tata Tertib di Tempat yang Mudah Dibaca oleh Siswa (PK)**

Berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 26 April 2013 pukul 13.45 WIB, terdapat tata tertib laboratorium bahasa yang ditempel pada

kaca ruang laboratorium bahasa. Tata tertib laboratorium bahasa tersebut tersaji pada gambar 51 halaman 330.

Selain itu berdasarkan hasil observasi pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 14.30 WIB, terdapat tata tertib siswa yang ditempel pada kaca ruang kelas IIIB. Tata tertib siswa tersebut tersaji pada gambar 52 halaman 330.

Sesuai hasil observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2013 pukul 08.34 WIB, terdapat tata tertib peminjaman dan pengembalian buku yang ditempel pada rak buku di perpustakaan. Tata tertib peminjaman dan pengembalian buku tersebut tersaji pada gambar 53 halaman 330.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 20 Mei 2013 pukul 13.24 WIB, terdapat tata tertib siswa dan guru yang ditempel pada dinding bermotif batik di ruang kelas IVB. Tata tertib siswa dan guru tersebut tersaji pada gambar 54 halaman 330.

Berdasarkan berbagai hasil observasi di atas, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang berbagai tata tertib seperti: (1) tata tertib laboratorium bahasa, (2) tata tertib peminjaman dan pengembalian buku, (3) tata tertib siswa, dan (4) tata tertib guru. Berbagai tata tertib tersebut dipasang di tempat yang mudah dibaca oleh siswa seperti pada dinding atau kaca di setiap ruang kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan. (+)

**g. Memfasilitasi Siswa untuk Memelihara Hewan dan Merawat Tanaman (PK)**

Sesuai hasil observasi pada tanggal 27 April dan 3 Mei 2013, para siswa juga nampak menyiram tanaman. Aktivitas siswa saat menyiram tanaman tersebut tersaji pada gambar 162 halaman 348. Selain itu, sesuai hasil observasi pada tanggal 17 sampai dengan 29 Mei 2013, Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan memanfaatkan tempat yang masih lapang untuk memelihara kelinci dan ikan. Kelinci dipelihara di dalam kandang yang terletak di samping selatan halaman sekolah. Ikan dipelihara dalam kolam yang terletak di dekat kandang kelinci dan kolam yang terletak di samping mushola. Ketika istirahat, para siswa nampak memberi makan kelinci. Aktivitas siswa saat memberi makan kelinci tersaji pada gambar 183 dan 184 halaman 352.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai peduli lingkungan terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk memelihara hewan dan merawat tumbuhan dengan cara memberi makan hewan dan menyiram tumbuhan.(+)

#### **h. Memasang Slogan tentang Nilai Tanggung Jawab (PK)**

Sesuai hasil observasi di kelas I sampai dengan V pada tanggal 24 April hingga 01 Juni 2013, di setiap ruang kelas terdapat slogan “Aku malu...karena tidak kerjakan PR”. Slogan tersebut tersaji pada gambar 213 halaman 357.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memasang slogan “Aku malu...karena tidak kerjakan PR”. (+)

**i. Memfasilitasi Siswa untuk Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib (KE)**

Sesuai hasil wawancara dengan bu AR pada hari Jumat, 3 Mei 2013 pukul 10.45 WIB di ruang perpustakaan, tujuan membatik salah satunya yaitu memupuk rasa tanggung jawab. Berikut pemaparan Bu AR saat diwawancarai di ruang perpustakaan.

“Tujuan pembelajaran batik kan melatih kesabaran dan keuletan (kerja keras), disiplin, **tanggung jawab**. Nah ini yang baru pelan-pelan kita tanamkan kepada mereka. Mereka itu masih penasaran kalau malam itu kalau digunakan untuk mainan kok menarik ya, jadi masih bermain-main. Tapi setelah mereka ada yang terkena bahaya malam, panasnya malam, minggu depannya mereka sudah tidak bermain-main lagi. Memang pengalaman itu guru yang paling berharga.”

Selain itu, membatik merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa kelas IV. Hal ini sebagaimana hasil observasi pada hari Senin, 03 Juni 2013 pukul 13.46 WIB, di ruang kelas IVB terdapat papan informasi yang menyebutkan bahwa siswa wajib mengikuti kegiatan membatik, pramuka, dan TIK. Selain membatik, pramuka, dan TIK untuk kelas IV, sekolah juga mewajibkan ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri dan hadroh. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pak KS dan Pak NG saat diwawancarai pada tanggal 22 dan 28 Mei di ruang guru. Pak KS mengatakan, “Pengelolaan sampah mandiri merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk kelas V.” Pak NG mengatakan, “Sekarang hadroh wajib diikuti oleh siswa kelas V.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan sekolah yaitu membatik, pramuka, dan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi), pengelolaan sampah mandiri, dan hadroh. (+)

**j. Memberi Sanksi bagi Siswa Tidak Membawa Perlengkapan Belajar Sebagaimana yang telah Ditugaskan dan yang Tidak Mengerjakan PR (APK)**

Sesuai hasil observasi di kelas VA pada hari Kamis, 25 April 2013 antara pukul 09.35 sampai dengan 10.45 WIB, nampak ada seorang siswa yang tidak membawa peralatan untuk menggambar bangun datar sebagaimana yang sudah ditugaskan sebelumnya. Bu SP memberikan sanksi pada siswa tersebut yaitu tidak boleh meminjam peralatan menggambar pada teman yang lain.

Hal yang serupa juga terjadi di kelas IB pada hari Jumat, 31 Mei 2013 antara pukul 07.35 sampai dengan 09.20 WIB. Ketika itu ada dua orang siswa yang tidak membawa buku tulis untuk pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kedua siswa tersebut kemudian diberi sanksi untuk duduk di depan dekat meja bu guru. Aktivitas kedua siswa tersebut tersaji pada gambar 213 halaman 357. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di kelas IIIB pada hari Rabu, 29 Mei 2013 antara pukul 09.35 sampai dengan 10.45 WIB, nampak ada enam siswa yang tidak mengerjakan PR. Bu SM kemudian memberikan sanksi kepada enam

siswa tersebut. Keenam siswa tersebut diminta untuk mengerjakan soal yang berbeda di depan teman-temannya yang lain. Aktivitas keenam siswa tersebut tersaji pada gambar 214 halaman 357.

Sesuai berbagai hasil observasi tersebut, penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dilakukan dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak membawa peralatan belajar sebagaimana yang telah ditugaskan dan tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan berbagai paparan di atas, analisis penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel. 35  
Analisis Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Teknik pengumpulan data	Fokus Penelitian					
	KR	KS	KT	PK	KE	APK
Observasi	(+)	(-)	(+)	(+)	(+)	(+)
Wawancara	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)

Keterangan:

**Fokus Penelitian:**

KR = kegiatan rutin

KS = kegiatan spontan

KT = keteladanan

PK = pengkondisian

KE = kegiatan ekstrakurikuler

APK = aktivitas pembelajaran di kelas

**Hasil :**

(+) = muncul

(-) = tidak muncul

Tabel tentang analisis penanaman nilai tanggung jawab terhadap siswa tersebut, diperjelas dengan uraian tentang cara menanamkan nilai peduli sosial terhadap siswa melalui tabel berikut.



Tabel. 36  
Cara Menanamkan Nilai Tanggung Jawab

No	Bentuk kegiatan	Cara Menanamkan Nilai Tanggung Jawab
1.	Kegiatan Rutin	1. Memfasilitasi siswa untuk menjadi petugas upacara. 2. Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. 3. Memfasilitasi siswa untuk memimpin berbaris di depan kelas. 4. memfasilitasi siswa untuk memimpin berdoa ketika sebelum dan sesudah pelajaran.
2.	Kegiatan Keteladanan	Memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya.
3.	Pengkondisian	1. Menempel tata tertib di tempat yang mudah dibaca oleh siswa 2. Memfasilitasi siswa untuk memelihara hewan dan merawat tanaman. 3. Memasang slogan tentang nilai tanggung jawab yaitu, “Aku malu...karena tidak mengerjakan PR”.
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu membatik, pramuka, dan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi), pengelolaan sampah mandiri, dan hadroh.
5.	Aktivitas Pembelajaran di Kelas	Memberi sanksi bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar sebagaimana yang telah ditugaskan dan tidak mengerjakan PR.

### C. Pembahasan

Berikut ini secara berturut-turut dibicarakan tentang: (1) nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 4 Wates, dan (2) upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa SD Negeri 4 Wates. Kedua hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

## **1. Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan kepada Siswa di SD Negeri 4**

### **Wates**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai karakter yang ditanamkan terhadap para siswa tercermin melalui berbagai kegiatan para siswa dan guru ketika di sekolah. Nilai-nilai karakter tersebut dipaparkan di bawah ini.

- a. Religius : Para siswa dan guru mendapat kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Jujur : Siswa berani mengakui kesalahan, mengerjakan soal/ulangan tanpa mencontek, serta mengembalikan barang/uang yang bukan menjadi hak miliknya.
- c. Toleransi : Para siswa dan guru saling menghargai perbedaan yang ada di sekolah, seperti perbedaan agama, suku, jenis kelamin, usia, pendapat, sikap dan perilaku.
- d. Disiplin : Para siswa dan guru memiliki tata tertib sebagai siswa dan guru dalam melaksanakan tugasnya ketika di sekolah.
- e. Kerja Keras : Para siswa dan guru memiliki semangat yang kuat dalam belajar dan menyelesaikan tugas di sekolah.
- f. Kreatif : Para siswa dan guru aktif dalam menciptakan hasil karya yang benar-benar baru maupun memodifikasi atau memanfaatkan dari barang-barang bekas.

- g. Mandiri : Para siswa dan guru berusaha menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.
- h. Demokratis : Para guru mengambil keputusan dengan cara musyawarah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya.
- i. Rasa Ingin tahu : Sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mendukung para siswa dan guru dalam memperoleh informasi yang diperlukan.
- j. Semangat Kebangsaan : sekolah memfasilitasi para siswa untuk mengenal para pahlawan yang berjasa membela bangsa Indonesia.
- k. Cinta Tanah Air : sekolah memfasilitasi para siswa untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga atau melestarikan kekayaan bangsa Indonesia.
- l. Menghargai Prestasi : Para guru memberikan apresiasi serta kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, atau prestasi yang dimiliki.
- m. Bersahabat/komunikatif : Para siswa memperoleh kesempatan untuk bermain, belajar, dan mengerjakan tugas secara berkelompok.
- n. Cinta Damai : Para guru dan siswa berusaha menciptakan suasana kebersamaan dan kerukunan di sekolah.
- o. Gemar Membaca : sekolah menyediakan berbagai buku dan media yang dapat menarik minat siswa untuk membaca.

- p. Peduli Lingkungan : sekolah memiliki berbagai program yang mendukung pelaksanaan sekolah adiwiyata tingkat nasional serta sekolah adiwiyata mandiri.
- q. Peduli Sosial : Para guru dan siswa menciptakan suasana saling membantu dan peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain.
- r. Tanggung Jawab : Para siswa dan guru berusaha melaksanakan tugas serta kewajiban dengan baik, serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas atau kewajiban.

Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang ditanamkan terhadap para siswa di SD Negeri 4 Wates mencakup 18 nilai karakter yang rekomendasikan oleh Kemendiknas (2010). Kedelapan belas nilai tersebut yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

## **2. Cara-Cara yang Dilakukan Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Kependidikan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter terhadap Para Siswa di SD Negeri 4 Wates**

Berdasarkan hasil penelitian, kedelapanbelas nilai karakter yang ditanamkan terhadap para siswa di sekolah dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut yaitu: (1) kegiatan rutin, (2)

kegiatan spontan, (3) keteladanan, (4) pengkondisian, (5) kegiatan ekstrakurikuler, (6) aktivitas pembelajaran di kelas, serta (7) pengkomunikasian dengan pihak orang tua/wali siswa. Ketujuh hal tersebut dipaparkan dibawah ini.

**a. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin merupakan bagian dari pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan rutin yang ada di sekolah antara lain berupa bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum memasuki gerbang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuhur secara berjamaah, peringatan hari besar keagamaan, hafalan doa dan surat-surat pendek, upacara setiap hari Senin, senam pagi setiap hari Jumat, kerja bakti, sepuluh menit bersih, piket kelas yang dilakukan di siang hari atau sesudah kegiatan pembelajaran di kelas, berbaris sebelum masuk kelas, memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan, peringatan hari Kartini, mengikuti pawai pada peringatan hari kemerdekaan Indonesia, berjabat tangan dengan guru dan teman ketika pulang sekolah, dan syawalan ketika idul fitri. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut yaitu religius, toleransi, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

## **b. Kegiatan Spontan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan para guru ketika di sekolah diantaranya adalah menegur siswa yang menjawab salam dan berdoa dengan tidak sungguh-sungguh, memfasilitasi siswa untuk menyerahkan uang yang ditemukan kepada bapak/ibu guru, memberi sanksi bagi yang melanggar tata tertib atau tidak mengerjakan tugas, menegur siswa yang terlambat masuk kelas, menasehati siswa untuk melipat sarung dan mukena sesuai melaksanakan sholat, memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi, memberikan apresiasi terhadap sikap positif para siswa, mengadakan penggalangan dana dan menjenguk ketika ada siswa yang sakit/tertimpa musibah, melerai siswa yang berkelahi, menegur siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan spontan tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Kegiatan spontan merupakan sarana yang dapat mendukung pembiasaan para siswa yang telah dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah. Kegiatan spontan dilakukan pada saat itu juga atau tanpa direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya kepekaan dari bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa.

### **c. Keteladanan**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk para siswanya. Berikut merupakan sebagian dari keteladanan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Negeri 4 Wates yang dapat dicontoh oleh peneliti sebagai bekal menjadi guru maupun guru-guru yang sudah mengajar ada di sekolah lain.

- 1) Pak TG merupakan sosok kepala sekolah yang senantiasa memotivasi para guru untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana layaknya seorang guru yang dapat dijadikan teladan bagi para siswanya. Pak TG juga selalu berpikir positif serta dapat menjalin kerja sama secara baik dengan orang lain. Selain itu, Pak TG juga dikenal sebagai sosok yang ramah kepada seluruh warga sekolah terutama para siswa.
- 2) Bu AN merupakan sosok guru yang dikagumi oleh para siswa di sekolah. Bu AN selalu menunjukkan sikap yang bersahaja, kreatif menyayangi para siswanya, dan peduli terhadap orang lain. Di tengah kesibukannya sebagai guru, Bu AN berusaha senantiasa menyempatkan untuk melaksanakan sholat dhuha di sekolah. Bu AN juga dikenal para siswa sebagai sosok guru yang tidak pernah marah, sehingga para siswa menyenangi Bu AN.

- 3) Bu SM merupakan sosok guru yang berusaha tiba di sekolah sebelum pagi hari untuk menyambut kedatangan para siswa. Bu SM juga senang membantu ketika orang lain membutuhkan pertolongan.
- 4) Bu TU dan Pak SY merupakan sosok guru yang berusaha menjadi contoh bagi siswanya agar peduli terhadap kebersihan lingkungan. Ketika lantai kelas kotor, Bu TU dan Pak SY memberi contoh untuk mengepel/membersihkan lantai tersebut.
- 5) BU FH merupakan sosok guru yang berusaha mendampingi para siswanya ketika melakukan kerja bakti di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Bu FH juga merelakan waktu pulangnya tertunda karena memberikan pelajaran tambahan bagi siswa-siswanya yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang telah diberikan.
- 6) Pak NG merupakan sosok guru yang disukai para siswa karena memiliki sifat suka bercanda/humoris. Pak NG juga berusaha meluangkan waktunya untuk mengadakan kunjungan ke rumah orang tua/wali siswa.
- 7) Pak BB merupakan sosok tenaga kependidikan yang berusaha melaksanakan tugas dengan baik. Pak BB selalu mendampingi dan membantu siswa untuk menyeberang di jalan, baik ketika pagi saat siswa berangkat sekolah maupun siang hari saat siswa pulang sekolah. Pak BB juga senang membantu siswa, guru, orang



tua/wali siswa, atau orang yang memiliki kepentingan dengan pihak sekolah.

- 8) Pak SS merupakan sosok guru yang selalu memberi contoh untuk melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah dan tepat waktu. Pak SS juga berusaha untuk selalu melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid.
- 9) Bu LS merupakan sosok tenaga kependidikan yang selalu melaksanakan tugas dengan baik. Bu LS yang bertugas sebagai pegawai TU serta merangkap sebagai petugas perpustakaan dan penjaga kantin kejujuran senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Berbagai keteladanan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan tersebut memiliki andil dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa. Terlebih para siswa masih dalam tahap operasiobal konkret, sehingga apa yang dilihat maupun didengar dapat dengan cepat terekam dalam ingatan siswa serta pembentukan karakter dalam dirinya. Oleh karenanya, guru merupakan figur seorang model bagi para siswanya ketika di sekolah.

Para siswa yang setiap hari melihat gurunya berpenampilan, bersikap, dan berperilaku baik dapat membuat siswa senang terhadap guru tersebut. Rasa senang terhadap guru itulah yang dapat menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal ini

sebagaimana yang disampaikan oleh para siswa bahwa mereka dapat menerima pelajaran secara lebih mudah karena sosok gurunya yang bersahaja, kreatif, menyayangi para siswa, dan tidak pernah marah.

#### **d. Pengkondisian**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengkondisian di SD Negeri 4 Wates, diantaranya yaitu tersedianya fasilitas untuk beribadah, adanya berbagai slogan dan poster yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter, adanya kantin kejujuran, tersedianya kotak saran dan pengaduan, tersedianya cermin di dalam maupun di luar kelas, tata tertib yang ditempel pada tempat yang mudah dibaca oleh siswa, adanya papan jam keberangkatan siswa di setiap kelas, tersedianya mading dan papan kreasi siswa, ruangan kelas yang dihiasi dengan berbagai hasil karya siswa, adanya perpustakaan, tersedianya internet, foto para pahlawan yang dipasang pada dinding/tiang maupun ruang kelas, adanya lambang identitas bangsa Indonesia di setiap ruang kelas, foto para siswa yang berprestasi dipajang pada dinding atau tiang sekolah, berbagai tanda penghargaan prestasi yang dipajang di sekolah, tersedianya tempat sampah yang telah dipilah menjadi tiga jenis sampah (sampah organik, sampah anorganik, dan sampah yang dapat didaur ulang), tersedianya kran air yang dilengkapi sabun cuci tangan di dekat kantin dan di depan ruang kelas, adanya peralatan kebersihan, tersedianya kamar mandi/toilet dan

air bersih, dan pemanfaatan lahan di sekolah untuk menanam tanaman obat, tanaman hias, memelihara ikan, dan memelihara kelinci.

Berbagai bentuk pengkondisian di sekolah dimaksudkan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter terhadap para siswa yang dilakukan pembiasaan serta keteladanan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pengkondisian tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

**e. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 4 Wates, diantaranya adalah hadroh, tes baca tulis Al Qur'an (TBTQ), bahasa Arab, karawitan, seni tari, seni lukis, olimpiade matematika, olimpiade IPA, olimpiade bahasa Inggris, membatik, sinopsis dan majalah dinding (mading), TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi, pramuka, serta pengelolaan sampah mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu religius, kreatif, cinta tanah air, mandiri, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Para siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa yang suka dengan kegiatan menggambar dapat mengikuti ekstrakurikuler seni lukis. Siswa yang menyukai musik dapat mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Siswa yang menyenangi kegiatan yang berhubungan dengan gerak, dapat mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab, dapat mengikuti ekstrakurikuler bahasa arab. Siswa yang gemar membaca dan menulis dapat mengikuti ekstrakurikuler sinopsis dan mading. Akan tetapi terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi para siswa, antara lain yaitu TBTQ, hadroh, pramuka, membatik, TIK, dan pengelolaan sampah mandiri.

Pendidik atau pelatih berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut berasal dari bapak/ibu guru serta tenaga yang ahli dalam bidangnya. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hadroh, dan seni lukis, sekolah mendatangkan tenaga ahli dari luar sekolah. Kepala sekolah dan bapak/ibu guru berupaya agar para siswa dapat mengembangkan bakat serta minatnya dengan baik.

#### **f. Aktivitas Pembelajaran di Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian, penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa juga dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Hal ini tercermin dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan guru maupun kegiatan pembelajaran yang terjadi

di kelas. Para guru telah mencantumkan nilai-nilai karakter dalam susunan silabus dan RPP. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya terpaku pada RPP yang telah dibuat. Guru berupaya untuk selalu memantau perkembangan para siswanya khususnya tentang sikap dan perilaku siswa. Guru memberikan teguran ketika ada siswanya yang menunjukkan sikap atau perilaku yang berlawanan dengan nilai-nilai karakter. Sebaliknya, guru memberikan pujian ketika ada siswanya yang bersikap atau berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Penanaman nilai-nilai karakter terhadap para siswa saat pembelajaran di kelas dilakukan melalui pengintegrasian dengan materi mata pelajaran serta pengkondisian kegiatan belajar di kelas. Bentuk upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian dengan mata pelajaran, antara lain: (1) siswa diajarkan tentang tata cara wudhu dan sholat melalui pelajaran agama Islam, (2) siswa dikenalkan tentang masalah-masalah sosial serta cara menghindarinya melalui mata pelajaran IPS, (3) siswa dikenalkan tentang pentingnya menjaga ketertiban di masyarakat melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (4) siswa dilatih membuat berbagai kerajinan tangan melalui mata pelajaran SBK, (5) siswa dilatih untuk mengembangkan pikiran melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, (6) siswa diajarkan cara menentukan ukuran panjang, lebar, dan luas dalam kehidupan sehari-hari melalui mata pelajaran

matematika, dan (7) siswa dikenalkan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui mata pelajaran IPA.

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa melalui pengkondisian kegiatan pembelajaran di kelas, di antaranya adalah (1) mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, (2) mengecek kehadiran siswa, (3) membentuk kelompok secara heterogen, (4) mendahulukan siswa/kelompok yang paling rapi, (5) mengajak siswa untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan, (6) memberikan ice breaking, (7) menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, (8) menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, (9) membimbing siswa yang merasa sulit/bingung saat mengerjakan tugas, (10) memberikan *ice breaking*, (11) menciptakan yel-yel atau variasi tepuk untuk masing-masing kelas, (12) memberikan hadiah bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar, (13) memberikan apresiasi terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas, dan (14) mengajak siswa untuk bersama-sama membaca buku.

**g. Pengkomunikasian dengan Pihak Orang Tua/Wali Siswa**

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah berupaya untuk melibatkan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa. Berbagai upaya yang dilakukan sekolah tersebut di antaranya adalah mengundang orang tua siswa setiap akhir semester untuk mengambil rapor, memberikan surat pernyataan kepada orang

tua siswa jika putra/putrinya melakukan pelanggaran di sekolah, mengkomunikasikan perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua siswa, mengadakan musyawarah dengan orang tua/wali siswa, dan mengadakan kunjungan ke rumah orang tua siswa. Melalui peran orang tua, guru dapat menggali informasi terkait kehidupan siswa di lingkungan keluarga, mengetahui kesulitan atau kendala yang dihadapi siswa saat di rumah, serta bekerja sama untuk menyamakan langkah antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini secara berturut-turut dibicarakan tentang: (1) kesimpulan, dan (2) saran. Kedua hal tersebut dipaparkan di bawah ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terkait penanaman nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan terhadap siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates, terdiri atas 18 nilai karakter yang direkomendasikan oleh Kemendiknas. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.
2. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan terhadap siswa melalui proses pendidikan karakter yang terdiri atas berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut yaitu: (1) kegiatan rutin, (2) kegiatan spontan, (3) keteladanan, (4) pengkondisian, (5) kegiatan ekstrakurikuler, aktivitas pembelajaran di kelas, dan (6) pengkomunikasian dengan pihak orang tua/wali siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara kualitatif, disarankan sebagai berikut.



1. Sekolah lain hendaknya mencontoh SD Negeri 4 Wates terkait cara-cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa.
2. Kepekaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter hendaknya selalu ditingkatkan, baik dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, membaca buku, atau menjadikan dirinya sebagai sosok yang dapat menjadi teladan bagi para siswa.
3. Sekolah hendaknya mengadakan program khusus yang melibatkan peran orang tua/wali siswa dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap para siswa. Program khusus tersebut antara lain: pertemuan rutin dengan orang tua/wali siswa, kunjungan orang tua/wali siswa ke sekolah untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas/sekolah, dan memfasilitasi orang tua/wali siswa untuk menjadi guru tamu di sekolah.
4. Perlunya penelitian lanjutan terkait keefektifan cara-cara yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar. (2006). *Aku Bisa: Manajemen Qolbu untuk Melejitkan Potensi*. Bandung: Khas MQ
- Agus Maimun. (2008). Pembelajaran Nilai di Sekolah Dasar Malang Jawa Timur. Diakses dari <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/101086374.pdf> pada tanggal 5 Februari 2013 jam 11.27 WIB
- Akram Misbah Utsman. (2005). *25 Kiat Membentuk Anak Hebat*. Jakarta: Gema Insani
- Andy Mappiare A.T. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT. Persada Grasindo Persada.
- Ary Ginanjar Agustian. (2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Publishing
- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan Karakter : Grand Desain dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press
- Dharma Kusuma, Capi Triatna, dan Johar Permana (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Diane Tillman. (2004). *Living Values Activities for Children Ages 8-14 (Pendidikan Nilai untuk Anak Usia 8-14 Tahun)*. Penerjemah: Adi Respati, dkk. Jakarta: PT Grasindo
- Gede Raka, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- . (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Lutvi Avandi. (2009). Kerja Keras Mengembalikan jati Diri Bangsa. Diakses dari <http://lutviavandi.com/kerja-keras-mengembalikan-jati-diri-bangsa.html>. pada tanggal 06 Februari 2013 jam 12.10 WIB.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

- M.Sahlan Syafei. (2002). *Bagaimana Anda Mendidik Anak?: Tuntunan praktis untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Mohammad Fauzil Adhim. (2007). *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizania
- Moleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E.Warumu. (2003). *Mendidik Kecerdasan: Pedoman bagi orang tua dalam mendidik anak cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nursisto.(1999). *Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya
- Nurul Komaeni. (2012). *Penanaman Pancasila dalam Kehidupan Kampus*. Diakses dari: <http://nurulkomaeni.wordpress.com/2012/01/03/> pada tanggal 31 Mei 2013 pukul 11.15 WIB
- Nurul Zuriah. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Redaksi Sinar Grafika. (2010). *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar grafika
- S.Devi.(2010). *Jadilah Pembimbing dan Guru bagi Putra Putri Anda: Panduan Emosi, Intelekt dan Keterampilan*. Bandung: Nuansa
- Soesilo. (2006). *Piwulang Ungkapan Orang Jawa: Pendidikan Budi Pekerti Membentuk Manusia Berhati Mulia*. Malang: Yayasan Yasula
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sri Judiani. (2010). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Diakses dari [http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1610280289\\_0215-2673.pdf](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1610280289_0215-2673.pdf) pada tanggal 5 Februari 2013 jam 10.59 WIB

- Steven, Howard. (2004). *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. (Alih Bahasa: Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtantho). Bandung: PT Mizan Pustaka
- Suwardi Endraswara. (2003). *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya
- Yasin Musthofa. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Pengembangan Diri di Sekolah oleh Peneliti

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 April 2013 sampai dengan Senin, 03 Juni 2013  
Waktu : pukul 06.30 -15.00 WIB  
Tempat : Sekolah Dasar Negeri 4 Wates

Berilah tanda centang (√) di bawah kata “Ya” bila aspek yang dinyatakan itu muncul dan benar, dan berilah tand centang (√) di bawah kata “Tidak” bila aspek yang dinyatakan itu tidak muncul, serta tuliskan aspek kemunculan atau ketidakhadiran tersebut di bawah kolom deskripsi.

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Kegiatan rutin			
	a. Upacara rutin sekolah	√	-	Upacara dilaksanakan setiap hari Senin dan pada hari besar nasional
	b. Peringatan pada hari besar keagamaan	√	-	Pengajian menjelang buka puasa, sholat tarawih berjamaah, peringatan idul fitri, peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
	c. Beribadah bersama	√	-	Sholat dhuha, sholat dhuhur, dan sholat tarawih
	d. Berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran	√	-	Berdoa Setiap hari sebelum dan setelah pelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas
	e. Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan tenaga kependidikan lainnya	√	-	Siswa mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah dan sebelum meninggalkan kelas.
	f. Kerja bakti di sekolah	√	-	Kerja bakti dilaksanakan sebulan sekali setiap hari Jumat.
	g. Piket kelas	√	-	Piket kelas dilaksanakan oleh siswa ketika siang hari se usai pelajaran di kelas.
	h. Senam kesehatan jasmani	√	-	Senam kesehatan jasmani dilaksanakan setiap hari Jumat

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
2.	Kegiatan spontan			
	a. Menegur siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya	√	-	Guru kelas IVA dan VA menegur siswa yang membuang sampah di lantai serta di dalam laci
	b. Melerai siswa yang berkelahi	√	-	Guru kelas IVA dan guru olahraga melerai siswa yang berkelahi saat mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani.
	c. Menegur siswa yang berperilaku tidak baik	√	-	Guru kelas VB menegur siswa yang mengangkat kaki ke atas saat keluar dari kursi
	d. Memuji siswa yang berperilaku baik	√	-	Guru kelas IA, IB, IIB, IIIA, IVB, dan VB memuji siswa yang berhasil menjawab/mengerjakan tugas dengan baik.
	e. Memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi	√	-	Bapa dan ibu guru memberikan hadiah bagi para siswa yang berhasil meraih kejuaraan pada berbagai lomba dalam rangka memperingati hari Kartini
	f. Mengingatkan siswa untuk berperilaku jujur saat mengerjakan ulangan/ujian	√	-	Guru kelas IIA dan IIIB meminta siswa agar tidak mencontek saat mengerjakan soal ulangan.
	g. Mengajak siswa untuk menjenguk guru atau siswa yang sedang sakit	√	-	1. Bapak dan ibu guru mengajak siswa kelas IV untuk melayat di rumah salah satu siswa kelas IVA 2. Siswa kelas IIIA menjenguk temannya yang dirawat di rumah sakit
	h. Mengadakan penggalangan dana saat terjadi musibah	√	-	Setiap kelas mengadakan penggalangan dana untuk membantu keluarga dari siswa kelas IVA yang meninggal dunia



No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
	i. Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan	√	-	1. Guru memberikan sanksi dengan cara menegur hingga tiga kali, ketika masih mengulangi kesalahan yang sama, bapak/ibu guru mengirimkan surat untuk orang tua/wali siswa. 2. Siswa kelas IIIB yang tidak mengerjakan PR diminta untuk mengerjakan soal di depan teman-temannya yang lain. 3. Siswa kelas IB yang tidak membawa buku tulis diminta untuk duduk di samping bu guru.
2.	Keteladanan			
	a. Guru dan tenaga kependidikan lainnya berpakaian rapi	√	-	Bapak-bapak guru dan tenaga kependidikan lainnya selalu memakai kemeja/kaos bagi guru olahraga, celana panjang, dan bersepatu. Ibu-Ibu guru dan tenaga kependidikan selalu memakai baju lengan panjang, rok/celana panjang, sepatu, dan jilbab bagi yang beragama islam.
	b. Guru dan tenaga kependidikan lainnya datang tepat waktu	√	√	Sebagian besar Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan lainnya datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, hanya beberapa guru yang nampak masih tiba di sekolah setelah bel sekolah berbunyi.
	c. Guru dan tenaga kependidikan lainnya bertutur kata sopan	√	-	Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan lainnya tidak pernah berkata dengan kasar/mencaci maki

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
	d. Guru dan tenaga kependidikan lainnya bekerja keras	√	-	Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
	e. Guru dan tenaga kependidikan lainnya bersikap kasih sayang	√	-	Bapak/ibu guru memberikan perhatian dan senyuman setiap menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang sekolah.
	f. Guru dan tenaga kependidikan lainnya saling menghargai	√	-	Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan menunjukkan sikap yang solid meskipun memiliki perbedaan kehendak, pendapat, tanggung jawab, dan agama.
	g. Guru dan tenaga kependidikan lainnya memberi contoh perilaku yang baik	√	-	Bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan lainnya memberi contoh untuk mengikuti kerja bakti, upacara, senam kesehatan jasmani, sholat dhuha, dan sholat dhuhur secara berjamaah.
3.	Pengkondisian			
	a. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk ibadah	√	-	Sekolah menyediakan mushola yang dilengkapi dengan tempat wudhu, tempat sholat, mukena, dan sarung untuk sholat.
	b. Terdapat gambar atau saran yang mengenalkan nilai-nilai agama	√	-	Sekolah menyediakan slogan dan poster tentang cara berwudhu dan sholat
	c. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang	-	√	Siswa yang menemukan barang/uang diminta untuk menyerahkan kepada bapak/ibu guru.
	d. Menyediakan kantin kejujuran	√	-	Sekolah menyediakan kantin kejujuran yang terdapat di dalam ruang perpustakaan.

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
	e. Menyediakan kotak saran dan pengaduan	√	-	Sekolah menyediakan kotak saran dan pengaduan yang terletak pada dinding di samping ruang kelas IB.
	f. Adanya slogan tentang nilai karakter	√	-	
	g. Menyediakan tempat bagi siswa untuk mengekspresikan bakat, minat, dan keinginannya	√	-	Sekolah menyediakan papan mading dan papan kreasi siswa yang terdapat pada dinding-dinding sekolah.
	h. Tersedia cermin di tempat-tempat khusus dan slogan yang mengingatkan untuk berpakaian rapi	√	-	Sekolah menyediakan cermin dan slogan untuk berpakaian rapi yang terletak di dekat mushola dan di setiap ruang kelas.
	i. Menempel tata tertib di dinding yang mudah dibaca siswa	√	-	Sekolah memasang tata tertib pada dinding maupun kaca yang mudah dibaca oleh siswa
	j. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan	√	-	Bapak/ibu guru memfasilitasi siswa untuk bernyanyi, bertepuk tangan, permainan, dan <i>ice breaking</i> .
	k. Ruangan kelas diatur agar siswa dapat belajar dengan mudah dan nyaman	√	-	1. Tempat duduk di kelas disesuaikan dengan aktivitas/kegiatan siswa saat belajar di kelas. 2. Dinding-dinding kelas dihiasi dengan slogan/gambar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar 3. Rungan kelas dilengkapi dengan kipas angin, televisi, dan layar LCD 4. Ruangan kelas dihiasi dengan berbagai hasil karya siswa

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
	l. Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	√	-	1. Siswa diminta untuk membuat diorama yang berasal dari kertas dan <i>stick ice cream</i> 2. Siswa diminta untuk membuat hiasan piring saji dari daun pisang. 3. Siswa diminta untuk menghias benda-benda yang berbentuk bulat dengan bahan-bahan seperti kain perca, biji-bijian, tinta timbul, cat, dan lain sebagainya.
	m. Pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat	√	-	Siswa diajak bermusyawarah saat menentukan pengurus kelas.
	n. Memasang foto-foto pahlawan nasional	√	-	Sekolah memasang foto-foto pahlawan nasional pada tiang-tiang sekolah.
	o. Menyediakan berbagai informasi melalui media cetak maupun elektronik	√	-	Sekolah menyediakan berbagai buku di perpustakaan, buletin, majalah, dan komputer yang terkoneksi dengan internet
	p. Memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia.	√	-	Sekolah memasang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia di setiap ruang kelas
	q. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi	√	-	Sekolah memasang tanda-tanda penghargaan prestasi di ruang kepala sekolah
	r. Tersedia tempat pembuangan sampah dan cuci tangan	√	-	Sekolah menyediakan tempat sampah dan kran untuk cuci tangan di depan ruang kelas serta di depan kantin sekolah.

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan Hasil Pengamatan		
		Ya	Tidak	Deskripsi
	s. Menyediakan kamar mandi dan air bersih	√	-	Sekolah menyediakan kamar mandi dan air bersih yang terletak di dekat mushola serta di dekat ruang guru
	t. Adanya alat kebersihan	√	-	
4.	Kegiatan Estrakurikuler	√	-	Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, karawitan, seni tari, membatik, hadroh, bahasa arab, Tes baca tulis Al Qur'an (TBTQ), seni lukis, pengelolaan sampah mandiri, olimpiade matematika, olimpiade IPA, dan olimpiade bahasa Inggris

Sumber: Kemendiknas (2010)

## **Lampiran 2**

### **Catatan Lapangan: Hasil Observasi di SD N 4 Wates**

Hari, tanggal : Sabtu, 13 April 2013

Waktu : Pukul 09.00-10.30

#### **Bagian Deskriptif**

Kepala sekolah, guru kelas 1B, guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sedang mendiskusikan siswa-siswa yang akan mengikuti berbagai lomba seperti lomba menyanyi, pantonim, cipta puisi, menganyam, cerita bergambar, dan membatik. Diskusi tersebut juga dibersamai oleh dua mahasiswa KKN-PPL UNY 2013. Kehadiran dua mahasiswa tersebut dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menyeleksi para siswa yang akan mengikuti lomba. Diskusi tersebut dipimpin oleh kepala sekolah. Para guru nampak memperhatikan dengan seksama penjelasan dari kepala sekolah. Para guru juga memberikan tanggapan secara santun. Kedua mahasiswa yang mengikuti diskusi juga nampak memberikan saran untuk mempermudah pelaksanaan lomba. Kepala sekolah dan para guru nampak memperhatikan dan mendukung saran yang diberikan oleh mahasiswa tersebut.

Diskusi diakhiri dengan memutuskan bahwa proses penyeleksian siswa yang akan mengikuti lomba akan diampu oleh para guru bekerja sama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY 2013. Pasca diskusi, guru SBK dan mahasiswa mengumumkan bahwa pada hari tersebut diadakan seleksi peserta lomba menyanyi yang bertempat di ruang karawitan. Para guru kelas memberi kesempatan kepada para siswanya yang memiliki bakat dan berminat mengikuti lomba menyanyi.

Para siswa yang akan mengikuti lomba berkumpul di ruang karawitan dengan dipandu oleh dua mahasiswa dari UNY yaitu SI dan TR. SI bersiap di dalam ruangan untuk bertugas menjadi juri seleksi lomba menyanyi, sedangkan TR berjaga di depan ruangan untuk memandu siswa agar antri saat masuk ruangan audisi. Para siswa masuk ruangan setelah dipanggil oleh TR. Para siswa nampak antusias mengikuti seleksi lomba menyanyi. Setiap siswa diminta menyanyi lagu tentang anak-anak, lagu kebangsaan, dan lagu daerah. Para siswa ada yang menyanyi lagu berjudul Halo-Halo Bandung, Hari Merdeka, Suwe Ora Jamu, Gundul-Gundul Pacul, Gambang Suling, bahkan ada yang menyanyikan lagu bahasa Inggris. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri judul lagu yang akan dinyanyikan. Empat siswa pertama yang mengikuti audisi nampak lebih senang dan menghayati lagu-lagu remaja dan lagu bahasa Inggris. SI sebagai juri audisi meminta para siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, ternyata para siswa tidak hafal dengan lagu tersebut. SI yang memandu audisi tersebut mencoba membantu siswa untuk mengingatkan lirik/syair lagu Indonesia Raya.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pihak sekolah memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengikuti berbagai jenis lomba. Hal ini berarti sekolah memberi peluang bagi para siswa untuk meraih prestasi sesuai bakat dan minat yang mereka miliki melalui berbagai jenis lomba (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, kreatif).
2. Kepala sekolah mengajak para guru untuk berdiskusi tentang lomba yang akan diikuti oleh para siswa. Hal ini berarti Kepala sekolah melibatkan bapak/ibu guru dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kepentingan para siswa (nilai yang ditanamkan: demokratis).
3. Kepala sekolah dan bapak/ibu guru memperhatikan dan mendukung saran yang diberikan oleh mahasiswa. Hal ini berarti kepala sekolah dan bapak/ibu guru bersedia untuk mendengarkan saran dari mahasiswa, meskipun dari segi usia dan pengalaman jauh lebih muda dari bapak/ibu guru (nilai yang ditanamkan: toleransi).
4. Diskusi diakhiri dengan memutuskan bahwa proses penyeleksian siswa yang akan mengikuti lomba akan diampu oleh para guru bekerja sama dengan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa bapak/ibu guru memberikan contoh untuk mau bekerja sama dengan orang lain (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif).
5. Para siswa dikondisikan untuk antri sebelum mengikuti seleksi lomba menyanyi. Hal ini mengajarkan para siswa untuk membiasakan antri sesuai dengan urutannya sehingga tercipta suasana yang tertib (nilai yang ditanamkan: disiplin, saling menghargai).
6. Setiap siswa diminta menyanyikan lagu tentang anak-anak, lagu kebangsaan, dan lagu daerah. Hal ini dapat menjadi sarana bagi setiap siswa untuk lebih mencintai budaya dan lagu kebangsaan Indonesia (nilai yang ditanamkan: cinta tanah air).
7. Setiap siswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri judul lagu yang akan dinyanyikan. Hal ini berarti siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan keinginannya (nilai yang ditanamkan: demokratis).

Catatan Lapangan : Observasi di SD N 4 Wates

Hari, tanggal : Senin, 15 April 2013

Waktu : Pukul 06.50-09.30 WIB

### **Bagian Deskriptif**

Pagi hari sekitar pukul 06.50 WIB peneliti tiba di SD. Peneliti selanjutnya menemui salah seorang guru yang sudah siap berdiri di depan pintu gerbang sekolah untuk menyambut para siswa. Pagi itu hanya terlihat seorang guru agama dan satpam yang menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Sekitar pukul 06.55 WIB kepala sekolah nampak sudah siap berdiri di depan ruang kepala sekolah untuk menyambut siswa.

Selama kegiatan penyambutan siswa tersebut guru berjabat tangan dengan setiap siswa, menyapa dengan ramah, senyum, menanyakan kabar dan mengingatkan siswa untuk memperbaiki tali sepatu yang terlepas. Guru dan satpam juga nampak menyapa dengan ramah orang tua siswa yang mengantar putra/putrinya ke sekolah.

Pukul 07.00 WIB bel sekolah berbunyi sebagai tanda kegiatan di sekolah dimulai. Para siswa bersiap berkumpul dan berbaris di lapangan basket untuk mengikuti upacara hari Senin. Bapak dan Ibu Guru nampak membantu siswa agar segera berbaris rapi dan siap untuk melaksanakan upacara. Para siswa yang diberi tanggung jawab untuk menjadi petugas upacara juga dibimbing oleh guru untuk mempersiapkan diri. Bapak PJ, SY, SS dan Ibu M nampak berbaris di lapangan basket bagian timur (di belakang barisan para siswa).. Mereka terlihat menjaga para siswa agar bersikap tenang saat upacara berlangsung.

Ketika upacara berlangsung, ibu KM sebagai pembina upacara menyampaikan sebagai berikut.

*“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan YME karena pada hari ini kita dapat melaksanakan upacara dengan baik. Saya ucapkan terima kasih kepada petugas upacara yang telah melaksanakan tugas dengan baik, terima kasih juga untuk semua siswa yang telah mengikuti upacara dengan baik, sehingga pelaksanaan upacara pada hari ini lebih tertib daripada sebelumnya. Selamat juga untuk para anak-anakku yang telah melaksanakan ujian sekolah. Selamat juga untuk anak-anakku kelas 6 yang telah mengikuti UASBN agama yang berhasil meraih 5 besar se-DIY. Bapak/ibu guru, bapak kepala sekolah bangga karena anak-anak telah meraih Nilai yang ditanamkan: yang cukup besar. Yang kedua yaitu kebersihan harus kamu jaga, jika melihat sampah yang berceceran harus segera diambil, sampah harus dibuang pada tempatnya, dan dipilah-pilah. Ada 3 tempat sampah, ada yang untuk daun, plastik, dan pecahan *beling* (kaca). Di sekolah ada kolam ikan. Kolam ikan itu harus kamu jaga dengan baik. Selain itu juga ada kelinci, kalian hendaknya ikut memberi makanan jangan diganggu. Kalau kalian punya sayuran sisa yang tidak dimasak, kalian boleh membawa ke sekolah dan diberikan untuk kelinci. Itu saja dari saya, apabila ada hal yang tidak berkenan di hati bapak/ibu guru dan anak-anak sekalian saya mohon maaf. *Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Pukul 09.15 WIB dua orang siswa kelas 1B menghampiri peneliti dan mengeluh karena gusi salah satu siswa tersebut berdarah. Peneliti mengajak dua siswa tersebut menemui gurunya di ruang guru. Ketika tiba di depan pintu ruang guru, peneliti bertemu dengan guru kelas IB yaitu Bu UT. Bu UT mendengarkan keluhan siswa dan menanggapi dengan senyum, sikap ramah, serta mengajak siswa tersebut untuk berkumur.

Pukul 09.25 WIB, peneliti bertemu dengan guru kelas 2A. Beliau bermaksud mengantarkan dua orang siswanya untuk mengikuti seleksi lomba menyanyi. Beliau mengantarkan siswanya dengan wajah ceria yang dihiasi senyuman.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.



1. Kepala sekolah, guru dan satpam sudah siap menyambut kedatangan para siswa sejak pukul 06.30 WIB. Selama kegiatan penyambutan siswa tersebut guru berjabat tangan dengan setiap siswa, menyapa dengan ramah, senyum, menanyakan kabar dan mengingatkan siswa untuk memperbaiki tali sepatu yang terlepas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan contoh untuk berangkat sekolah sesuai peraturan, senang menebar senyum dan salam, serta peduli terhadap orang lain (nilai yang ditanamkan: toleransi, saling menghargai, disiplin, peduli sosial).
2. Bapak dan Ibu Guru nampak mengatur siswa agar segera berbaris rapi dan siap untuk melaksanakan upacara. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan upacara hari Senin dapat melatih siswa untuk berbaris dengan rapi dan tertib (nilai yang ditanamkan: disiplin).
3. Beberapa bapak/ibu guru berbaris di belakang para siswa untuk menjaga para siswa agar bersikap tenang saat mengikuti upacara. Hal ini dapat menjadi sarana untuk melatih para siswa agar menghormati orang lain (nilai yang ditanamkan: saling menghargai).
4. Rangkaian susunan acara pada saat upacara diantaranya ada tentang pengibaran bendera merah putih, mengheningkan cipta, pembacaan teks pancasila, pengucapan janji siswa, amanat pembina pembacaan teks Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), menyanyikan lagu wajib nasional, pembacaan doa, dan pengumuman-pengumuman. Hal ini berarti melalui upacara hari Senin, para siswa diajarkan untuk menghormati bendera merah putih, mengenang jasa para pahlawan, mengerti tentang isi teks pancasila dan UUD 1945, mengingat kembali janji sebagai seorang siswa, mengenal lagu-lagu wajib nasional, membiasakan untuk berdoa, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi (nilai yang ditanamkan: cinta tanah air, semangat kebangsaan, tanggung jawab, saling menghargai, religius, dan rasa ingin tahu).
5. Pembina upacara mengawali pidatonya dengan mengucapkan salam dan rasa syukur kepada Tuhan YME, serta ucapan terima kasih kepada para siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bapak/ibu guru telah memberikan contoh untuk gemar menebar salam, berterima kasih kepada Tuhan YME, serta ringan untuk mengucapkan terima kasih atas usaha orang lain (nilai yang ditanamkan: toleransi, religius, menghargai prestasi).
6. Pembina upacara menghimbau para siswa agar membuang sampah sesuai tempatnya serta ikut merawat kelinci dan ikan yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengingatkan para siswa untuk peduli kebersihan lingkungan serta menyayangi hewan peliharaan (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan, tanggung jawab).

Catatan Lapangan : Hasil Observasi  
 Hari, tanggal : Kamis, 18 April 2013  
 Waktu : Pukul 06.35-12.40 WIB

Pukul 06.35 WIB peneliti tiba di sekolah. Ketika itu suasana di sekolah, masih sepi. Para siswa yang datang ke sekolah baru terlihat beberapa orang. Mereka terlihat sedang bermain-main. Sebagian dari mereka bermain sepak bola di lapangan basket. Bapak/Ibu guru juga belum nampak yang datang. Sambil melihat anak-anak bermain di lapangan basket, peneliti melihat Pak Tukang Kebun sedang membersihkan halaman sekolah.

Pukul 06.40 WIB, ibu guru kelas IIB yaitu Bu KM tiba di sekolah melewati pintu gerbang sekolah yang sebelah barat. Beliau dengan ramah dan santun menyapa peneliti. Setelah itu, Bu KM bersiap di depan pintu gerbang sekolah sebelah timur untuk menyambut para siswa. Beliau menyambut para siswa dengan wajah ceria serta sikap yang ramah dan bersahabat. Selain menyapa siswa, Bu KM juga nampak menyapa orang tua murid yang mengantarkan para siswa. Tidak lama kemudian Ibu guru olahraga yaitu Bu SG datang dan menyapa dengan ramah Bu KM dan peneliti. Bu SG juga turut menyambut kedatangan para siswa.

Pukul 06.50 kepala sekolah tiba di sekolah. Seperti biasa beliau menunjukkan sikap yang ramah kepada setiap orang yang beliau temui. Sepuluh menit kemudian bel sekolah berbunyi. Para siswa mulai memasuki kelas. Sebelum memasuki kelas, 3A nampak berbaris di depan kelas. Seorang siswa perempuan nampak memimpin barisan tersebut. Satu per satu siswa kelas 3A pun memasuki kelas sesuai barisannya. Meskipun bel sekolah telah berbunyi, beberapa siswa masih tampak baru saja memasuki gerbang sekolah. Guru kelas IIA dan IVA juga terlihat baru saja memasuki gerbang sekolah. Ketika itu juga, Para guru mulai memasuki ruangan kelas. Guru kelas IIIA yaitu Pak SY dan guru kelas IIIB yaitu Pak SM mulai menuju ruangan kelas. Ketika bertemu peneliti, Beliau menyapa dengan salam dan bersikap ramah.

Pukul 07.15 WIB, Guru Agama Islam meminta para siswa untuk melaksanakan sholat dhuha di mushola sekolah. Para siswa nampak mempersiapkan peralatan untuk beribadah. Sebelum melaksanakan sholat dhuha, Ibu Guru Agama Islam menyampaikan beberapa nasihat kepada para siswa. Nasihat tersebut yaitu:

“ berdo’a itu tidak hanya menjelang ujian. Berdo’a yang bagus adalah setiap hari setelah sholat lima waktu. Ada lagi setelah sholat tahajud dan do’a orang yang sedang berpuasa. Oleh karena itu, jika hari ini ada yang sedang berpuasa, maka berdo’alah dengan khushyuk semoga saat nanti ujian anak-anak dapat mengerjakan dengan baik. Berdo’a tidak harus bersama-sama, berdo’a juga boleh ketika sendiri. Nah, setelah dhuha anak-anak membaca surat Al Fatihah, Al Ikhlas, An Naas dan Al Falaq. Niatkan sholat tersebut hanya untuk beribadah.

Ketika siswa kelas VI melaksanakan sholat dhuha, terdengar siswa kelas IIIA sedang berdo’a sebelum pelajaran dimulai. Para siswa membaca do’a akan belajar secara bersama-sama.

Pukul 08.30 WIB peneliti melihat kepala sekolah sedang mendampingi para siswa yang akan mengikuti lomba menyanyi. Kepala sekolah meminta para siswa secara bergantian menyanyikan lagu berjudul Pergi ke Sekolah. Setelah menyanyi satu per satu, para siswa diminta menyanyikan lagu Pergi ke Sekolah secara bersama-sama. Kepala sekolah nampak mendukung para siswa saat berlatih menyanyi. Beliau berusaha mencari speaker suara untuk para siswa mendengarkan nada/intonasi lagu Pergi ke

Sekolah. Lagu Pergi ke Sekolah yang diputar melalui laptop diharapkan dapat membantu para siswa untuk mengenali nada/intonasi lagu tersebut.

Seusai melihat para siswa berlatih menyanyi, peneliti menuju ruang perpustakaan yang juga berfungsi sebagai ruang tata usaha (TU). Ruangan yang berada di pojok barat daya sekolah (sebelah barat mushola) ini selain berfungsi sebagai ruang perpustakaan dan tata usaha, di dalamnya juga terdapat kantin kejujuran. Di kantin kejujuran ini para siswa dapat membeli barang sebagaimana di swalayan. Para siswa boleh memilih serta mengambil barang sendiri. Setelah itu, para siswa dapat membayar pada Ibu LS yang bertugas sebagai penjaga kantin kejujuran dan merangkap sebagai petugas perpustakaan sekaligus pegawai TU. Kantin kejujuran yang disediakan di sekolah ini memang sengaja ditempatkan di ruang perpustakaan agar ada yang menjaga. Keberadaan penjaga kantin ini dimaksudkan untuk mengingatkan atau membimbing para siswa agar dapat bersikap jujur. Hal ini diungkapkan oleh Bu LS saat menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti pada awalnya bertanya, “Mengapa kantin kejujuran di pindah di perpustakaan, padahal sebelumnya berada di depan ruang guru?” Bu LS kemudian menjawab, “Dijaga saja masih ada yang mengambil dan tidak membayar, apalagi kalau diletakkan di depan ruang guru serta tidak dijaga.” Kantin kejujuran ini menyediakan berbagai alat tulis seperti buku, penghapus, pulpen, penggaris, dan lain sebagainya. Selain peralatan untuk tulis, kantin ini juga menyediakan berbagai makanan ringan dan minuman. Para siswa yang belum mengetahui harga dari barang dibeli diperbolehkan bertanya kepada Bu LS. Bu LS pun menjawab pertanyaan para siswa dengan sabar.

Seusai mengamati kantin kejujuran, peneliti mengamati inventaris perpustakaan. Di ruang perpustakaan tersebut peneliti melihat kumpulan buku-buku yang di tata sesuai dengan jenis buku atau mata pelajaran. Di bagian depan para siswa dapat melihat koleksi buku-buku cerita bergambar yang berisi tentang sikap dan perilaku terpuji. Judul buku-buku tersebut diantaranya: Negeri yang Damai, Womy yang Baik hati, Rumahku Keluargaku, Bunda, Penyesalan Otan, dan lain sebagainya. Di ruang perpustakaan tersebut juga dapat dijumpai tata tertib di perpustakaan, cara peminjaman dan pengembalian buku, serta jadwal para siswa yang menjadi petugas perpustakaan. Setiap hari Senin-Kamis ada sepuluh siswa sedangkan Jumat-Sabtu ada delapan siswa yang bertugas menjaga dan menata buku di perpustakaan. Para siswa melaksanakan tugas tersebut pada saat jam istirahat dan setelah pulang sekolah. Waktu istirahat dan pulang sekolah dimaksudkan agar para siswa tidak terganggu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pukul 11.35 WIB peneliti melihat para siswa sudah mulai menuju mushola untuk bersiap-siap melaksanakan ibadah sholat dhuhur di mushola. Pada jam tersebut, mushola nampak penuh oleh para siswa dan guru yang melaksanakan ibadah sholat dhuhur. Peneliti pun memilih untuk menunaikan ibadah sholat dhuhur di Masjid dekat sekolah. Di Masjid tersebut, peneliti melihat Pak SY dan Pak SS yang sedang bersiap melaksanakan sholat dhuhur di masjid.

Pukul 12.40 WIB, peneliti melihat para siswa kelas IA, IB, dan IIIA sedang melaksanakan piket kelas sebelum pulang sekolah. Piket kelas dilaksanakan oleh lima orang siswa setiap harinya. Ketika itu peneliti melihat para siswa laki-laki dan perempuan bekerja sama membersihkan ruangan kelas. Ada yang merapikan meja dan kursi ada pula

yang menyapu lantai kelas. Seusai membersihkan kelas, para siswa tidak lupa mencuci tangan. Para siswa tersebut meninggalkan kelas dalam kondisi ruangan kelas yang sudah bersih dan rapi, sehingga siap untuk belajar esok harinya.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Sikap Bu KM dan Bu SG yang ramah dan santun saat menyapa peneliti menunjukkan bahwa Bu KM dan Bu SG telah memberikan contoh kepada para siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain (nilai yang ditanamkan: cinta damai, bersahabat/komunikatif).
2. Hari ini guru yang bertugas menyambut para siswa nampak berbeda dari hari sebelumnya. Hal ini menjadi suatu tanda bahwa di SD N 4 Wates ini dibuat jadwal bagi bapak/ibu guru untuk bertugas menyambut para siswa sebelum masuk sekolah (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab).
3. Sebelum masuk kelas, para siswa berbaris di depan kelas terlebih dahulu. Hal ini melatih para siswa agar tertib saat memasuki kelas (nilai yang ditanamkan: disiplin).
4. Para siswa diberi kesempatan untuk menunaikan ibadah sholat dhuha (nilai yang ditanamkan: religius).
5. Kepala sekolah mendampingi dan mendukung para siswa yang akan mengikuti lomba menyanyi (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi).
6. Para siswa diperbolehkan memilih dan mengambil sendiri barang yang ingin dibeli di kantin kejujuran, namun untuk pembayaran tetap didampingi oleh Bu LS (nilai yang ditanamkan: jujur).
7. Sekolah menyediakan ruang perpustakaan yang di dalamnya terdapat bermacam-macam buku yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak (nilai yang ditanamkan: gemar membaca).
8. Para siswa yang masuk ke ruang perpustakaan dapat mengetahui tata tertib di perpustakaan, cara meminjam dan mengembalikan buku, serta jadwal siswa yang bertugas di perpustakaan (nilai yang ditanamkan: disiplin, tanggung jawab).
9. Para siswa diberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah (nilai yang ditanamkan: religius, disiplin, dan toleransi).
10. Sebelum pulang sekolah, para siswa mendapatkan tugas untuk piket kelas/membersikan ruangan kelas (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab).

Catatan Lapangan : Hasil Observasi

Hari, tanggal : Jumat, 19 April 2013

Fokus pengamatan : Kegiatan Pramuka

Pukul 14.30 WIB Kakak Pembina meniup peluit sebagai tanda semua siswa harus segera berkumpul di lapangan basket karena pramuka segera dimulai. Setelah semua berkumpul, kakak pembina mengatur barisan sesuai dengan

regunya masing-masing. Regu putra berbaris di sebelah kanan regu putri. Kakak pembina memimpin doa sebelum kegiatan pramuka dimulai. Selesai berdoa, masing-masing regu diberi tugas oleh kakak pembina untuk membuat palang.

Setelah diberikan instruksi oleh kakak pembina, masing-masing regu segera mencari tempat untuk membuat palang. Ada yang memilih di taman, di depan ruang kelas, di lapangan basket, dan di depan ruang guru. Masing-masing regu mulai mempersiapkan tali dan tongkat sebagai alat utama untuk membuat palang. Ada yang memegang tongkat, ada yang mengikat dengan tali, dan ada yang mengabsen. Latihan hari ini yang bertugas membuat palang hanya yang belum mengumpulkan palang pada pertemuan sebelumnya, sehingga teman yang tidak bertugas boleh membantu atau sekedar mengamati.

Selesai membuat palang, masing-masing regu menilaikan hasilnya kepada kakak pembina. Kakak pembina pun mengecek satu per satu palang yang telah jadi. Hasilnya yaitu ada siswa yang sudah benar dalam membuat, namun ada pula yang masih terbalik dalam mengikat tali. Kakak pembina kemudian memberi contoh cara mengikat tali dengan benar.

Pukul 15.15 WIB meniup peluit sebagai tanda bahwa para siswa harus segera melepas ikatan palang dan berkumpul kembali di lapangan basket. Setelah itu semua siswa berbaris sebagaimana saat memulai latihan pramuka. Kakak pembina mengatakan, “yang tidak mendengarkan aba-aba dari kakak, akan kakak kasih sanksi. Siap? Para siswa kemudian menjawab, ”Siap.” Setelah semua siswa siap, kakak pembina memberikan teori cara menggunakan tongkat. Kakak pembina mendemonstrasikan cara memegang tongkat untuk posisi siap, posisi istirahat di tempat, dan posisi hormat. Selesai mendemonstrasikan, kakak pembina meminta siswa untuk mencoba menggunakan tongkat sesuai aba-aba dari kakak pembina. Meskipun suasana di lapangan basket nampak panas karena terik matahari, para siswa tetap menyimak dan melakukan gerakan sesuai aba-aba dari kakak pembina.

Setelah menjelaskan cara menggunakan tongkat, kakak pembina kemudian mengajak para siswa untuk bertepuk dan bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan yaitu berjudul “Kalau Kau Suka Hati”. Para siswa menyanyi dengan wajah yang ceria dan suara yang keras. Selesai bernyanyi, kakak pembina menutup latihan pramuka pada hari ini dengan mengajak para siswa untuk berdoa.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Kegiatan pramuka dimulai dan diakhiri dengan berdoa terlebih dahulu (nilai yang ditanamkan: religius).
2. Para siswa segera berkumpul di lapangan basket setelah mendengar bunyi peluit dari kakak pembina (nilai yang ditanamkan: disiplin).

3. Setiap regu mendapat tugas untuk membuat palang (nilai yang ditanamkan: mandiri, tanggung jawab, dan bersahabat/komunikatif).
4. Seusai membuat palang, setiap regu menilaikan hasilnya kepada kakak pembina (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab).
5. Para siswa berlatih menggunakan tongkat dengan benar (nilai yang ditanamkan: disiplin).
6. Para siswa diajak bernyanyi sebelum kegiatan pramuka diakhiri (nilai yang ditanamkan: kreatif).

Catatan Lapangan : Hasil Observasi  
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 April 2013

Hari ini seluruh warga SD N 4 Wates mengadakan acara untuk memperingati hari Kartini. Tanggal 21 April diperingati sabagai hari Kartini, namun karena tanggal 21 April bertepatan dengan hari minggu, maka hari kartini diperingati pada hari Sabtu, 20 April 2013. Hari ini, para siswa dan guru nampak memakai pakaian adat jawa. Pukul 07.00 WIB Bu SM dan Bu SS sudah siap di depan gerbang sekolah untuk menyambut para siswa yang tampil berbeda dengan memakai pakaian adat jawa. Bu SM dan Bu SS menyapa dengan ramah sambil memuji para siswa karena nampak semakin cantik dan tampan dengan pakaian adat.

Pukul 07.30 WIB bel sekolah berbunyi sebagai tanda para siswa dan guru harus segera berkumpul di lapangan basket untuk melaksanakan upacara Hari Kartini. Para siswa berbaris sesuai kelas masing-masing sebagaimana pada saat upacara hari Senin. Sebelum upacara dimulai, para siswa diminta memakai nomor urut yang telah disediakan untuk mengikuti lomba fashion show. Para Guru dibantu mahasiswa KKN PPL UNY 2013 nampak membagikan nomor tersebut kepada para siswa. Nomor berbentuk lingkaran tersebut di tempel di dada sebelah kiri. Sambil para guru dan mahasiswa membagikan nomor urut, Pak KS nampak mengatur barisan para siswa, sementara itu Bapak/Ibu Guru yang lain berbaris di bagian selatan.

Pelaksanaan upacara hari Kartini hampir sama dengan upacara hari Senin, yang membedakan yaitu terdapat pembacaan riwayat hidup R.A Kartini oleh salah satu siswa. Pembacaan riwayat R.A Kartini tersebut dilanjutkan dengan amanat pembina upacara oleh Ibu SP. Hal yang disampaikan Ibu SP yaitu sebagai berikut.

“R.A kartini adalah sosok yang berjasa terutama bagi kaum wanita. Berkat perjuangan R.A Kartini kita saat ini bebas bersekolah, bebas bergaul tapi jangan meniru pergaulan bebas. Bebas bergaul artinya bebas bergaul dengan siapa pun namun tetap dengan norma-norma tertentu yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu kita harus meneladani R.A kartini. Untuk meneladani R.A Kartini dengan cara belajar tekun, saling menghargai, patuh kepada orang tua, patuh kepada guru, dan yang utama takwa kepada Tuhan. Terima kasih Kartini, berkatmu kami bisa bersekolah dan melanjutkan perjuanganmu dengan cara aku belajar tekun.”

Seusai mendengarkan amanat dari pembina upacara, para siswa menyanyikan lagu berjudul Ibu Kartini. Sebelum upacara diakhiri, bapak kepala sekolah menyampaikan sambutan sebagai berikut.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.* Terima kasih atas terselenggaranya apel hari kartini pada tanggal 20 April 2013. Anak-anakku semua yang saya cintai dan saya banggakan, pada hari ini kalian cantik-cantik, ganteng-ganteng dengan memakai pakaian adat jawa. Ini pakaian yang digunakan sewaktu R.A kartini ketika masih sugeng, untuk itu inilah budaya jawa yang perlu kita lestarikan. Selain itu kita juga bisa meneladani beliau R.A kartini dalam rangka emansipasi wanita, persamaan derajat kaum laki-laki dan wanita dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, melalui momen hari kartini anak-anak laki-laki dan perempuan ada kebersamaan, saling bantu-membantu, saling kasih mengasihi, saling tolong-menolong dalam upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan sikap dan perilaku sehingga anak-anak bisa mengembangkan minat dan bakat sehingga tidak ada perbedaan laki-laki dan perempuan. Untuk itu, diharapkan anak-anak tetap melestarikan budaya jawa namun terus belajar meneladani ibu kartini, beliau gemar belajar ilmu pengetahuan dari Belanda, dari Eropa. Untuk itu sikap gemar membaca, sikap menuntut ilmu, sikap membangun karakter ini bisa kita teladani, dengan harapan semoga anak-anakku semua baik laki-laki maupun perempuan bisa menuntut ilmu setinggi mungkin, akhirnya nanti kalian dapat mencapai cita-cita yang kalian harapkan, ada yang menjadi dokter, perawat, pengusaha, guru, dan sebagainya sesuai dengan bakat kalian. Para siswa yang saya cintai dan saya banggakan, setelah ini kalian akan mengikuti serangkaian kegiatan dalam rangka hari kartini. Selamat mengikuti dalam suasana yang senang dan gembira. Itu saja dari saya. *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Seusai upacara, semua siswa mengikuti lomba fashion show. Lomba fashion show ini diadakan di lapangan basket. Lomba fashion show tersebut diiringi dengan lagu/tembang jawa. Setiap siswa berjalan di hadapan bapak/ibu dewan juri sambil berputar di lapangan basket. Para siswa berputar sesuai kelas dan urutan nomor masing-masing. Setelah satu kelas tiba di garis finish, para siswa dan guru berfoto bersama. Seusai berfoto bersama, para siswa memasuki kelasnya masing-masing untuk mengikuti lomba menggambar untuk kelas I, II, dan III sedangkan untuk kelas tinggi mengikuti lomba merangkai bunga. Lomba menggambar dan merangkai bunga dipandu oleh mahasiswa KKN PPL UNY 2013. Lomba menggambar ini bertema tentang Kartini, sehingga setiap siswa diminta menggambar wajah Ibu Kartini.

Pukul 10.15 WIB lomba menggambar dan merangkai bunga diakhiri. Semua hasil karya siswa dikumpulkan untuk dinilai oleh dewan juri. Para siswa kemudian mengikuti kado silang. Kegiatan kado silang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing. Setiap siswa mendapatkan kado yang bukan miliknya (telah ditukar dengan teman lainnya). Para siswa kemudian membuka kado yang telah diperoleh di luar kelas. Kado yang dibungkus siswa berupa makanan ringan, sehingga para siswa makan bersama di halaman depan kelasnya masing-masing.

Seusai mengikuti kado silang, siswa kelas IV, V, dan VI mengikuti lomba pidato bahasa Indonesia. Lomba pidato ini bertema tentang Kartini. Selain lomba-lomba tersebut, juga diadakan lomba kebersihan kelas. Juri lomba kebersihan kelas ini berasal

dari bapak/ibu guru yang dibantu oleh mahasiswa KKN PPL UNY 2013. Hasil kejuaraan masing-masing cabang lomba akan diumumkan pada hari Jumat, 26 April 2013.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Sekolah mengadakan upacara dan berbagai jenis perlombaan seperti lomba menggambar, fashion show, merangkai bunga, kebersihan kelas dan pidato bahasa Indonesia (nilai yang ditanamkan: cinta tanah air, semangat kebangsaan, kreatif, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan percaya diri).
2. Para siswa dihimbau agar meneladani sosok R.A Kartini dan melanjutkan perjuangannya dengan cara belajar tekun. (menghargai prestasi, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, dan gemar membaca).
3. Para siswa diajak untuk foto bersama dengan teman-teman satu kelas dan bapak/ibu guru (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif).
4. Selesai mengikuti serangkaian lomba, para siswa diajak untuk bertukar kado/kado silang dan makan bersama di serambi kelas masing-masing (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif).

Catatan Lapangan : Hasil Observasi  
Hari, tanggal : Selasa, 23 April 2013  
Waktu : Pukul 11.15-12.10 WIB

Pukul 11.15 WIB peneliti menemui Bu AN di ruang kelas IVB. Ruang kelas IVB terletak di lantai dua gedung sebelah utara yaitu ruang kelas paling timur. Saat bertemu Bu AN, beliau menyambut dengan senyum, salam, dan sapaan seperti, “Iya mbak, silahkan masuk, ada yang bisa saya bantu?” Tidak lama kemudian Bu AN mempersilahkan saya duduk di samping kanan beliau. Tujuan kedatangan saya saat itu yaitu ingin meminta jadwal pelajaran kelas I-VI. Jadwal tersebut dimaksudkan untuk membuat jadwal observasi di kelas. Bu AN memberikan jadwal tersebut sambil mengatakan, “Oh iya mbak boleh, sebentar ya saya ambilkan laptop dulu. Ibu AN kemudian menceritakan bahwa SD Negeri 4 Wates berhasil meraih juara lomba cipta puisi. Beliau juga menanyakan tentang peneliti. Percakapan pada saat itu yaitu sebagai berikut.

Bu AN : Rumah Mbak Endah itu dekat dengan Bu Keminem ya?  
Peneliti : Iya Bu, sebelah utaranya Bu Keminem.  
Bu AN : Kalau dengan rumah penjahit Bonijo?  
Peneliti : Oh, masih ke selatan lagi Bu  
Bu AN : Sama masjid?  
Peneliti : Masih ke selatan lagi Bu  
Bu AN : Oh begitu, rumahnya masuk gang atau di tepi jalan?  
Peneliti : Di tepi jalan Bu



Setelah itu, karena Bu AN terkesan ramah dan senang bercerita, peneliti kemudian bertanya tentang pengalaman Bu AN ketika studi banding ke Australia. Bu AN pun menceritakan pengalamannya saat di Australia sebagai berikut.

“Banyak hal mbak yang saya dapatkan di sana. Waktu itu ada undangan bahwa SD N 4 Wates diminta mengirimkan guru untuk mengikuti seleksi. Ketika itu saya ragu mbak dengan kemampuan yang saya miliki. Tapi Pak Kepala Sekolah selalu mengatakan yang terpenting dicoba dahulu, jangan mudah menyerah. Itulah yang saya suka dari beliau. Jadi saya mengikuti seleksi tersebut. Sebelum mengikuti seleksi saya meminta izin kepada suami, karena jika lolos seleksi, saya akan meninggalkan suami dan keluarga selama tiga minggu. Alhamdulillah suami mengizinkan. Guru-guru yang mengikuti seleksi tersebut berasal dari sekolah-sekolah yang berkualitas di Jogja. Tapi yang namanya rezeki mbak, Alhamdulillah saya dan Bu ST (guru kelas VB). terpilih untuk mengikuti studi banding ke Australia. Senang sekali mbak rasanya bisa naik pesawat untuk pertama kalinya dan semua biaya sudah ditanggung oleh pihak penyelenggara.

Perjalanan dari Indonesia-Australia sekitar 8 jam, mendarat pertama di Sydne, kemudian naik pesawat lagi Malbourne dan menuju hotel berbintang. Di sana saya memilih makanan dari sayuran dan buah-buahan bukan dari daging. Hal itu karena saya takut mbak, kalau makanannya tidak halal. Setelah dari hotel, kami yang mewakili Indonesia, ada 16 orang di bagi di berbagai daerah di Australia. Selanjutnya saya masuk kelas, di sana saya senang karena bisa memperkenalkan budaya Indonesia kepada para siswa di Australia. Alhamdulillah para siswa nampak senang, antusias dan memperhatikan. Di sana, saya tinggal bersama dengan orang asli Australia. Selama saya tinggal bersama beliau, saya kagum dengan beliau karena orangnya sangat totalitas, kreatif, dan pekerja keras. Meskipun beliau bukan orang muslim, namun beliau punya sifat yang membuat saya kagum kepada beliau. Setelah acara dari Australia tersebut, para siswa di SD N 4 Wates mendapat kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan siswa Australia via internet. Beberapa bulan lalu, gantian yang dari Australia berkunjung ke SD N 4 Wates. Para siswa di sini juga terlihat senang dan antusias mbak. Pokoknya senang mbak (sambil tersenyum).”

Pukul 13.30 WIB peneliti mendengar suara gamelan, kemudian peneliti bergegas menuju ruang kesenian yang terletak di sebelah barat ruang UKS atau di sebelah selatan ruang guru. Di sana terlihat Bu AR sedang melatih para siswa bermain gamelan. Di ruang itu terlihat delapan siswa sedang memainkan gong, gendang, kenong, dan bonang. Bu AR terlihat mengajari satu per satu siswanya. Para siswa memainkan alat musik yang berbeda namun menghasilkan alunan musik yang memiliki ritme tertentu. Bu AR nampak dengan sabar membimbing satu per satu siswanya. Di tengah latihan, Bu AR mengatakan sebagai berikut.

“Kalau sudah hafal notasinya, sekarang menabuhnya harus dengan perasaan, jangan jalan sendiri-sendiri, nanti iramanya bisa kita nikmati bersama-sama. Dengarkan semua ya, irama baik itu yang berupa melodis maupun ritmis kalau dimainkan dengan cara yang berbeda akan menjadi suara yang bagus. Menabuh gamelannya ada yang monoton/ajeg ada yang bervariasi. Sekarang kita mulai melakukan tabuhan yang berbeda pada alat yang berbeda pula.”

Bu AR nampak memberi contoh cara menabuh gamelan sesuai nada yang benar. Latihan gamelan atau yang sering di sebut karawitan diakhiri pukul 14.30 WIB. Latihan diakhiri dengan membaca doa. Para siswa pulang sambil berjabat tangan satu per satu dengan Bu AR.

Seusai latihan karawitan, Bu AR melatih para siswa kelas III untuk menari. Sebelum latihan menari dimulai, Bu AR mengajak para siswa untuk membentuk lingkaran, saling berjabat tangan, dan berdoa bersama. setelah berdoa bu AR berperan sebagai berikut.

Kalau kalian mau menari dengan bagus, kita harus saling menghormati dan menghargai, ketika ibu mencontohkan gerakannya, anak-anak tidak boleh *gegojegan/cekikikan* karena akan mengganggu proses latihan. Kita gunakan waktu untuk latihan sebaik mungkin, karena waktu kita hanya sampai jam tiga.

Sebelum memulai menari Bu AR mengatur komposisi tempat para siswa saat menari. Irama yang digunakan saat latihan menari sama dengan irama yang digunakan pada saat berlatih gamelan. Hal tersebut dimaksudkan karena gamelan/karawitan akan ditampilkan bersamaan dengan seni tari. Tarian yang akan ditampilkan menggunakan jaranan/kuda-kudaan. Jaranan tersebut bukan membeli yang sudah jadi, namun membuat sendiri dari kardus atau barang-barang bekas.

Para siswa pun berlatih menari mengikuti gerakan Bu AR. Di tengah latihan Bu AR meminta pendapat para siswa untuk menentukan gerakan sesuai yang mereka inginkan. Setelah 15 menit berlatih menari, para siswa dipersilakan untuk istirahat. Para siswa beristirahat selama 10 menit. Seusai istirahat, mereka berlatih menari lagi bersama Bu AR. Pukul 15.00 WIB latihan menari diakhiri dengan membaca doa.

Setelah itu, peneliti mengamati para siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni lukis. Seni lukis tersebut diadakan di ruang kelas IA. Peneliti mengamati ada tujuh siswa yang mulai menggambar. Siswa-siswa tersebut ada yang menggambar koran, majalah, dan orang yang sedang menari. Ketika peneliti sedang asyik mengamati para siswa yang sedang menggambar, terdengar percakapan antara Bapak kepala sekolah dengan pak guru yang membimbing seni lukis. Kepala sekolah bertanya, “Kalau menggambar itu temannya apa Pak?” Guru pembimbing menjawab, “Temanya bebas, kalau saya buat kan temanya biasanya para ssiwa meniru, meniru itu kurang kreatif.”

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Sikap Bu AN yang sopan, ramah, dan mau membantu peneliti menunjukkan bahwa Bu AN memiliki karakter yang santun dan suka menolong orang lain (nilai yang ditanamkan: peduli sosial, dan bersababat/komunikatif).
2. Sekolah mengirimkan 2 orang guru untuk mengikuti studi banding ke Australia (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
3. Bu AN berhati-hati dalam memilih makanan saat di Australia (Nilai yang ditanamkan: religius).

4. Bu AN mengagumi penduduk asli Australia yang memiliki sikap totalitas, kreatif dan pekerja keras meskipun berlainan agama (nilai yang ditanamkan: toleransi).
5. Bu AR membimbing siswa satu per satu untuk menabuh gamelan (nilai yang ditanamkan: kreatif, mandiri, cinta tanah air).
6. Bu AR menjelaskan kepada para siswa bahwa saat menabuh gamelan harus dengan perasaan dan tidak sendiri-sendiri (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif).
7. Bu AR mengakhiri latihan karawitan dengan mengajak para siswa untuk berdoa dan berjabat tangan (nilai yang ditanamkan: religius, cinta damai).
8. Bu AR memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan gerakan menari (nilai yang ditanamkan: demokratis).
9. Sebelum latihan menari Bu AR menjelaskan kepada para siswa bahwa saat berlatih menari harus saling menghormat, saling menghargai, dan menggunakan waktu sebaik-baiknya (nilai yang ditanamkan: cinta damai, disiplin, tanggung jawab).
10. Para siswa yang mengikuti latihan menari akan digabung dengan siswa lain yang mengikuti karawitan, karena irama karawitan merupakan irama yang digunakan saat menari (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, kreatif).
11. Bu AR mengajak para siswa untuk membuat jaranan dari alat-alat bekas (nilai yang ditanamkan: kreatif).
12. Pak guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk menentukan sendiri tema melukis (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).

Catatan Lapangan : Hasil Observasi  
 Hari, tanggal : Rabu, 24 April 2013  
 Waktu : Pukul 09.45-10.45 WIB  
 Tempat : Ruang kelas IIA

Bu guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku IPA dan mengerjakan soal yang terdapat dalam buku tersebut halaman 147-151 nomor 1-35. Bu Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. “Kalian mau tanya apa?”, tanya Bu Guru. Salah seorang siswa bertanya, “soalnya ditulis atau tidak Bu?” Bu guru menjawab, “Oh, soalnya tidak usah ditulis, karena kalian sudah punya bukunya.” Ada seorang siswa yang belum punya bukunya. Bu guru kemudian meminjami buku kepada siswa tersebut. Ada siswa yang mengerjakan semeja dengan temannya, namun bukunya diletakkan tepat dihadapannya, sehingga temannya merasa kesulitan untuk membaca buku. Bu guru kemudian menggeser buku tersebut sambil berkata, “Kalau berdua itu bukunya di tengah.” Bu Guru berkeliling mendekati satu per satu siswa dan memperhatikan pekerjaan mereka. Bu Guru mengingatkan, “Jangan tergesa-gesa, dibaca berkali-kali-kali, gambarnya diperhatikan betul, yang belum ada garis tepinya diberi garis tepi supaya rapi, dan diberi nomor.”

Setelah semua siswa selesai mengerjakan, bu guru berkata, “Mari kita cocokkan, ditukar dengan temannya, urut dibaca dari sebelah belakang.” Para siwa pun satu per satu

dari urutan sebelah belakang membaca soal dan menjawab. Bu guru dan siswa yang lain memperhatikan jawaban siswa. Seusai mencocokkan, para siswa diminta menghitung jawaban yang benar dan memberikan nilai. Selanjutnya, bu guru berkata, “satu meja dibawa ke tempatnya bu guru.” Para siswa pun berbaris antri mengumpulkan buku untuk dikoreksi dan diberi paraf oleh bu guru. Setelah semua dikoreksi, bu guru menanyakan nilai yang diperoleh para siswa dengan memanggil satu per satu. Seusai merekap nilai semua siswa, bu guru menutup pelajaran dengan mengajak para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa berbaris sesuai dengan tepat duduknya, barisan yang paling rapi pulang terlebih dahulu. Para siswa pulang sambil berjabat tangan dengan bu guru. Para siswa yang bertugas piket pun segera mengambil sapu dan membersihkan kelas.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Bu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
2. Bu guru menegur siswa agar meletakkan buku di tengah meja sehingga kedua siswa dapat melihat buku tersebut (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, peduli sosial).
3. Bu guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu, tidak boleh mencontek (nilai yang ditanamkan: jujur, kerja keras, dan mandiri).
4. Bu guru melibatkan siswa dalam mencocokkan/mengoreksi pekerjaan siswa (nilai yang ditanamkan: jujur, tanggung jawab, percaya diri).
5. Bu guru membantu siswa yang menghadapi kesulitan mengerjakan soal (nilai yang ditanamkan: peduli, santun).
6. Bu guru memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa (nilai yang ditanamkan: jujur, menghargai prestasi).
7. Bu guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa (nilai yang ditanamkan: religius).
8. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa berbaris sesuai dengan tepat duduknya, barisan yang paling rapi pulang terlebih dahulu (nilai yang ditanamkan: disiplin).
9. Para siswa pulang sambil berjabat tangan dengan bu guru (nilai yang ditanamkan: santun, cinta damai, toleransi).
10. Para siswa yang bertugas piket pun segera mengambil sapu dan membersihkan kelas (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab dan peduli lingkungan).

Catatan Lapangan : Hasil Observasi  
 Hari, tanggal : Kamis, 25 April 2013  
 Waktu : pukul 07.00-08.45 WIB  
 Mata pelajaran : matematika  
 Kelas : IIIB

Pak Guru membuka pelajaran dengan mengajak para siswa berdoa sebelum belajar. Seusai berdoa pak guru mengucapkan salam, “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabaraokatuh.*” Para siswa pun menjawab, “*Wa’alaikumsalam warahmatullahi*

wabarokatuh.” Pak guru bertanya, “Hari ini ada yang tidak masuk?” Para siswa menjawab, “Nizam.”

Pak guru mengulangi pelajaran yang telah dipelajari pada hari sebelumnya yaitu tentang menghitung keliling persegi panjang. Pak guru memberikan contoh dengan membawa kertas berbentuk persegi panjang. Selanjutnya pak guru menjelaskan tentang cara menghitung luas persegi panjang. Pak guru menggunakan media pembelajaran visual berupa tampilan slide power point. Pak guru menampilkan gambar persegi panjang yang berisi persegi/kotak-kotak di dalamnya. Pak guru berkata, “hitunglah jumlah kotak yang ada di situ?” Para siswa menjawab, “Empat puluh delapan.” Pak guru menjelaskan, “Berarti kalau suatu bangun, kotaknya ada empat puluh delapan maka luasnya ada empat puluh delapan.” Pak guru bertanya, “adakah cara lain untuk menghitung luasnya.” Para siswa menjawab, “Ada, delapan dikali 6.” Pak guru membenarkan jawaban siswa, “Iya, delapan sebagai panjang dan 6 sebagai lebar, berarti cara menghitung cepat luas persegi panjang yaitu panjang kali lebar ( $p \times l$ ).” Pak guru kemudian memberi contoh gambar yang kedua yang panjangnya 7 dan lebarnya 4.

Pak guru mengecek keahaman para siswa dengan meminta siswa menghitung cepat luas gambar persegi panjang yang ditampilkan di layar. Para siswa diminta menuliskan jawaban di buku tulis. Pak guru berkata, “Sekarang lihat jawaban temannya, adakah yang tidak memiliki jawaban?” Para siswa pun saling memperhatikan milik temannya. Pak guru bertanya tentang jawaban para siswa. Ada siswa yang memiliki jawaban berbeda dengan temannya. Pak guru kemudian meminta siswa menghitung kembali. Pak guru mengingatkan, “Jangan *nurun* temannya.” Setelah selesai, pak guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Seorang siswa laki-laki yang duduk di barisan depan sebelah utara memberanikan diri untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Selanjutnya, siswa perempuan yang memakai jilbab serta duduk di barisan selatan juga memberanikan diri menuliskan jawabannya di papan tulis.

Berdasarkan jawaban kedua siswa tersebut, ada salah seorang siswa yang tidak mencantumkan satuan. Pak guru menegaskan, “Kita ingat satuan itu penting, centi dengan meter sama atau beda?” Para siswa menjawab, “Berbeda.” Pak guru memberikan ice breaking dengan memberikan instruksi, “Tepuk satu, tepuk dua, siap lanjut!” Pak guru kemudian memberikan soal lagi di papan tulis. Sebelum menghapus pak guru meminta pendapat dari para siswa, “Ini saya hapus ya?” para siswa menjawab, “Iya.”

Pak guru menggambar empat bangun persegi panjang di papan tulis. Pak guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat soal yaitu menentukan ukuran panjang dan lebarnya. Setelah salah satu siswa mengajukan pendapatnya, pak guru meminta kesepakatan/persetujuan siswa yang lain. Berdasarkan ukuran panjang dan lebar tersebut, para siswa diminta menghitung luasnya. Para siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta meletakkan pulpenya di atas meja. Setelah selesai, pak guru dan para siswa mencocokkan jawaban secara bersama-sama.

Seusai mempelajari cara menghitung luas persegi panjang, pak guru menjelaskan cara menghitung luas persegi. Pak guru menjelaskan luas persegi dengan menggunakan media visual seperti pada saat menjelaskan cara menghitung luas persegi panjang. Setelah itu, pak guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah (PR). Tugasnya berupa mengukur

luas meja, sedangkan PR yaitu mengerjakan soal cerita tentang menghitung luas persegi dan persegi panjang.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pak guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (nilai yang ditanamkan: religius, cinta damai).
2. Pak guru mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin dan peduli sosial).
3. Pak guru menggunakan media audio visual untuk menjelaskan materi pelajaran (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu dan kreatif).
4. Pak guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran (nilai yang ditanamkan: mandiri).
5. Pak guru meminta siswa mengerjakan soal tanpa mencontek temannya (nilai yang ditanamkan: jujur, mandiri, dan kerja keras).
6. Pak guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi kelas (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras,).
7. Pak guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat soal dan menjawab soal di papan tulis (nilai yang ditanamkan: demokrasi).
8. Pak guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, kreatif).
9. Pak guru memberikan PR dan tugas individu kepada para siswa (nilai yang ditanamkan: mandiri, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu).

Catatan Lapangan : hasil observasi  
Hari, tanggal : Kamis, 25 April 2013  
Waktu : Pukul 09.35-10.45 WIB  
Kelas : VA  
Mata pelajaran : Matematika

Bu guru memberi contoh cara menggambar bangun layang-layang dengan menggunakan papan tulis berpetak. Para siswa menirukan dengan menggambar bangun yang sama di buku tulis berpetak. Setelah selesai menggambar layang-layang, bu guru memberi contoh cara membuat lingkaran dengan jari-jari 3 cm. Bu guru berkata, “*alatnya ora pareng nyilih, sing gambar nggo alat sing ra bener ora tak biji* (alatnya tidak boleh pinjam, yang menggambar dengan alat yang tidak seharusnya, tidak saya Nilai yang ditanamkan:).” Bu guru kemudian memberi soal, “Gambarlah 5 buah segitiga sama kaki berbeda ukuran!” Setiap siswa pun menggambar di buku tulis berpetak.

Di tengah pembelajaran, kelas nampak kotor. Bu guru kemudian meminta siswa untuk menyapu terlebih dahulu. Seusai menyapu lantai, siswa diminta

menyelesaikan tugas yang diberikan bu guru. Para siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas dari bu guru, ke depan kelas dan berbaris menunggu antrian untuk mengumpulkan pekerjaannya. Bu guru meneliti ukuran gambar segitiga yang dibuat oleh siswa dengan menggunakan penggaris.

. Seusai merekap nilai semua siswa, bu guru menutup pelajaran dengan mengajak para siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa duduk dengan rapi, barisan yang paling rapi pulang terlebih dahulu. Para siswa pulang sambil berjabat tangan dengan bu guru. Para siswa yang bertugas piket pun segera mengambil sapu dan membersihkan kelas.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Bu guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas yaitu setiap siswa menggambar bangun datar di buku tulis berpetak (nilai yang ditanamkan: kreatif, kritis, kerja keras, dan mandiri).
2. Bu guru mengingatkan bahwa siswa harus menggunakan alat yang benar dan tidak boleh meminjam teman lain (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab dan mandiri).
3. Bu guru meminta siswa untuk menyapu lantai kelas (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab dan peduli lingkungan).
4. Para siswa berbaris antri mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada bu guru (nilai yang ditanamkan: disiplin).
5. Bu guru memberikan nilai terhadap pekerjaan siswa (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi dan tanggung jawab).
6. Pelajaran diakhiri dengan berdoa (nilai yang ditanamkan: religius).
7. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa duduk dengan rapi, barisan yang paling rapi pulang terlebih dahulu (nilai yang ditanamkan: disiplin).
8. Para siswa pulang sambil berjabat tangan dengan bu guru (nilai yang ditanamkan: santun, cinta damai, dan toleransi).
9. Para siswa yang bertugas piket pun segera mengambil sapu dan membersihkan kelas (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab dan peduli lingkungan).

Catatan lapangan : Hasil observasi

Waktu : pukul 07.00-09.35

Pukul 07.00 WIB para siswa berkumpul di lapangan basket untuk bersiap senam pagi. Bu SG terlihat sedang mengatur barisan. Siswa kelas V dan VI diminta untuk menempati barisan paling depan. Sebelum senam dimulai, Bu SG memimpin untuk doa bersama. Siswa yang tidak serius mengikuti senam, akan diminta mengulangi senam sendiri. Irama musik mulai terdengar sebagai tanda senam dimulai. Para siswa dan guru bergerak sesuai irama senam. Sepuluh siswa dari kelas V yang terdiri atas 6 perempuan dan 4 laki-laki berada di paling depan untuk memberikan contoh.

Seusai senam, diadakan pengumuman pemenang lomba yang dilaksanakan pada peringatan hari Kartini. Para siswa duduk di halaman lapangan basket. Pengumuman kejuaraan tersebut dipandu oleh Ibu SG. Siswa yang disebut namanya maju ke depan di hadapan semua teman-temannya untuk menerima hadiah. Hadiah diberikan oleh bapak kepala sekolah dan bapak/ibu guru secara bergantian. Bapak/ibu guru menyerahkan hadiah sambil mengucapkan selamat dan berjabat tangan dengan para pemenang.

Pukul 08.30 WIB peneliti menuju ruang kelas IA. Di sana sudah ada Bu FH yang sudah bersiap untuk mengajar. Hari ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Para siswa belajar tentang “mengetahui pentingnya ketertiban di masyarakat”. Para siswa dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Meja dan kursi diatur dengan cara dua meja dihindarkan kursi diletakkan saling berhadapan. Masing-masing kelompok diberi kumpulan gambar. Para siswa diminta untuk mengamati untuk mengamati dan menceritakan tentang gambar tersebut. Bu guru bertanya kepada siswa, “Siapa yang bisa menyebutkan contoh tata tertib di masyarakat?” Salah seorang siswa laki-laki menjawab, “Gotong royong, kerja bakti, ronda malam.” Bu guru memuji jawaban siswa, “Sudah bagus banget pintar, sudah tiga.” Bu guru meminta siswa yang lain untuk mengulangi jawaban temannya, “Sekarang diulang Mbak Lana!”

Gambar yang pertama kali dibahas yaitu gambar tentang kerja bakti. Bu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat tentang kerja bakti, “Coba sekarang dibuka gambar tentang kerja bakti, sekarang kerja baktinya itu kerja bakti apa dan kerja baktinya dimana?” Para siswa ada yang menjawab, “Memotong rumput, di jalan.” Bu guru juga memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menceritakan tentang kerja bakti.

Bu Guru membimbing satu per satu kelompok. Selang beberapa waktu kemudian, siswa mulai bercerita sendiri, “Yang masih mau bercerita silakan di luar kelas.” Para siswa pun kembali tenang. Ada salah satu siswa laki-laki yang justru menulis di meja. Bu guru menegur, “Mas Z, terima kasih karena tidak menulis di meja dan penggaris, menggambarnya nanti ya!”

Setiap kelompok selanjutnya diminta menuliskan cerita di buku tulis masing-masing. Bu Guru memberi contoh cara menulisnya. Contoh tersebut yaitu sebagai berikut.

Kerja bakti di .....

Yang terlibat.....

Jika ikut kerja bakti.....

Jika tidak ikut kerja bakti.....

Setelah selesai, setiap kelompok diminta membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Bu guru mengajak para siswa memberi penghargaan kepada kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya, “Beri tepuk tangan untuk kelompoknya Mas Z!” Bu guru kemudian mengajak siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Setelah semua itu, Bu guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku di tengah-tengah meja kelompoknya.

### **Bagian Reflektif**



Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Setiap jumat pagi, sekolah mengadakan senam kesehatan jasmani (nilai yang ditanamkan: peduli kesehatan).
2. Siswa kelas tinggi diminta untuk senam di barisan paling depan untuk memberi contoh (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi).
3. Seusai senam diadakan penyerahan hadiah bagi siswa yang menang mengikuti lomba hari Kartini (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi).
4. Bapak/ibu guru menyerahkan hadiah sambil mengucapkan selamat dan berjabat tangan dengan para pemenang (nilai yang ditanamkan: santun, menghargai prestasi).
5. Bu guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu).
6. Bu guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu)
7. Bu guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, toleransi, dan tanggung jawab).
8. Bu guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu,).
9. Bu guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara lisan dan tertulis (nilai yang ditanamkan: mandiri, tanggung jawab)
10. Bu guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan isyarat terhadap keberhasilan siswa (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi)
11. Bu guru membantu siswa yang menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas (nilai yang ditanamkan: peduli sosial)
12. Bu guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu).
13. Bu guru menegur siswa agar tidak menulis di meja (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan)
14. Bu guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu)
15. Bu guru meminta siswa mengumpulkan hasil diskusi.

Catatan lapangan : hasil observasi  
Hari, tanggal : Jumat, 26 April 2013  
Waktu : pukul 09.35-10.45 WIB

Kelas : IVA

Sebelum memulai pelajaran, bu guru memberikan *ice breaking* berupa “tirukan yang saya katakan” Ada siswa yang salah menirukan perkataan bu guru, siswa pun tertawa karena terkecoh dengan yang bu guru lakukan.” Bu Guru kemudian memberikan appersepsi berupa pertanyaan, “Apakah kalian pernah menelpon bapak/ibu?” Para siswa menjawab, “Sudah.” Setelah itu bu guru memberi tugas untuk melengkapi percakapan telepon yang ada dalam buku paket Bahasa Indonesia.

Siswa yang sudah selesai mengerjakan, menilaikan hasil pekerjaannya kepada bu guru. Satu per satu siswa maju mendekati meja bu guru. Bu guru kemudian memberikan nilai pada buku tulis para siswa. Saat akan menilai buku salah satu siswa, nampak dua siswa laki-laki yang duduk di pojok belakang sedang berebut buku paket Bahasa Indonesia. Bu guru segera menghampiri dan meleraikan dengan mengatakan, “Pinjam temannya!”

Pukul 10.20 pelajaran berganti dengan Seni Budaya dan keterampilan (SBK).. Bu guru memberikan variasi dengan tepuk dan yel-yel kelas IVA. Bu Guru meminta siswa mengeluarkan buku lagu. Bu guru menuliskan lirik lagu di papan tulis. Saat akan menulis, siswa terdengar mulai ramai. Bu guru menegur siswa dengan memberikan isyarat berupa meletakkan jari telunjuk kanan di depan mulut dan hidung. Para siswa pun mulai tenang kembali. Lirik lagu yang ditulis bu guru di papan tulis yaitu sebagai berikut.

Lintange sumebar ing langit  
Pating galebyar  
Ora ana mega ora ana mendung  
Rembulane ngegla  
Saduwure gunung  
Sasak ratu sinewaka  
Lintang sewu padha seba

Bu guru memberi contoh cara menyanyikannya, setelah itu para siswa diminta mengulanginya. Seusai menyanyi lagu seperti lirik di atas, bu guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu-lagu daerah dan lagu kebangsaan seperti: Suwe Ora Jamu, Sekar Gambuh, Gambang Suling, Di Timur Matahari, dan Kicir-Kicir.

Seusai bernyanyi, para siswa berkemas-kemas untuk pulang. Pelajaran diakhiri dengan membaca doa petutup majelis. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa diminta melihat laci dan membuang sampah yang ada di dalamnya. Bu guru berkata, “kalau membuang sampah ada tempatnya sendiri ya, laci itu bukan tempat sampah.” Bu guru kemudian menutup dengan salam, “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*” Para siswa menjawab, “*Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh.*” Seusai menjawab salam, para siswa duduk dengan

rapi, barisan yang paling rapi pulang terlebih dahulu. Para siswa pulang sambil berjabat tangan dengan bu guru. Para siswa yang bertugas piket pun segera mengambil sapu dan membersihkan kelas.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Bu guru memberikan appersepsi sebelum menjelaskan materi pelajaran (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
2. Bu guru meminta siswa untuk membaca buku dan menulis tugas di buku tulis (nilai yang ditanamkan: gemar membaca, dan rasa ingin tahu).
3. Bu guru memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan para siswa (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi, percaya diri, dan tanggung jawab).
4. Bu guru melerai siswa yang sedang berkelahi (nilai yang ditanamkan: cinta damai dan bersahabat/komunikatif).
5. Bu guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (nilai yang ditanamkan: peduli sosial dan cinta damai).
6. Bu guru mengajarkan tentang lagu-lagu daerah (nilai yang ditanamkan: cinta tanah air).
7. Pelajaran diakhiri dengan membaca doa petutup majelis (nilai yang ditanamkan: religius).
8. Sebelum meninggalkan kelas, para siswa diminta melihat laci dan membuang sampah yang ada di dalamnya (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan, dan tanggung jawab).
9. Para siswa pulang sambil berjabat tangan dengan bu guru (nilai yang ditanamkan: cinta damai, toleransi, dan bersahabat/komunikatif).
10. Para siswa yang bertugas piket pun segera mengambil sapu dan membersihkan kelas (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan, tanggung jawab).

Catatan lapangan : hasil observasi  
Hari, tanggal : Sabtu, 27 April 2013  
Waktu : pukul 08.00-09.30

### **Bagian Deskriptif**

Siswa kelas VI nampak sedang mengikuti pelajaran olahraga yang diampu oleh Bu SG dan Pak KS. Olahraga hari ini berupa kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah. Para siswa nampak bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ada yang bertugas menyapu, membuang sampah, mengepel lantai, dan menyiram tanaman. Pak KS, Bu SG dan Pak satpam pun nampak membersihkan dan menata kolam ikan yang terletak di dekat tempat parkir sepeda para siswa.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Bapak/ibu guru dan satpam memberikan teladan dengan ikut membersihkan lingkungan sekolah (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja keras, dan bersahabat/komunikatif).
2. Para siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja keras, dan bersahabat/komunikatif).
3. Pelajaran olahraga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai peduli lingkungan, tanggung jawab, kerja keras, dan bersahabat/komunikatif.

Catatan Lapangan : Hasil Observasi

Hari, tanggal : Senin, 29 April 2013

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.30 WIB. Ketika itu, pelaksanaan upacara belum selesai. Pak KS mengumumkan siswa kelas IVB yang berhasil meraih juara III dalam lomba Cipta Puisi tingkat Kabupaten Kulon Progo. Siswa yang berhasil meraih kejuaraan tersebut menyerahkan piala kejuaraan kepada Bapak kepala sekolah. Setelah menerima piala dari siswa kelas IVB, Bapak Kepala Sekolah menyampaikan sambutannya. Sambutan dari Bapak Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut.

“Para siswa yang kami banggakan. Kami atas nama SD Negeri 4 Wates mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada PN. Sebagaimana telah kita ketahui PN berhasil menggondol trophy kejuaraan yaitu juara III tingkat Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, kita patut bersyukur. Semoga tahun depan kita lebih bisa meningkat lagi, tidak hanya juara III namun bisa juara I dan cabang lomba yang tidak hanya cipta puisi saja tetapi juga cabang lomba seni yang lain. Alhamdulillah di saat sekolah yang lain panen juara, kita dapat ikut berpartisipasi. Kemudian anak-anak, beberapa waktu lalu kalian telah mengikuti kegiatan peduli lingkungan. Hal-hal yang diajarkan Bapak/Ibu Guru dipraktikkan baik itu di sekolah, di rumah, serta dimana pun kalian berada, sehingga kalian akan memiliki karakter yang tangguh khususnya peduli lingkungan.

Seusai mengamati pelaksanaan upacara. Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IB. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar. Selanjutnya guru bertanya, “tadi, anak-anak berdoa sambil melihat apa? Bu Guru tanya lho ya, anak-anak harus menjawab. Tadi anak-anak saat berdoa sambil melihat apa? Kalau berdoa boleh tidak sambil melihat-lihat? “Tidak”, jawab anak-anak. “Sebabnya apa?”, tanya Bu Guru. “Karena berdoa kepada Tuhan”, jawab salah satu anak. Bu Guru membenarkan jawaban tersebut dan mengatakan “Sebabnya anak-anak saat berdoa harus sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan agar diberi kepandaian dalam belajar.”

Bu Guru kemudian meminta siswa untuk bertukar tempat duduk dan melakukan absensi dan menanyakan kepada salah seorang siswa yang hari Sabtu kemarin tidak masuk sekolah. Bu Guru merasa para siswa belum fokus pada pelajaran, kemudian bu Guru meminta siswa mengumpulkan buku tabungan. Sambil para siswa mengumpulkan buku tabungan, Bu Guru nampak membuka jendela kelas. Setelah itu, para siswa duduk

di tempat masing-masing. Bu Guru meminta siswa menghayati yang di sampaikan oleh bu Guru.

- Guru : “Tadi anak-anak, mengikuti apa di halaman sekolah?”  
Siswa : “Upacara.”  
Guru : (siswa diminta menirukan). “Upacara Hari Senin.”  
Siswa : (menirukan secara serentak). “Upacara Hari Senin.”  
Guru : “Kalau pada upacara dulu anak-anak belum selesai upacara tapi sudah disuruh cepat-cepat masuk, itu karena apa?”  
Siswa : “Hujan.”  
Guru : “Hujan. Mengapa kog hujan?”  
Siswa : “Mendung.”  
Guru : “Mendung dulu terus hujan. Kalau tadi hujan tidak?”  
Siswa : “Tidak”  
Guru : “Mengapa kog tidak?”  
Siswa : “Tidak mendung, ada sinar matahari.”  
Guru : (mengulangi jawaban siswa). “Tidak mendung, ada sinar matahari. Matahari terbit dari sebelah mana?”  
Siswa : “Timur”  
Guru : (siswa diminta menirukan). “Matahari.”  
Siswa : (menirukan secara serempak). “Matahari.”  
Guru : “Matahari yang menciptakan siapa?”  
Siswa : “Allah”  
Guru : “Allah Tuhan. Matahari termasuk benda apa?”  
Siswa : “Benda langit”  
Guru : “Selain matahari, apa saja?”  
Siswa : “Bulan Bintang” (jawab seorang siswa laki-laki yang duduk di depan).

Selanjutnya Bu Guru meminta siswa menuliskan “Bulan dan Bintang” di papan tulis. Seorang siswa putri menuliskan di papan tulis namun terlalu kecil. Bu Guru kemudian meminta siswa yang lain untuk membetulkan. Bu Guru mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu tentang “Benda-benda di langit”. Lagu tersebut yaitu sebagai berikut.

- Benda-benda di langit siang ada matahari. Oh ya?  
Benda-benda di langit malam ada bulan dan bintang. Wow!

Bu Guru kemudian meminta siswa membuat kalimat dengan kata matahari. Para siswa menjawab, “Matahari cerah, matahari menyinari bumi; matahari menghangatkan bumi, matahari penting bagi bumi, matahari mengeringkan ikan, matahari mengeringkan pakaian, matahari untuk fotosintesa tanaman. Setelah itu, bu guru meminta siswa membuat kalimat dengan kata bulan, “Ayo sekarang buat kalimat dengan kata bulan.” Ada siswa yang menjawab, “Bulan ada di malam hari.” Bu guru memuji, “Bagus.” Bu guru menjelaskan, “Bulan ada 2 macam, bulan purnama berbentuk bulat, bulan sabit berbentuk...” Tiba-tiba ada siswa yang menjawab, “Seperti pisang, seperti sabit.” Kemudian bu guru memberi tugas siswa, “sekarang anak-anak tugasnya satu membuat kalimat digambar dulu, anak-anak nanti saya beri kertas mau tidak?” Para siswa menjawab, “Mau.” Bu guru berkata, “Siap-siap anak-anak nanti saya beri dua kertas, yang satu membuat matahari terus di bawahnya ditulis kalimat, kertas kedua membuat bulan terus dibawahnya ditulis kalimat, Siap?” Para siswa menjawab, “Siap.” Bu guru

kemudian mengambil kertas dan membagikan kepada siswa. Setiap siswa per kelompok satu per satu maju mendekati meja bu guru untuk mengambil kertas berwarna hijau. Ada siswa yang mengambil dengan tangan kiri. Bu guru menegur, “Tangan manis, ayo ambilnya dengan tangan manis.”

Seusai menggambar matahari, para siswa menempelkan gambarnya pada dinding kelas sebelah dalam. Para siswa kemudian mengambil kertas lagi untuk menggambar benda langit yaitu bulan sabit atau bintang. Bu guru mencontohkan menggambar bulan sabit di papan tulis. Setelah selesai menggambar, gambar tersebut dikumpulkan di meja bu guru untuk dinilai.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pak KS mengumumkan siswa kelas IVB yang berhasil meraih juara III dalam lomba Cipta Puisi tingkat Kabupaten Kulon Progo. Siswa yang berhasil meraih kejuaraan tersebut menyerahkan piala kejuaraan kepada Bapak kepala sekolah (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi).
2. Bapak kepala sekolah menghimbau agar para siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan baik itu di rumah, sekolah, dan dimana pun berada (nilai yang ditanamkan: peduli lingkungan, tanggung jawab).
3. Bu guru mengajak para siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai (nilai yang ditanamkan: religius)
4. Bu guru mengingatkan para siswa agar bersikap baik saat berdoa (nilai yang ditanamkan: religius, tanggung jawab)
5. Bu guru memberikan appersepsi sebelum menjelaskan materi pelajaran (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
6. Bu guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif).
7. Bu guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (nilai yang ditanamkan: mandiri)
8. Bu guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun secara tertulis (nilai yang ditanamkan: kreatif, demokrasi)
9. Bu guru memfasilitasi siswa untuk memajang hasil karya siswa pada dinding kelas (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, dan kreatif).
10. Bu guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun isyarat terhadap keberhasilan siswa (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi).
11. Bu guru mengajak siswa untuk bernyanyi terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari (nilai yang ditanamkan: kreatif dan rasa ingin tahu).

Catatan lapangan : hasil observasi  
Hari, tanggal : Rabu, 1 Mei 2013  
Kelas : VB  
Mata Pelajaran : IPS  
Materi : Tokoh-Tokoh Perjuangan Kemerdekaan Negara Indonesia

Pak guru membuka dengan salam, "*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*". Ada seorang siswa yang kurang tepat dalam menjawab salam. Pak guru kemudian membetulkan dengan mengatakan, "intonasi orang meminta itu mestinya kan dengan lemah lembut, jadi saya mendoakan kamu juga ikut mendoakan, namanya salam jangan dinuat mainan karena artinya hilang." Pak guru mengecek kehadiran siswa, "Coba cek temanmu, siapa yang tidak kamu temukan?" Para siswa menjawab, "Nihil." Pak guru kemudian menjelaskan, "Besok tanggal 2 Mei, ada peristiwa kelahiran tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, besok pagi upacara bendera di halaman sekolah dalam rangka memperingati hari pendidikan nasional."

Hari ini pak guru meminta siswa agar para siswa mengerjakan tugas secara berkelompok. Ruang kelas diubah posisi tempat duduknya, agar para siswa dalam satu kelompok dapat saling berhadapan. Masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 orang. Setiap kelompok mendapat 6 gambar tokoh yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia. Setiap kelompok diminta untuk untuk bekerja sama menuliskan nama tokoh dalam gambar serta riwayat hidupnya. Para siswa diperbolehkan mencari di berbagai sumber, namun harus dikerjakan secara berkelompok.

Ketika diskusi berlangsung, ada siswa yang ramai sendiri. Pak guru mengingatkan dengan cara mendekatinya. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, para siswa diminta mempresentasikan di depan kelas. Sebelum mempersilakan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, pak guru memberikan evaluasi berlangsungnya proses diskusi. Pak guru berkata, "tadi ada Rico, mestinya kalau keluar dari kursi lewat samping bukan lewat atas seperti tadi, biasanya melakukan hal-hal yang sesuai etika." Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, pak guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Para siswa diminta menebak nama tokoh yang diceritakan riwayat hidupnya oleh pak guru. Sebagai pekerjaan rumah, pak guru memberi tugas agar setiap siswa membuat soal beserta jawabannya sejumlah 10 nomor tentang tokoh-tokoh yang berjasa dalam kemerdekaan Negara Indonesia. Sebelum pelajaran diakhiri, pak guru mengabarkan berita duka bahwa hari ini ada seorang teman kita dari kelas IVA yang meninggal dunia. Para siswa kemudian dihibau untuk mendoakan dan mengadakan penggalangan dana seikhlasnya.

### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pak guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa (nilai yang ditanamkan: religius dan cinta damai).
2. Pak guru menegur siswa yang bersikap kurang baik dalam menjawab salam (nilai yang ditanamkan: religius, tanggung jawab).
3. Pak guru mengecek kehadiran siswa (nilai yang ditanamkan: disiplin dan peduli sosial).
4. Pak guru mengingatkan tentang hari pendidikan nasional (nilai yang ditanamkan: semangat kebangsaan, menghargai prestasi).
5. Pak guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi kelas (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras).
6. Pak guru memfasilitasi siswa untuk membaca dan mencari referensi tentang tokoh-tokoh yang berjasa dalam kemerdekaan Indonesia (nilai yang ditanamkan: gemar membaca, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi).
7. Pak guru memfasilitasi siswa untuk membuat laporan diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab).
8. Pak guru meminta siswa mengerjakan soal tanpa mencontek temannya (nilai yang ditanamkan: jujur, mandiri, dan kerja keras).
9. Pak guru memberikan PR dan tugas individu kepada para siswa (nilai yang ditanamkan: mandiri, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa ingin tahu).
10. Pak guru memfasilitasi siswa menggalang dana karena ada seorang siswa kelas IVA yang meninggal dunia (nilai yang ditanamkan: peduli sosial, toleransi, dan bersahabat/komunikatif).

Catatan Lapangan : hasil observasi  
Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2013  
Waktu : pukul 08.10-09.20 WIB  
Kelas : IVB  
Mata pelajaran : IPS

Para siswa diingatkan dengan pelajaran sebelumnya tentang masalah pribadi dan masalah sosial. Bu guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang kegiatan bermain yang hari senin telah mereka praktikan. Bu guru mengingatkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita bermain peran tersebut. Para siswa ada yang menjadi pedagang, pengamen, ayah, siswa, guru, dan penjaga palang kereta api. Bu guru meminta siswa untuk berpendapat tentang contoh masalah pribadi dan masalah sosial. Masing-masing kelompok nampak antusias untuk menjawab. Ada satu kelompok yang nampak belum pernah menjawab pertanyaan bu guru. Bu guru kemudian memberi kesempatan kepada kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan. Mereka pun menjawab pertanyaan dari bu guru.

Hari ini para siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Bu guru meminta untuk mengambil bintang. Selanjutnya, bintang tersebut ditukar kepada teman yang lain. Bu guru kemudian memanggil satu per satu nama siswa. Siswa yang dipanggil, membaca



nama temannya yang tertera dalam bintang. Satu per satu siswa yang telah disebut oleh temannya berkumpul dan menjadi satu kelompok. Begitu seterusnya hingga terbentuk 5 kelompok.

Setelah semua kelompok terbentuk, bu guru meminta setiap kelompok untuk memberi nama kelompok dengan nama-nama masalah sosial. Kelompok yang lebih cepat menentukan nama kelompoknya, mereka berhak untuk keluar kelas terlebih dahulu. Semua kelompok mengerjakan tugas di luar kelas. Bu guru nampak membimbing satu per satu kelompok yang sedang serius mengerjakan soal. Soal yang diberikan bu guru berupa teka teki silang.

Seusai mengerjakan soal teka teki silang, para siswa diminta memasuki kelas dan menempelkan hasil diskusi di papan tulis atau dinding. Para siswa tetap berkumpul secara berkelompok. Ada yang berkumpul di depan papan tulis, di kelas sebelah kanan depan, di sebelah kiri depan, ada yang di sebelah kanan belakang, dan di sebelah kiri belakang. Para siswa bebas memilih untuk duduk di kursi atau di lantai. Setiap kelompok diminta menyampaikan hasil diskusinya. Setiap kelompok nampak antusias menjawab setiap pertanyaan dari bu guru. Bu guru menuliskan hasil diskusi para siswa di papan tulis. Setelah semua soal teka-teki silang terbahas, bu guru memberikan soal tambahan berupa kuis. Setiap kelompok nampak berebut untuk menjawab kuis dari bu guru. Bu guru kemudian mengajak para siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Sebelum pelajaran diakhiri, bu guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Bu guru meminta bantuan 3 siswa untuk membagikan buku tugas kepada teman-temannya yang lain. Siswa yang sudah selesai mengerjakan soal evaluasi diminta mengumpulkan buku tugasnya secara rapi, serta diperbolehkan untuk istirahat.

#### **Bagian Reflektif**

Berdasarkan berbagai peristiwa atau kejadian di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Bu guru memfasilitasi siswa agar dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
2. Bu guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dengan guru (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, dan toleransi).
3. Bu guru melibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu, mandiri)
4. Bu guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, toleransi, dan tanggung jawab).
5. Bu guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas dan diskusi (nilai yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif).
6. Bu guru memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
7. Bu guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara lisan dan tertulis (nilai yang ditanamkan: mandiri, tanggung jawab).

8. Bu guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan isyarat terhadap keberhasilan siswa (nilai yang ditanamkan: menghargai prestasi)
9. Bu guru membantu siswa yang menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas (nilai yang ditanamkan: peduli sosial).
10. Bu guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (nilai yang ditanamkan: tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu).
11. Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (nilai yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
12. Guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (mandiri, bersahabat/komunikatif, dan rasa ingin tahu).

**Catatan Lapangan : hasil observasi**  
**Hari, tanggal : Senin, 21 Mei 2013**  
**Waktu : pukul 07.00-08.10 WIB**  
**Kelas : IIIA**  
**Mata pelajaran : Bahasa Indonesia**

Pelajaran pada saat itu adalah Bahasa Indonesia dengan materi mengubah puisi menjadi prosa. Pak guru meminta siswa untuk mengeluarkan tugas rumah yaitu tentang mengubah puisi menjadi prosa. Sebelum Pak guru meminta siswa untuk membaca puisi, pak guru mengingatkan agar siswa duduk dengan posisi yang benar. Pak guru dan siswa pun membaca puisi yang berjudul “Indonesia Tercinta”. Seusai membaca, pak guru membimbing siswa untuk membuat prosa, karena beberapa siswa masih kurang tepat saat mengubah puisi menjadi prosa. Pak guru pun menjelaskan bahwa untuk membuat prosa, perlu mengubah setiap baris puisi menjadi kalimat yang memiliki struktur lengkap.

Pak guru membimbing siswa untuk mengubah setiap baris puisi menjadi kalimat yang lebih lengkap. Pak guru mencontohkan cara mengembangkan kalimat baris pertama dalam puisi yaitu “Indonesia”. Berdasarkan kalimat tersebut, pak guru membimbing siswa untuk mengembangkannya menjadi “Saya lahir di Indonesia.” Berdasarkan kalimat tersebut, pak guru membimbing siswa untuk mengembangkannya lagi karena Indonesia itu luas.

Setelah mengembangkan baris yang pertama, Siswa pun dibimbing untuk mengembangkan kalimat pada baris berikutnya. Siswa diminta untuk secara bergiliran maju ke depan untuk menuliskan kalimat di papan tulis. Setelah semua baris dikembangkan dalam kalimat yang lebih lengkap, salah satu siswa diminta membacakan pekerjaannya tentang mengubah puisi menjadi prosa. Pak guru memberikan pujian terhadap hasil karya siswa.

#### **Bagian Reflektif**

1. Guru memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang Indonesia (nilai karakter yang ditanamkan: cinta tanah air)

2. Guru memfasilitasi siswa untuk mengubah puisi menjadi prosa (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Selasa, 28 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 09.45-11.20 WIB  
**Kelas** : VB  
**Mata pelajaran** : IPA dan Bahasa Jawa

### **Bagian Deskriptif**

Guru masuk kelas dengan tepat waktu. Guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal IPA yang ditampilkan di layar LCD. Siswa diperbolehkan berdiskusi dengan teman sekerja namun tidak boleh mencari di buku. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru dan siswa mencocokkan jawaban secara bersama-sama. Guru menunjuk siswa tertentu untuk menjawab soal secara lisan, teman-teman yang lain diminta memperhatikan. Guru mengulangi membaca soal, serta bersama-sama dengan siswa menganalisis jawaban yang disampaikan oleh salah seorang siswa tersebut.

Suasana kelas nampak gaduh karena siswa mulai tidak konsentrasi pada pelajaran. Guru berulang kali mengingatkan siswa agar tenang dan memperhatikan. Guru juga menasehati seorang siswa laki-laki yang berambut panjang agar memotong rambutnya. Selesai mencocokkan semua jawaban, guru tidak memberikan PR. Guru hanya mengingatkan para siswa agar belajar di rumah karena minggu depan sudah Ujian Kenaikan Kelas (UKK) praktik. Pelajaran ditutup dengan meminta siswa untuk menutup buku IPA dan mengeluarkan buku Bahasa Jawa.

Selanjutnya pelajaran Bahasa Jawa. Saat pelajaran bahasa Jawa ini siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Siswa dan guru membaca bersama-sama bacaan yang berjudul Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Selesai membaca teks tersebut. Guru bertanya seputar patroli keamanan sekolah. Salah satu pertanyaannya yaitu, "Siapa yang pernah melihat PKS?" Seorang siswa menjawab, "Saya Pak, di depan MAN 1 Wates." Pak guru menanggapi, "Iya, betul di depan MAN 1 Wates memang ada." Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengeluarkan PR dan membahas secara bersama-sama. Guru menunjuk siswa tertentu untuk menjawab soal secara lisan, teman-teman yang lain diminta memperhatikan. Guru mengulangi membaca soal, serta bersama-sama dengan siswa menganalisis jawaban yang disampaikan oleh salah seorang siswa tersebut. Selesai mencocokkan siswa diminta untuk mengerjakan soal tentang *arane omah* (jenis-jenis rumah). Siswa diperbolehkan membuka KBJ (Kamus Lengkap Bahasa Jawa). Sebelum istirahat, pelajaran diakhiri dengan meminta setiap siswa untuk menyebutkan nilai dari PR yang baru saja dibahas. Siswa diminta untuk menyebutkan angka/nilai yang diperoleh menggunakan bahasa Jawa.

### **Bagian Reflektif**

1. Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal dengan cara berdiskusi (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif dan rasa ingin tahu).

2. Guru menegur siswa laki-laki yang berambut panjang (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin).
3. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca buku bahasa Jawa (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca dan cinta tanah air).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Selasa, 28 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 07.10-09.00 WIB  
**Kelas** : IIA  
**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia

### **Bagian Deskriptif**

Pukul 07.10 wib bel masuk sekolah berbunyi. Siswa kelas IIA segera berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas. Setelah semua berbaris rapi, ketua kelas memandu temannya untuk memasuki kelas secara tertib. Siswa kemudian duduk rapi dan langsung berdoa, meskipun guru belum tiba di kelas. Seusai siswa berdoa, bu guru pun memasuki ruangan kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga memastikan bahwa tidak ada siswa yang datang terlambat atau sakit. Guru memberikan apersepsi dengan meminta siswa membuat kalimat menggunakan kata tanya yang ditentukan guru. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban dengan cara ditukar antar siswa. Guru menunjuk siswa tertentu untuk menjawab soal secara lisan, teman-teman yang lain diminta memperhatikan. Guru mengulangi membaca soal, serta bersama-sama dengan siswa menganalisis jawaban dari soal tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang berbeda saat mencocokkan soal uraian. Guru nampak dengan sabar menjawab pertanyaan dari siswa. Ada soal yang menyebutkan, “Jika ada orang yang berpesan maka kita harus....” Salah satu siswa menjawab, “Mengingatnya.” Bu guru kemudian berpesan bahwa jika ada orang yang berpesan maka kita harus mengingatnya. Ada lagi soal yang menyebutkan, “ Yang tidak terdapat pada tanaman pisang adalah...” salah satu siswa menjawab, “Cabang.” Bu guru membenarkan jawaban siswa kemudian menanyakan fungsi bagian tubuh tumbuhan yang lain seperti akar dan daun.

Seusai mencocokkan semua jawaban, siswa diminta untuk menghitung jumlah jawaban yang benar dan salah. Selanjutnya siswa diminta mengerjakan soal latihan UKK yang ada dalam buku BSE. Guru nampak membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas tersebut. Siswa diberikan waktu sekitar satu jam untuk mengerjakan soal. Guru kemudian mengajak siswa untuk mencocokkan jawaban secara bersama-sama seperti saat mencocokkan PR. Seusai mencocokkan, guru menanyakan nilai yang diperoleh para siswa. Setelah itu, pelajaran ditutup dengan meminta siswa untuk mengumpulkan kembali buku Bahasa Indonesia.

### **Bagian Reflektif**

1. Sebelum memasuki kelas para siswa berbaris dengan rapi di depan kelas (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)

2. Sebelum memulai pelajaran, para siswa berdoa (nilai karakter yang ditanamkan: religius)
3. Guru memberikan apersepsi (nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
4. Guru mengingatkan siswa agar kita sebaiknya mengingat jika ada orang yang berpesan (nilai karakter yang ditanamkan: cinta damai).
5. Guru menjelaskan tentang fungsi bagian tumbuhan (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan).
6. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan).
7. Siswa dan guru mencocokkan jawaban secara bersama-sama (nilai karakter yang ditanamkan: tanggung jawab).
8. Guru memberikan penilaian terhadap pekerjaan siswa (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Rabu, 29 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 07.20-09.20 WIB  
**Kelas** : VA  
**Mata pelajaran** : IPA

#### **Bagian Deskriptif**

Siswa sudah mulai berdoa di dalam kelas, meskipun guru belum tiba di kelas. Guru masuk kelas pada pukul 07.20 WIB. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa mengeluarkan tugas yang diberikan Pak TG. Siswa dan guru mencocokkan jawaban secara bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mencocokkan jawaban. Guru menunjuk siswa tertentu untuk menjawab soal secara lisan, teman-teman yang lain diminta memperhatikan. Guru mengulangi membaca soal, serta bersama-sama dengan siswa menganalisis jawaban dari soal tersebut. Guru mengatakan betul jika ada siswa yang menjawab dengan tepat. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan jawaban yang berbeda. Seusai mencocokkan, siswa diminta menghitung jumlah jawaban benar dan salah. Ada salah satu soal tentang proses fotosintesis. Guru mengingatkan kembali tentang proses fotosintesis dengan cara menggambar di papan tulis. Selain itu ada juga soal yang membahas tentang kelestarian alam. Guru menjelaskan bahwa yang bertanggung jawab menjaga kelestarian alam adalah manusia. Seusai mencocokkan, siswa diminta menghitung jumlah jawaban benar dan salah.

Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan soal yang ada pada halaman selanjutnya. Saat siswa mengerjakan soal, guru memanggil satu per satu siswa untuk ke depan membawa hasil pekerjaannya. Setelah semua siswa menunjukkan hasil pekerjaannya, guru nampak membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Ketika itu ada siswa yang mengembalikan buku pada bu guru namun tidak mengucapkan terima kasih. Guru kemudian menasehatinya agar mengucapkan terima jika mengembalikan barang milik orang lain. Siswa tersebut kemudian mengucapkan terima kasih kepada bu guru. Bu guru kemudian meminta siswa untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Pukul

08.35 WIB guru dan siswa membahas soal secara bersama-sama. Ada salah satu soal yang membahas tentang tanda-tanda gunung meletus. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang perbedaan antara tanda-tanda akan gunung meletus dengan dampak gunung meletus. Seusai mencocokkan, siswa diminta menghitung jumlah jawaban benar dan salah. Pelajaran IPA diakhiri dengan meminta siswa untuk menutup buku IPA dan mengeluarkan buku untuk pelajaran selanjutnya.

#### **Bagian Reflektif**

1. Para siswa berdoa sebelum memulai pelajaran (nilai karakter yang ditanamkan: religius)
2. Guru masuk kelas dengan terlambat
3. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam (nilai karakter yang ditanamkan: religius).
4. Guru mengecek kehadiran siswa (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin).
5. Guru memfasilitasi siswa untuk membahas tentang kelestarian alam (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab).
6. Guru menegur siswa yang mengembalikan buku tanpa mengucapkan rasa terima kasih (nilai karakter yang ditanamkan: cinta damai dan tanggung jawab).
7. Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan soal (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri, rasa ingin tahu)
8. Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikerjakan para siswa (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi dan tanggung jawab).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Rabu, 29 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 09.45-10.45 WIB  
**Kelas** : IIIB  
**Mata pelajaran** : Pendidikan Agama Islam

#### **Bagian Deskriptif**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar. Salah satu siswa ada yang tidak ikut berdoa, guru meminta siswa tersebut untuk berdoa sendiri. Guru menasehati siswa agar saat berdoa tidak ramai sendiri. Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan uang infak. Bu guru memberikan tempat infak kepada siswa. Siswa menggeser tempat infak tersebut hingga di barisan belakang. Setelah itu tempat infak dikembalikan kepada bu guru. Bu guru kemudian mengajak siswa untuk praktik sholat di mushola. Sebelum meninggalkan kelas, siswa berbaris dengan tertib untuk menuju ke mushola. Ketika sampai di mushola siswa diminta untuk berwudhu, membaca doa setelah wudhu, membiasakan siswa masuk mushola dengan kaki kiri, dan praktik sholat maghrib. Guru membimbing siswa agar melakukan gerakan sholat dengan benar. Guru membenarkan posisi rukuk, sujud, dan duduk tasyahud. Bu guru memuji siswa karena siswa telah melakukan praktik sholat dengan baik. Seusai melaksanakan praktik sholat, guru membiasakan siswa untuk melipat pakaian sholat dengan rapi. Sebelum kembali ke kelas, guru meminta siswa untuk

berbaris seperti saat menuju ke mushola. Satu per satu siswa meninggalkan mushola untuk kembali ke ruang kelas.

Setelah semua siswa memasuki kelas, guru meminta siswa mengeluarkan PR. Guru bertanya, “Siapa yang tidak mengerjakan PR?” Ada 6 siswa yang tidak mengerjakan PR. Guru meminta siswa yang tidak mengerjakan PR untuk mengerjakan soal selanjutnya di depan teman-teman yang sudah mengerjakan PR. Siswa yang sudah mengerjakan PR diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Guru dan siswa kemudian membahas PR tersebut secara bersama-sama. Pelajaran diakhiri dengan berdoa, mengucapkan salam, dan berjabat tangan baik itu dengan sesama teman maupun dengan guru.

### **Bagian Reflektif**

1. Guru membuka dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa (nilai karakter yang ditanamkan: religius).
2. Guru menasehati siswa agar tenang saat berdoa (nilai karakter yang ditanamkan: religius).
3. Guru memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan infaq (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan peduli sosial).
4. Guru memfasilitasi siswa agar berbaris dengan rapi sebelum dan sesudah dari mushola (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin).
5. Guru mengajak siswa untuk praktik sholat di mushola (nilai karakter yang ditanamkan: religius).
6. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR (nilai karakter yang ditanamkan: tanggung jawab).
7. Guru dan siswa saling berjabat tangan ketika pulang sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi, cinta damai, dan bersahabat/komunikatif).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Kamis, 30 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 07.10-08.20 WIB  
**Kelas** : IA  
**Mata pelajaran** : Matematika

### **Bagian Deskriptif**

Pukul 07.10 wib bel masuk sekolah berbunyi. Siswa kelas IA segera berbaris di depan kelas dipimpin oleh ketua kelas. Setelah semua berbaris rapi, ketua kelas memandu temannya untuk memasuki kelas secara tertib. Siswa kemudian duduk rapi dan langsung membaca surat-surat pendek seperti Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Naas serta doa sebelum belajar. Setelah siswa selesai berdoa, guru memasuki ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta siswa untuk membuka jendela kelas. Setelah itu, guru meminta tolong kepada empat siswa untuk mengambil buku matematika dan membagikannya untuk teman-temannya. Siswa kemudian membuka buku matematika dan mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru. Tiba-tiba seorang siswa laki-laki

yang mengenakan seragam yang berbeda dengan teman-temannya masuk kelas. Siswa tersebut kemudian menghampiri bu guru. Guru kemudian menasehati agar jika terlambat masuk kelas mengucapkan, “Maaf Ibu, saya terlambat masuk kelas.” Selain itu guru juga menanyakan alasan siswa tersebut telambat dan memakai seragam yang berbeda dari teman-temannya. Guru kemudian mempersilakan siswa tersebut untuk duduk dan berdoa sendiri.

Guru membantu para siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas. Guru selalu kebersamai siswa saat mengerjakan tugas. Saat berkeliling mendekati siswa, ada siswa yang mengeluh karena lacinya ada serbuk kayunya. Guru membantu siswa untuk membersihkan menggunakan kemoceng. Siswa yang sudah selesai mengerjakan, mengumpulkan bukunya di meja bu guru. Bu guru selanjutnya memberikan kuis untuk siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Bu guru mengajak siswa untuk memberikan tepuk tangan yang ditujukan spesial untuk siswa tersebut. Siswa tersebut nampak senang dan mengucapkan *alhamdulillah*. Selanjutnya guru meminta siswa menutup buku matematika karena pelajaran berganti bahasa Indonesia.

Guru meminta perwakilan kelompok untuk membagikan buku Bahasa Indonesia kepada teman-temannya yang lain. Siswa diminta membuka buku Bahasa Indonesia. Guru meminta siswa untuk membaca secara bersama-sama. Guru dan siswa membahas tentang bagian-bagian rumah seperti kamar tidur, ruang makan, ruang keluarga, kamar mandi, dan dapur. Ketika membahas tentang ruang makan, guru mengajarkan siswa tentang cara makan yang baik yaitu menggunakan tangan kanan. Saat membahas tentang gambar kamar mandi yang ada gambar bebeknya, siswa diajak untuk bernyanyi *bebek adus kali*. Guru mencantumkan nama siswa dalam menyanyikan lagu tersebut.

Guru meminta siswa untuk menjiplak salah satu gambar yang ada di buku Bahasa Indonesia. Siswa diperbolehkan untuk mewarnai gambarnya. Siswa yang tidak membawa pensil warna, boleh meminjam pensil warna milik bu guru. Siswa yang sudah selesai mewarnai boleh menempelkan gambarnya pada dinding kelas. Pelajaran Bahasa Indonesia pun diakhiri saat bel istirahat berbunyi.

#### **Bagian Reflektif**

1. Para siswa berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin).
2. Sebelum memulai pelajaran, para siswa menghafal surat-surat pendek dan berdoa (nilai karakter yang ditanamkan: religius).
3. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan disiplin)
4. Guru menegur siswa yang terlambat masuk kelas serta tidak memakai seragam sebagaimana yang telah ditentukan (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin).
5. Guru membantu para siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial).
6. Guru membantu siswa membersihkan laci meja (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli sosial).



7. Guru memberikan kuis kepada para siswa (nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu).
8. Guru memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi).
9. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca buku (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca dan rasa ingin tahu).
10. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif dan kerja keras).
11. Guru memfasilitasi siswa untuk menjiplak dan mewarnai gambar (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif).
12. Guru memfasilitasi siswa untuk menempelkan hasil karyanya pada dinding kelas (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Selasa, 28 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 12.30-13.10 WIB  
**Kelas** : IIB  
**Mata pelajaran** : Seni Budaya dan Keterampilan

#### **Bagian Deskriptif**

Guru mengajak siswa untuk belajar gamelan di ruang kesenian. Sebelum menuju ruang kesenian, siswa dibentuk menjadi empat kelompok. Siswa dilatih cara menabuh gamelan. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mencoba memainkan gamelan. Kelompok yang lain menyanyikan notasi angka yang ada di papan tulis. Lagu yang dimainkan yaitu berjudul “*Suwe Ora Jamu*”. Guru membimbing siswa saat memainkan gamelan. Guru meminta siswa agar memperhatikan dengan baik saat temannya memainkan gamelan. Guru meminta siswa agar menghayati ketukan lagu dan memainkan gamelan secara kompak. Setelah semua kelompok memainkan gamelan, pelajaran diakhiri dengan membaca doa.

#### **Bagian Reflektif**

1. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar gamelan (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif dan cinta tanah air).
2. Guru memfasilitasi siswa untuk memainkan gamelan secara berkelompok (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi dan bersahabat/komunikatif).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Senin, 31 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 07.25-09.20 WIB  
**Kelas** : IB  
**Mata pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia

#### **Bagian Deskriptif**

Guru dan siswa memulai pelajaran dengan berdoa. Seusai berdoa guru memberikan salam dan bertanya, “Tadi pagi anak-anak siapa yang terlambat tidak ikut senam?” siswa yang tidak mengikuti senam tunjuk jari. Guru menasehati siswa agar jika

ada senam berangkat lebih awal, setengah tujuh sudah sampai di sekolah. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan bertanya, “Siapa tadi pagi yang ke sekolah diantar oleh bapak/ibu?” Guru kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi tentang tata tertib saat berjalan kaki atau naik kendaraan seperti kereta api, bus, sepeda, dan sepeda motor. Guru menjelaskan, “Ada peraturan saat kita naik becak, tidak boleh usil, tidak boleh sambil berdiri, tidak boleh bergurau, tidak boleh tangannya melambai-lambai keluar, naik becak juga harus sopan. Naik sepeda juga ada peraturannya, tidak boleh bonceng sambil berdiri, kalau turun dari sepeda harus hati-hati, begitu juga kalau naik sepeda tidak boleh melompat. Kalau naik sepeda motor, di jalan raya ada rambu-rambu lalu lintas.” Bu guru bertanya tentang makna warna-warna lampu lalu lintas. Siswa menjawab dengan tepat, merah untuk berhenti, kuning untuk hati-hati, dan hijau untuk berjalan. Bu guru menjelaskan lagi tentang tata tertib saat berjalan kaki yaitu ketika berjalan di trotoar dan jika menyeberang di *zebra cross*, sebelum menyeberang harus menoleh ke kanan dan ke kiri. Selanjutnya guru menjelaskan peraturan saat naik kereta api yaitu membeli tiket di loket dan menunggu kereta di peron. Bu guru bertanya, “Kalau membeli tiket di loket kita harus bagaimana?” Para siswa menjawab, “Antri.” Bu guru membenarkan jawaban siswa. Sebelum menjelaskan tata tertib naik kendaraan selanjutnya, guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu yang berjudul naik kereta api. Setelah itu, guru bertanya, “Siapa yang sudah pernah naik bus?” Siswa menjawab, “Aku” sambil tunjuk tangan. Selanjutnya guru bertanya tentang nama-nama pekerjaan orang yang menjalankan kapal, kereta api, bus, dan delman. Guru mengacungkan jempol bagi siswa yang menjawab dengan tepat. Guru juga menjelaskan, “sekolah ada peraturannya juga, tidak boleh terlambat, tapi tadi anak-anak ada terlambat. Besok hari Sabtu, anak-anak tidak boleh terlambat. Bu guru tadi juga tidak terlambat, tiba di sekolah pukul 06.40 WIB. Anak-anak juga harus menjaga kebersihan sekolah, tidak boleh mencoret-coret tembok. Di dalam kelas juga ada peraturan, tidak boleh mengganggu temannya.”

Seusai bertanya jawab, siswa diminta untuk mengeluarkan buku tulis untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Ada dua siswa yang tidak membawa buku tulis PKn. Kedua siswa tersebut kemudian diminta untuk duduk di samping bu guru agar tidak mengganggu teman-teman yang lain. Siswa yang membawa buku tulis PKn diminta untuk membuat tujuh kalimat tentang tata tertib saat naik kendaraan. Setelah selesai, siswa menilai pekerjaannya kepada bu guru. Siswa maju secara urut dan antri untuk menilai pekerjaannya.

Seusai pelajaran PKn, para siswa belajar Bahasa Indonesia. Para siswa diminta membaca bacaan yang ada di buku paket Bahasa Indonesia. Setelah membaca secara bersama-sama, guru meminta semua siswa perempuan untuk maju membacakan teks tersebut di depan kelas, kemudian berganti dengan siswa laki-laki. Semua siswa laki-laki maju untuk membacakan teks tentang Leni yang berprestasi. Seusai membaca, siswa diminta menulis dan membetulkan penggunaan huruf kapital pada teks yang baru saja mereka baca. Pelajaran diakhiri saat bel istirahat berbunyi. Bu guru mengingatkan agar saat istirahat tetap menjaga kerukunan antar teman.

### **Bagian Reflektif**

1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa (nilai karakter yang ditanamkan: religius).

2. Guru menegur siswa yang terlambat masuk sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin).
3. Guru memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang pentingnya menjaga ketertiban (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)
4. Guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang berani mengemukakan pendapatnya (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi).
5. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak membawa buku tulis (nilai karakter yang ditanamkan: tanggung jawab).
6. Guru memfasilitasi siswa untuk membaca buku tentang “Leni yang Berprestasi” (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca dan menghargai prestasi).
7. Guru mengingatkan siswa agar tetap menjaga kerukunan ( nilai karakter yang ditanamkan: cinta damai).

**Catatan Lapangan** : hasil observasi  
**Hari, tanggal** : Senin, 31 Mei 2013  
**Waktu** : pukul 09.35-10.10 WIB  
**Kelas** : IIB  
**Mata pelajaran** : IPA

#### **Bagian Deskriptif**

Bu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. Para siswa pun nampak antusias saat akan dibentuk kelompok. Sebelum memberikan tugas, bu guru memberikan informasi bahwa ada dua siswa yang berhasil meraih nilai tertinggi saat pelajaran matematika. Siswa yang berprestasi tersebut diminta untuk maju ke depan kelas untuk mengambil hadiah dari bu guru. Bu guru juga memotivasi siswa yang lain agar berlomba untuk meraih prestasi. Setelah itu, para siswa diminta membuat soal IPA sebanyak sepuluh yang bertema energi dan kenampakan matahari. Setiap kelompok pun duduk secara berhadapan untuk mendiskusikan tugas dari bu guru.

#### **Bagian Relektif**

1. Guru memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif).
2. Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)

### Lampiran 3

#### Transkrip Wawancara

**Hari, tanggal** : Senin, 29 April 2013  
**Waktu** : Pukul 10.45-11.10 WIB  
**Tempat** : Ruang guru SD Negeri 4 Wates  
**Responden** : IBu SP

- Peneliti : Mohon maaf Ibu, jika saya sudah mengganggu waktu Ibu. Begini Ibu saya ingin bertanya kepada ibu terkait peran Ibu sebagai guru di SD Negeri 4 Wates ini yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sebelumnya, apakah Ibu berkenan menceritakan pengalaman Ibu sejak pertama kali mengajar di SD Negeri 4 Wates ini?
- Guru : Pertama kali saya mengajar, saya di sini mulai tahun 1988.
- Peneliti : Lama sekali ya Bu?
- Guru : Iya, berarti sudah 24 tahun ya?
- Peneliti : Nggih, Ya Allah (sambil tersenyum).
- Guru : Karakter khususnya siswa dan guru semuanya ya?
- Peneliti : Nggih
- Guru : Sejak dulu memang pembiasaan disiplin tinggi. Sejak saya di sini memang sudah tinggi. Bahkan gurunya saja kalau ada guru yang sampai melanggar itu gurunya dipelonco.
- Peneliti : Oh, sampai segitunya ya Bu?
- Guru : Iya, sampai segitunya. Khususnya karakter, saat sekarang karakter bagi anak-anak khususnya terus digalakkan. Seperti pembiasaan disiplin, sopan, menghargai teman, terkait pembiasaan saling pengertian, komunikasi dengan baik dengan guru maupun dengan temannya, saat bermain pembiasaan untuk hidup bersih, lebih-lebih sekolah ini adalah sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang mampu menciptakan kebersihan diri dan lingkungan. Karakter itu kan macam-macam. Kalau saya tujuan utamanya mengajar adalah membuat anak berakhlak mulia. Soal prestasi itu nanti, kalau siswa sudah memiliki karakter baik, otomatis prestasinya insya Allah juga akan mengikuti baik. Justru yang sulit adalah pembentukan karakter itu. Sikap itu yang memang sulit sekali. Mbak mengamati sendiri kan, anak-anak itu sikapnya bagaimana?
- Peneliti : Iya Bu
- Guru : Itulah yang paling sulit bagi saya. Karakter itu penerapan sikap, pembiasaan sikap yang baik, yang cepat tanggap dan bertanggung jawab. Saya hanya menuntut itu, berakhlak mulia, cepat tanggap dan bertanggung jawab. Misalnya bertanggung jawab itu, segala sesuatu tugas yang diberikan oleh guru itu tepat pada waktu. Soal hasil baik buruknya itu nanti yang penting tepat waktu. Soal cepat

tanggap yaitu cepat menanggapi komando dari sekolah dan guru kelas. Kalau saya ngomong di kelas atau di luar kelas, saya harap anak-anak itu cepat tanggap dengan yang saya maksud. Khususnya saya ya, karena mbak mewawancarai saya ya. Itu juga karakter saya, saya memerintahkan apa yang saya kerjakan. Kalau saya memerintahkan begini ya saya juga mengerjakan seperti itu. Misalnya saya memerintahkan piket ya saya tunggu dan saya juga ikut piket. Pembiasaan itu kalau tidak diawali dari gurunya, atau ditunggu atau setidaknya dikawal terus itu sulit tercapainya.

- Peneliti : Oh, Iya
- Guru : Memerintahkan itu apa yang dikerjakan. Contohnya masalah kecil yaitu membuang sampah, piket, tertib wudhu, antri wudhu atau budaya antri, tidak membuat gaduh di tempat ibadah, sehingga orang yang sedang beribadah itu tidak merasa terganggu. Penerapan itu memang sulit, harus disertai terus dengan pembiasaan. Memang pembentukan karakter itu lebih sulit daripada memberikan materi. Kalau pemberian materi pelajaran, kalau sikap dan karakter anak sudah jadi, misalnya kalau di kelas saya tadi kan cepat tanggap dan bertanggung jawab. Kalau sudah tanggap, saya ngomong bagaimana pun kan anak cepat tanggap, kalau saya memberi tugas kan anak juga sudah bertanggung jawab kan otomatis nanti prestasi siswa meningkat, bagus seperti itu.
- Peneliti : Kalau misalnya ada siswa yang menurut Ibu, kok siswa ini tidak tanggap-tanggap to, itu apa yang Ibu lakukan?
- Guru : Dengan memberikan perhatian khusus, kalau perlu dengan sanksi yang tidak merugikan dan tidak mencelakakan.
- Peneliti : Itu juga untuk melatih kedisiplinan juga ya Bu?
- Guru : Iya, Misalnya ada anak yang tidak cepat tanggap, tidak mengerjakan PR, terus mengatakan lupa, tidak menggapi, terus besok mau saya nilai, saya tagih betul dan memberikan sanksi yang tidak merugikan dan tidak mencelakakan.
- Peneliti : Contoh sanksinya itu seperti apa Bu?
- Guru : Contoh sanksinya itu saya mengkomunikasikan langsung dengan orang tuanya. Itu baru satu kali, kalau sudah tiga kali saya minta membuat surat pernyataan bahwa tidak mengerjakan PR dan saya tanda tangani, terus saya amplop resmi dengan amplop dinas sekolahan dan saya kirimkan ke orang tua. Saya minta orang tua tanda tangani juga, kemudian saya minta dikembalikan ke saya, dan itu saya dokumentasikan.
- Peneliti : Oh iya Bu, berarti meskipun anak di sekolah tidak selamanya tanggung jawab guru, tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab ya Bu?
- Guru : Iya, orang tua selalu saya informasikan anaknya itu di sekolah seperti apa. Misalnya matematika menggambar bangun datar seperti kemarin ya?
- Peneliti : Iya bu

- Guru : Ada satu anak yang tidak membawa apa-apa, sanksinya tidak boleh pinjam. Sebelumnya, sudah saya beri tahu kok, besok pagi bawa ini, ini, ini kalau tidak membawa tidak boleh pinjam. Nah, itu tanggap atau tidak, kalau anak yang cepat tanggap pasti semuanya baik. Kemarin ada satu anak yang tidak membawa, dia diam saja, orang tuanya kemudian terus langsung saya telpon. Orang tuanya saya tanya, bilang ke ibu atau tidak kalau saya suruh membawa ini, ini, ini? Ibunya menjawab, “tidak.” Berarti anak itu tidak cepat tanggap dan tidak bertanggung jawab. Kemudian ibunya ke sini, terus saya bilang, “loh kok ibu yang sekolah?” Lalu saya jelaskan bahwa yang penting bukan hanya sekedar mengerjakan PR nya tetapi melatih siswa cepat tanggap. Dan itu salah satu pembentukan karakter, dimana saja kalau ada sampah yang berserakan ia akan cepat tanggap untuk membuang di tempat sampah. Itu pembentukan karakter di kelas saya.
- Peneliti : Iya Bu, terima kasih atas waktunya karena ibu sudah berkenan berbagi ilmu, berbagi pengalaman. Insya Allah banyak manfaat yang saya dapat dari Ibu.
- Guru : Iya sama-sama.

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Pembiasaan disiplin di SD Negeri 4 Wates sudah ada sejak tahun 1988.
2. Saat ini SD Negeri 4 Wates tetap menggalakkan penanaman nilai-nilai karakter seperti pembiasaan disiplin, sopan, menghargai teman, berkomunikasi yang baik dengan guru maupun teman, dan pembiasaan hidup bersih.
3. Nilai karakter yang menjadi prioritas untuk ditanamkan kepada siswa kelas VA yaitu berakhlak mulia, cepat tanggap (cerdas), dan bertanggung jawab.
4. Nilai karakter berakhlak mulia, cepat tanggap (cerdas), dan bertanggung jawab ditanamkan melalui pembiasaan membuang sampah sesuai tempatnya, piket kelas yang didampingi guru kelas, pemberian tugas/pekerjaan rumah (PR), serta pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan.
5. Guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam RPP, namun pengamatan nilai-nilai karakter dilakukan secara terus menerus, tidak hanya terpaku pada mata pelajaran tertentu.
6. Pengpenanaman nilai-nilai karakter lebih banyak dilakukan secara spontan/langsung yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### **Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Selasa, 30 April 2013  
Waktu : Pukul 10.45-11.10 WIB  
Tempat : Ruang guru SD Negeri 4 Wates  
Responden : Ibu AN  
Jalannya Wawancara :

Peneliti : Assalamu'alaikum

- Bu AN : Wa'alaikumsalam.
- Peneliti : Mohon maaf Ibu, jika saya sudah mengganggu waktu Ibu. Begini Ibu, saya ingin bertanya kepada ibu terkait peran Ibu sebagai guru di SD Negeri 4 Wates ini yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Sebelumnya, apakah Ibu berkenan menceritakan pengalaman Ibu sejak pertama kali mengajar di SD Negeri 4 Wates ini?
- Bu AN : Saya pertama di tempatkan di Samigaluh, kemudian 2007 di tempatkan di sini diberi tugas untuk mengajar kelas III, saya mengajar cuma satu semester, kemudian tahun 2008 awal saya diminta mengajar di kelas IV sampai sekarang.
- Peneliti : Kalau dari 2008 sampai sekarang kurang lebih sudah 6 tahun ya bu. Berarti Ibu sudah kenal betul karakter Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru. Menurut Ibu, karakter Bapak Kepala Sekolah seperti apa?
- Bu AN : Beliau itu selalu mengingatkan baik itu tentang pembelajarannya, baik itu selalu mengingatkan perilaku anak didiknya, beliau selalu mengingatkan kepada Bapak/Ibu Guru terkait tanggung jawab kami sebagai seorang pendidik.
- Peneliti : Kalau karakter bapak dan ibu guru seperti apa, Bu?
- Bu AN : Karakternya bermacam-macam, tapi yang saya amati etos kerjanya cukup tinggi.
- Peneliti : Kalau Ibu kan mengajar kelas IVB, jadi waktu bersama siswa lebih banyak ya Bu, nah dari sekian banyak nilai-nilai karakter, nilai apa sajakah yang ibu penanamkan kepada para siswa?
- Bu AN : Nilai-nilai karakter kan ada delapan belas, tapi yang saya utamakan itu religius, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin.
- Peneliti : Kalau dalam proses pembelajaran itu implementasinya seperti apa, Bu?
- Bu AN : Dalam pembelajaran kita kaitkan dengan materi pelajaran, kemudian kita bisa mengajak anak, membimbing anak untuk membiasakan agar anak mengamalkan nilai-nilai karakter, karena kalau nilai-nilai karakter itu tidak serta merta kita miliki dengan instan, seperti pembelajaran matematika kita bisa mengenalkan bilangan romawi misalnya, tapi untuk karakter itu kan butuh waktu lama dan proses yang lama. Misalnya ketika matematika, saya biasakan untuk tidak mudah menyerah, misalnya saat anak mengerjakan soal dan tidak bisa, saya biasakan anak untuk tetap mencoba, tetap menuliskan jawabannya, jadi kita biasakan anak untuk mau berpendapat dulu, salah tidak apa-apa, kalau pun nanti salah juga akan dibenarkan oleh bapak/ibu guru, jadi semangat untuk terus berusaha.
- Peneliti : Kalau tadi kan saat pembelajaran di kelas ya Bu, sedangkan para siswa juga mengamati Ibu ketika di luar kelas. Nah, bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai karakter kepada para siswa ketika di luar kelas?

- Bu AN : Saya berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak-anak. Misalnya saya berusaha untuk datang ke sekolah lebih awal sebelum jam 7, jadi anak-anak juga tahu. Kalau saya terlambat masuk kelas biasanya karena ada rapat. Seperti tadi, Bapak Kepala sekolah menghendaki untuk rapat dengan Bapak/Ibu guru. Tapi setelah itu, anak-anak saya jelaskan bahwa Ibu tadi sudah tiba di sekolah sebelum jam 7, namun karena ada rapat dengan Bapak/Ibu guru sehingga Ibu terlambat masuk kelas. Selain itu, saya juga memanfaatkan jam kedatangan siswa yang dibuat oleh mahasiswa KKN, karena kunci dari kedisiplinan adalah disiplin waktu juga. Jadi saya tekankan kepada anak-anak, “hayo siapa yang dari hari ke hari mengalami peningkatan?” Nah, tentang jam kedatangan itu juga untuk menanamkan tanggung jawab kepada anak.
- Peneliti : Kalau untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) apakah Ibu sudah mengintegrasikan nilai-nilai karakter?
- Bu AN : Iya, karena memang itu kan satu kesatuan ya, jadi antara silabus, RPP, dan kurikulum di dalamnya mencakup pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak.
- Peneliti : Itu dimunculkan dalam indikator, tujuan seperti itu atau misalnya tujuan dalam kurung nilai karakter seperti itu atau bagaimana Bu?
- Bu AN : Berdiri sendiri, jadi kalau dalam tujuan kan ada kognitif, afektif, psikomotorik, nah untuk karakter itu berdiri sendiri menjadi nilai karakter yang ingin ditanamkan. Misalnya melalui pembelajaran diharapkan siswa dapat memiliki karakter apa begitu. Itu kemarin yang terakhir saya mengikuti diklat dari UNY kalau untuk nilai karakter memang berdiri sendiri.
- Peneliti : Pada saat pelaksanaan pembelajaran itu, harapan dari Ibu terhadap sikap siswa seperti apa Ibu?
- Bu AN : kalau menurut saya, sikapnya tidak harus yang saklek, maksudnya sikap dalam pembelajaran itu kita bisa saling menghormati, saling menghargai. Siswa bisa memainkan perannya sebagai siswa dan saya bisa berperan sebagai guru. Dimana di situ siswa bukan sebagai objeknya, kita berusaha agar pembelajaran itu berpusat pada siswa. Saya beri kebebasan tapi kebebasan dalam tanda kutip, maksudnya kan kalau dulu pembelajarannya saklek. Tapi saya tidak seperti itu, saya menciptakan suasana yang menyenangkan yang kondusif untuk belajar.
- Peneliti : Iya Bu, kalau anak-anak sendiri di kelas sudah seperti itu ya Bu?
- Bu AN : Insya Allah
- Peneliti : (tersenyum sambil mengangguk sebagai tanda setuju) kalau dari sekolah itu kegiatan ekstrakurikuler apa saja Bu?
- Bu AN : Wah macam-macam mbak, kalau dulu pas RSBI itu ada delapan belas macam, tapi semenjak RSBI dihapus itu kemudian menjadi berkurang. Saat ini diantaranya ada kepramukaan, kemudian saya mengampu sinopsis dan mading, kemudian ada olimpiade MIPA,



- terus ada lagi bahasa Inggris, karawitan, batik, dan masih banyak lagi.
- Peneliti : Kalau tadi kan Ibu mengampu sinopsis dan mading, nah itu tujuannya yang ingin dicapai anak itu seperti apa Bu?
- Bu AN : Tujuannya saya tidak cuma bisa membuat itu ya. Itukan salah satunya, yang kedua melatih kecakapan hidup mereka yang saya harapkan itu di kemudian harinya mereka bisa terampil dengan *skills*nya, kemampuannya. Selain membuat mading, untuk membuat profil itu mereka saya minta anak-anak untuk melakukan wawancara sehingga itu melatih keberanian, melatih kepercayaan diri anak. Jadi ada wawancara, presentasi, dan penampilan performance puisi. Jadi tidak hanya sebatas mading itu menempelkan.
- Peneliti : Iya Bu, Kalau hubungan yang terjalin diantara guru dengan Kepala sekolah dengan karyawan/karyawati itu seperti apa Bu?
- Bu AN : Hubungannya insya Allah sudah cukup sinergis jadi Bapak/Ibu sudah bisa menempatkan diri ketika mendapat tugas dari bapak kepala sekolah.
- Peneliti : Oh iya Bu, untuk ini insya Allah ini pertanyaan yang terakhir. Kalau untuk siswa sendiri itu pernah tidak diajak untuk mengikuti kegiatan sosial misalnya menjenguk temannya yang sakit, menjenguk Bapak/Ibu guru yang sakit, atau mengunjungi korban bencana alam?
- Bu AN : Kalau seperti itu, biasanya kan kalau lebih dari tiga hari baru dijenguk. Tapi kan biasanya belum ada tiga hari mereka sudah berangkat ke sekolah lagi. Kalau sekarang kan sudah ada alat komunikasi ya, saya biasanya menanyakan keadaannya lewat handphone. Kemudian biasanya kami kalau ada kerabat dekat siswa yang meninggal, biasanya mengajak anak-anak untuk mengumpulkan iuran dan mengajak perwakilan beberapa siswa untuk ikut ke sana.
- Peneliti : Iya Bu, terima kasih atas waktunya karena ibu sudah berkenan berbagi ilmu, berbagi pengalaman. Insya Allah banyak manfaat yang saya dapat dari Ibu.
- Bu AN : Iya sama-sama. Berarti ini untuk sementara sudah cukup?
- Peneliti : Iya Bu, insya Allah sudah cukup, nanti kalau sewaktu-waktu yang membutuhkan informasi dari Ibu, saya menghubungi Ibu lagi.
- Bu AN : Oh Nggih, Siap. Maaf ya mbak tadi menunggu lama.
- Peneliti : Oh, tidak apa-apa Ibu.
- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Bu AN : Wa'alaikumsalam

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Bapak kepala sekolah dikenal sebagai sosok yang selalu mengingatkan peserta didik, serta tidak segan untuk mengingatkan bapak/ibu guru terkait tanggung jawab bapak/ibu guru sebagai seorang pendidik.

2. Bapak/ibu guru memiliki karakter yang bermacam-macam namun semua memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Nilai karakter yang menjadi prioritas untuk diaktualisasikan kepada siswa kelas IVB yaitu religius, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin.
4. Nilai religius, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan disiplin ditanamkan melalui pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dengan mata pelajaran, menjadi teladan untuk datang tepat waktu dan menjelaskan alasan kepada siswa jika terlambat masuk sekolah, serta memanfaatkan papan jam keberangkatan siswa yang ada di dalam kelas.
5. Bu AN menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.
6. Suasana pembelajaran di kelas IVB sudah sebagaimana yang diharapkan Bu AN yaitu terjadi interaksi antara siswa dan guru yang saling menghargai dan menghormati terkait perannya sebagai siswa dan guru.
7. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah ada bermacam-macam yaitu pramuka, sinopsis dan mading, olimpiade matematika dan IPA (MIPA), Bahasa Inggris, batik, karawitan, dan lain-lain.
8. Kegiatan ekstrakurikuler sinopsis dan mading dapat berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai visioner, kreatif, dan percaya diri.
9. Bapak/ibu guru menanamkan nilai peduli sosial kepada para siswa dengan cara menanyakan kabar bagi siswa yang berhalangan masuk sekolah, mengajak siswa mengumpulkan uang untuk membantu teman atau bapak/ibu guru yang terkena musibah, dan mengajak siswa untuk ikut takziah bersama bapak/ibu guru.

#### **Transkrip Wawancara**

**Hari, tanggal** : Jumat, 3 Mei 2013  
**Waktu** : Pukul 10.45-11.10 WIB  
**Tempat** : Ruang guru SD Negeri 4 Wates  
**Responden** : Ibu SM

Peneliti : Sebelumnya minta maaf Bu, kalau sudah mengganggu waktu Ibu. Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait peran Ibu sebagai guru pendidikan agama islam yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Bu SM : Iya

Peneliti : Menurut Ibu apakah pendidikan karakter itu penting?

Bu SM : Oh iya, sangat penting.

Peneliti : Mengapa bu kok penting untuk anak-anak?

Bu SM : Ya karena zaman sekarang ya mbak, karakter itu sangat dibutuhkan karena pendidikan anak zaman sekarang kan banyak pengaruh dari luar. Kalau di sekolahan itu pendidikan karakter tidak ada, nanti kan pendidikan itu seolah hanya kognitif *tok* (saja) anak-anak hanya tahu tetapi dalam penerapannya karakternya pasti kurang, banyaknya pengaruh media massa sehingga pendidikan karakter itu sangat penting.

Peneliti : Mungkin sebelumnya, Ibu boleh menceritakan pengalaman Ibu sejak pertama kali mengajar di sini?

- Bu SM : Pengalaman saya, sebelum di sini saya mengajar di SD daerah pedesaan. Karakter anak-anaknya juga berbeda, kalau di pedesaan kan jumlah sedikit, jadi untuk dikondisikan sangat mudah. Begitu masuk di sini kan anak-anak kota, jumlahnya juga banyak, kehidupan sehari-harinya juga berbeda. Nah, begitu masuk di sini kami menggunakan trik yang berbeda pula.
- Peneliti : Oh iya Bu, kemudian tujuan dari pendidikan agama diajarkan kepada siswa itu seperti apa Bu?
- Bu SM : Untuk menciptakan peserta didik yang rajin beribadah, bertakwa kepada tuhan jelas ya, berbakti kepada orang tua, dan berakhlak mulia.
- Peneliti : Kalau agama itu apakah yang diintegrasikan hanya sebatas nilai religius atautkah ada nilai-nilai yang lain Bu?
- Bu SM : Kalau agama itu yang penting sikap. Sikap itu kami amati dari bagaimana anak itu pengamalannya terhadap materi yang saya ajarkan. Misalnya anak saya beri pelajaran tentang adab makan dan minum. Nah, di situ anak-anak bisa menerapkan atau tidak. Kalau sekilas anak-anak makannya dengan tangan kanan, sambil berdoa, berarti karakternya sudah muncul. Itulah pengamatan dalam sehari-hari. Kalau sudah dhuhur tanpa disuruh sudah langsung sholat. Itulah nilai sikap yang kami ambil.
- Peneliti : Kalau dalam pembelajaran di kelas, bagaimana Ibu menanamkan nilai-nilai karakter?
- Bu SM : Pembelajaran kita menggunakan praktik. Misalnya, “Yuk beri contoh bagaimana cara makan, bagaimana cara pamit dengan orang tua, Bu guru misalkan Ibu kamu ya.” Jadi pembelajarannya lebih dengan metode demonstrasi.
- Peneliti : Oh Iya Bu, kalau di SD ini diadakan peringatan pada hari-hari besar keagamaan tidak Bu?
- Bu SM : Iya, kemarin baru saja diadakan peringatan Maulud Nabi, Idul Fitri juga diadakan halal bi halal.
- Peneliti : Kalau antusias dari siswa saat pelajaran agama seperti apa Bu?
- Bu SM : Ya antusias asalkan guru bisa mengemas materi dan bisa menguasai anak dengan berbagai macam metode. Misalnya saat anak minta, “Bu Guru sekarang praktik wudhu, sholat ya?” Ya kita turuti saja walaupun pas tidak materinya, asalkan itu bisa membangkitkan semangat anak itu kan perlu.
- Peneliti : Berarti seperti keinginan siswa ya Bu?
- Bu SM : Iya
- Peneliti : Kalau dari Bapak/Ibu guru sendiri ada program khusus tidak Bu yang bisa meningkatkan religiusitas?
- Bu SM : Kalau dari Bapak/Ibu guru kelas yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca surat-surat pendek pada waktu pagi hari.
- Peneliti : Ada lagi yang ingin Ibu sampaikan terkait dengan pendidikan karakter?

- Bu SM : Oh iya mbak, saat anak-anak masuk ruang guru terkadang mereka langsung masuk, nah pada waktu itu juga saya membenahi karakter siswa, “Hayo baca salam dulu!” kemudian kalau sudah selesai mengucapkan terima kasih. Kita biasakan ucapan maaf dan ucapkan terima kasih.
- Peneliti : Kalau siswa, sholat jamaahnya sudah rutin ya Bu?
- Bu SM : Sudah, kalau anak yang sudah terbentuk karakternya tidak usah dikejar-kejar, waktunya sholat dia sudah langsung sholat. Sudah terbiasa karena di rumah juga sudah, di sekolah tinggal mengingatkan.
- Peneliti : Iya Bu, terima kasih atas waktunya karena ibu sudah berkenan berbagi ilmu, berbagi pengalaman. Insya Allah banyak manfaat yang saya dapat dari Ibu. *Matur Nuwun nggih* Bu (Terima kasih ya Bu)
- Guru : Iya sama-sama. Mudah-mudahan cepat selesai. Semangat!

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Bu SM menyadari bahwa pendidikan karakter penting untuk diberikan kepada anak-anak karena jika tidak ada pendidikan karakter maka pendidikan hanya bersifat kognitif, selain itu media pengaruh media massa juga menjadi alasan pentingnya pendidikan karakter.
2. Pendidikan agama diharapkan dapat menjadi sarana untuk menciptakan peserta didik yang rajin beribadah, bertakwa kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua, dan berakhlak mulia.
3. Nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran agama islam ditanamkan melalui praktik melaksanakan ibadah atau bersikap (adab), mengingatkan siswa untuk selalu bersikap santun dan gemar menebar salam serta mengucapkan terima kasih.
4. Sekolah sering sering mengadakan peringatan hari besar keagamaan seperti Maulud Nabi Muhammad SAW, Idul fitri, dan lain sebagainya.
5. Bu SM menanamkan nilai kreatif melalui pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa.
6. Para siswa diberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah.

### **Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Jumat, 3 Mei 2013  
Waktu : Pukul 10.00- 10.30WIB  
Tempat : Mushola SD N 4 Wates  
Responden : Ibu SS  
Jalannya wawancara :

Peneliti : Assalamu’alaikum Bu.  
Bu SS : Wa’alaikumsalam, apa yang bisa saya bantu?  
Peneliti : Sebelumnya mohon maaf Bu, jika saya sudah mengganggu waktu Ibu.  
Bu SS : Enggak ganggu, jam saya kebetulan juga sudah habis. Tadi hanya bahasa jawa kemudian TIK dan sekarang TBTQ.

- Peneliti : Begini Bu, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait peran Ibu di SD N 4 wates ini yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Apakah Ibu berkenan menceritakan pengalaman Ibu sejak pertama mengajar di sini?
- Bu SS : Saya akan menjawab apa adanya, tidak akan saya tutup-tutupi, yang jelas kan saya masih baru di sini. Saya mulai mengajar di sini mulai per Juli 2012. Dulu saya di Kecamatan Pengasih. Saya dulu ngajarnya di sana itu kelas V sekarang di sini mengajar kelas II. Di sini itu saya melihat pertama kali dulunya kan RSBI , saya merasa apakah saya bisa mengajar di SD RSBI yang seperti ini, tetapi saya juga punya komitmen mbak. Loh saya kan guru, dimana pun saya mengajar saya harus bisa. Awal-awalnya juga agak canggung ya mbak. Waktu saya mengajar di sana sepertinya tidak sedisiplin seperti di sini. Maklum ya mbak, di sana pedesaan jadi masih ada keringanan-keringanan. Kalau di sini kan harus disiplin. Kelebihan juga banyak yang disini, kalau di sana kan pendidikan untuk orang tuanya juga masih kurang, kalau di sini kan semua orang tuanya sudah berpendidikan. Kalau untuk anak-anak di sini saat mengikuti kegiatan belajar mengajar juga sudah merasa senang, alhamdulillah anak-anak di sini *kendelnya* (berani/percaya diri) sudah bagus, dengan siapa pun tidak merasa kalau gurunya itu *medenni* (menakutkan). Itu yang saya ajar sekarang ini lho mbak, memang dimana pun saya menganggap anak yang saya ajar itu seperti anak saya sendiri. Untuk bisa menjadikan anak seperti apa itu dari kita juga. Kita kan juga mencontohi, tidak hanya istilah sebagai orang tua *kowe kudu ngene kudu ngene* (kamu harus seperti ini). Misalnya terutama dalam hal lingkungan ya, kita kan juga adiwiyata, kalau pagi misalnya ada sampah yang berserakan, para siswa diajak untuk mengambil dan membuang di tempat sampah. Itu pengalaman saya di sini mbak, saya kan juga masih menyesuaikan diri mbak, jadi kalau pulang sampai sore, sedangkan jam 06.50 WIB komitmen sudah harus tiba di sini. Selain itu guru yang bertugas seperti saya kalau ada jam olahraga saya harus sudah ada di sini jam setengah tujuh. Untuk bapak/ibu guru yang lain juga seperti itu. Nah itu pengalaman saya Mbak, *mangga* (silakan).
- Peneliti : Iya Bu, terkait dengan dulu kan Ibu kelas V sedangkan sekarang kelas II, nah itu ada perbedaan atau tidak Bu mengajar siswa antara kelas V dan siswa kelas II?
- Bu SS : Jauh berbeda mbak, kalau di kelas V anak-anak itu mudah gampang diberi pengertian misalnya kalau ada tugas kita tinggal mengerjakan sesuatu di kantor itu masih bisa mbak. Tapi kalau untuk anak seumuran kelas II itu kita buka laptop untuk mengerjakan tugas administrasi di dalam kelas saja itu sudah tidak bisa. Memang untuk kelas I, kelas II itu harus ditunggu supaya anak-anak tidak berkeliaran. Kalau ditinggal-tinggal pasti anak-anak itu berkeliaran, tidak teratur, pasti di situ *gelutan* (berkelahi), dan sebagainya. Itu jelas perbedaannya. Karakternya juga berbeda, untuk anak-anak yang masih kecil kan masih perlu dibombong, bombongannya misalnya, “oh pinter, bagus, itu anak yang pinter seperti itu.” Kalau anak kelas V kan sudah tidak perlu bombong-bombongan seperti itu lagi. Itu perbedaan antara kelas tinggi dan kelas rendah. Tapi saya juga merasakan kok mbak, senang kalau sama kelas yang rendah itu, anaknya itu benar-benar polos, jujur. *Tenan* (serius) mbak. Kalau kelas V kan kadang sudah ada yang bisa berbohong, kalau kelas II tidak.

- Peneliti : Iya Bu, kalau kelas I kan masih ada yang ditunggu orang tuanya, kalau kelas II itu masih ada yang seperti itu tidak Bu?
- Bu SS : kalau yang di sini ada mbak, dulu katanya ada dua anak kelas I yang ditunggu. Anak yang satu sudah *cul* (bisa dilepas/ditinggal), dan anak yang satunya sudah *cul* juga, tapi anak ini masih keibu-ibuan. Jadi orang tuanya itu selalu membawa makanan dan minuman pada saat istirahat pertama dan kedua. Anaknya ini sebetulnya cerdas, tapi dia itu tidak seperti temannya yang misalnya mau jajan sendiri, dengan teman-temannya tidak komunikasi, pendiam, tertutup tapi pintar, dan kalau kelelahan dia tidak masuk. Jadi kalau setiap Senin, dia itu pasti tidak berangkat. Saya juga mendekati orang tuanya, “Mbak, ini nanti kalau senin sering tidak berangkat nilainya juga diperhitungkan lho.” Orang tuanya menjawab, “Oh, iya Bu.” Sekarang kalau senin sudah berangkat. Tapi semoga besok naik kelas III juga sudah mulai berpikir dewasa, bisa seperti teman-temannya yang lain.
- Peneliti : Kalau dibuat kelompok belajar di kelas itu, dia mau tidak Bu?
- Bu SS : Kalau kelompok belajar dia mau juga mbak. Pokoknya kalau orang tua pengennya yang terbaik. Dia kan anak pintar mbak, tapi semester I dia memang prestasinya melorot jauh bahkan tidak masuk sepuluh besar. Ada orang tua siswa yang mengatakan, “kemarin kelas satu prestasinya bagus, kog sekarang bisa seperti ini ya.” Orang tua itu menjadikan kelas sebelumnya sebagai parameter prestasi anak. Kemudian saya mengatakan, “Kok harus seperti itu, namanya prestasi kan kadang naik kadang turun, iman saja bisa naik dan bisa turun.” Akhirnya, alhamdulillah orang tua bisa menerima.
- Peneliti : Iya Bu, kalau di kelas Ibu nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas untuk ditanamkan kepada siswa?
- Bu SS : Kalau di kelas saya, saya mulai dengan membiasakan anak memakai bahasa jawa. Setiap hari sabtu memang kita menggunakan bahasa jawa. Dari bahasa jawa itu nanti kan hati siswa menjadi lembut. Saya tanamkan, “Walaupun RSBI kamu harus tetap menggunakan bahasa jawa.” Saya tanamkan begitu. Saya juga mengatakan kepada para siswa, “karo kancamu nganggo basa jawa, dengan bu guru/pak guru kalau ketemu kudu ndingkluk salaman nganggo basa jawa, nek karo bu guru takon kudu nggo basa jawa, nek ora nggo basa jawa, ora tak wangsuli. Dari situ memang saya memulai membentuk karakter yang baik. Kalau bahasa jawa itu kan ada tingkatannya/memakai bahasa krama, misalnya, “Bu guru dalem badhe medal.” Sedikit demi sedikit saja supaya anak itu tahu kalau kita memiliki bahasa jawa yang baik, halus. Walaupun di sini kan sekolah perkotaan ya mbak, tapi ada yang lain gitu lho mbak, yang lain bukan bahasa Inggris, tapi bahasa jawa. Sekarang kan bukan RSBI, jadi bahasa jawa yang dimunculkan. Itu untuk lingkup anak saya yang saya ajar. Dari bahasa jawa kita akan membangun anak yang berkarakter.
- Peneliti : Harapan ibu setelah siswa terbiasa menggunakan bahasa jawa dengan baik, itu seperti apa Bu?
- Bu SS : Harapannya ya anak itu bisa menghargai menghormati dengan bahasa kita, sopan, menghargai orang yang lebih tua, menjalankan agama dengan baik. Kalau di sini kan juga ditanamkan untuk sholat. Otomatis kalau sudah menjalankan ajaran agama dengan baik, insya Allah nanti anak-anak itu bisa membedakan baik dan buruk.

Peneliti : Iya bu, kalau Ibu menanamkan nilai disiplin itu seperti apa Bu?"

Bu SS : Misalnya kalau ada siswa yang tidak mengerjakan tugas karena sakit, saya hanya minta siswa tersebut mengerjakan tugas itu saat sudah sembuh. Selain itu, tentang disiplin lingkungan saya biasanya meminta siswa untuk melepas sepatu karena di kelas anak-anak belajarnya bebas mau kursi atau di lantai, yang penting anak itu enjoy (nyaman). Disiplin itu bukan berarti harus galak, hanya kalau memang ada siswa yang suka mengganggu temannya, saya hanya bilang, "hayo, hayo, hayo, nanti tak aturke Bapak."

Peneliti : Iya Bu, terima kasih atas waktunya karena ibu sudah berkenan berbagi ilmu, berbagi pengalaman. Insya Allah banyak manfaat yang saya dapat dari Ibu. *Matur Nuwun nggih Bu* (Terima kasih ya Bu)

Bu SS : Iya *sami-sami* (sama-sama). Semoga bermanfaat dan Sukses.

### Kesimpulan Hasil Wawancara

1. Bu SS memperlakukan siswanya sebagaimana anaknya sendiri.
2. Bu SS berusaha untuk selalu memberikan contoh bersikap yang baik, tidak hanya menuntut siswa untuk melakukan hal yang baik.
3. Nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan kepada siswa yaitu peduli lingkungan, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, santun, dan cinta tanah air.
4. Nilai peduli lingkungan ditanamkan dengan cara mengajak siswa untuk mengambil sampah yang berserakan dan membuangnya di tempat sampah.
5. Nilai disiplin, tanggung jawab dan kerja keras ditanamkan melalui keteladanan berupa tiba di sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas di sekolah sejak pagi hingga sore hari.
6. Nilai mandiri ditanamkan melalui pendekatan terhadap orang tua siswa dan pembentukan kelompok belajar.
7. Nilai santun dan cinta tanah air ditanamkan melalui keteladanan dan membiasakan siswa untuk senang menggunakan bahasa jawa serta bersikap sopan kepada orang lain.

### Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 3 Mei 2013

Waktu : Pukul 10.45-11.00 WIB

Tempat : Perpustakaan SD N 4 Wates

Responden : Ibu AR

Jalannya wawancara :

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf Bu, kalau sudah mengganggu waktu Ibu. Ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait peran Ibu sebagai guru pendidikan agama islam yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Bu AR : Iya

Peneliti : Mungkin sebelumnya Ibu berkenan menceritakan pengalaman Ibu ketika mengajar di SD ini, ten mriki ngasta napa mawon (di sini mengajar apa saja?

Bu AR : saya mengajar SBK yang dibakukan di seni musik dan tari, untuk pengembangan diri karena di sini program unggulannya batik, saya memegang kelas batik, prosentasenya saya lebih banyak ke batik sampai saat ini.

Peneliti : Batik itu untuk kelas tinggi atau kelas berapa Bu?

- Bu AR : Kelas IV
- Peneliti : Oh iya Bu, Ibu kan mengajar seni tari, seni musik, dan batik, nah itu kan banyak berhubungan dengan seni, kalau dari ibu sendiri tujuan mengajarkan seni ke anak itu seperti apa Bu?
- Bu AR : Kalau tari, kalau melihat realita saat ini kan anak-anak banyak dipengaruhi budaya modern ya, biasanya anak-anak itu kalau mau belajar menari misalnya hip hop, musik barat, break dance, mereka lebih tertarik itu. Tapi kalau diajari tari-tarian yang halus misalnya tari klasik, bahkan tari kreasi baru saja kalau kita tidak menarik atau tidak bisa memotivasi anak-anak, mereka tidak akan ada kemauan. Selama ini yang saya tanamkan ke mereka ya melalui cerita dulu, melalui audio visual, kemudian kita flash back beberapa tahun yang lalu bahwa SD 4 pernah naik daun ya, terutama di seni pertunjukan sehingga anak-anak menjadi penasaran, mereka ingin mencoba. Kemarin sempat vakum di kegiatan ekstra itu karena terbentur oleh program pembelajaran RSBI, anak-anak kan pulangnye sore, mereka capek dan sebagainya. Setelah RSBI ini ditarik otomatis kan masih banyak peluang waktu untuk mereka belajar. Saya mencoba ngiming-mgimingi mereka dengan program baru misalnya saya ingin membuat jathilan kaleng, itu yang membuat mereka jadi penasaran, “Oh ternyata dari barang-barang bekas itu kalau kita olah dengan metode yang bagus ternyata bisa dikemas menjadi sebuah pertunjukan yang menarik.” Anak-anak banyak yang ikut, tadinya putra jarang yang ikut, sekarang putra jadi banyak yang ikut kegiatan seni tari. Kalau untuk batik, karena memang Kulon Progo saat ini sedang digalakkan tentang batik dengan adanya geblek renteng. Meskipun dulu sebelum adanya geblek renteng, SD 4 pernah membuat ide, gagasan bahwa kita akan membuat batik khasnya SD 4 yaitu geblek. Waktu itu kita sudah mendesain banyak sekali. Waktu itu kelas VI wajib membatik 2 kelas, tapi karena ada pergantian kurikulum baru akhirnya batik dimasukkan kelas IV. Setelah itu, malah ada lomba desain batik, yang menangnya itu di geblek renteng. Anak-anak ternyata banyak penasaran dan senang meskipun mereka ketika pembelajaran batik itu belum bisa sesuai dengan tujuan kita ya. Tujuan pembelajaran batik kan melatih kesabaran dan keuletan (kerja keras), disiplin, tanggung jawab. Nah ini yang baru pelan-pelan kita tanamkan kepada mereka. Mereka itu masih penasaran kalau malam itu kalau digunakan untuk mainan kok menarik ya, jadi masih bermain-main. Tapi setelah mereka ada yang terkena bahaya malam, panasnya malam, minggu depannya mereka sudah tidak bermain-main lagi. Memang pengalaman itu guru yang paling berharga.
- Peneliti : Selama ini kendalanya apa Bu?
- Bu AR : Setelah lepas dari RSBI karena memang ini baru adaptasi, anak-anak yang baru semangat gitu. Kalau ini saya memang belum bisa maksimal karena berbenturan dengan kegiatan-kegiatan di luar yang banyak sekali. Contohnya festival lomba seni tingkat nasional, kebetulan saya sekarang mengajar tidak hanya di SD ini, kalau dulu memang saya 24 jam saya di sini, otomatis saya juga fokus di sini. Kendala saya karena adanya perubahan kurikulum sehingga jam saya berubah, saya harus ditambah jam di sekolah lain sehingga membuat saya susah untuk mengatur jadwalnya. Apalagi ada lomba-lomba semacam ini, saya harus garap yang di sana, kebetulan yang di sini memang SDM saya belum siap menggarap



- yang maksimal, ya memang masih harus memilih-milih dan mempersiapkan mereka untuk tahun-tahun depan.
- Peneliti : Kalau latihan membatik itu durasinya berapa jam Bu?
- Bu AR : Batik itu kelas IV karena A, B masing-masing 2 jam, kemudian yang keterampilan batik itu ada kemarin kelas III tapi yang datang Cuma sedikit 3-4, tanggung ya kemudian saya giring ke rumah saja. Kalau mau latihan batik tidak harus di sekolah, di rumah juga bisa tidak saya pungut biaya, yang penting anak itu mau mencoba. Kalau membatik itu, kadang kan ada anak yang obor blarak ya mbak, awalnya semangat tapi setelah mencoba oh batas kesabaran mereka tidak sampai di sini, akhirnya berhenti. Tapi ada anak yang kemarin terpilih mengirimkan desain batik ke propinsi kan SD kita ini dapat 2 mengirimkan 5 desain batik ke propinsi yang terpilih 2 dari 300-an siswa diambil 50, nah SD kita dapat. Ini kemarin setelah maju lomba di Propinsi, anaknya jadi sering sms saya, “Bu, saya kok jadi cinta banget ya sama batik tapi sayang saya sudah kelas V tidak ada latihan lagi.” Dia kan begitu lomba berakhir, kok pesimis kayaknya sedih sekali anak itu. Kemudian saya mengatakan, “Siapa bilang tidak ada latihan batik lagi, kalau di sekolah tidak ada media untuk belajar ya gak apa-apa kalau di rumah Ibu. Tapi sms itu juga saya kirimkan kepada Bapak kepala sekolah, artinya Bapak juga tahu kalau ternyata batik itu sudah menyentuh hati siswa. Oh ya, sebenarnya banyak anak yang tertarik untuk melanjutkan ke Batik. Saya kadang juga prihatin, saya dulu di SD tidak ada batik seperti ini. Saya juga baru mengenal batik itu pada tahun 2010 sejak dikirim diklat ke Propinsi.
- Peneliti : Kalau seni-seni seperti ini kan cenderung ada bakat, kalau misalnya ada siswa yang kurang memiliki bakat seperti itu bagaimana Bu?
- Bu AR : Kalau batik itu sebenarnya, orang membatik itu tidak harus pintar menggambar, tetapi bagaimana dia bisa manage proses membatiknya itu. Jadi, kan batik itu bisa kita download gambar-gambar di internet. Misalnya download gambar mawar terus kita download lagi ada asbak atau vas bunga kemudian kita jejer-jejer, itu kan sudah menjadi desain. Kalau di seni rupa ada desain komunikasi visual itu ya, latihan menata. Jadi anak yang tidak bisa menggambar bukan berarti dia tidak bisa membatik, karena dalam membatik itu yang dipelajari bagaimana saatnya kita harus menyiapkan bahannya, kapan pelaksanaannya. Setelah itu, ada pemikiran lagi bagaimana membuat warna ini menjadi menarik, bagaimana membuat warna itu menjadi ungu, oh yang pertama warna merah kemudian dibyur warna biru ada beberapa bagian yang dipertahankan, nah ini kan otomatis otak berjalan terus. Itu makanya yang namanya penasaran di batik ini kalau berkelanjutan hasilnya akan bagus. Justru dari batik ini akan berkembang terus, ketika saya membuat bunga ada kuningnya, ada merahnya, ada birunya, sementara warna dasarnya saya buat gradasi warna, nah itu kan saya harus menutup ini, nanti habis ini pewarnaan, ditutup malam lagi, semakin kita mencoba maka hasilnya akan semakin bagus.
- Peneliti : Oh iya Bu, itu saja Bu, terima kasih ya Bu.
- Bu AR : Oh iya Mbak, sama-sama.

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seni musik, dan membatik.

2. Bu AR menarik minat siswa agar antusias mengikuti seni tari melalui cerita, audio visual, flash back tentang kesuksesan SD N 4 wates beberapa tahun lalu khususnya di bidang pertunjukkan seni, dan pembuatan properti menari berupa jathilan kaleng yang terbuat dari barang-barang bekas.
3. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seni musik, dan membatic berfungsi sarana untuk menanamkan nilai kreatif, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

### Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 3 Mei 2013  
 Waktu : Pukul 12.30-12.45 WIB  
 Tempat : Ruang Satpam  
 Responden : Bapak BB  
 Jalannya wawancara :

Peneliti : Mohon maaf Pak, sebelumnya jika saya sudah mengganggu waktu Bapak. Begini Pak, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait peran Bapak di SD N 4 Wates ini sebagai satpam yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Mungkin sebelumnya Bapak berkenan menceritakan pengalaman Bapak sejak bekerja di sini?

Pak BB : Jadi begini ya Mbak, tugas pokok satuan pengamanan atau satpam itu memang tidak lepas dari segi pengamanan. Yang utama memang pengamanan, di sini ada 2 hal yaitu pengaman gedung, termasuk objek vital dan rahasia-rahasia sekolah yang perlu diamankan, yang kedua pengamanan orang yang berada di lingkungan sekolah seperti bapak/ibu guru, siswa, dan termasuk orang yang memiliki kepentingan atau yang mempunyai hubungan dengan SD N 4 Wates ini. Pengalaman saya yang berhubungan dengan siswa yaitu siswa dengan siswa terjadi perkelahian, kadang orang tuanya ikut terjun membela satu dengan yang lainnya, sehingga kita harus selesaikan orang tuanya di tempat yang khusus kemudian kita juga menyelesaikan antara siswa dengan siswa. Tapi demikian prosesnya tidak semudah itu, karena kalau sudah antara siswa dengan siswa, kadang orang tua ikut tidak ada yang mau disalahkan, semua ingin benar sendiri, sehingga ujung-ujungnya kita mendatangkan dari sekolah seperti bapak kepala sekolah, kalau kepala sekolah tidak ada biasanya guru kelasnya. Tapi kecenderungannya tidak mau didamaikan, sehingga sering kita ajak orang tuanya untuk berdiskusi tapi akhirnya bisa memahami karena memang masanya kelas I-III masih seperti itu, bahkan kelas IV-VI kadang juga masih seperti itu. Pengalaman yang lain yaitu suatu hari mungkin bermain bola, itu kalau kita minta berhenti karena bukan jam olahraga, dia berhenti tapi paginya diulang lagi. Jadi menghadapi anak-anak itu harus dengan sabar. Kita menganggap seperti anak kita sendiri, kalau kita sabar insya Allah dia akan mengerti kita, kalau tidak sabar dengan sedikit tensi tinggi atau agak keras, anak-anak biasanya takutnya karena terpaksa bukan karena kesadarannya sendiri bahwa ini tidak diperbolehkan, ini melanggar peraturan sekolah, ini merusak tanaman seperti itu. Saya kan tugasnya selain keamanan juga ikut membantu kebersihan sekolah. *Job description* saya kan selain keamanan juga kebersihan. Kebersihan juga seperti itu, kadang anak-anak

- lupa menyiram tanaman, kalau diingatkan ya, mungkin karena di rumah orang tua kurang mengawasi anak-anaknya, jadi intinya kita mesti sabar sama anak-anak.
- Peneliti : Oh iya pak, berarti memang kalau anak kecil itu dikerasi sedikit lepas, dibiarkan juga bebas begitu ya Pak?
- Pak BB : Harus dengan ekstra. Saya menyadari beban bapak/ibu guru untuk sekolah dasar memang berat, tidak seperti di sekolah menengah pertama atau menengah atas. Saya di sini hanya sebagian kecil dari satuan pengamanan tapi lingkup saya juga besar karena setiap hari saya bertemu dengan wali murid karena saya di depan, bertemu juga dengan anak-anak. Itu setiap harinya seperti itu.
- Peneliti : Kalau sanksi bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah itu seperti apa Pak?
- Pak BB : Sanksi setingkat anak-anak biasanya kita hanya memberikan surat pernyataan, misalnya masalahnya datang terlambat, perkelahian, saling mengejek, nah itu kita berikan sanksi yang ditanda tangani anak, orang tua, kemudian diketahui kepala sekolah atau guru kelas. Itu sudah membikin takut, karena anak berpikinya begini, “Kalau sampai orang tua saya tahu kan saya malu.”
- Peneliti : Berarti tidak sampai sanksi yang fisik ya Pak?
- Pak BB : Sanksi fisik untuk saat ini yang saya tahu, tidak ada di sini, paling peringatan I, II, dan III nanti kalau sudah sampai peringatan ketiga dia masih seperti itu, orang tuanya kita panggil. Kita kembalikan kepada orang tua bahwa anaknya sudah seperti ini tidak bisa dididik, dengan peraturan tata tertib sekolah juga melanggar terus, nah orang tuanya yang kita panggil. Saya sudah 6 kali memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi, dibantu, di rumah juga dikasih tahu bahwa sekolah itu adalah ajang untuk belajar dan bermain, tapi bermain yang tidak membahayakan. Memang harus sabar, kalau bapak/ibu guru mungkin sudah memiliki trik-trik atau pengalaman khusus untuk anak-anak, kalau *ming waton* (hanya sembarangan) ya anak-anak tidak bisa menyerap, takutnya dia akan mengulangi lagi. Pokoknya harus dengan pendidikan yang menyentuh hati anak-anak, karena anak-anak kelas I kan dari TK jadi masih terbawa suasana di TK yang 2 tahun.
- Peneliti : Iya Pak, kalau terkait hubungan Bapak dengan Kepala sekolah dengan bapak/ibu guru itu bagaimana apa Pak?
- Pak BB : Kita sudah ada struktur organisasi sekolah yang jelas. Jadi saya bertanggung jawab langsung kepada Bapak kepala sekolah, tapi tidak lepas saya juga bertanggung jawab kepada bapak/ibu guru. Setiap ada kejadian apa pun memang kita laporkan. Kita punya buku khusus, buku laporan kejadian, nah buku itu kita serahkan kepada Bapak kepala sekolah, kemudian akan dirapatkan dengan bapak/ibu guru. Saya menjembatani antara wali murid dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Oh iya Pak, tadi kan kalau dari siswa cenderung masih ada yang berkelahi, nah kalau dari bapak/ibu guru pernah tidak Pak terjadi konflik?
- Pak BB : Konflik di antara bapak/ibu guru dalam visi misi itu hal yang biasa. Konflik masalah program, misalnya program ini harusnya seperti ini tapi bapak/ibu guru maunya seperti ini, tapi pokoknya hanya satu yaitu bagaimana agar pendidikan di SD N 4 Wates ini berkembang. Itu konflik

- kalau menurut saya biasa, karena kalau tidak ada konflik malah namanya bukan demokrasi.
- Peneliti : Kalau ada konflik seperti itu, biasanya penyelesaiannya bagaimana Pak?
- Pak BB : Biasanya kalau konflik antara bapak/ibu guru, konflik yang membangun lho, biasanya Bapak kepala sekolah yang menyelesaikan. Misalnya ada informasi dari dinas pendidikan, tapi bapak/ibu guru yang ini maunya seperti ini dan bapak/ibu yang lain maunya seperti ini, hanya dijadikan satu saja oleh Bapak kepala sekolah. Setiap rapat itu baik keamanan, teknis, PTT, GTT diundang semua dan di situ lah terjadi konflik tapi konflik pandangan ya bukan konflik fisik, kalau konflik fisik di sini tidak pernah.
- Peneliti : Mungkin ada lagi yang ingin Bapak sampaikan terkait pendidikan khususnya yang berkaitan dengan karakter anak didik?
- Pak BB : Begini kalau saya, masalah karakter anak sekolah, bisa membentuk karakter seseorang kalau antara pihak sekolah dan pihak wali murid memiliki pandangan visi yang sama. Jadi misalnya, kalau saya menyekolahkan anak saya di sini sekolah favorit, maka bapak/ibu guru bisa mengubah karakter anak saya yang malas-malasan, tidak bisa. Semua harus bersama-sama kalau saya memandang, karena setelah saya pelajari anak-anak di sini itu kalau di rumah manja, kalau di sekolah bapak/ibu gurunya agak keras atau tidak sesuai dengan keinginan wali murid, nanti tidak ketemu. Karakter dapat dibentuk kalau wali murid dengan sekolah memiliki satu hati, satu ikatan maju bersama untuk mewujudkan anak didik menjadi lebih baik. Kalau hanya satu saja tidak bisa, misalnya tadi perkelahian, mungkin karena di rumah sering melihat film tentang kekerasan atau macam-macam lah, zaman teknologi seperti ini kan anak-anak sulit untuk dikontrol. Di sekolah kan hanya berapa jam, dari jam 7 sampai jam 2, kan waktunya lebih banyak di rumah.
- Peneliti : Iya Pak, terima kasih atas waktunya karena ibu sudah berkenan berbagi ilmu, berbagi pengalaman. Insya Allah banyak manfaat yang saya dapat dari Bapak.
- Pak BB : *Nggih, nggih, nggih* (ya, ya, ya)

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Tugas satpam di SD N 4 Wates yaitu mengamankan gedung, rahasia sekolah, menjaga keamanan warga sekolah dan orang-orang yang memiliki kepentingan dengan pihak sekolah, membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menjembatani antara wali murid dengan bapak/ibu guru.
2. Jika ada siswa yang berkelahi maka satpam berperan dalam menyelesaikan masalah tersebut.
3. Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar aturan yaitu dengan mengingatkan sampai 3 kali, jika masih melanggar maka diberikan surat pernyataan yang ditanda tangani oleh siswa, orang tua siswa, dan kepala sekolah atau bapak/ibu guru.
4. Hubungan antar bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan lainnya tidak pernah terjadi konflik secara fisik yang ada hanya perbedaan pendapat saat musyawarah, namun dapat segera diselesaikan oleh Bapak kepala sekolah.
5. Cara yang efektif untuk mendidik siswa yaitu melalui kesabaran dan menganggap siswa tersebut sebagai anak kita sendiri.

6. Karakter siswa dapat terbentuk jika antara pihak sekolah dan orang tua/wali siswa memiliki pandangan visi yang sama, sehingga sekolah perlu melibatkan orang tua dalam menyusun program sekolah.

### Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Jumat, 17 Mei 2013  
Waktu : Pukul 09.00-09.20 WIB  
Tempat : Ruang kepala sekolah  
Responden : Bapak Kepala Sekolah  
Jalannya wawancara :

Peneliti : Mohon maaf Pak, sebelumnya jika saya sudah mengganggu waktu Bapak. Begini Pak, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait pendidikan karakter di SD Negeri 4 Wates. Mungkin sebelumnya Bapak berkenan menceritakan pengalaman Bapak sejak pertama kali menjadi kepala sekolah di SD ini?

Pak TG : Oh ya, saya menjadi kepala sekolah per 4 Maret 2010. Pengalamannya saya selama ini banyak aktivitas yang saya lakukan terkait dengan kegiatan-kegiatan sekolah, mulai dari kegiatan-kegiatan rutin maupun kegiatan kurikuler. Berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter memang roh dari pendidikan, karena karakter yang baik dari sekolah juga menjadi cerminan mutu pendidikan yang nanti akan terlihat dari aktivitas-aktivitas guru maupun siswanya. Nah di sini mulai dari visi, misi, dan tujuan sudah dicantumkan tentang pendidikan karakter. Pengalaman ya sekarang?

Peneliti : *Nggih* (Iya)

Pak TG : Saya masuk di sini sudah langsung mengikuti lomba sekolah berwawasan lingkungan hidup tingkat propinsi. Alhamdulillah menjadi juara II propinsi sekolah berwawasan lingkungan hidup, karena menjadi juara II, kami masukkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Akhirnya tahun 2012 sekolah ini menjadi sekolah adiwiyata nasional, kemudian tahun 2013 ini maju menjadi sekolah adiwiyata nasional mandiri. Kemudian masih lagi, saya begitu masuk, saya terus mengikuti lagi lomba gugus mewakili Kulon Progo di tingkat propinsi. Nah saya harus berusaha semaksimal mungkin agar mendapat nilai yang terbaik. Kami membangun kebersamaan dengan SD imbas, ada 6 SD imbas. Nah ini tahun 2011 mendapat juara III lomba gugus se-DIY. Setelah itu, kegiatan-kegiatan rutin kami laksanakan sesuai dengan program sekolah, mengikuti berbagai macam lomba untuk anak-anak kami utamakan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Kami juga mengembangkan kerja sama baik itu dengan sekolah satu gugus, sekolah RSBI se-DIY, dan kerja sama dengan luar negeri. Wah ini *wora-wiri ndono ndene mbak, ora terprogram* (mondar-mandir ke sana ke sini Mbak, tidak terprogram) Tidak apa-apa ya? Ini pengalaman saya ya?

Peneliti : *Nggih-nggih* Pak (ya, ya Pak)

Pak TG : Yang jelas saya sebagai kepala sekolah memiliki motivasi besar agar SD N 4 ini maju. Nah untuk maju itu dimulai dari hal-hal yang kecil. Hal-hal

yang kecil misalnya pengelolaan sampah, sekolah yang bersih, kondisi lingkungan yang mendukung, terjadi hubungan yang harmonis antara guru, karyawan, siswa, komite sekolah, masyarakat, namun itu tidaklah mudah. Menangani orang banyak itu pasti ada pro dan kontra itu hal yang biasa, namun tujuan saya ingin memajukan pendidikan di SD 4, kemudian untuk pengembangan karakter mulai dari pembiasaan maupun terintegrasi dengan kurikulum. Alurnya kan visi, misi, tujuan itu sudah ada, kemudian silabus, RPP ini sudah terintegrasi dengan kurikulum. Misalnya gemar membaca, toleransi, religius, kejujuran, disiplin, juga kami kembangkan dalam kegiatan pembiasaan mulai dari masuk kelas, salaman dengan bapak/ibu guru, saling bekerja sama di kelas, sholat berjamaah bagian dari religius. Ada juga kegiatan sepuluh menit bersih setiap hari jumat pagi juga kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang merupakan bagian dari peduli lingkungan. Alhamdulillah, anak-anak sudah terbiasa mengambil sampah, jadi ada bibit-bibit pembiasaan. Di samping itu, untuk cinta tanah air ada kegiatan upacara setiap hari Senin maupun hari besar nasional, termasuk mengikuti lomba baris-berbaris (pawai). Selain itu, budaya gemar membaca, di sini kegiatannya anak-anak difasilitasi untuk membaca setiap hari di perpustakaan, mading, dan loker majalah/buletin. Berkaitan dengan karakter menghargai prestasi, anak-anak saya kembangkan bakat dan potensinya melalui berbagai pelatihan di pengembangan diri. Selain itu, setiap ada even lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi, anak-anak saya ikutkan dalam rangka menghargai prestasi anak. Berkaitan dengan kejujuran, ini anak-anak sudah dibiasakan bagi yang menemukan uang diserahkan kepada bapak/ibu guru. Berkaitan dengan cinta damai, saya sendiri itu orangnya tidak suka konfrontasi, saya orangnya tipe bersahabat, *positif thinking*, semua adalah teman, semua adalah mitra kerja. Setiap 2 bulan sekali ada arisan paguyuban sekolah, ini untuk mengeratkan kekeluargaan. Namun, perlu ditingkatkan kedisiplinan dari bapak/ibu guru maupun siswa masih perlu ditingkatkan/dibenahi.

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa di sekolah dilakukan melalui pembiasaan.
2. Penanaman nilai cinta tanah air dilakukan dengan mengadakan upacara setiap hari senin dan hari besar nasional.
3. Penanaman nilai religius dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk sholat berjamaah.
4. Penanaman nilai gemar membaca dengan cara menyediakan buku-buku, mading, dan buletin.
5. Penanaman nilai menghargai prestasi dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler) dan berbagai perlombaan.
6. Penanaman nilai peduli lingkungan dilakukan dengan membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.
7. Penanaman nilai kejujuran dengan cara memfasilitasi siswa untuk menyerahkan uang atau barang temuan kepada bapak/ibu guru.
8. Kedisiplinan dari bapak/ibu guru maupun siswa perlu ditingkatkan.

### Transkrip Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2013  
Waktu : Pukul 10.00 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Responden : Bapak KS  
Jalannya wawancara :

- Peneliti : Mohon maaf Pak, sebelumnya jika saya sudah mengganggu waktu Bapak. Begini Pak, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait pendidikan karakter di SD Negeri 4 Wates.
- Pak KS : Iya, tidak apa-apa.
- Peneliti : Sebelumnya mungkin Bapak berkenan menceritakan pengalaman Bapak sejak pertama kali mengajar di sini?
- Pak KS : Kalau pengalaman saya mengajar di SD jelas banyak kendala, karena basic saya dulu mengajar di SMA, kemudian di sini saya mendapat SK untuk mengajar siswa SD, jadi orientasinya kan lain, kalau SMA kan menuju untuk meraih prestasi, kalau anak SD yang yang penting riang gembira. Yang kedua, anak SD itu kan susah mengerti, jadi seorang guru harus menjelaskan dan memberikan contoh, dan berkali-kali menegur pada siswa supaya dia mengikuti instruksi yang diberikan guru. Lain dengan SMA, kalau di SMA kan tinggal tut wuri handayani.
- Peneliti : Kalau olahraga yang diajarkan itu apa saja Pak?
- Pak KS : Sesuai dengan kurikulum Mbak, ada sepak bola, basket, senam, dan lain-lain.
- Peneliti : Oh, ya pak, kemarin saya membaca mading, bapak mengampu ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri. Sampai sekarang masih ada pak?
- Pak KS : Iya, Masih, setiap hari Kamis dan Sabtu. Kamis untuk VA dan Sabtu untuk VB.
- Peneliti : Itu bentuk kegiatannya seperti apa Pak?
- Pak KS : Kita memberikan teori cara membuat kompos, sekarang kita sudah praktik memotong sampah menjadi kecil-kecil, kemudian nanti kita membuat kompos.
- Peneliti : Itu yang mencetuskan kegiatan pengelolaan sampah mandiri siapa Pak?
- Pak KS : Sekolah, kebetulan dulu saya di Kenari kan juga mendapat tugas untuk mengelola sampah menjadi kompos, karena dulu sekolah saya berwawasan lingkungan. Sekarang SD sini juga merupakan sekolah adiwiyata nasional dan sekarang menuju adiwiyata mandiri, sehingga saya ditunjuk oleh Pak Kepala sekolah untuk mengampu pengelolaan sampah mandiri.
- Peneliti : Oh iya Pak, itu saja Pak, terima kasih ya Pak.
- Pak KS : Oh iya Mbak.

### Kesimpulan Hasil Wawancara

1. Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri yang diadakan setiap hari Kamis dan Sabtu.
2. Kegiatan pengelolaan sampah mandiri yaitu memberikan teori dan praktik mengelola sampah menjadi kompos.

### **Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013  
Waktu : Pukul 11.30 WIB  
Tempat : Ruang Guru  
Responden : Bapak NG  
Jalannya wawancara :

Peneliti : Mohon maaf Pak, sebelumnya jika saya sudah mengganggu waktu Bapak. Begini Pak, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan terkait pendidikan karakter di SD Negeri 4 Wates.  
Pak Ng : Iya, tidak apa-apa, silakan.  
Peneliti : Apakah benar Bapak mengampu kegiatan ekstrakurikuler hadroh di sekolah ini?  
Pak Ng : Iya benar, Mbak. Kegiatan hadroh merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas V.  
Peneliti : Alasan untuk mengadakan ekstrakurikuler hadroh seperti apa Pak?  
Pak NG : Saya dulu terpanggil karena saya merasa prihatin di sekolah belum ada kegiatan yang mengarah keagamaan.  
Peneliti : Oh begitu ya, Pak. Kalau pelaksanaan kegiatan hadroh ini setiap hari apa Pak?  
Pak NG : Biasanya Rabu setelah pulang sekolah, namun jika hari Rabu saya berhalangan, biasanya saya ganti hari Jumat.  
Peneliti : Kegiatan di ekstrakurikuler hadroh ini seperti apa saja Pak?  
Pak NG : Ya awalnya kita mendidik anak untuk memukul rebana, tapi karena sekarang hadroh wajib untuk kelas V, jadi ada yang memukul rebana, ada juga yang menyanyi.  
Peneliti : Oh iya Pak, itu saja Pak, terima kasih ya Pak.  
Pak NG : Oh iya Mbak, sama-sama.

### **Kesimpulan Hasil Wawancara**

1. Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan hadroh dengan harapan siswa lebih mengenal tentang agama islam.
2. Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari Rabu atau Jumat.

### **Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Sabtu, 13 April 2013  
Waktu : Pukul 11.05 WIB  
Tempat : Halaman sekolah  
Responden : Siswa kelas IVA  
Jalannya wawancara :

Peneliti : Sudah pulang ya?  
Siswa : Sudah Bu.  
Peneliti : Kog masih di sini?  
Siswa : Iya Bu, nunggu jemputan.  
Peneliti : Oh, begitu. Dik, di sini ada kantin kejujuran tidak?  
Siswa : Ada Bu, kantin kejujurannya di ruang perpustakaan.  
Peneliti : Oh, di ruang perpustakaan ya?



Siswa : Iya Bu, dulu di depan ruang guru, tapi sekarang di pindah di sana.

**Kesimpulan hasil wawancara:**

sekolah menyediakan kantin kejujuran di ruang perpustakaan.

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Jumat, 3 Mei 2013

Waktu : Pukul 15.05 WIB

Tempat : Halaman sekolah

Responden : Siswa kelas IIIB

Jalannya wawancara :

Siswa : Halo Bu,

Peneliti : Eh iya, halo juga. Kog belum pulang?

Siswa : Iya Bu, baru aja selesai TIK

Peneliti : Oh Begitu. Yang melatih TIK siapa Dik?

Siswa : Bu Lastri sama Pak Andika Bu.

Peneliti : Oh, Iya. Dika, kalau TIK biasanya diajari apa saja?

Siswa : *Microsoft word*, Bu.

Peneliti : Oh, jadi mengetik pake *Microsoft word* ya?

Siswa : Iya Bu. Bu saya pulang dulu ya?

Peneliti : Oh, iya silahkan. Hati-hati di jalan ya!

Siswa : Iya Bu, *assalamu'alaikum?*

Peneliti : *Wa'alaikumsalam*

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TIK.

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Senin, 20 Mei 2013

Waktu : Pukul 13.15 WIB

Tempat : Ruang kelas IVB

Responden : Siswa kelas IVB

Jalannya wawancara :

Peneliti : Kalian sedang piket ya?

Siswa : Iya Bu.

Peneliti : Dik, setiap hari ada yang bertugas piket kelas?

Siswa : Ada Bu, kan sudah ada jadwalnya.

Peneliti : Oh, iya. Ada tidak temen kalian yang jarang piket?

Siswa : Ada Bu, terus dinasehati sama Bu guru.

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Setiap hari ada siswa yang bertugas piket membersihkan ruang kelas.

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2013

Waktu : Pukul 08.45 WIB

Tempat : Halaman Sekolah  
Responden : Siswa kelas III  
Jalannya wawancara :

Peneliti : Sudah selesai main basketnya?  
Siswa : Sudah Bu, itu gantian sama siswa putri.  
Peneliti : Oh, Iya, seneng tidak main basket?  
Siswa : Seneng Bu, biasanya juga main sepak bola.  
Peneliti : Oh, begitu ya, kalau kamu di sekolah ikut kegiatan ekstrakurikuler apa?  
Siswa : Kalau yang pilihan bahasa arab, Bu  
Peneliti : Oh, di sini ada Bahasa Arab ya, itu diadakan hari apa Dik?  
Siswa : Hari Sabtu Bu, sesudah ekstrakurikuler olimpiade matematika dan IPA

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab, olimpiade matematika dan IPA .

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Jumat, 25 Mei 2013  
Waktu : Pukul 08.45-09.10  
Tempat : Halaman sekolah  
Responden : Siswa  
Jalannya wawancara :

Peneliti : Kog tidak ikut main basket Dik?  
Siswa : Nanti Bu, gantian sama siswa laki-laki  
Peneliti : Oh, begitu ya. Dik kalau di sini ada ekstrakurikuler apa saja?  
Siswa : Banyak, Bu ada pramuka, karawitan, seni tari, membatik, melukis, olimpiade matematika, olimpiade IPA, olimpiade bahasa Inggris, TIK (teknologi informasi, dan komunikasi), hadroh, TBTQ, sama bahasa arab  
Peneliti : Oh, begitu. Kalau adik ikut apa?  
Siswa : Bahasa Inggris sama TIK Bu.

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Sekolah memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, karawitan, seni tari, membatik, melukis, olimpiade matematika, olimpiade IPA, olimpiade bahasa Inggris, TIK (teknologi informasi, dan komunikasi), hadroh, TBTQ, dan bahasa Arab.

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Selasa, 28 Mei 2013  
Waktu : Pukul 13.00 WIB  
Tempat : Halaman Sekolah  
Responden : Siswa kelas IIB  
Jalannya wawancara :

Siswa : Bu, ini ada uang jatuh.  
Peneliti : Berapa Dik?  
Siswa : lima ratus rupiah Bu. Sebentar ya Bu, saya berikan ke bu guru dulu di kantor.

Peneliti : Oh iya, silakan Dik.  
 Peneliti : (setelah beberapa saat) Bagaimana Dik, uangnya sudah diserahkan ke Bu Guru  
 Siswa : Sudah Bu.

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Ketika menemukan uang, siswa menyerahkannya kepada guru.

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Rabu, 29 Mei 2013  
 Waktu : Pukul 11.00 WIB  
 Tempat : Ruang kelas VB  
 Responden : Siswa kelas VB  
 Jalannya wawancara :

Peneliti : Dik, di sekolah ada ekstrakurikuler hadroh?  
 Siswa : Ada Bu, biasanya hari Rabu setelah selesai pelajaran.  
 Peneliti : Kalau hadroh yang melatih siapa?  
 Siswa : Itu Bu, Pak Ngadikin  
 Peneliti : Yang ikut hadroh kelas berapa Dik?  
 Siswa : Kelas V Bu,  
 Peneliti : Oh, berarti kalian ikut hadroh ya?  
 Siswa : Enggak Bu, cuma siswa laki-laki yang ikut.  
 Peneliti : Oh, begitu, lalu yang putri ikut ekstrakurikuler apa?  
 Siswa : Seni Tari Bu.

**Kesimpulan hasil wawancara:**

Sekolah memfasilitasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadroh untuk putra dan seni tari untuk putri.

**Transkrip Wawancara**

Hari, tanggal : Rabu, 26 Juni 2013  
 Waktu : Pukul 11.05 WIB  
 Tempat : Perpustakaan Daerah Wates  
 Responden : Siswa kelas VB  
 Jalannya wawancara :

Peneliti : Sudah pulang sekolah?  
 Siswa : Sudah Bu, tadi habis latihan baris.  
 Peneliti : Oh, latihan baris buat tanggal 17 Agustus?  
 Siswa : Iya Bu.  
 Peneliti : Siapa yang melatih baris?  
 Siswa : Pak Kris, Bu Sugiyarti, sama kakak kelas VI Bu.  
 Peneliti : Oh ya, kemarin ikut kemah tidak Dik?  
 Siswa : Enggak Bu, tapi regu putra dapat juara lho Bu.  
 Peneliti : Alhamdulillah. Kalau regu pramuka dibentuk bapak/ibu guru atau siswa sendiri yang memilih?

Siswa : Biasanya dipilih dulu ketua regunya Bu, setelah itu siswa yang lain memilih ikut regunya siapa, begitu Bu.

Peneliti : Oh begitu, sebentar lagi kalian udah kelas VI ya?

Siswa : Iya Bu, doakan masuk lima besar ya Bu.

Peneliti : Iya, aamiin. Kalau kelas VI berarti pilih ketua kelas yang baru ya?

Siswa : Iya Bu, tapi kelas V ini ketuanya dari kelas IV dulu.

Peneliti : Lho kenapa dika?

Siswa : Iya Bu soalnya Pak guru bilangya ketuanya sama aja seperti kelas IV.

Peneliti : Oh begitu ya, kalau dulu pas kelas IV pilih pengurus kelasnya bagaimana?

Siswa : Pakai musyawarah atau voting Bu.

Peneliti : Oh, pake suara terbanyak begitu ya?

Siswa : Iya Bu.

**Kesimpulan hasil wawancara:**

1. Sekolah memfasilitasi siswa untuk latihan baris-berbaris dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Indonesia.
2. Pemilihan ketua kelas dilakukan dengan cara musyawarah atau voting.

**Tabel. 1**  
**Nilai-Nilai Karakter dan Cara menanamkannya**

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
1. Religius	1. Peringatan hari besar keagamaan seperti mengadakan pengajian menjelang buka puasa yang dilanjutkan dengan sholat tarawih secara berjamaah.  2. Sholat dhuhur secara berjamaah  3. Membiasakan mengucapkan salam ketika di luar kelas.	Menegur siswa yang berdoa dan menjawab salam dengan tidak sungguh-sungguh.	1. Memberi contoh untuk melaksanakan sholat dhuha  2. Mendampingi siswa dan ikut melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah.	1. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk ibadah, seperti mushola, tempat wudhu, mukena, sarung, dan karpet/sajadah  2. Adanya slogan “Dengan Agama, Hidup Menjadi Lebih Terarah & Bermakna”.  3. Adanya potret tentang tata cara wudhu dan sholat.  4. Adanya slogan Ngudi Ngilmu Kang Dhuwur, Kanggo Nggayuh Kamulyaning Urip Kudu Tansah Manembah Marang Gusti Kang Akarya Jagad”.	1. Hadroh  2. Tes baca Tulis Al Qur'an (TBTQ)  3. Bahasa Arab	1. Membiasakan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.  2. Membiasakan siswa membaca surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.  3. Pembelajaran agama islam dengan metode demonstrasi, misalnya membimbing siswa untuk praktik melaksanakan wudhu dan sholat di mushola sekolah.  4. Mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya materi IPS tentang masalah-masalah sosial, guru mengingatkan siswa untuk senantiasa mempertebal iman agar terhindar dari perbuatan yang dapat menimbulkan masalah sosial.  5. mengintegrasikan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya ketika materi IPS tentang ruang makan, guru mengajak siswa untuk membaca doa sebelum makan.

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
2. Jujur		Memfasilitasi siswa untuk menyerahkan uang/barang yang ditemukan kepada bapak/ibu guru		1. Menyediakan kantin kejujuran. 2. Menyediakan kotak saran dan pengaduan. 3. Memasang slogan “Kejujuran adalah Perhiasan Jiwa yang Lebih Bercahaya daripada Berlian.”		1. Mengingatnkan siswa untuk tidak mencontek saat mengerjakan soal. 2. Memberikan soal yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. 3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakui kesalahannya, seperti menyakiti temannya, tidak mengerjakan PR, atau tidak membawa buku tulis.
3. Toleransi	Bersalaman dengan bapak/ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah		Memberi contoh untuk senang membantu terhadap siapa pun meskipun orang tersebut berbeda agama	Memasang slogan “Matikan Mesin...! Di Lingkungan Sekolah	1. membimbing siswa untuk memperhatikan dan menghargai teman yang sedang memainkan alat musik yang	1. Memberi kesempatan yang sama kepada siswa untuk berdoa sesuai agama dan keyakinannya masing-masing. 2. Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
					berbeda ketika mengikuti <b>ekstrakurikuler karawitan</b>  2. Menasehati siswa agar saling menghargai saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <b>seni tari</b>	sama meskipun ada yang berbeda suku dan agama  3. Membentuk kelompok belajar di kelas secara heterogen
4. Disiplin	1. Membiasakan siswa untuk tertib dan patuh terhadap aturan saat mengikuti kegiatan upacara	1. Memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan membuat surat pernyataan dan	1. Memberi contoh untuk berpakaian rapi dan datang di sekolah tepat waktu.	1. Tersedia cermin di tempat-tempat khusus dan slogan yang mengingatkan untuk berpakaian rapi.	Mengajak siswa untuk menggunakan waktu sebaik mungkin ketika mengikuti ekstrakurikuler <b>seni tari</b>	1. Mengecek kehadiran siswa  2. Membiasakan siswa untuk antri seperti ketika mengumpulkan hasil ulangan, mengumpulkan tugas, maupun mengambil kertas.  3. Meminta siswa agar bersaing antar kelompok untuk duduk

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
	2. Berbaris sebelum memasuki kelas  3. Melaksanakan sholat dhuhur dengan tepat waktu  4. Membiasakan antri ketika berwudhu.  5. Membiasakan antri ketika membeli makanan di kantin sekolah.  6. Membiasakan antri ketika meminjam buku di perpustakaan sekolah.	mengkomunikasikan pada orang tua siswa.  2. Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan PR sesuai waktu yang telah ditentukan dengan membuat surat pernyataan dan mengkomunikasikan pada orang tua siswa.  3. Menegur siswa yang terlambat masuk kelas/sekolah serta menasehatinya agar tidak terlambat lagi.	2. Ketika terlambat, guru memberi alasan yang jelas kepada siswa.	2. Menempel berbagai tata tertib seperti: tata tertib laboratorium bahasa, tata tertib peminjaman dan pengembalian buku, tata tertib siswa, serta tata tertib guru.  2. Menempel berbagai tata tertib tersebut di dinding/kaca yang mudah dibaca oleh siswa.  3. Adanya slogan “Sudah Rapiakah Anda?		dengan rapi. Kelompok yang paling rapi mendapat kesempatan pertama untuk menentukan tempat diskusi dan mengerjakan terlebih dahulu.  4. Membiasakan siswa untuk duduk dengan rapi dan antri sebelum pulang sekolah  5. Memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang pentingnya menjaga ketertiban



Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
		<p>4. Menasehati siswa untuk melipat mukena dan sarung dengan rapi sesuai mengikuti pelajaran agama islam.</p> <p>5. Memfasilitasi siswa untuk berjalan secara tertib ketika mengikuti lomba <i>fashion show</i> dalam rangka memperingati hari Kartini.</p>		<p>4. Adanya slogan “Tepat Waktu Adalah Cermin Kepribadian, Mari Belajar Mulai Dari Sekarang”.</p> <p>5. Adanya slogan “Displin Merupakan Kunci Keberhasilan”.</p> <p>6. Adanya papan jam keberangkatan siswa di setiap kelas. Adanya poster tentang rambu-rambu lalu lintas.</p>		

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
5. Kerja Keras			1. Tiba di sekolah pagi hari dan siap menyambut kedatangan siswa. 2. Menyelesaikan tugas di sekolah hingga sore hari.	1. Adanya slogan “Rajin Pangkal Pandai” 2. Adanya slogan “Aku Siap Belajar dan Berprestasi Hari Ini.”	1. Memutar musik klasik saat kegiatan ekstrakurikuler <b>olimpiade matematika</b> . 2. Menggunakan power point ketika kegiatan ekstrakurikuler <b>olimpiade IPA</b>	1. Mengajak siswa untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan. 2. Memfasilitasi untuk belajar sambil mendengarkan musik klasik. 3. Memfasilitasi siswa untuk belajar menggunakan media visual seperti power point. 4. Memberikan <i>ice breaking</i> seperti tepuk <i>the best</i> . 5. Menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti <i>games</i> , curah pendapat, penugasan, diskusi kelompok, dan tanya jawab. 6. Menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. 7. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan olahraga. 8. Memfasilitasi siswa agar bersaing untuk menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
						9. Memfasilitasi siswa untuk berkompetisi menempelkan kartu kata di papan tulis.  10. Memberi kesempatan siswa untuk bersaing menambah point/nilai, dengan cara menjawab pertanyaan/menambahkan pendapat temannya dengan benar.  11. Memberi semangat kepada siswa untuk mau mencoba dan tidak mudah menyerah.  12. Memfasilitasi siswa untuk berusaha menyelesaikan soal yang dianggap sulit dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan bersama teman-temannya di papan tulis.
6. Kreatif	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai perlombaan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.			1. Memfasilitasi siswa mengekspresikan bakat dan minatnya melalui mading dan papan hasil karya siswa.	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.	1. Memfasilitasi siswa untuk membuat berbagai bentuk kerajinan tangan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan (SBK).  2. Memberikan <i>ice breaking</i> .  3. Mengajak siswa bernyanyi.

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
	Berbagai perlombaan tersebut, seperti: lomba pantonim, cipta puisi, menganyam, cerita bergambar, membatik, menggambar/melukis, dan merangkai bunga.			2. menghiasi ruang kelas dengan barang-barang yang merupakan hasil kreasi siswa.	Berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu <b>seni karawitan, seni tari, batik, dan mading.</b>	<p>4. Memfasilitasi siswa untuk menggambar dan mewarnai.</p> <p>5. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kalimat puisi menjadi prosa.</p>
7. Mandiri	<p>3. Membiasakan siswa untuk mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan pustakawan.</p> <p>4. Memfasilitasi siswa untuk mengambil makanan sendiri di kantin sekolah.</p>				Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.	<p>3. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.</p> <p>4. Memfasilitasi siswa untuk mengerjakan tugas secara individu.</p>

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
8. Demokratis				Menyediakan kotak saran dan pengaduan.		Mengimplementasikan pembelajaran yang dialogis dan interaktif
9. Rasa Ingin Tahu				<p>1. Menyediakan berbagai informasi melalui media cetak maupun elektronik, yaitu: buku-buku di perpustakaan, buletin, majalah dinding, poster bergambar, televisi, dan komputer yang terkoneksi dengan internet.</p> <p>2. Memasang slogan tentang rasa ingin tahu, yaitu: "Dengan Ilmu, Hidup Menjadi Mudah</p>	Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung rasa ingin tahu siswa, yaitu: <b>komputer, olimpiade IPA, olimpiade Matematika, olimpiade Bahasa Inggris, dan bahasa arab.</b>	Menciptakan suasana kelas yang menstimulasi rasa ingin tahu, yaitu: membuat soal tebak-tebakan/teka-teki silang dan memfasilitasi siswa untuk mencari informasi lebih mendalam tentang materi yang dipelajarari.

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
10. Semangat Kebangsaan	1. Melaksanakan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional.  2. Mengadakan serangkaian acara khusus dalam rangka memperingati hari Kartini			Memasang foto para pahlawan nasional pada dinding, tiang, maupun ruang kelas.		Memfasilitasi siswa untuk mempelajari tentang para pahlawan nasional melalui pembelajaran di kelas.
11. Cinta Tanah Air	1. Melaksanakan upacara setiap hari Senin dan pada hari besar nasional.  2. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti pawai dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan RI.			Memasang foto presiden, foto wakil presiden, bendera merah putih, lambang negara, dan gambar/poster tentang budaya Indonesia.	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya Indonesia, yaitu: karawitan, seni tari, dan membatik.	Mengenalkan keragaman budaya Indonesia melalui pembelajaran di kelas.

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
12. Menghargai Prestasi	1. Memfasilitasi siswa untuk mengikuti lomba tingkat kecamatan, kabupaten, maupun propinsi.  2. Mengadakan berbagai perlombaan di sekolah.	1. Mengumumkan dan memberi penghargaan bagi siswa yang berprestasi.		1. Memajang hasil karya siswa.  2. Memasang foto-foto siswa yang berprestasi.  3. Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: <b>pramuka, karawitan, seni tari, seni lukis, membatik, olimpiade IPA, olimpiade matematika, olimpiade Bahasa Inggris, pengelolaan sampah mandiri, TBTQ (tes baca tulis Al Qur'an), hadroh, dan bahasa arab.</b>	1. Memberikan pujian/tepuk tangan/hadiah bagi siswa yang berhasil menciptakan prestasi di kelas.  2. Memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa.  3. Memfasilitasi siswa untuk menempel hasil karyanya di kelas
13. Bersahabat/Komunikatif	1. Memfasilitasi siswa untuk bermain bersama temannya ketika istirahat.  2. Memfasilitasi siswa untuk kerja bakti/gotong royong. Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas.	Memfasilitasi siswa untuk menggalang dana bersama untuk membantu orang lain yang terkena musibah	Memberi contoh untuk bertutur kata secara santun.		Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, yaitu: <b>pramuka, karawitan, seni tari, dan hadroh.</b>	1. Memfasilitasi siswa untuk belajar secara berkelompok.  2. Memfasilitasi siswa untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
14. Cinta Damai	1. Membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru dan teman-teman ketika datang dan pulang sekolah.  2. Bersalaman dan saling memaafkan ketika peringatan hari raya idul fitri.	1. Melerai siswa yang berkelahi.  2. Mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sedang sakit/tertimpa musibah				
15. Gemar Membaca				1. Memfasilitasi siswa untuk membaca buku di perpustakaan, mading, dan buletin	Memfasilitasi siswa untuk belajar <b>membaca</b> Al Qur'an dengan baik dan benar melalui kegiatan ekstrakurikuler TBTQ (Tes baca tulis Al Qur'an).	Memfasilitasi siswa untuk membaca buku ketika pembelajaran di kelas.



Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
				<p>2. Memasang slogan tentang gemar membaca yaitu: <i>Good books are more valuable than fine clothes</i>", "Let's Read To be Smart... Mari Membaca, Supaya Pintar"</p> <p>3. Memasang slogan "Cintailah Buku, Kuasailah Ilmu, Bangunlah Negerimu"</p> <p>4. Memasang slogan "Hargailah Aku!!! Dengan Membacaku".</p>		

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
16. Peduli Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi dan memberi contoh siswa untuk mengikuti senam kesehatan jasmani.</li> <li>Menggunakan kesempatan saat menjadi pembina upacara untuk mengingatkan siswa agar peduli terhadap lingkungan.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kerja bakti dan sepuluh menit bersih</li> </ol>	Menegur/mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah di lantai maupun di dalam laci meja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi contoh untuk ikut melaksanakan kerja bakti.</li> <li>Memberi contoh siswa untuk mengikuti senam kesehatan jasmani.</li> <li>Memberi contoh siswa untuk membersihkan sampah di laci.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan tempat sampah yang terdiri atas tiga macam, yaitu tempat sampah organik (daun, kayu, sisa makanan), anorganik (botol minuman, bungkus plastik, kaleng, kaca), dan sampah yang dapat didaur ulang (kertas, kardus, koran).</li> <li>Menyediakan kran air yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan di dekat kantin dan setiap ruang kelas.</li> </ol>	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pengelolaan sampah mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi siswa untuk berdiskusi tentang menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya berupa tidak mencoret-coret tembok/dinding.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk membahas tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan alam.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk membahas tentang kewajiban manusia untuk menjaga kelestarian alam.</li> </ol>

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
	<p>setiap hari Jumat.</p> <p>4. Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas.</p> <p>5. Mengadakan lomba kebersihan antar kelas.</p>		<p>4. Memberi contoh untuk mengolah sampah menjadi kompos</p>	<p>3. Menyediakan peralatan kebersihan di setiap kelas.</p> <p>4. Menyediakan kamar mandi/WC dan air bersih.</p> <p>5. Menanam berbagai tanaman obat keluarga dan tanaman hias di depan kelas maupun halaman sekolah.</p> <p>6. Memfasilitasi siswa untuk memelihara ikan dan kelinci.</p> <p>7. Memasang slogan dan poster “Budayakan Lingkungan Bersih, Indah, Sehat, dan Nyaman”.</p> <p>8. Memasang slogan dan poster “Buang sampah di tempat sampah ya, sampah yang dibuang sembarangan akan mengotori lingkungan sekolah dan menyebabkan bibit penyakit”.</p>		

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
				<p>9. Memasang slogan dan poster Yuuk, kita cuci tangan dengan air! Hmm..tanganku jadi bersih dan sehat..”.</p> <p>10. Memasang slogan dan poster “Bahaya Merokok”.</p>		
17. Peduli Sosial	Memberikan perhatian kepada siswa terutama ketika berjabat tangan sebelum masuk sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak siswa untuk menjenguk temannya yang sakit.</li> <li>2. Mengadakan penggalangan dana saat terjadi musibah.</li> <li>3. Memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang sakit/terluka.</li> <li>4. Mengadakan bakti sosial ke panti asuhan</li> </ol>				Membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

Nilai Karakter yang diaktualisasikan	Cara Menanamkan Nilai Karakter					
	Kegiatan Rutin	Kegiatan Spontan	Keteladanan	Pengkondisian	Kegiatan Ekstrakurikuler	Aktivitas Pembelajaran di Kelas
18. Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi siswa untuk menjadi petugas upacara.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk memimpin berbaris di depan kelas.</li> <li>memfasilitasi siswa untuk memimpin berdoa ketika sebelum dan sesudah pelajaran.</li> </ol>	Memberi sanksi bagi siswa yang tidak membawa perlengkapan belajar sebagaimana yang telah ditugaskan dan tidak mengerjakan PR.	Memberi contoh untuk melaksanakan tugas sesuai kewajibannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menempel tata tertib di tempat yang mudah dibaca oleh siswa</li> <li>Memfasilitasi siswa untuk memelihara hewan dan merawat tanaman.</li> <li>Memasang slogan tentang nilai tanggung jawab yaitu, “Aku malu...karena tidak kerjakan PR”.</li> </ol>	Memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu membuat, pramuka, dan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi), pengelolaan sampah mandiri, dan hadroh.	Memfasilitasi siswa untuk membuat laporan diskusi secara lisan maupun tertulis.



**Gambar 1**  
Tadarus Al Qur'an sebelum Pengajian menjelang dimulai (nilai karakter yang ditanamkan: religius)



**Gambar 4**  
Tarawih berjamaah di sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan bersahabat/komunikatif)



**Gambar 2**  
Pengajian menjelang buka puasa yang dipandu oleh Ustadz Agus (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan rasa ingin tahu)



**Gambar 5**  
Para siswa sedang berwudhu (nilai karakter yang ditanamkan: religius, disiplin, dan tanggung jawab)



**Gambar 3**  
Buka puasa bersama di sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan bersahabat/komunikatif)



**Gambar 6**  
Guru dan siswa berjamaah sholat dhuhur di mushola sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: religius, disiplin, dan tanggung jawab)



Gambar 7  
Guru Memberi Contoh untuk  
Melaksanakan Sholat Dhuha  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius)



Gambar 10  
Mushola Sekolah Yang Dapat  
Digunakan Sebagai Tempat Beribadah  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius)



Gambar 8  
Mukena Diletakkan di Dalam Rak  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius)



Gambar 11  
Slogan tentang Nilai Rasa Ingin Tahu,  
Kreatif, dan Religius  
(nilai karakter yang ditanamkan: rasa  
ingin tahu, kreatif, dan religius)



Gambar 9  
Tempat Wudhu  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius)



Gambar 12  
Slogan “Ngudi Ngilmu Kang Dhuwur,  
Kanggo Nggayuh Kamulyaning Urip  
Kudu Tansah Manembah Marang  
Gusti Kang Akarya Jagad” (nilai  
karakter yang ditanamkan: religius dan  
semangat kebangsaan)





Gambar 13  
Poster tentang Tata Cara Wudhu yang  
Dipasang pada Dinding Mushola  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius dan disiplin)



Gambar 16  
Kegiatan ekstrakurikuler hadroh  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius, kreatif,  
bersahabat/komunikatif)



Gambar 14  
Poster tentang Tata Cara Sholat yang  
Dipasang pada Dinding Mushola  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius dan disiplin)



Gambar 17  
Kegiatan Ekstrakurikuler TBTQ Kelas  
IA (nilai karakter yang ditanamkan:  
religius dan gemar membaca)



Gambar 15  
Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
religius, kreatif,  
bersahabat/komunikatif)



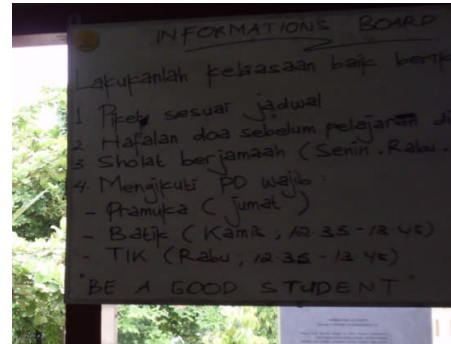
Gambar 18  
Kegiatan Ekstrakurikuler TBTQ Kelas  
IV (nilai karakter yang ditanamkan:  
religius dan gemar membaca)





Gambar 19

Aktivitas siswa saat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan rasa ingin tahu)



Gambar 22

Papan Informasi yang Menyebutkan Agar Para Siswa Hafalan Doa Sebelum Pelajaran (nilai karakter yang ditanamkan: religius)



Gambar 20

Siswa Kelas IA Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran yang Dipimpin oleh Ketua Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan tanggung jawab)



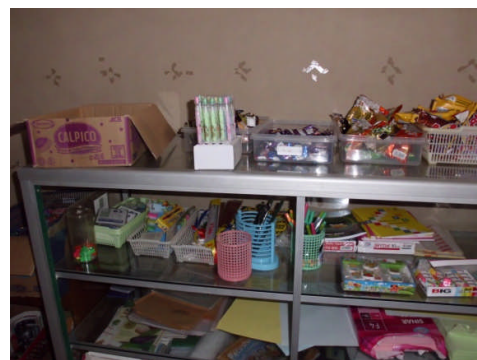
Gambar 23

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Latihan Sholat (nilai karakter yang ditanamkan: religius)



Gambar 21

Siswa Kelas IIA Berdoa se usai Pelajaran (nilai karakter yang ditanamkan: religius)



Gambar 24

Kantin Kejujuran (nilai karakter yang ditanamkan: jujur)



Gambar 25  
Aktivitas saat Membayar di Kantin  
Kejujuran (nilai karakter yang  
ditanamkan: jujur)



Gambar 28  
Slogan tentang Nilai Jujur  
(nilai karakter yang ditanamkan: jujur)



Gambar 26  
Aktivitas Siswa saat Memilih Barang  
di Kantin Kejujuran (nilai karakter  
yang ditanamkan: jujur)



Gambar 29  
Aktivitas Guru saat Berdialog dengan  
Siswa untuk Mengetahui Siapa yang  
Bersalah (nilai karakter yang  
ditanamkan: jujur,  
bersahabat/komunikatif)



Gambar 27  
Kotak Saran yang Dipasang pada  
Dinding Depan Sekolah (nilai karakter  
yang ditanamkan: jujur dan  
demokratis)



Gambar 30  
Guru dan Siswa Mengucapkan Salam  
Sambil Berjabat Tangan (nilai karakter  
yang ditanamkan: religius, toleransi,  
cinta damai)





Gambar 31

Guru Menyapa Siswa dengan Wajah yang Tersenyum (nilai karakter yang ditanamkan: religius, toleransi, cinta damai)



Gambar 34

Slogan tentang Nilai Toleransi (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi)



Gambar 32

Guru Menyapa Siswa dengan Sikap yang Ramah (nilai karakter yang ditanamkan: religius, toleransi, cinta damai)



Gambar 35

Aktivitas siswa saat berdoa sesuai keyakinannya masing-masing (nilai karakter yang ditanamkan: religius dan toleransi)



Gambar 33

Bu UT nampak Bersikap Ramah kepada Pak TG yang Berbeda Agama (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi dan cinta damai)



Gambar 36

Guru Memberikan Kesempatan Belajar yang Sama untuk Semua Siswanya tanpa Membedakan Suku dan Agama (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi)



Gambar 37  
Siswa Kelas IA Dibentuk Kelompok secara Heterogen (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi)



Gambar 40  
Siswa Kelas VB Dibentuk Kelompok secara Heterogen (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi)



Gambar 38  
Siswa Kelas IIB Dibentuk Kelompok secara Heterogen (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi)



Gambar 41  
Guru Mengatur Barisan Para Siswa untuk Mengikuti Upacara (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 39  
Siswa Kelas IVB Dibentuk Kelompok secara Heterogen (nilai karakter yang ditanamkan: toleransi)



Gambar 42  
Siswa Kelas IIA Berbaris di Depan kelas dengan Dipimpin oleh Ketua Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)





Gambar 43  
Pakaian yang dipakai bapak/ibu guru ketika di sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 46  
Pakaian yang Dikenakan Bu UT ketika Hari Jumat saat Mengajar di kelas (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 44  
Pakaian yang Dikenakan Bu SM saat Menyambut Kedatangan para Siswa (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 47  
Cermin yang Terletak di dekat Mushola (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 44  
Pakaian yang Dikenakan Bu AN ketika Hari Sabtu saat Mengajar di Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 48  
Ruanga kelas dilengkapi dengan cermin serta sisir (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 49

Slogan tentang Kedisiplinan (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 52

Tata Tertib Siswa yang Ditempel pada Dinding Kelas IIIB (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 50

Slogan tentang Kedisiplinan (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



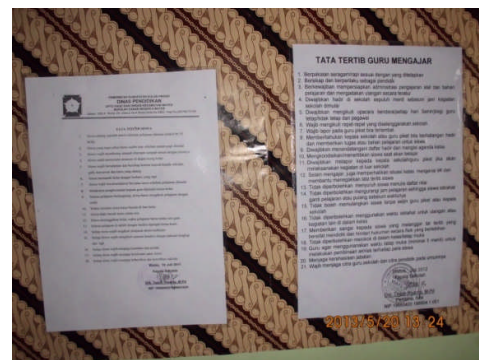
Gambar 53

Tata Tertib Peminjaman dan Pengembalian Buku yang Ditempel pada Rak Buku (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 51

Tata Tertib Laboratorium Bahasa yang Ditempel pada Kaca Jendela (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 54

Tata Tertib Siswa dan Guru yang Ditempel pada Dinding Kelas IVB (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)





**Gambar 55**  
 Aktivitas Siswa Kelas IIA saat Antri  
 Mengumpulkan Hasil Ulangan IPA  
 (nilai karakter yang ditanamkan:  
 disiplin)



**Gambar 58**  
 Aktivitas Siswa Kelas IIIB saat Antri  
 keluar dari Mushola menuju ke Ruang  
 kelas (nilai karakter yang ditanamkan:  
 disiplin)



**Gambar 56**  
 Aktivitas Siswa Kelas VA saat Antri  
 Mengumpulkan Tugas (nilai karakter  
 yang ditanamkan: disiplin)



**Gambar 59**  
 Siswa Dibiasakan untuk Melipat  
 Kembali Mukena/Sarung setelah  
 Selesai Sholat (nilai karakter yang  
 ditanamkan: disiplin)



**Gambar 57**  
 Aktivitas Siswa Kelas IB saat Antri  
 Mengambil Kertas (nilai karakter yang  
 ditanamkan: disiplin)



**Gambar 60**  
 Siswa Berjalan secara Tertib saat  
 Lomba Fashion Show (nilai karakter  
 yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 61  
Siswa Antri saat Membeli Makanan di Kantin Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 64  
Siswa dan guru kelas IA sedang menyanyikan lagu sambil bertepuk tangan (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan kreatif)



Gambar 62  
Siswa Dibiasakan Antri saat Meminjam Buku di Perpustakaan (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin)



Gambar 65  
Aktivitas siswa saat belajar menggunakan media power point (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan kreatif)



Gambar 63  
Siswa dan Guru Kelas IB sedang Bernyanyi sambil Bertepuk Tangan (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan kreatif)



Gambar 66  
Aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan olahraga (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan sehat)





Gambar 67

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Olahraga Sepak Bola (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan sehat)



Gambar 70

Bu SS sudah berada di sekolah ketika pukul 06.37 WIB (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan tanggung jawab)



Gambar 68

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Olahraga Estafet Bola/Bola Gotong Royong (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras, kerja sama, dan sehat)



Gambar 71

Bu SS masih Melaksanakan Tugas di Sekolah ketika pukul 14.20 WIB (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan tanggung jawab)



Gambar 69

Slogan tentang Nilai Kerja Keras (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan cerdas)



Gambar 72

Bu FH dan Bu SM masih Mengerjakan Tugas Sekolah ketika Pukul 14.37 WIB (nilai karakter yang ditanamkan: kerja keras dan tanggung jawab)



Gambar 73

Penyerahan Piala Kejuaraan kepada Kepala Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, menghargai prestasi)



Gambar 76

Tempat karya siswa berupa lukisan (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, menghargai prestasi)



Gambar 74

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Lomba Menggambar pada Peringatan Hari Kartini (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi)



Gambar 77

Tempat lukisan bertema batik (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, dan percaya diri)



Gambar 75

Majalah dinding sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, menghargai prestasi)



Gambar 78

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi)





Gambar 79  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, dan menghargai prestasi)



Gambar 82  
Peralatan yang Digunakan Siswa untuk Membatik (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi)



Gambar 80  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, menghargai prestasi)



Gambar 83  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Lukis (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, menghargai prestasi)



Gambar 81  
Hasil Membatik Siswa Kelas IV yang masih Setengah Jadi (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, semangat kebangsaan, kerja keras, menghargai prestasi, dan percaya diri )



Gambar 84  
Aktivitas Siswa saat Melukis di Depan Ruang Kelas IA (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif, menghargai prestasi, dan percaya diri )



Gambar 85

Aktivitas Siswa saat Membuat Mading  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
kreatif, dan menghargai prestasi)



Gambar 88

Aktivitas Siswa saat Membuat Hiasan  
Piring Saji dari Daun Pisang (nilai  
karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 86

Aktivitas Siswa di Luar Kelas saat  
Membuat Diorama Rumah (nilai  
karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 89

Aktivitas Siswa di Luar Kelas saat  
Menghias Benda yang Berbentuk Bulat  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
kreatif)



Gambar 87

Aktivitas Siswa di Dalam Kelas saat  
Membuat diorama dengan *stick ice  
cream* (nilai karakter yang ditanamkan:  
kreatif)



Gambar 90

Aktivitas Siswa di Dalam Kelas saat  
Menghias Benda yang Berbentuk Bulat  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
kreatif)





Gambar 91

Bangun kubus dan balok yang digantung di ruang kelas IVB (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 94

Hasil Karya Siswa berupa Rumah-rumahan yang Terbuat dari Kain Flanel dan Tempat Pensil yang dihias dengan Tinta Timbul (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 92

Hasil Karya Siswa berupa Relief Benda menggunakan Teknik Cungkil (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 95

Hasil Karya Siswa berupa Lampion yang Terbuat dari Kertas Warna (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 93

Hasil Karya Siswa berupa Bentuk Orang-orangan dari Kertas (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 96

Hasil Karya Siswa kelas IIIA Berupa Bunga yang Terbuat dari Pita (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 97

Hasil Karya Siswa berupa Gantungan yang Berbentuk Persegi, Lingkaran, dan Segitiga (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif dan rasa ingin tahu)



Gambar 100

Hasil Karya Siswa berupa Mainan yang Terbuat dari Barang-Barang Plastik tidak Terpakai (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 98

Hasil Karya Siswa Berupa Neraca yang Terbuat dari Barang-Barang Bekas (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif dan rasa ingin tahu)



Gambar 101

Hasil Karya Siswa berupa Lukisan (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif dan menghargai prestasi)



Gambar 99

Hasil Karya Siswa Kelas IIA berupa Bunga yang Terbuat dari Pita (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif)



Gambar 102

Aktivitas Siswa saat mencari buku di Perpustakaan tanpa dibantu oleh Pustakawan (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri)





Gambar 103

Aktivitas Siswa saat Mengambil Sendiri Makanan yang akan Dibeli di Kantin Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri)



Gambar 106

Aktivitas Siswa saat Mengikuti *Games* di Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri, kreatif, dan rasa ingin tahu)



Gambar 104

Aktivitas Siswa saat Membuat Palang dan Menara Kaki Tiga (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri)



Gambar 107

Aktivitas Siswa Kelas IA saat Menggambar Bagian-bagian Rumah (nilai karakter yang ditanamkan: kreatif dan mandiri)



Gambar 105

Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Teka-Teki Silang (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri dan rasa ingin tahu)



Gambar 108

Aktivitas Siswa saat Mengerjakan Soal Matematika di Papan Tulis (nilai karakter yang ditanamkan: mandiri dan rasa ingin tahu)



Gambar 109  
Aktivitas Siswa Kelas IB saat  
Mengerjakan Tugas dari Guru secara  
Individu (nilai karakter yang  
ditanamkan: mandiri)



Gambar 112  
Komputer yang Terkoneksi dengan  
Internet (nilai karakter yang  
ditanamkan: rasa ingin tahu)



Gambar 110  
Aktivitas Siswa Kelas VA saat  
Mengerjakan Soal Latihan UKK (nilai  
karakter yang ditanamkan: mandiri)



Gambar 113  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti  
Kegiatan Ekstrakurikuler Olimpiade  
IPA (nilai karakter yang ditanamkan:  
rasa ingin tahu)



Gambar 111  
Kumpulan Buku-buku di Perpustakaan  
Sekolah (nilai karakter yang  
ditanamkan: rasa ingin tahu dan gemar  
membaca)



Gambar 114  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti  
Kegiatan Olimpiade Matematika (nilai  
karakter yang ditanamkan: rasa ingin  
tahu)





Gambar 115  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti Olimpiade Bahasa Inggris (nilai karakter yang ditanamkan: rasa ingin tahu)



Gambar 118  
Tugas Siswa tentang Pahlawan Nasional Indonesia (nilai karakter yang ditanamkan: semangat kebangsaan)



Gambar 116  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti Peringatan Hari Kartini (nilai karakter yang ditanamkan: semangat kebangsaan)



Gambar 119  
Aktivitas Siswa saat Mengikuti Pawai pada Peringatan Hari Kemerdekaan RI (nilai karakter yang ditanamkan: disiplin, cinta tanah air)



Gambar 117  
Foto Para Pahlawan Nasional (nilai karakter yang ditanamkan: semangat kebangsaan)



Gambar 120  
Foto Presiden, Wakil Presiden, Bendera Merah Putih, dan Burung Garuda (nilai karakter yang ditanamkan: cinta tanah air)



Gambar 121  
Keragaman Budaya Indonesia (nilai karakter yang ditanamkan: cinta tanah air)



Gambar 124  
Bu SG sedang Memandu Para Siswa yang akan Mengikuti Lomba Senam (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Gambar 122  
Kumpulan Tugas tentang Keragaman Budaya Indonesia (nilai karakter yang ditanamkan: cinta tanah air)



Gambar 125  
Aktivitas Siswa saat Latihan Lomba Senam (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Gambar 123  
Aktivitas Siswa saat Pengelolaan Sampah Mandiri (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi dan peduli lingkungan)



Gambar 126  
Aktivitas Penyerahan Hadiah kepada Siswa (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)





Gambar 127

Foto Siswa yang Berprestasi (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Aktivitas 130

Guru Memberikan Penilaian terhadap Tugas Siswa (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Gambar 128

Tanda-tanda Penghargaan Prestasi (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Gambar 131

Guru Memeriksa dan Menilai Hasil Pekerjaan Siswa (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Gambar 129

Aktivitas Guru saat Memberikan Hadiah untuk Siswa yang Meraih Nilai Matematika Tertinggi (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



Gambar 132

Salah Satu Siswa Kelas IA sedang Menempelkan Gambar pada Dinding Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: menghargai prestasi)



**Gambar 133**  
Aktivitas Siswa saat Makan Bersama  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
bersahabat/komunikatif)



**Gambar 136**  
Aktivitas Siswa saat Melakukan Kado  
Silang (nilai karakter yang ditanamkan:  
bersahabat/komunikatif)



**Gambar 134**  
Aktivitas Siswa saat Bermain Tali  
ketika Istirahat  
(nilai karakter yang ditanamkan:  
bersahabat/komunikatif)



**Gambar 137**  
Aktivitas Siswa saat Menikmati  
Makanan secara Bersama-sama yang  
Diperoleh melalui Kado Silang (nilai  
karakter yang ditanamkan:  
bersahabat/komunikatif)



**Gambar 135**  
Aktivitas Siswa saat Bermain Dakon  
ketika Istirahat (nilai karakter yang  
ditanamkan: bersahabat/komunikatif)



**Gambar 138**  
Aktivitas Siswa saat Bergotong  
Royong (nilai karakter yang  
ditanamkan: bersahabat/komunikatif)





Gambar 139

Aktivitas Siswa saat Piket Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 142

Siswa berjabat tangan dengan siswa yang lain (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, toleransi, dan cinta damai)



Gambar 140

Aktivitas Siswa saat Penggalangan Dana (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif dan peduli sosial)



Gambar 143

Siswa Berjabat Tangan dengan Guru (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif, toleransi, dan cinta damai)



Gambar 141

Aktivitas Siswa saat Membantu Temannya Mengerjakan Soal di Papan Tulis (nilai karakter yang ditanamkan: bersahabat/komunikatif dan peduli sosial)



Gambar 144

Aktivitas Siswa saat Membaca Buku di Perpustakaan (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 145  
Majalah Dinding Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 148  
Slogan tentang Gemar Membaca (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 146  
Buletin yang Terletak di dalam Loker (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 149  
Slogan tentang Nilai Gemar Membaca dan Cinta Tanah Air (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 147  
Slogan tentang Gemar Membaca (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 150  
Slogan tentang Gemar Membaca (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)





Gambar 151

Aktivitas Siswa Kelas IA saat Membaca Buku (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca)



Gambar 154

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Senam (nilai karakter yang ditanamkan: peduli kesehatan)



Gambar 152

Semua Siswa Perempuan Kelas IB Membaca Teks yang Berjudul “Leni jadi Juara” di Depan Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca dan menghargai prestasi)



Gambar 155

Aktivitas Siswa saat Mengikuti Senam (nilai karakter yang ditanamkan: peduli kesehatan)



Gambar 153

Aktivitas Siswa Kelas IB saat Membaca Teks yang Berjudul “Leni jadi Juara” (nilai karakter yang ditanamkan: gemar membaca dan menghargai prestasi)



Gambar 156

Aktivitas Siswa saat Memandu Senam (nilai karakter yang ditanamkan: peduli kesehatan, menghargai prestasi)



Gambar 157

Aktivitas Bapak dan Ibu Guru saat Mengikuti Senam (nilai karakter yang ditanamkan: peduli kesehatan)



Gambar 160

Aktivitas Siswa saat Kerja Bakti (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 158

Aktivitas Siswa saat Kerja Bakti (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 161

Aktivitas Siswa saat Kerja Bakti di Luar Halaman Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 159

Siswa sedang menyapu taman sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 162

Aktivitas Siswa saat Menyiram Tanaman (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)





Gambar 163

Aktivitas Siswa saat Membuang Sampah (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 166

Aktivitas Siswa saat Membersihkan Lantai Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 164

Aktivitas Siswa saat Membuang Sampah sesuai Tempatnya (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 167

Aktivitas Guru saat Membantu Siswa Membersihkan Sampah di Dalam Laci (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 165

Aktivitas Siswa saat Memungut Sampah (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 168

Bu guru dan siswa menyapu halaman depan sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: kerja sama, peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 169

Bapak Kepala Sekolah sedang Menyiram Tanaman (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 172

Kran Air (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli kesehatan)



Gambar 170

Guru Memberi Contoh untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 173

Aktivitas Siswa saat Mencuci Tangan di Kran Air menggunakan Sabun (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli kesehatan)



Gambar 171

Tempat Sampah yang Terbagi Menjadi Tiga Jenis Sampah (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan, dan tanggung jawab)



Gambar 174

Alat Kebersihan yang Terletak di Ruang Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)





Gambar 175

Kemoceng yang tersedia di Ruang Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 178

Tanaman Obat Keluarga (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli kesehatan)



Gambar 176

Kamar Mandi (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli kesehatan)



Gambar 179

Tanaman Hias di Depan Ruang Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli kesehatan)



Gambar 177

Kamar Mandi/WC yang Dilengkapi dengan Air Bersih (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan peduli kesehatan)



Gambar 180

Tanaman yang ditanam di depan ruang kelas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 181

Aktivitas Siswa saat Membersihkan Taman di Depan Kelas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 184

Aktivitas Siswa saat Memberi Makan Kelinci (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 182

Kolam Ikan di Sekolah (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 185

Slogan tentang Peduli Lingkungan (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan, peduli kesehatan, dan tanggung jawab)



Gambar 183

Aktivitas Siswa saat Memberi Makan Kelinci (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 186

Slogan tentang Kebersihan (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)





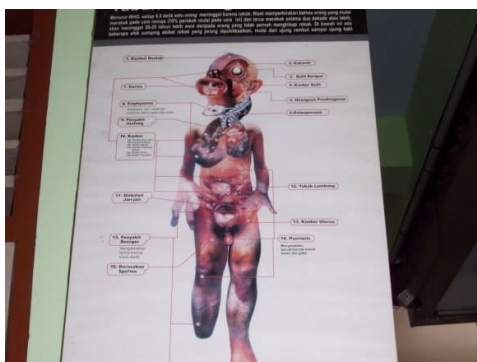
Gambar 187

Poster tentang Menjaga Kebersihan (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 188

Poster tentang Menjaga Kesehatan (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan, peduli kesehatan, dan tanggung jawab)



Gambar 189

Poster tentang Bahaya Merokok (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan, peduli kesehatan dan tanggung jawab)



Gambar 190

Guru Memberi Contoh Pengelolaan Sampah Mandiri (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 191

Aktivitas Siswa saat mengikuti Kegiatan Pengelolaan Sampah Mandiri (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



Gambar 192

Aktivitas para Guru saat Membuat Kompos (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)



**Gambar 193**  
**Aktivitas Para Guru saat Membuat Kompos (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)**



**Gambar 196**  
**Aktivitas Siswa dan Guru saat Mengemas Kompos ke dalam Plastik (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)**



**Gambar 194**  
**Aktivitas Guru dan Satpam saat Membuat Kompos (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)**



**Gambar 197**  
**Guru menunjukkan sikap perhatian dan kasih sayang terhadap siswa (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial)**



**Gambar 195**  
**Kepala Sekolah ikut Membantu Membuat Kompos (nilai karakter yang ditanamkan: peduli lingkungan dan tanggung jawab)**



**Gambar 198**  
**Guru Memberikan Perhatian terhadap Siswa ketika Berjabat Tangan (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial)**





Gambar 199  
Guru Kelas IVB Membimbing Siswa saat Melakukan Diskusi (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial)



Gambar 202  
Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial)



Gambar 200  
Guru Kelas IA Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan saat (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial)



Gambar 203  
Kelompok Petugas Paduan Suara (nilai yang ditanamkan: cinta tanah air dan tanggung jawab)



Gambar 201  
Guru kelas VA membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas (nilai karakter yang ditanamkan: peduli sosial)



Gambar 204  
Petugas Pembaca Doa, Teks UUD 1945, dan Janji Siswa Berdiri di Samping Kanan Petugas Paduan Suara (nilai yang ditanamkan: cinta tanah air dan tanggung jawab)



Gambar 205  
Laporan Pemimpin Kelompok Kepada  
Pemimpin Upacara (nilai yang  
ditanamkan: cinta tanah air dan  
tanggung jawab)



Gambar 208  
Petugas pembaca teks UUD 1945  
sedang bersiap menuju tempat upacara  
(nilai yang ditanamkan: cinta tanah air  
dan tanggung jawab)



Gambar 206  
Pengibaran Bendera Merah Putih  
Diiringi Lagu Indonesia Raya (nilai  
yang ditanamkan: cinta tanah air dan  
tanggung jawab)



Gambar 209  
Aktivitas Bu LS saat Melayani Siswa  
ketika Meminjam Buku (nilai yang  
ditanamkan: tanggung jawab)



Gambar 207  
Petugas pembawa acara (nilai yang  
ditanamkan: cinta tanah air dan  
tanggung jawab)



Gambar 210  
Aktivitas Pak BB saat Membersihkan  
Kolam Ikan (nilai yang ditanamkan:  
tanggung jawab)





Gambar 211  
Aktivitas Pak BB saat Membantu  
Mengatur Lalu Lintas di Depan  
Sekolah (nilai yang ditanamkan:  
tanggung jawab)



Gambar 214  
Siswa yang tidak Mengerjakan PR  
Diminta Mengerjakan Soal di Depan  
Teman-Teman yang Lain (nilai yang  
ditanamkan: tanggung jawab)



Gambar 212  
Slogan tentang Nilai Tanggung Jawab  
(nilai yang ditanamkan: tanggung  
jawab)



Gambar 213  
Dua Siswa Kelas IB Diminta untuk  
Duduk di Depan karena tidak  
Membawa Buku Tulis (nilai yang  
ditanamkan: tanggung jawab)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2253/UN34.11/PL/2013

9 April 2013

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Endah Ayu Wulandari  
NIM : 09108241061  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Bendungan, Wates, Kulon Progo.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N 4 Wates, Kabupaten Kulon Progo  
Subyek : Kepala Sekolah dan Guru di SD N 4 wates  
Obyek : Kegiatan Pembelajaran di SD N 4 Wates  
Waktu : April-Juni 2013  
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3075/N/4/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2255/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 09 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ENDAH AYU WULANDARI NIP/NIM : 09108241061  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES  
Lokasi : SD N 4 WATES Kota/Kab. KULON PROGO  
Waktu : 10 April 2013 s/d 10 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo cq KPT
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00306/IV/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/3075/V/4/2013, TANGGAL 10 APRIL 2013  
PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **ENDAH AYU WULANDARI**  
NIM / NIP : **09108241061**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 WATES**

Lokasi : SD N 4 WATES KULON PROGO  
Waktu : 10 April 2013 s/d 10 Juli 2013

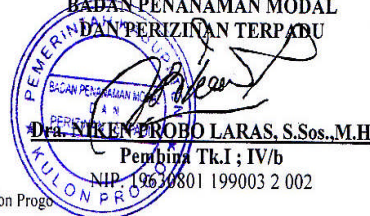
Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates  
Pada Tanggal : 10 April 2013

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo.
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDas Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo
6. Kepala SD N 4 Wates Kabupaten Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PAUD DAN DIKAS KECAMATAN WATES**  
**SD NEGERI 4 WATES**

Alamat : Jln Stasiun No. 4, Wates, Wates, Kulon Progo Kode Pos: 55611

Telepon : 0274-773748

Email: esdewates4@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

No : 900 / 36 / SD 4 / 17 / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 4 Wates menerangkan bahwa:

Nama : Endah Ayu Wulandari

NIM : 09108241061

Prodi/Jurusan : PPSD/PGSD

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD Negeri 4 Wates guna penyusunan skripsi yang berjudul

**“Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar Negeri 4 Wates”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 17 September 2013



Drs. Teguh Riyanta, M. Pd

NIP. 19660403 198604 1 001